PT MEGA CORPORA

Laporan Tahunan

2022

Daftar Isi

Struktur Kepemilikan Saham Mega Corpora	1
Laporan Dewan Komisaris	2
Laporan Direksi	6
Visi dan Misi	15
Susunan Pengurus	16

Lampiran

Laporan Keuangan Konsolidasi Mega Corpora

Laporan Keuangan Anak Perusahaan

- Bank Mega Tbk.
- Bank Mega Syariah
- Allo Bank Indonesia Tbk
- Mega Central Finance
- PFI Mega Life Insurance
- Mega Finance
- Asuransi Umum Mega
- Mega Capital Sekuritas
- Mega Auto Finance
- Mega Asset Management
- Bank Sulteng
- Bank Sulut Go

STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM MEGA CORPORA

Per 31 Desember 2022

PT. MEGA CORPORA

- PT. CT Corpora	99,99%
- PT. Para Rekan Investama	0,01%

PT. BANK MEGA TBK

- PT. Mega Corpora	58,02%
- Public	41,98%

PT. BANK MEGA SYARIAH

- PT. Mega Corpora	99,99%
- PT. Para Rekan Investama	0,01%

PT. ALLO BANK INDONESIA TBK

- PT. Mega Corpora	60,88%
- Public	39,12%

PT. ASURANSI UMUM MEGA

- PT. Mega Corpora	99,99%
- PT. Para Rekan Investama	0,01%

PT. PFI MEGA LIFE INSURANCE (dahulu ASURANSI JIWA MEGA INDONESIA)

- PT. Mega Corpora	51,00%
- Pruco Life Insurance	49,00%

PT.MEGA CAPITAL SEKURITAS

- PT. Mega Corpora	99,99%
- PT. Para Rekan Investama	0,01%

PT.BANK SYARIAH BUKOPIN

- PT.Mega Capital Sekuritas	1,98%
- Partners	98,02%

PT. MEGA CAPITAL INVESTAMA

- PT.Mega Capital Sekuritas	99,99%
- PT. Mega Finance	0,01%

PT.MEGA ASSET MANAGEMENT

- PT. Mega Corpora	99,99%
- PT. Mega Finance	0,01%

PT. MEGA CENTRAL FINANCE

- PT. Mega Corpora	57,50%
- Partners	42,50%

PT. MEGA AUTO FINANCE

- PT. Mega Corpora	50,00%
- Partners	50,00%

PT. MEGA FINANCE

- PT. Mega Corpora	93,55%
- Chairul Tanjung	6,45%

PT. BANK SulutGO

- PT. Mega Corpora	23,50%
- Partners	76,50%

PT. BANK SULTENG

- PT. Mega Corpora	24,90%
- Partners	75,10%

PT. SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL

- PT. Mega Corpora	99,99%
- PT. CT Corpora	0,01%

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

TINJAUAN UMUM PEREKONOMIAN GLOBAL DAN INDONESIA

Secara umum pada tahun 2022 situasi ekonomi global masih mengalami tekanan dan ketidakpastian akibat perang Rusia dengan Ukraina pada bulan Februari 2022 yang masih berlanjut hingga saat ini dan dampak dari pandemi COVID 19 yang masih dirasakan sampai pertengahan tahun 2022. Kondisi ini menyebabkan harga energi dan pangan di pasar dunia mengalami lonjakan yang signifikan sehingga memaksa negara maju melakukan pengetatan kebijakan moneter secara agresif untuk menekan laju inflasi.

Untuk meredam inflasi, Federal Reserve di Amerika Serikat dan bank-bank sentral di dunia terpaksa menaikkan suku bunga hingga beberapa kali dalam kurun waktu yang singkat. Meskipun demikian, hingga akhir tahun 2022 langkah tersebut belum mampu menekan laju inflasi di mana inflasi global masih berada pada tingkat yang tinggi sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi dunia. Bank Indonesia memperkirakan ekonomi dunia tumbuh sebesar 3% pada tahun 2022 dan menurun menjadi 2,7% pada 2023.

Di sisi ekonomi nasional, kita patut bersyukur karena Indonesia berhasil menutup tahun 2022 dalam kondisi yang menggembirakan berkat kebijakan makro yang terkoordinasi dengan baik antara Pemerintah dan Bank Indonesia. Hal ini terlihat dari pertumbuhan ekonomi di triwulan 3 yang tumbuh sebesar 5,7% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 5,4%. Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2022 berkisar antara 4,5%-5,3%.

Indonesia juga berhasil mencatatkan surplus terhadap neraca perdagangan sebesar 5,16 miliar dolar AS pada bulan November 2022 melanjutkan surplus neraca perdagangan sejak Mei 2020. Keberhasilan ini memberikan kontribusi yang positip terhadap nilai tukar Rupiah yang tetap terjaga di tengah kuatnya nilai tukar dolar AS.

Inflasi berhasil dijaga pada level yang moderat sebesar 5,5% atau jauh lebih baik dibandingkan dengan Amerika Serikat yang mencatat nilai inflasi sebesar 6,5% dan beberapa negara di eropa yang mencatatkan nilai inflasi sampai 2 digit.

Di sisi perbankan, ketahanan sistim keuangan tetap terjaga dan fungsi intermediasi perbankan secara bertahap terus membaik. Hal ini tercermin dari pertumbuhan kredit yang bergerak positif berkat terkendalinya Covid 19 serta keyakinan pelaku usaha akan kondisi ekonomi Indonesia di tengah situasi perang yang masih berlangsung antara Rusia dengan Ukraina.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi Mega Corpora dan Entitas Anak telah bekerja dengan baik pada tahun 2022 di tengah ketidakpastian ekonomi global dan domestik karena mampu meningkatkan pertumbuhan aktiva walaupun laba bersih mengalami sedikit penurunan dibandingkan dengan tahun 2021.

Hal ini tercermin dari jumlah aktiva yang berhasil meningkat sebesar Rp19.471 miliar (+12,10%) dari Rp160.868 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp180.339 miliar pada tahun 2022. Peningkatan aktiva terutama berasal dari kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan yang masing-masing meningkat sebesar Rp14.489 milyar (+20,85%) dan Rp1.868 miliar (+43,78%). Di tengah pertumbuhan kredit dan piutang pembiayaan konsumen, kualitas NPL terjaga dengan baik.

Laba bersih pada tahun 2022 turun sebesar Rp80 miliar (-1,58%) dari Rp5.063 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp4.983 miliar pada tahun 2022. Perlu dicatat bahwa penurunan laba bersih tahun 2022 bukan disebabkan oleh penurunan *recurring income* tetapi karena menurunnya pendapatan yang sifatnya *non-recurring* seperti penurunan pendapatan dari penjualan Surat-surat Berharga Negara atau SBN sebesar Rp639 miliar (-60,31%). Sedangkan *recurring income* seperti pendapatan bunga bersih dan lainnya mengalami peningkatan yang signifikan. Di sisi biaya operasional, Mega Corpora dan Entitas Anak mampu mempertahankan tingkat efisiensi dengan baik yang tercermin dari pencapaian rasio BOPO sebesar 63,53% pada tahun 2022 dan 63,35% pada tahun 2021.

Di sisi likuiditas, rasio kredit yang diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR) dari Entitas Anak di bidang perbankan tercatat sebesar 69,66% pada tahun 2022 dan 62,51% pada tahun 2021. Pencapaian LDR yang meningkat pada tahun 2022 menunjukkan intermediasi perbankan berjalan baik dengan tingkat likuiditas yang tinggi ditinjau dari sisi LDR dibandingkan dengan rata-rata perbankan di Indonesia.

Walaupun pencapaian Mega Corpora dan Entitas Anak cukup baik, Dewan Komisaris menyadari bahwa beberapa program yang dicanangkan masih belum mencapai hasil yang optimal antara lain seperti pengembangan kredit digital oleh Allo Bank. Hal ini disebabkan karena infrastruktur, SOP, bisnis model, kesiapan ekosistim dan hal-hal lain yang terkait dengan kredit digital masih terus dikembangkan agar supaya penyaluran kredit digital dapat dilakukan dengan pruden untuk menghindari terjadinya NPL yang tinggi. Dewan Komisaris berharap bahwa rencana dan masalah-masalah yang belum terselesaikan selama tahun 2022 dapat segera dituntaskan

PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS

Peran Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan, memberikan nasihat serta saran kepada Direksi terkait implementasi bisnis dan strategi.

Sepanjang tahun 2022, pokok-pokok pengawasan yang dilakukan antara lain:

1. Memastikan bahwa profil risiko dan kualitas penerapan manajemen risiko terintegrasi dari konglomerasi keuangan Mega Corpora telah disajikan dan dihitung berdasarkan parameter dan pengukuran risiko yang relevan dan konsisten serta mampu menyusuaikan diri dengan perubahan kondisi bisnis. Berdasarkan kajian terhadap profil risiko terintegrasi yang meliputi 10 aspek risiko sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, maka peringkat risiko peringkat risiko inheren Mega Corpora secara komposit adalah low to moderate dan peringkat kualitas manajemen risiko adalah satisfactory, dengan peringkat tingkat risiko adalah 2.

   Di samping pengawasan terhadap profil risiko terintegrasi dari Mega Corpora, Dewan Komisaris juga memonitor hasil pembahasan tata kelola terintegrasi yang menurut Dewan Komisaris berjalan dengan baik.

2. Memastikan bahwa pencapaian kinerja dan pelaksanaan strategi bisnis dilakukan dengan mengacu pada rencana bisnis yang telah ditetapkan oleh Mega Corpora dan masing-masing Entitas Anak. Dewan Komisaris berpendapat bahwa rencana bisnis telah dilaksanakan dengan baik dan perbedaan antara pencapaian kinerja dengan rencana bisnis dapat dijelaskan dengan baik.

3. Memonitor kecukupan permodalan Entitas Anak. Berdasarkan laporan keuangan dari masing-masing Entitas Anak yang telah di audit oleh Kantor Akuntan Publik, rasio kecukupan modal telah sesuai dengan ketentuan OJK.

PROSPEK USAHA DI TAHUN 2023

Pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2023 diperkirakan masih akan melambat. Ketegangan geopolitik, perang Rusia dengan Ukraina belum menunjukkan akan berakhir. Perang dagang AS dan China masih berlanjut. Suku bunga diprediksi akan tetap tinggi. Hal ini turut meningkatkan faktor ketidakpastian bagi dunia usaha dan masyarakat global. IMF memperkirakan ekonomi dunia akan tumbuh 2,7% pada tahun 2023. Di sisi domestic, pemerintah terus berusaha melakukan pemulihan ekonomi. Namun demikian tahun 2023 akan menjadi awal tahun politik. IMF memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2023 di kisaran 5,6%.

Berkaitan dengan prospek usaha yang disusun oleh Direksi dari masing-masing Entitas Anak sebagaimana tertuang dalam rencana bisnis, Dewan Komisaris berpendapat bahwa secara garis besar prospek usaha tersebut telah disusun dengan baik dan disesuaikan dengan kapasitas manajemen, infrastruktur dan daya dukung sumber daya yang ada dan selaras dengan arah dan tujuan masing-masing Entitas Anak. Prospek usaha tersebut juga telah memperhatikan kondisi eksternal maupun internal yang ada.

Meski demikian, Dewan Komisaris mengingatkan Direksi untuk senantiasa melakukan mitigasi terhadap risiko yang muncul dari faktor eksternal terutama di tengah kondisi ekonomi dan pasar keuangan global yang masih diwarnai ketidakpastian dari situasi perang antara Rusia dengan Ukraina.

Atas nama Dewan Komisaris

Zainal Rahman

LAPORAN DIREKSI

KONDISI PEREKONOMIAN

Stabilitas nilai tukar Rupiah tetap terjaga di tengah menguatnya dolar AS sebagai akibat kenaikan suku bunga yang berkali-kali oleh Federal Reserve di AS. Pada akhir tahun 2022 nilai tukar Rupiah adalah Rp15.592 per dolar AS atau melemah dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar Rp14.263.

Kinerja perusahaan-perusahaan di sektor keuangan terutama perbankan dan perusahaan pembiayaan juga berhasil mencapai pertumbuhan positip tercermin dari tumbuhnya kredit yang diberikan kepada sektor usaha sebesar 11,16% (yoy) pada bulan November 2022. Dengan memperhatikan pertumbuhan tersebut serta upaya sinergis yang dilakukan oleh Otoritas, sektor keuangan dan dunia usaha, maka BI memperkirakan bahwa pertumbuhan kredit pada akhir tahun 2022 berada pada kisaran 9%-11%.

Di sisi penghimpunan dana, OJK mencatat bahwa DPK yang berhasil dihimpun oleh perbankan tumbuh 8,78 persen pada November 2022 yang didorong oleh peningkatan tabungan dan deposito.

Permodalan perbankan juga relatif kuat dengan rasio modal atau CAR berkisar pada 25,49% pada posisi November 2022. Rasio NPL juga membaik sebagai akibat dari membaiknya kualitas kredit yang direstrukturisasi pada saat pandemi Covid 19.

KINERJA MEGA CORPORA

Di tengah situasi perang antara Rusia dengan Ukraina yang mempengaruhi kondisi ekonomi global dan nasional, Mega Corpora dan Entitas Anak berhasil menutup tahun 2022 dengan kinerja yang baik. Pencapaian kinerja tersebut menunjukkan bahwa strategi bisnis yang dijalankan oleh setiap Entitas Anak tepat dan dapat dieksekusi dengan baik.

Seperti tercantum dalam Laporan Keuangan Konsolidasi PT Mega Corpora dan Entitas Anak terlampir, pada tahun 2022 jumlah aktiva Mega Corpora berhasil meningkat sebesar Rp19.471 miliar (+12,10%) dari Rp160.868 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp180.339 miliar pada tahun 2022. Peningkatan aktiva terutama berasal dari kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan yang masing-masing meningkat sebesar Rp14.489 milyar (+20,85%) dan Rp1.868 miliar (+43,78%).

Di sisi laba rugi, Mega Corpora dan Entitas Anak mampu mencatatkan laba bersih sebesar Rp4.983 miliar pada tahun 2022, turun sebesar Rp80 miliar (-1,58%) dibandingkan dengan laba bersih tahun 2021 sebesar Rp5.063 miliar. Secara umum penurunan laba bersih pada tahun 2022 disebabkan oleh menurunnya pendapatan *non-*

recurring yang berasal dari penjualan Surat Berharga Negara sebesar Rp639 miliar (-60,31%). Sedangkan pendapatan rutin atau *recurring* seperti pendapatan bunga bersih mengalami peningkatan yang signifikan selama tahun 2022 yang merupakan cerminan dari meningkatnya intermediasi perbankan dan lembaga jasa keuangan Mega Corpora terhadap dunia usaha. Mega Corpora dan Entitas Anak juga berhasil membukukan tingkat efisiensi yang baik selama tahun 2022 di mana rasio BOPO tercatat sebesar 63,53% atau kurang lebih sama dengan pencapaian tahun 2021 sebesar 63,35% pada tahun 2021

Kontribusi laba bersih dari Mega Corpora dan Entitas Anak berdasarkan urutan besaran kontribusi laba bersih adalah sebagai berikut.

Dalam Jutaan Rupiah

Perusahaan	Laba Bersih		Kenaikan (Penurunan) Laba Bersih		Kontribusi (%)	
	2022	2021	2022	2021	2022	2021
Anak Perusahaan						
Bank Mega	4.052.678	4.008.052	44.626	999.741	81,33	79,17
Bank Mega Syariah	232.283	537.707	(305.424)	405.980	4,66	10,62
Allo Bank*	270.029	183.612	86.417	183.612	5,42	3,63
Mega Central Finance	116.190	74.393	41.797	470	2,33	1,47
Asuransi Umum Mega	72.784	34.816	37.968	(12.504)	1,46	0,69
Mega Finance	70.014	46.225	23.789	8.011	1,41	0,91
PFI Mega Life Insurance	61.782	47.124	14.658	(3.261)	1,24	0,93
Mega Auto Finance	50.921	22.379	28.542	497	1,02	0,44
Mega Capital Sekuritas	24.338	28.704	(4.366)	13.200	0,49	0,57
Mega Asset Management	2.140	1.793	347	3.349	0,04	0,04
Sistem Pembayaran Digital	-	(2)	2	(1)	-	-
Pihak Terkait						
Bank Sulteng**	61.350	51.047	10.303	5.129	1,23	1,01
Bank Sulut Go**	56.979	39.168	17.811	(5.496)	1,14	0,77
Induk Perusahaan						
Mega Corpora	(88.771)	(12.302)	(76.469)	28.288	(1,77)	(0,25)
Jumlah	4.982.717	5.062.716	(79.999)	1.627.015	100	100

* Pada tahun 2021, laba bersih diakui bulan April - Desember 2021

** Laba bersih diakui sesuai dengan persentase kepemilikan Mega Corpora di Bank Sulut Go dan Bank Sulteng.

Bank Mega Tbk

Seperti tahun-tahun sebelumnya, Bank Mega menjadi penyumbang terbesar dalam pencapaian laba bersih di Mega Corpora dalam tahun 2022. Pada tahun 2022 dan

2021, rasio laba bersih Bank Mega terhadap Mega Corpora masing-masing adalah sebesar 81,33% dan 79,17%.

Sesuai dengan Laporan Keuangan terlampir, pada tahun 2022 Bank Mega berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp4.052 miliar, naik sebesar Rp44 miliar (+1,11%) dibandingkan dengan laba bersih tahun 2021 sebesar Rp4.008,1 miliar. Walaupun laba bersih meningkat hanya 1,11% namun kinerja tahun 2022 dipandang lebih baik karena berasal dari kenaikan pendapatan *recurring* yakni pendapatan bunga bersih yang meningkat sebesar Rp1.028 miliar (+21,23%). Sedangkan pendapatan operasional lainnya menurun sebesar Rp642 miliar (-20,46%) terutama karena menurunnya keuntungan penjualan efek dari Surat Berharga Negara yang merupakan pendapatan *non-recurring* sebesar Rp515 miliar (-54,48%). Di sisi lain, beban operasional lainnya meningkat sebesar Rp246 miliar (+8,11%) yang terutama berasal dari peningkatan beban umum dan administrasi sebesar Rp246 miliar (+15,40%) sebagai akibat dari peningkatan beban usaha kartu kredit sebesar Rp191 miliar (+36,50%). Sementara beban gaji dan tunjangan sebesar Rp1.359 miliar yang merupakan salah satu komponen utama dalam beban operasional lainnya relatif sama besarnya dibandingkan dengan tahun 2021.

Adapun kenaikan pendapatan bunga bersih sebesar Rp1.028 miliar pada tahun 2022 sebagaimana disebut di atas disebabkan oleh naiknya pendapatan bunga sebesar Rp959 miliar (+11,82%) sejalan dengan naiknya jumlah kredit yang diberikan sebesar Rp9.547 miliar (+15,87%) dan turunnya beban bunga sebesar Rp69 miliar (-2,12%) sebagai dampak dari menurunnya suku bunga DPK sebesar 0,5% walaupun jumlah DPK sendiri meningkat sebesar Rp4.043 miliar (+4,09%).

Pada tanggal 31 Desember 2022, tingkat Loan to Deposit Rasio atau LDR Bank Mega adalah 67,72% berbanding dengan LDR 60,84% pada tahun 2021. Peningkatan LDR sejalan dengan mulai membaiknya kondisi ekonomi. Sedangkan rasio NPL secara gross dan net masing-masing adalah 1,23% dan 0,91% pada tanggal 31 Desember 2022, naik sedikit dibandingkan dengan NPL Gross dan net masing-masing sebesar 1,12% dan 0,81% pada tanggal 31 Desember 2021. Adapun Rasio Kecukupan Modal atau CAR adalah 25,41% pada tanggal 31 Desember 2022 dan 27,3% pada tanggal 31 Desember 2021.

Secara keseluruhan, pada tahun 2022 Bank Mega telah memenuhi ketentuan-ketentuan rasio keuangan lain yang dipersyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Allo Bank Indonesia Tbk (Allo)

Allo merupakan bank publik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang baru diambilalih oleh Mega Corpora pada tahun 2021.

Sesuai dengan Laporan Keuangan terlampir, pada tahun 2022 Allo berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp270 miliar, naik sebesar Rp78 miliar (+40,63%) dibandingkan dengan laba bersih tahun 2021 sebesar Rp192 miliar. Karena Mega Corpora baru menjadi pemegang saham pada bulan Maret 2021, maka laba bersih tahun 2021 yang diserap oleh Mega Corpora adalah sebesar Rp184 miliar.

Adapun faktor-taktor utama yang mempengaruhi kenaikan laba bersih Allo pada tahun 2022 adalah kenaikan pendapatan bunga bersih sebesar Rp432 miliar (+221,53%) dan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp28 miliar (+26,67%). Namun di sisi lain, beban operasional lainnya meningkat pesat sebesar Rp276 miliar (+328,57%), biaya pencadangan meningkat Rp47 miliar dan beban pajak meningkat sebesar Rp55 miliar (+203,70%).

Peningkatan pendapatan bunga bersih tahun 2022 terutama berasal dari pendapatan bunga kredit yang meningkat sebesar Rp440 miliar (+258,82%) sejalan dengan peningkatan jumlah kredit yang diberikan sebesar Rp5.007 miliar (+227,79%) yang sumber pembiayaannya sebagian besar berasal dari setoran modal yang diterima oleh Allo pada awal tahun 2022 melalui skema Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atau disingkat HMETD sebesar Rp4.800 miliar.

Adapun peningkatan beban operasional lainnya pada tahun 2022 sejalan dengan pengembangan bisnis Allo yang akan fokus kepada bank dengan layanan digital. Peningkatan beban operasional lainnya tersebut terutama terdiri dari biaya promosi dan biaya verifikasi identitas dalam rangka akuisisi nasabah, biaya tenaga kerja, biaya jaringan telekomunikasi, biaya oursource, teknologi informasi dan penyusutan aktiva tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, rasio NPL gross dan net Allo masing-masing berkisar 0,01% dan 0,52% serta 0,01% dan 0,29%, dengan LDR masing-masing sebesar 162,60% dan 103,49%.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Rasio Kecukupan Modal masing-masing adalah 79,53% dan 48,82%.

Bank Mega Syariah (BMS)

Sesuai dengan Laporan Keuangan terlampir, pada tahun 2022 BMS berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp232 miliar, turun sebesar Rp306 miliar (-56,88%) dibandingkan dengan laba bersih tahun 2021 sebesar Rp538 miliar.

Faktor-taktor utama yang mempengaruhi penurunan laba bersih adalah penurunan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp318 miliar (-73,78%) dari Rp431 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp113 miliar pada tahun 2022. Penurunan pendapatan operasional

lainnya tersebut terutama akibat dari penurunan keuntungan atas penjualan surat berharga sebesar Rp339 miliar (-90,40%) dari Rp375 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp36 miliar pada tahun 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, rasio NPF Gross BMS masing-masing berkisar 1,09% dan 1,15% dengan Rasio Kecukupan Modal adalah 26,99% dan 25,59% serta FDR adalah 54,24% dan 62,84%.

Mega Central Finance (MCF), Mega Finance (MF), dan Mega Auto Finance (MAF)

Pada tahun 2022, MCF, MF dan MAF secara bersama-sama mampu mencatatkan laba bersih sebesar Rp237 miliar, naik sebesar Rp94 miliar (+65,73%) dibandingkan dengan laba bersih tahun 2021 sebesar Rp143 miliar. Kontribusi laba bersih dari ketiga perusahaan tersebut terhadap laba bersih Mega Corpora adalah sebesar 4,76% pada tahun 2022 dan 2,82% pada tahun 2021. Berbeda dengan masa pandemi Covid 19 tahun 2021 dimana dampak efisiensi biaya yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan sebagai faktor penambah laba bersih, maka dalam tahun 2022 peningkatan laba bersih berasal dari peningkatan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan penambahan biaya. Pencapaian ini menunjukkan mulai membaiknya kondisi ekonomi sebagaimana juga tercermin dalam peningkatan piutang pembiayaan yang signifikan dari ketiga perusahaan tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 31, 2022 dan 2021, ketiga perusahaan tersebut juga mampu mempertahankan rasio keuangan yang sehat sebagai berikut:

Gearing ratio – 3,49 kali (2022) dan 3,61 kali (2021) untuk MCF; 2,09 kali (2022) dan 0,60 kali (2021) untuk MF; dan 2,23 kali (2022) dan 1,57 kali (2021) untuk MAF.

Ratio Permodalan – 26,68% (2022) dan 30,01% (2021) untuk MCF; 88,98% (2022) dan 191,79% (2021) untuk MF; dan 36,27% (2022) dan 53,39% (2021) untuk MAF

NPL ratio (gross) – 1,19% (2022) dan 1,24% (2021) untuk MCF; 1,90% (2022) dan 1,90% (2021) untuk MF; dan 2,22% (2022) dan 2,89% (2021) untuk MAF.

Asuransi Umum Mega (AUM)

Sesuai Laporan Keuangan terlampir, pada tahun 2022 AUM berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp73 miliar, naik sebesar Rp38 miliar atau (+108,57%) dibandingkan dengan laba bersih tahun 2021 sebesar Rp35 miliar.

Peningkatan laba bersih terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan premi neto sebesar Rp219 miliar (+62,57%) menjadi Rp570 miliar pada tahun 2022 dibandingkan dengan pendapatan premi neto sebesar Rp361 miliar pada tahun 2021, dengan beban

underwriting terhadap premi neto sebesar 62,87% pada tahun 2022 dan 59,92% pada tahun 2021 sehingga pendapatan neto underwriting naik sebesar Rp73 miliar (+51,78%) pada tahun 2022. Di sisi beban operasional terjadi peningkatan sebesar Rp32 miliar (+22,06%).

Pada tahun 2021 dan 2020, Risk Based Capital atau RBC dari AUM masing-masing adalah 309,24% dan 379,45%. Rasio tersebut masih di atas ketentuan minimal yang dipersyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan sebesar 120%.

PFI Mega Life Insurance (PFI Mega)

Sesuai Laporan Keuangan terlampir, pada tahun 2022, PFI Mega berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp62 miliar, naik sebesar Rp15 miliar (+31,91%) dibandingkan dengan laba bersih tahun 2021 sebesar Rp47 miliar.

Hal-hal utama yang mempengaruhi peningkatan laba bersih pada tahun 2022 adalah:

1. Peningkatan pendapatan neto underwriting yang naik sebesar Rp77 miliar (+33,33%) dari 231 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp308 miliar pada tahun 2022 walaupun pendapatan premi nya turun signifikan sebesar Rp 369 miliar (-40,86%) dari Rp903 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp534 miliar pada tahun 2022. Hal ini disebabkan karena PFI Mega berhasil menekan klaim rasio dari 74,41% pada tahun 2021 menjadi 42,32% pada tahun 2022.

2. Penurunan penghasilan investasi sebesar Rp36 miliar (-83,72%) dari Rp 43 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp7 miliar pada tahun 2022. Termasuk dalam penghasilan investasi sebesar Rp 43 miliar pada tahun 2021 dan Rp7 miliar pada tahun 2022 adalah keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi sebesar Rp 20 miliar (*unrealized gain)* pada tahun 2021 dan Rp56 miliar (*unrealized loss*) pada tahun 2022.

3. Penurunan beban akuisisi terutama biaya komisi sebesar Rp12 miliar (-10,26%) dari Rp117 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp105 miliar pada tahun 2022.

4. Peningkatan beban umum dan administrasi sebesar Rp12 miliar (-9,30%) dari Rp129 pada tahun 2021 miliar menjadi Rp141 miliar pada tahun 2022.

5. Penurunan penghasilan lain-lain sebesar Rp23 miliar (-79,31%) dari Rp29 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp6 miliar pada tahun 2022 di mana pada tahun 2021 PFI Mega mendapatkan penghapusan utang dari pihak berelasi sebesar Rp22 miliar atas kompensasi direksi dan komisaris.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Risk Based Capital atau RBC dari PFI Mega masing-masing adalah 2.226% dan 2.384% untuk bisnis asuransi konvensional;

7.477% dan 1.831% untuk asuransi syariah; dan 14.689% dan 12.623% untuk Dana Pengelola Syariah.

Mega Capital Sekuritas (MCS)

Pada tahun 2022, MCS berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp24 miliar, turun sebesar Rp4 miliar (-14,28%) dibandingkan dengan laba bersih tahun 2021 sebesar Rp28 miliar. Penurunan laba bersih ini disebabkan oleh menurunnya pendapatan keuangan sebesar Rp12 miliar (-52,17%) dan menurunnya beban usaha sebesar Rp7 miliar (-8,54%).

Mega Asset Management (MAM)

Pada tahun 2022, MAM membukukan laba bersih sebesar Rp2 miliar, naik sebesar Rp3,4 miliar dibandingkan dengan laba bersih sebesar Rp1,8 miliar pada tahun 2021. Kenaikan laba bersih terutama karena peningkatan pendapatan jasa manajemen investasi sebesar Rp7,5 miliar dan kompensasi yang diterima oleh MAM sehubungan dengan ketidakmampuan satu developer untuk memenuhi ketentuan dan syarat-syarat penjualan tanah dan bangunan kepada MAM sebesar Rp1 miliar. Di sisi lain beban usaha meningkat sebesar Rp7 miliar (+53,84%) dari Rp13 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp20 miliar pada tahun 2022.

Bank Sulteng dan Bank SulutGo

Berbeda dengan anak perusahaan lain, penyertaan saham Mega Corpora di Bank SulutGo dan Bank Suleng tidak dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Mega Corpora line by line karena penyertaan Mega Corpora di kedua bank tersebut kurang dari 25% dan Mega Corpora bukan merupakan pemegang saham pengendali di kedua bank tersebut. Penyertaan saham Mega Corpora di kedua bank tesebut dibukukan atas dasar metode ekuitas dimana laba bersih dari kedua bank tersebut dibukukan ke dalam Mega Corpora berdasarkan persentase kepemilikan Mega Corpora pada kedua bank tersebut.

Bank Sulteng

Pada tahun 2022, laba bersih Bank Sulteng yang diserap oleh Mega Corpora berdasarkan presentase kepemilikan Mega Corpora adalah Rp61 miliar, naik sebesar Rp10 miliar (+19,61%) dibandingkan dengan laba bersih Bank Sulteng yang dapat di diserap oleh Mega Corpora sebesar Rp51 miliar pada tahun 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Rasio Kecukupan Modal Bank Sulteng adalah sebesar 26,12% dan 28,65%.

Bank SulutGo

Pada tahun 2022, laba bersih Bank SulutGo yang diserap oleh Mega Corpora berdasarkan persentase kepemilikan Mega Corpora adalah Rp57 miliar, naik sebesar Rp18 miliar (+46,15%) dibandingkan dengan laba bersih Bank SulutGo yang diserap oleh Mega Corpora sebesar Rp39 miliar pada tahun 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Rasio Kecukupan Modal Bank SulutGo adalah sebesar 18,51% dan 16,27%

KEPATUHAN DAN MANAJEMEN RISIKO

Mega Corpora senantiasa memegang teguh komitmen terhadap pelaksanaan Good Corporate Governance dan manajemen risiko.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Mega Corpora telah menunjuk Bank Mega Tbk. sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan Mega Corpora dalam rangka Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh Entitas Utama bersama-sama dengan Mega Corpora, peringkat risiko inheren Mega Corpora secara komposit adalah low to moderate dan peringkat kualitas manajemen risiko adalah satisfactory, dengan peringkat tingkat risiko adalah 2.

Manajemen Mega Corpora menyadari bahwa walaupun secara komposit, konglomerasi Mega Corpora memiliki risiko yang manageable, namun penting untuk melihat tingkat risiko tersebut di level masing-masing perusahaan. Oleh karenanya, manajemen Mega Corpora akan senantiasa memantau perkembangan risiko tersebut dari waktu ke waktu.

PROSPEK USAHA 2023 DAN LANGKAH-LANGKAH BISNIS

Pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2023 diperkirakan masih akan terpengaruh oleh perang antara Rusia dengan Ukraina serta perang dagang AS dan China. Federal Reserve di AS diperkirakan akan tetap mempertahankan suku bunga tinggi dengan penurunan suku bunga akan dilakukan secara bertahap dan perlahan.

Untuk menjawab ketidakpastian yang signifikan karena kondisi tersebut di atas, manajemen Mega Corpora dan Entitas Anak akan melakukan beberapa langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menjaga tingkat likuiditas dan kecukupan modal. Dalam kondisi ekonomi yang masih diliputi dengan ketidakpastian, dua hal ini merupakan prioritas yang harus dijaga. Termasuk langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menjaga kecukupan modal adalah pencapaian laba dengan senantiasa menjaga keseimbangan likuiditas.

2. Menjaga level NPL agar tetap rendah.
3. Memperhatikan kewajaran *cost of fund* di tengah persaingan untuk mendapatkan DPK.
4. Memprioritaskan penempatan dana pada Obligasi Pemerintah atau SUN dan mengurangi penempatan dana pada surat berharga lainnya.
5. Berhati-hati dalam menempatkan dana interbank kecuali penempatan dana pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang dilakukan secara sangat selektif.
6. Bagi Entitas dalam bidang asuransi umum dan jiwa diarahkan untuk tetap memfokuskan penutupan asuransi pada usaha-usaha yang berisiko rendah serta nasabah ritel atau individu dan melakukan kerjasama reasuransi dengan perusahaan reasuransi untuk industri yang dipandang berisiko atau yang coverage asuransi nya signifikan jumlahnya.
7. Untuk Entitas Anak yang bergerak dalam bidang usaha sekuritas agar tetap membatasi pemberian fasilitas margin kepada nasabah dalam transaksi saham.
8. Mengingatkan kepada Entitas Anak untuk selalu fokus pada bidang usaha captive yang menjadi keahliannya.
9. Meningkatkan sinerji usaha atau *cross selling* yang lebih baik antara sesama Entitas Anak dalam naungan kelompok usaha CT Corpora dengan prinsip win-win.
10. Tetap melakukan pengelolaan biaya secara efisien namun efektif.

Apresiasi

Akhir kata Direksi memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh karyawan dari perusahaan-perusahaan Mega Corpora atas kerja keras, kontribusi dan dedikasinya selama tahun 2022

Atas nama Direksi

Ali Gunawan

VISI

menjadi kebanggaan bangsa

MISI

mewujudkan hubungan baik yang berkesinambungan dangan nasabah melalui pelayanan jasa keuangan yang prima dan kemampuan kinerja organisasi terbaik untuk meningkatkan nilai bagi *stakeholders*.

NILAI

kewirausahaan, etika, kerja sama, dinamis, komitmen

SUSUNAN PENGURUS

KOMISARIS UTAMA

Chairul Tanjung

Lahir pada tahun 1962, Chairul Tanjung merupakan pendiri dari CT Corp yang menaungi Mega Corpora, Trans Corpora dan CT Natural Resources, ketiganya merupakan induk perusahaan yang masing-masing bergerak dalam bidang jasa keuangan, media, lifestyle dan entertainment, serta perkebunan kelapa sawit. Chairul Tanjung memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Gigi dari Universitas Indonesia dan Gelar Pasca Sarjana dari Institut Pendidikan dan Pengembangan Manajemen. Pada tahun 2013, beliau mendapatkan gelar Doktor Honoris Causa dalam bidang ilmu ekonomi dari Universitas Airlangga dan Doktor Honoris Causa dalam bidang ilmu ekonomi kewirausahaan dari Universitas Padjadjaran, dan mendapatkan gelar Doktor Honoris Causa dari the Universiti Teknologi MARA, Malaysia.

Perannya diluar kegiatan usahanya antara lain menjadi Ketua Yayasan Indonesia Forum (YIF), Ketua Yayasan Ginjal Indonesia (YAGINA), Wakil Ketua Dewan Penasihat Majelis Ulama Indonesia (MUI), pendiri Komite Kemanusiaan Indonesia, anggota Majelis Wali Amanat Universitas Airlangga dan Tokoh Ekonomi Syariah yang ditetapkan oleh Masyarakat Ekonomi Syariah (MES).

Pada bulan Juni 2010, beliau ditunjuk oleh Presiden Republik Indonesia untuk menjadi Ketua Komite Ekonomi Nasional (KEN) sesuai dengan Peraturan Presiden RI No.31 tahun 2010. KEN berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden RI dan didirikan dengan tujuan untuk mempercepat pembangunan perekonomian nasional Indonesia yang inklusif, seimbang, dan berkesinambungan. Tugas utama KEN adalah untuk mengkaji permasalahan perekonomian nasional, perkembangan ekonomi regional dan global, serta menyampaikan rekomendasi strategis kepada Presiden.

Pada periode bulan Mei hingga Oktober 2014, beliau kembali mendapat kepercayaan Presiden Indonesia untuk menjabat sebagai Menteri Koordinator Bidang Perekonomian melalui Keputusan Presiden RI No.41/P, Tahun 2014.

KOMISARIS

Zainal Rahman

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Banda Aceh tanggal 02 Juli 1964.

Menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum di Fakultas Hukum Universitas Indonesia (S1) tahun 1988.

Mengawali karir sebagai Kredit Analis & Marketing pada PT Exim SB Leasing. Pada tahun 1990 beliau berkiprah sebagai Attorney di Law Firm Soebagjo,Roosdiono, Jatim & Djarot Jakarta.Tahun 1993 bergabung dengan CT Corp sebagai Legal Advisor sampai dengan saat ini. Pada tahun 1997 beliau menjadi Active Partner Law Firm Soebagjo, Roosdiono, Jatim & Djarot Jakarta dan kemudian menjadi Inactive Partner pada perusahaan yang sama dari tahun 1999 sampai dengan sekarang.

DIREKTUR UTAMA

ARDHAYADI

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Yogyakarta tanggal 2 Februari 1952. Tahun 1976 lulus sebagai sarjana akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada. Bergabung di Mega Corpora sejak tahun 2014. Sebelum bergabung dengan Mega Corpora, Beliau bekerja di Bank Indonesia dengan jabatan terakhir adalah sebagai Deputi Gubernur Bank Indonesia.

DIREKTUR

Ali Gunawan

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Padang tanggal 21 Juli 1963. Tahun 1994 lulus sebagai sarjana akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Jakarta. Mengawali karir dengan bekerja sebagai Auditor di Kantor Akuntan Publik Prasetio, Sarwoko & Sandjaja (member firm dari Ernst & Young) dengan jabatan terakhir sebagai Partner. Sejak bulan September 2004, bergabung dengan kelompok usaha CT Corpora dan Mega Corpora.

PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 SERTA UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2022 AND
FOR YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 SERTA UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2022 AND
FOR YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Daftar Isi/*Table of Contents*

	Halaman/*Pages*	
Surat Pernyataan Direksi		*Directors' Statement Letter*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditor's Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian …….……	1 - 2	……..…*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian ……	3 - 4	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other* ……...*Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian …….....	5	*Consolidated Statement of* ……*Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian …….....	6 - 7	……..……..…. *Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 - 147	….....*Notes to the Consolidated Financial Statements*
Informasi Keuangan Tambahan	148 - 151	.....*Supplementary Financial Information*

MEGACORP

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Ardhayadi
   Alamat Kantor : Menara Bank Mega
   Jl. Kapten Tendean Kav. 12-14A
   Jakarta - 12790
   Alamat Rumah : Regency Tebet Mas Blok A/14
   RT 008/RW 002,
   Jakarta Selatan
   Telepon : +62 21 79175533
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Ali Gunawan
   Alamat Kantor : Menara Bank Mega
   Jl. Kapten Tendean Kav. 12-14A
   Jakarta - 12790
   Alamat Rumah : Jalan pulau Panjang Blok C-9/9
   RT 013/RW 009
   Jakarta Barat
   Telepon : +62 21 79175533
   Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Mega Corpora dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Mega Corpora dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Mega Corpora dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
4. Laporan keuangan konsolidasian PT Mega Corpora dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
5. Bertanggung jawab penuh atas sistem pengendalian internal dalam PT Mega Corpora dan Entitas Anak.

Demikian penyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT ON
THE RESPONSIBILITIES OF THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES

We the undersigned:

1. *Name : Ardhayadi*
   Office address : Menara Bank Mega
   Jl. Kapten Tendean Kav. 12-14A
   Jakarta - 12790
   Residential address : Regency Tebet Mas Blok A/14
   RT.008/RW.002,
   Jakarta Selatan
   Telephone : +62 21 79175533
   Title : President Director

2. *Name : Ali Gunawan*
   Office address : Menara Bank Mega
   Jl. Kapten Tendean Kav. 12-14A
   Jakarta - 12790
   Residential address : Jalan pulau Panjang Blok C-9/9
   RT 013/RW 009
   Jakarta Barat
   Telephone : +62 21 79175533
   Title : Director

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Mega Corpora and Subsidiaries;*
2. *The consolidated of financial statements PT Mega Corpora and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *All information in the consolidated financial statements of PT Mega Corpora and Subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;*
4. *The consolidated financial statements of PT Mega Corpora and Subsidiaries do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;*
5. *We are responsible for internal control system PT Mega Corpora and Subsidiaries.*

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 29 Maret 2023 / *March 29, 2023*

PT MEGA CORPORA

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

PT MEGA CORPORA

METERAI TEMPEL

10F7AKX271373992

Ardhayadi
Presiden Direktur/
President Director

Ali Gunawan
Direktur /
Director

Crowe

Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
Registered Public Accountants No. 854/KM.1/2015
Cyber 2 Tower 9th floor Unit A,B,C
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5
Jakarta 12950, Indonesia
Main +62 (21) 2553 9200
Fax +62 (21) 2553 9208
www.crowe.id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No.00276/2.1051/AU.1/09/1671-3/1/III/2023

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT MEGA CORPORA dan Entitas Anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan konsolidasian pada laporan kami. Kami ndependent terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan interim di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditor's Report

Report No.00276/2.1051/AU.1/09/1671-3/1/III/2023

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT MEGA CORPORA and its Subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2022, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2022, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the consolidated financial statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the interim financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Tanggung jawab manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Perusahaan.

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements Consolidated (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation*

The original report included herein is in the Indonesian language.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (lanjutan)

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (continued)

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN

Denny Susanto
Izin Akuntan Publik No./*Public Accountant License No.AP. 1671*

29 Maret 2023/*March 29, 2023*

00276

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Nilai Nominal per Saham)

PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As at December 31, 2022
(Expressed in Millions of Rupiah,
Except for Par Value per Share)

	2022	Catatan/ *Notes*	2021	
ASET				***ASSETS***
Kas dan setara kas - neto	13.089.848	4	9.508.528	*Cash and cash equivalents - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	10.447.489	5	12.110.696	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Efek-efek - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 8.915 pada tahun 2022 dan Rp 6.969 pada tahun 2021	52.935.392	6	51.835.990	*Investment in securities - net of allowance for impairment losses of Rp 8,915 in 2022 and Rp 6,969 in 2021*
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 687.542 pada tahun 2022 dan Rp 592.296 pada tahun 2021	83.997.265	7,32	69.507.881	*Loans - net of allowance for impairment losses of Rp 687,542 in 2022 and Rp 592,296 in 2021*
Piutang premi - neto	257.203		194.271	*Premium receivables - net*
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 115.653 pada tahun 2022 dan Rp 100.350 pada tahun 2021	6.155.257	8	4.287.475	*Consumer financing receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 115,653 in 2022 and Rp 100,350 in 2021*
Tagihan akseptasi - neto	52.965	9	525.392	*Acceptance receivables - net*
Piutang lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 696 pada tahun 2022 dan Rp 2.473 pada tahun 2021	205.273	10	503.963	*Other receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 696 in 2022 and Rp 2,473 in 2021*
Investasi pada entitas asosiasi	783.451	11	813.859	*Investment in associates*
Aset pajak tangguhan	35.734	18	36.745	*Deferred tax assets*
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.953.750 pada tahun 2022 dan Rp 2.319.311 pada tahun 2021	7.001.564	12	6.134.302	*Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 1,953,750 in 2022 and Rp 2,319,311 in 2021*
Aset hak-guna - neto	216.574	13	209.197	*Right-of-use assets - net*
Aset lain-lain	5.160.951	14	5.200.555	*Other assets*
TOTAL ASET	**180.338.966**		**160.868.854**	***TOTAL ASSETS***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Nilai Nominal per Saham)

PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As at December 31, 2022
(Expressed in Millions of Rupiah,
Except for Par Value per Share)

	2022	Catatan/ *Notes*	2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Simpanan dari nasabah	120.575.809	15,32	111.191.529	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1.387.065	16	2.419.775	*Deposits from other banks*
Liabilitas kepada pemegang polis	1.973.495	17	2.079.406	*Obligation to policy holders*
Utang pajak	318.239	18	355.841	*Taxes payable*
Liabilitas pajak tangguhan	318.313	18	305.399	*Deferred tax liabilities*
Pinjaman yang diterima	2.156.213	19	627.808	*Fund borrowings*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	354.732	20	346.288	*Liability for employee benefits*
Liabilitas sewa	137.431	13	140.888	*Lease liabilities*
Obligasi konversi	30.333		30.333	*Convertible bonds*
Liabilitas lain-lain	20.416.073	21	16.672.542	*Other liabilities*
Total Liabilitas	147.667.703		134.169.809	*Total Liabilities*
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham Modal dasar - 2.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.445.162.558 saham pada tahun 2022 dan 534.497.744 saham pada tahun 2021	1.445.163	22	534.498	*Share capital - Rp 1,000 par value per share Authorized - 2,000,000,000 shares Issued and fully paid - 1,445,162,558 shares in 2022 and 534,497,744 shares in 2021*
Uang muka setoran modal	-		910.665	*Deposit for future shares subscriptions*
Transaksi ekuitas dengan kepentingan non-pengendali	1.293.203		40.857	*Equity transaction with non-controlling interest*
Ekuitas lainnya	1.455.759		1.433.995	*Other equity*
Penghasilan komprehensif lain	2.098.541		2.024.233	*Other comprehensive income*
Saldo laba	14.491.532		12.937.802	*Retained earnings*
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	20.784.198		17.882.050	*Equity attributable to the owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	11.887.065		8.816.995	*Non-controlling interest*
Total Ekuitas	32.671.263		26.699.045	*Total Equity*
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**180.338.966**		**160.868.854**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2022
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2022	Catatan/ *Notes*	2021	
PENDAPATAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME***
Pendapatan bunga	13.213.311	23	11.573.552	*Interest income*
Pendapatan premi - neto	1.057.468	24,32	1.206.806	*Premium income - net*
Imbalan jasa	536.891		482.938	*Management investment fee*
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	420.340	6	1.059.000	*Gain on sale of securities - net*
Provisi dan komisi kredit - neto	1.858.133	25	1.958.406	*Fees and commissions - net*
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto	1.466	6	(4.029)	*Gain (loss) from the changes in fair value of financial instruments - net*
Hasil investasi - neto	48.321		75.588	*Investment income - net*
Lain-lain	96.934		397.710	*Others*
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL	**17.232.864**		**16.749.971**	***TOTAL OPERATING INCOME***
BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING EXPENSES***
Beban *underwriting*	450.538	26	774.993	*Underwriting expenses*
Beban bunga dan pembiayaan lainnya	4.079.394	27	4.326.995	*Interest expense and other financing charges*
Beban umum dan administrasi	3.207.285	28	2.505.391	*General and administrative expenses*
Beban gaji dan tunjangan	2.625.273		2.390.338	*Salaries and employee benefits*
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan - neto	233.775	30	189.728	*Provision for impairment losses on financial assets and non-financial assets - net*
Lain-lain	351.740		423.559	*Others*
TOTAL BEBAN OPERASIONAL	**10.948.005**		**10.611.004**	***TOTAL OPERATING EXPENSES***
LABA OPERASI	**6.284.859**		**6.138.967**	***INCOME FROM OPERATIONS***
Pendapatan (beban) non-operasional - neto	(15.690)	31	134.205	*Non-operating income (expenses) - net*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**6.269.169**		**6.273.172**	***INCOME BEFORE FINAL TAX EXPENSE AND INCOME TAX EXPENSE***
Beban pajak final	(4.583)		(4.763)	*Final tax expense*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**6.264.586**		**6.268.409**	***INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
Beban pajak penghasilan - neto	(1.281.869)	18b	(1.205.693)	*Income tax expense - net*
LABA TAHUN BERJALAN	**4.982.717**		**5.062.716**	***INCOME FOR THE YEAR***
Penghasilan (rugi) komprehensif lain:				***Other comprehensive income (loss):***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya:				***Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:***
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja - neto	(29.635)		(32.506)	*Remeasurement of employee benefits liability - net*
Surplus revaluasi aset tetap - neto	607.916		6.601	*Revaluation surplus of property and equipment - net*
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya:				***Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:***
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	(256.906)		(1.432.946)	*Unrealized loss on changes in fair value of securities through other comprehensive income - net*
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - neto	321.375		(1.458.851)	*Other comprehensive income (loss) - net*
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**5.304.092**		**3.603.865**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended December 31, 2022
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2022	Catatan/ *Notes*	2021	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				*Income for the year attributable to:*
Pemilik entitas induk	3.071.130		3.291.771	*Owners of the parent company*
Kepentingan non-pengendali	1.911.587		1.770.945	*Non-controling interest*
TOTAL	**4.982.717**		**5.062.716**	***TOTAL***
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				*Total comprehensive income for the year attributable to:*
Pemilik entitas induk	3.282.537		2.214.361	*Owners of the parent company*
Kepentingan non-pengendali	2.021.555		1.389.504	*Non-controling interest*
TOTAL	**5.304.092**		**3.603.865**	***TOTAL***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2022
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid up Capital*	Uang Muka Setoran Modal/ *Deposit for Future Shares Subscriptions*	Transaksi Ekuitas dengan Kepentingan Non-Pengendali/ *Equity Transaction with Non-Controlling Interest*	Ekuitas Lainnya /*Other Equity*	Penghasilan Komprehensif Lain / *Other Comprehensive Income*: Surplus Revaluasi Aset Tetap - neto/ *Revaluation Surplus on Property and Equipment - net*	Penghasilan Komprehensif Lain / *Other Comprehensive Income*: Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Efek-efek yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain - neto /*Unrealized Gain (Loss) on Changes in Fair Value of Securities through Other Comprehensive Income - net*	Penghasilan Komprehensif Lain / *Other Comprehensive Income*: Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja - neto/ *Remeasurement of Employee Benefits Liability - net*	*Saldo Laba/Retained Earnings*	Total/*Total*	Kepentingan Non-Pengendali / *Non-Controlling Interest*	Total Ekuitas/*Total Equity*	
Saldo 1 Januari 2021		**534.498**	**210.374**	**94.893**	**1.320.603**	**2.115.260**	**1.122.048**	**1.434**	**9.508.932**	**14.908.042**	**8.207.157**	**23.115.199**	***Balance as at January 1, 2021***
Uang muka setoran modal		-	700.291	-	-	-	-	-	-	700.291	-	700.291	*Deposit for future shares subscriptions*
Dividen		-	-	-	-	-	-	-	-	-	(881.625)	(881.625)	*Dividend*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	3.291.771	3.291.771	1.770.945	5.062.716	*Income for the year*
Pembelian saham entitas anak baru dari pihak non pengendali	1	-	-	(54.036)	-	-	-	-	-	(54.036)	102.099	48.063	*Purchase of new subsidiary's shares from non-controlling interest*
Pemindahan surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba		-	-	-	-	(137.099)	-	-	137.099	-	-	-	*Transfer of revaluation surplus of property and equipment to retained earnings*
Ekuitas lainnya		-	-	-	113.392	-	-	-	-	113.392	(140)	113.252	*Other equity*
Penghasilan komprehensif lain													*Other comprehensive income*
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi													*Items that will not be reclassified to profit or loss*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja - neto		-	-	-	-	-	-	(17.819)	-	(17.819)	(14.687)	(32.506)	*Remeasurement of employee benefits liability - net*
Surplus revaluasi aset tetap - neto		-	-	-	-	6.601	-	-	-	6.601	-	6.601	*Revaluation surplus of property and equipment - net*
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi													*Items that will be reclassified to profit or loss*
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto		-	-	-	-	-	(1.066.192)	-	-	(1.066.192)	(366.754)	(1.432.946)	*Unrealized loss on changes in fair value of securities through other comprehensive income - net*
Saldo 31 Desember 2021		**534.498**	**910.665**	**40.857**	**1.433.995**	**1.984.762**	**55.856**	**(16.385)**	**12.937.802**	**17.882.050**	**8.816.995**	**26.699.045**	***Balance as at December 31, 2021***
Penerbitan modal saham melalui uang muka setoran modal		910.665	(910.665)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Issuance of share capital through deposit for future share subscription*
Dividen		-	-	-	-	-	-	-	(1.654.499)	(1.654.499)	(1.187.671)	(2.842.170)	*Dividend*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	3.071.130	3.071.130	1.911.587	4.982.717	*Income for the year*
Pembelian saham entitas anak baru dari pihak non pengendali	1	-	-	1.252.346	-	-	-	-	-	1.252.346	2.227.733	3.480.079	*Purchase of new subsidiary's shares from non-controlling interest*
Pemindahan surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba		-	-	-		(137.099)	-	-	137.099	-	-	-	*Transfer of revaluation surplus of property and equipment to retained earnings*
Ekuitas lainnya		-	-	-	21.764	-	-	-	-	21.764	8.453	30.217	*Other equity*
Penghasilan komprehensif lain													*Other comprehensive income*
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi													*Items that will not be reclassified to profit or loss*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja - neto		-	-	-	-	-	-	(14.447)	-	(14.447)	(15.188)	(29.635)	*Remeasurement of employee benefits liability - net*
Surplus revaluasi aset tetap - neto		-	-	-	-	360.394	-	-	-	360.394	247.522	607.916	*Revaluation surplus of property and equipment - net*
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi													*Items that will be reclassified to profit or loss*
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto		-	-	-	-	-	(134.540)	-	-	(134.540)	(122.366)	(256.906)	*Unrealized loss on changes in fair value of securities through other comprehensive income - net*
Saldo 31 Desember 2022		**1.445.163**	**-**	**1.293.203**	**1.455.759**	**2.208.057**	**(78.684)**	**(30.832)**	**14.491.532**	**20.784.198**	**11.887.065**	**32.671.263**	***Balance as at December 31, 2022***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

	2022	Catatan/ *Notes*	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Laba sebelum beban pajak penghasilan	6.264.586		6.268.409	*Income before income tax expense*
Penyesuaian laba tahun berjalan menjadi kas neto digunakan untuk aktivitas operasi:				*Adjustment of income for the year to net cash used in operating activities:*
Penyusutan aset tetap	310.136	12	283.821	*Depreciation of property and equipment*
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan	233.966		189.624	*Provision for impairment losses on financial assets and non-financial assets*
Penyusutan aset hak-guna	95.594	13	100.002	*Depreciation right-of-use assets*
Kenaikan premi yang belum merupakan pendapatan - neto	90.788		58.402	*Increase in unearned premium income - net*
Beban imbalan kerja karyawan	21.590	20	24.312	*Employee benefits expenses*
Beban bunga liabilitas sewa	9.500	13	10.802	*Interest expense on lease liabilities*
Laba pengurangan aset hak-guna dan liabilitas sewa	867	13	-	*Gain on deduction of right-of-use asset and lease liabilities*
Bagian laba entitas asosiasi	(118.329)		(90.215)	*Share in profit of associates*
Laba penjualan aset tetap	(2.152)	12	(11)	*Gain on sale of property and equipment*
Kerugian (keuntungan) perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto	(1.466)	6	4.029	*Loss (gain) from the changes in value of financial instruments - net*
Perubahan dalam modal kerja:				*Changes in working capital:*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.663.207		(8.011.446)	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	(1.428.256)		7.218.737	*Investment in securities*
Kredit yang diberikan	(14.721.129)		(15.718.471)	*Loans*
Piutang premi	(153.720)		(130.260)	*Premium receivables*
Piutang pembiayaan konsumen	(1.867.782)		(146.892)	*Consumer financing receivables*
Tagihan akseptasi	472.799		135.965	*Acceptance receivables*
Piutang lain-lain	298.690		(52.265)	*Other receivables*
Aset lain-lain	38.959		27.319	*Other assets*
Simpanan dari nasabah	9.384.279		22.323.468	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(1.032.710)		442.228	*Deposits from other banks*
Liabilitas kepada pemegang polis	(105.911)		334.037	*Obligation to policy holders*
Utang pajak	14.337		37.956	*Taxes payable*
Pinjaman yang diterima	1.528.405		(1.038.193)	*Fund borrowings*
Liabilitas lain-lain	3.764.060		(5.970.236)	*Other liabilities*
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	4.760.308		6.301.122	*Cash provided by operating activities*
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1.295.736)		(963.538)	*Payment for corporate income tax*
Pembayaran imbalan kerja karyawan	(54.152)		(55.233)	*Benefits paid*
Pembayaran beban bunga liabilitas sewa	(9.500)		(10.802)	*Payment of interest expense on lease liabilities*
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	**3.400.920**		**5.271.549**	***Net Cash Provided by Operating Activities***

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended December 31, 2022
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2022	Catatan/ *Notes*	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pengurangan (penambahan) investasi pada entitas asosiasi	62.105		(49.847)	*Deduction (addition) of investment in associates*
Penerimaan dividen	54.796		56.411	*Dividends received*
Hasil penjualan aset tetap	27.158	12	2.399	*Proceeds from sale of property and equipment*
Perolehan aset tetap	(517.361)	12	(106.626)	*Acquisition of property and equipment*
Penambahan aset hak-guna	(92.484)	13	(65.314)	*Addition of right-of-use asset*
Akuisisi entitas anak baru - setelah dikurangi dengan kas dan setara kas	-		(209.747)	*Acquisition of new subsidiaries - net of cash and cash equivalent*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	**(465.786)**		**(372.724)**	***Net Cash Used in Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari penerbitan modal saham entitas anak	3.503.167		74.985	*Receipts from issued share capital of new subsidiries*
Pembayaran dividen	(2.842.170)	22	(881.625)	*Dividends paid*
Pembayaran pokok liabilitas sewa	(14.811)	13	(16.051)	*Payment of principal portion of lease liabilities*
Uang muka setoran modal	-		700.291	*Deposits for future subscription*
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	**646.186**		**(122.400)**	***Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities***
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**3.581.320**		**4.776.425**	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS - NETO, AWAL TAHUN	**9.508.528**		**4.732.103**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS - NET AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS - NETO, AKHIR TAHUN	**13.089.848**	4	**9.508.528**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS - NET AT END OF YEAR***
Rincian Kas dan Setara Kas Akhir Tahun				***The details of cash and cash equivalents at the end of the year***
Kas	1.046.644		1.014.500	*Cash on hand*
Deposito berjangka	242.716		263.848	*Time deposits*
Giro pada Bank Indonesia	10.504.794		6.959.855	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	1.295.694		1.270.325	*Current accounts with other banks*
Total	**13.089.848**		**9.508.528**	***Total***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

Pendirian Perusahaan

PT Mega Corpora ("Perusahaan"), didirikan di Indonesia berdasarkan akta pendirian No. 53 tanggal 27 Oktober 1994, yang dibuat di hadapan Enimarya Agoes Suwarko, S.H., notaris di Jakarta, dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-18944.HT.01.01.TH.94 tanggal 27 Desember 1994 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 3 Desember 1999, Tambahan No. 8134. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris Dedy Syamri, S.H. No. 11 tanggal 21 April 2022 antara lain mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-0079957.AH.01.11.TAHUN 2022 tanggal 22 April 2022.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi aktivitas keuangan dan asuransi, aktivitas professional, ilmiah dan teknis dan aktivitas informasi dan komunikasi. Saat ini kegiatan usaha utama Perusahaan adalah dalam bidang jasa keuangan melalui pemilikan saham di Entitas Anak yang bergerak dalam bidang jasa usaha perbankan, pembiayaan, sekuritas dan asuransi.

Kantor Perusahaan berada di Menara Bank Mega Lantai 24, Jalan Kapten Tendean No. 12-14 A, Jakarta 12790.

Entitas induk langsung dan induk utama Perusahaan adalah PT CT Corpora, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia

Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

The Company's Establishment

PT Mega Corpora (the "Company") was established in Indonesia based on Notarial Deed No. 53 dated October 27, 1994 of Enimarya Agoes Suwarko, S.H., The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-18944.HT.01.01.TH.94 dated December 27, 1994 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 97, Supplement No. 8134 dated December 3, 1999. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 11 dated April 21, 2022 of Dedy Syamri, S.H. concerning, among others, the increase of issued and fully paid up capital. The amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No.AHU-0079957.AH.01.11.TAHUN 2022 dated April 22, 2022.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company is engaged in activities related to financial and insurance activities and professional, scientific and technical activities and information and communication. Currently, the Company's main business activities are financial services through the ownership of shares in subsidiaries which are engaged in the business of banking, financing, securities and insurance.

The Company's office is located at Menara Bank Mega 24th Floor, Jalan Kapten Tendean No. 12-14 A, Jakarta 12790.

The Company's immediate and ultimate parent Company is PT CT Corpora, incorporated and domiciled in Indonesia.

The Boards of Commissioners, Directors and Employees

As at December 31, 2022 and 2021, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Chairul Tanjung	*President Commissioner*
Komisaris	Zainal Rahman	*Commissioner*
Dewan Direksi		***Board of Director***
Direktur Utama	Ardhayadi	*President Director*
Direktur	Ali Gunawan	*Director*

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan dan entitas anaknya yang secara kolektif disebut "Grup" memiliki masing-masing 8.818 dan 8.944 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

As at December 31, 2022 and 2021, the Company and its subsidiaries collectively referred to as the "Group" had total number of 8,818 and 8,944 permanent employees, respectively (unaudited).

1. UMUM (lanjutan)

Struktur Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun dimana Perusahaan memiliki persentase pemilikan saham di atas 50%, secara langsung maupun tidak langsung, atau bila kepemilikan saham oleh Perusahaan kurang dari 50% dikonsolidasikan sepanjang Perusahaan dapat mengendalikan Entitas Anak, sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

The Subsidiaries Structure

The consolidated financial statements include the accounts in which the Company owns more than 50% of share ownership, either directly or indirectly, or if the share ownership is less than 50% as long as the Company has direct control over the Subsidiaries, with details as follows:

Nama Perusahaan/ *Company Name*	Bidang Usaha/ *Principal Activity*	Tempat Kedudukan/ *Location*	Tanggal Pendirian/ *Date of Establishment*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset (sebelum eliminasi)/ *Total Assets (before elimination)*	
				2022	2021	2022	2021
Kepemilikan langsung/*Direct ownership*							
1. PT Bank Mega Tbk (BM)	Bank	Jakarta	1969	58,02%	58,02%	141.750.449	132.879.390
2. PT Bank Mega Syariah (BMS)	Bank	Jakarta	1990	99,99%	99,99%	16.070.574	14.041.751
3. PT Mega Capital Sekuritas (MCS) (d/h PT Mega Capital Indonesia)	Sekuritas/*Securities*	Jakarta	1992	99,99%	99,99%	523.157	726.856
4. PT Asuransi Umum Mega (AUM)	Asuransi Kerugian/ *General Insurance*	Jakarta	1957	99,99%	99,99%	1.535.953	1.268.318
5. PT Mega Finance (MF)	Pembiayaan/ *Financing*	Jakarta	1995	93,55%	93,55%	2.011.423	939.897
6. PT Mega Auto Finance (MAF)	Pembiayaan/ *Financing*	Jakarta	2007	60,00%	50,00%	1.166.252	812.110
7. PT Mega Central Finance (MCF)	Pembiayaan/ *Financing*	Jakarta	2007	57,50%	57,50%	3.575.462	3.194.135
8. PT Mega Asset Management (MAM)	Aset Manajemen/ *Asset Management*	Jakarta	2011	99,99%	99,99%	43.962	32.061
9. PT PFI Mega Life Insurance (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia)	Asuransi Jiwa/ *Life Insurance*	Jakarta	2011	51,00%	51,00%	1.986.810	2.080.340
10. PT Sistem Pembayaran Digital (SPD)	Platform Digital/ *Digital Platform*	Jakarta	2019	99,99%	99,99%	2.498	2.498
11. PT Allo Bank Indonesia Tbk (Allo) (d/h PT Bank Harda Internasional Tbk)	Bank	Jakarta	1992	60,88%	90,00%	11.058.956	4.649.357
Kepemilikan tidak langsung melalui MCS/ *Indirect ownership through MCS*							
1. PT Mega Capital Investama	Aset Manajemen/ *Asset Management*	Jakarta	2010	99,99%	99,99%	15.959	20.085

Akuisisi PT Allo Bank Indonesia Tbk ("Allo")

Pada tanggal 16 Oktober 2020, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) dengan PT Hakimputra Perkasa ("HPP") di mana HPP setuju untuk mengalihkan seluruh saham yang dimiliki HPP pada Allo sebanyak 3.084.461.000 saham atau sebesar 73,71% dari seluruh saham Allo yang ditempatkan dan disetor penuh kepada Perusahaan, selaku pihak yang akan melakukan pengambilalihan saham Allo ("Pengambilalihan"). Rencana Pengambilalihan ini telah disampaikan oleh Allo kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") Pengawas Perbankan melalui Surat No. 200/ BHI.OJK/XI/2020 tertanggal 2 November 2020.

Acquisition of PT Allo Bank Indonesia Tbk ("Allo")

On October 16, 2020, the Company signed Sale and Purchase Agreement (PPJB) with PT Hakimputra Perkasa ("HPP") whereby HPP agreed to transfer all shares owned by HPP in Allo amounting to 3,084,461,000 shares or 73.71% of the total issued and fully paid shares of Allo to the Company, as the party that will take over Allo's shares ("Takeover"). This Takeover Plan has been submitted by Allo to the Financial Services Authority ("OJK") Banking Supervisor by letter No. 200/BHI.OJK/XI/2020 dated November 2, 2020.

1. UMUM (lanjutan)

Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Akuisisi PT Allo Bank Indonesia Tbk ("Allo") (lanjutan)

Pada tanggal 10 Maret 2021, melalui Surat No. KEP-40/D.03/2020 OJK menyetujui Pengambilalihan 73,71% saham Allo milik HPP oleh Perusahaan. Selisih antara nilai tercatat investasi dan harga beli sebesar Rp 229.916 dicatat sebagai "Aset lain-lain - *Goodwill*" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2021.

Pada tanggal 31 Mei 2021, Perusahaan telah mengikuti *tender offer* Saham Allo sebesar 681.527.400 lembar saham yang merupakan 16,29% kepemilikan saham di Allo. Selisih antara nilai tercatat investasi dan harga beli sebesar (Rp 54.036) dicatat sebagai "Transaksi Ekuitas dengan Kepentingan Non-Pengendali" pada ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2021.

Berdasarkan Surat OJK No. S-104/D.04/2021 tanggal 30 Juni 2021, OJK memberitahukan kepada Allo bahwa Pernyataan Pendaftaran PMHMETD sebesar 7.498.501.776 lembar saham telah dinyatakan efektif. Selanjutnya, Allo telah melaksanakan dan menyelesaikan proses PMHMETD tersebut pada tanggal 26 Juli 2021.

Pada tanggal 15 Juli 2021, Perusahaan telah melaksanakan PMHMETD sebesar 6.748.651.211 lembar saham dan telah membayar sejumlah Rp 674.865.

Berdasarkan Surat OJK No. S-245/D.04/2021 tanggal 30 Desember 2021, OJK memberitahukan kepada Allo bahwa Pernyataan Pendaftaran PMHMETD sebesar 10.047.322.871 lembar saham telah dinyatakan efektif. Selanjutnya, Allo telah melaksanakan dan menyelesaikan proses PMHMETD tersebut pada tanggal 24 Januari 2022.

Pada tanggal 13 Januari 2022, Perusahaan telah melaksanakan PMHMETD sebesar 2.712.777.020 lembar saham dan telah membayar sejumlah Rp 1.296.707. Perusahaan menggunakan haknya untuk pemesanan pembelian saham tambahan, sehingga pada tanggal 25 Januari 2022, Perusahaan telah mendapatkan saham tambahan sebesar 1.091.900 lembar saham dan telah membayar sejumlah Rp 522. Selisih antara nilai tercatat investasi dan harga transaksi sebesar Rp 1.245.495 dicatat sebagai "Transaksi Ekuitas dengan Kepentingan Non-Pengendali" pada ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2022.

1. GENERAL (continued)

The Subsidiaries Structure (continued)

Acquisition of PT Allo Bank Indonesia Tbk ("Allo") (continued)

On March 10, 2021, through Letter No. KEP-40/ D.03/2020 OJK approved the Takeover of 73.71% of Allo's shares of the HPP by the Company. The difference between the carrying value of investment and purchase price amounting to Rp 229,916 is recognized as "Other Assets - Goodwill" in the 2021 consolidated statement of financial position.

On May 31, 2021, the Company has participated in the tender offer of Allo's shares amounting to 681,527,400 shares which represent 16.29% share ownership in Allo. The difference between the carrying value of investment and purchase price amounting to (Rp 54,036) is recognized as "Equity Transaction with Non-controlling Interest" under equity in the 2021 consolidated statement of financial position.

Based on OJK's Letter No. S-104/D.04/2021 dated June 30, 2021, OJK notifed Allo that the Right Issue Registration Statement concerning the increase of share capital amounting to 7,498,501,776 shares has been declared effective. On July 26, 2021, Allo has executed and accomplished the Right Issue process.

On July 15, 2021, the Company has executed the Right Issue amounting to 6,748,651,211 shares and has paid a total of Rp 674,865.

Based on OJK's Letter No. S-245/D.04/2021 dated December 30, 2021, OJK notifed Allo that the Right Issue Registration Statement concerning the increase of share capital amounting to 10,047,322,871 shares has been declared effective. On January 24, 2022, Allo has executed and accomplished the Right Issue process.

On January 13, 2022, the Company has executed the Right Issue amounting to 2,712,777,020 shares and has paid a total of Rp 1,296,707. The Company exercised its rights to subscribe for additional shares, so that on January 25, 2022, the Company has received additional shares of 1,091,900 shares and has paid a total of Rp 522. The difference between the carrying value of investment and purchase price amounting to Rp 1,245,495 is recognized as "Equity Transaction with Non-controlling Interest" under equity in the 2022 consolidated statement of financial position.

1. UMUM (lanjutan)

Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Mega Auto Finance ("MAF")

Pada tanggal 26 Agustus 2021, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham ("PPJB") dengan Bapak Jimmy Panorama ("Penjual") dimana Penjual berjanji dan mengikat diri kepada Perusahaan untuk menjual 10% saham sebanyak 10.000.000 (sepuluh juta) saham dengan nilai transaksi adalah sebesar Rp 22.300. Pada tanggal 27 Agustus 2021, Perusahaan telah melakukan pembayaran sebesar Rp 22.300. Selisih antara nilai tercatat investasi dan harga transaksi sebesar Rp 6.851 dicatat sebagai "Transaksi Ekuitas dengan Kepentingan Non-Pengendali" pada ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2022.

Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian yang adil atas laporan keuangan konsolidasian yang menyertainya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, yang telah diselesaikan dan disahkan untuk diterbitkan oleh Direksi Perseroan pada tanggal 29 Maret 2023.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Mega Corpora dan Entitas Anaknya disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2022.

1. GENERAL (continued)

The Subsidiaries Structure (continued)

PT Mega Auto Finance ("MAF")

On August 26, 2021, the Company signed a Share Sale & Purchase Agreement ("PPJB") with Mr. Jimmy Panorama ("Seller") wherein the Seller promises and binds himself to the Company to sell 10% of shares in MAF totaling 10,000,000 (ten million) shares in with transaction value of Rp 22,300. On August 27, 2021, the Company has made a payment of Rp 22,300. The difference between the carrying value of investment and purchase price amounting to Rp 6,851 is recognized as "Equity Transaction with Non-controlling Interest" under equity section in the 2022 consolidated statement of financial position.

Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation and fair presentation of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on March 29, 2023.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements of PT Mega Corpora and its Subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") and regulations of capital market regulator for entities under its control.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2021, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2022.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, telah disusun berdasarkan akrual menggunakan dasar biaya historis akuntansi, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait untuk akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pembayaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam kegiatan operasi, investasi dan pembiayaan. Arus kas dari kegiatan operasi disajikan menggunakan metode tidak langsung.

Angka-angka dalam laporan keuangan konsolidasian dibulatkan ke dan dinyatakan dalam jutaan Rupiah ("Rp"), kecuali ditentukan lain.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

b. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/ penyesuaian/ interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022. Penerapan atas PSAK baru/revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya, kecuali sebagaimana diungkapkan di bawah ini.

PSAK 22 (Amendemen), "Kombinasi Bisnis": Referensi ke Kerangka Konseptual

Amendemen PSAK 22 ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan tanpa mengubah persyaratan akuntansi untuk kombinasi bisnis.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows presents receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities. The cash flows from operating activities are presented using the indirect method.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah ("Rp"), unless otherwise specified.

In order to provide further understanding of the financial performance, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

b. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied new standards and a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2022. The adoption of these new/revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years, except as discussed below.

PSAK 22 (Amendment), "Business Combinations": References to the Conceptual Framework

This PSAK 22 amendment clarifies the interaction between PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 and the Conceptual Framework for Financial Reporting without changing the accounting requirements for business combinations.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

PSAK 71 (Penyesuaian Tahunan 2020), "Instrumen Keuangan"

PSAK 71 (Penyesuaian 2020) mengklarifikasi fee (imbalan) yang diakui oleh peminjam terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan. Dalam menentukan fee (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi fee (imbalan) yang diterima, peminjam hanya memasukkan fee (imbalan) yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk fee (imbalan) yang dibayar atau diterima baik peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

PSAK 73 (Penyesuaian Tahunan 2020), "Sewa"

PSAK 73 (Penyesuaian Tahunan 2020) menghilangkan dari contoh ilustrasi penggantian biaya properti sewaan dari pesewa untuk mengatasi potensi kebingungan terkait perlakuan insentif sewa yang mungkin timbul karena bagaimana insentif sewa diilustrasikan dalam contoh tersebut.

c. Standar dan Amendemen Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar, interpretasi dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- PSAK 1 (Amendemen), Penyajian Laporan Keuangan: Pengungkapan Kebijakan Akuntansi

  Amendemen ini memberikan panduan dan contoh untuk membantu entitas menerapkan pertimbangan materialitas dalam pengungkapan kebijakan akuntansi. Amendemen tersebut bertujuan untuk membantu entitas menyediakan pengungkapan kebijakan akuntansi yang lebih berguna dengan mengganti persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'signifikan entitas dengan persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'material' entitas dan menambahkan panduan tentang bagaimana entitas menerapkan konsep materialitas dalam membuat keputusan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year (continued)

PSAK 71 (2020 Annual Improvements), "Financial Instruments"

PSAK 71 (2020 Annual Improvements) clarifies fee recognized by the borrower in relation to derecognition of financial liabilities. In determining the fee to be paid after deducting the fee received, entity includes only fees paid or received between the entity (the borrower) and the lender, including fees paid or received by either the entity or the lender on the other's behalf.

PSAK 73 (2020 Annual Improvements), "Leases"

PSAK 73 (2020 Annual Improvments) removes from the example the illustration of the reimbursement of leasehold improvements by the lessor in order to resolve any potential confusion regarding the treatment of lease incentives that might arise because of how lease incentives are illustrated in that example.

c. Standard and Amendments to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standard, interpretation and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023

- *PSAK 1 (Amendment), Presentation of Financial Statements: Disclosure of Accounting Policies*

  This amendment provides guidance and examples to help entities apply materiality judgments to accounting policy disclosures. The amendment aims to help entities provide accounting policy disclosures that are more useful by replacing the requirement for entities to disclose their 'significant' accounting policies with a requirement to disclose their 'material' accounting policies and adding guidance on how entities apply the concept of materiality in making decisions about accounting policy disclosures.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Standar dan Amendemen Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 (lanjutan)

- PSAK 16 (Amendemen), "Aset Tetap": Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan

  Amendemen tersebut melarang entitas untuk mengurangi biaya perolehan aset tetap dari penerimaan dari penjualan yang dihasilkan oleh aset tetap sebelum penggunaan yang diintensikan. Penerimaan atas penjualan memenuhi definisi pendapatan dan oleh karena itu harus diakui dalam laba rugi.

- PSAK 25 (Amendemen) Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi

  Amendemen tersebut memperkenalkan definisi 'estimasi akuntansi' dan mengklarifikasi perbedaan antara perubahan estimasi akuntansi dan perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan. Amendemen tersebut juga mengklarifikasi bagaimana entitas menggunakan teknik pengukuran dan input untuk mengembangkan estimasi akuntansi.

- PSAK 46 (Amendemen), "Pajak Penghasilan": Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal

  Amendemen ini mengusulkan agar grup mengakui aset maupun liabilitas pajak tangguhan pada saat pengakuan awalnya sebagai contoh dari transaksi sewa, untuk mengeliminasi perbedaan praktik saat ini atas transaksi tersebut dan transaksi lain yang serupa.

- PSAK 74 (Revisi 2021), "Ijarah"

  Revisi tersebut untuk mengakomodir perkembangan bisnis syariah, tidak hanya pada sektor keuangan tetapi juga sektor riil yang menggunakan penataan ijarah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Standard and Amendments to Standards Issued not yet Adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023 (continued)

- *PSAK 16 (Amendment), "Property, Plant and Equipment": Proceeds before Intended Use*

  The amendments prohibit an entity from deducting from the cost of a property, plant and equipment the proceeds received from selling items produced by the property, plant and equipment before it is ready for its intended use. The sales proceeds would have met the revenue definition and therefore should be recognized in profit or loss.

- *PSAK 25 (Amendment) Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates*

  The amendment introduces a definition of 'accounting estimates' and clarify the distinction between changes in accounting estimates and changes in accounting policies and the correction of errors. Also, they clarify how entities use measurement techniques and inputs to develop accounting estimates.

- *PSAK 46 (Amendment), "Income Taxes": Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction*

  This amendment proposes that group recognize deferred tax assets and liabilities at the time of initial recognition, for example from a lease transaction, to eliminate differences in current practice for such transactions and similar transactions.

- *PSAK 74 (2021 Revision), "Ijarah"*

  The revision is to accommodate the development in the sharia business, not only on the financial sector but also the real sector which use ijarah arrangement.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Standar dan Amendemen Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024

- PSAK 101 (Revisi 2022), "Penyajian Laporan Keuangan Syariah"

  Revisi ini mengatur komponen laporan keuangan entitas amil meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Tidak ada lagi laporan perubahan aset kelolaan, karena tidak semua entitas amil menyalurkan zakat, infak, dan sedekah melalui aset kelolaan.

- PSAK 109 (Revisi 2022), "Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah"

  Revisi ini mengatur komponen laporan keuangan entitas amil meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Tidak ada lagi laporan perubahan aset kelolaan, karena tidak semua entitas amil menyalurkan zakat, infak, dan sedekah melalui aset kelolaan.

- PSAK 1 (Amandemen), "Penyajian Laporan Keuangan": Pengungkapan Kebijakan Akuntansi

  Amendemen ini memberikan panduan dan contoh untuk membantu entitas menerapkan pertimbangan materialitas dalam pengungkapan kebijakan akuntansi. Amendemen tersebut bertujuan untuk membantu entitas menyediakan pengungkapan kebijakan akuntansi yang lebih berguna dengan mengganti persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'signifikan entitas dengan persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'material' entitas dan menambahkan panduan tentang bagaimana entitas menerapkan konsep materialitas dalam membuat keputusan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Standard and Amendments to Standards Issued not yet Adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2024

- *PSAK 101 (2022 Revision), "Presentation of Sharia Financial Statements"*

  This revision regulates the components of amil entity's financial statements including statement of financial position, statement of activities, statement of cash flow, and notes to financial statements. There will be no statement of changes in assets under management, because not all amil entities distribute zakat, infaq, and sadaqah through assets under management.

- *PSAK 109 (2022 Revision), "Accounting for Zakat, Infaq, and Sadaqah"*

  This revision regulates the reference to fair value and impairment of non-financial assets from zakat, infaq, and sadaqah, the measurement model for assets under management, distribution through al-qardh al-hasan, services sadaqah, and others.

- *PSAK 1 (Amendment), "Presentation of Financial Statements": Non-current Liabilities with Covenants*

  In this amendment, long-term liabilities with covenants are presented as current or non-current liabilities depending on whether or not there is a right to defer settlement of the liability. Covenants in this case are divided into covenants that affect and do not affect the right to defer settlement of liabilities for at least 12 months after the reporting period.

As at the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Klasifikasi lancar dan tidak lancar atau jangka pendek dan jangka panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar dan tidak lancar atau jangka pendek dan jangka panjang. Suatu aset disajikan lancar bila:

i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,

ii) untuk diperdagangkan,

iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,

ii) untuk diperdagangkan,

iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau

iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

e. Kas dan setara kas

Dalam laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, deposito on call, investasi jangka pendek lainnya yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat yang ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya, dan cerukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,

ii) held primarily for the purpose of trading,

iii) expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

i) expected to be settled in the normal operating cycle,

ii) held primarily for the purpose of trading,

iii) due to be settled within twelve months after the reporting period, or

iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

e. Cash and cash equivalents

In the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits that are readily convertible to known amounts of cash and neither pledged as collateral nor restricted for use are subject to an insignificant risk of changes in value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen keuangan

Grup mengklasifikasikan instrument keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Klasifikasi

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui PKL ("FVOCI"), dan (iii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Grup mengklasifikasikan instrument utang pada FVOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *solely payment of principal and interest (SPPI) testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial instruments

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Classification

i. Financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (iii) fair value through profit or loss ("FVTPL"), or (iii) fair value through OCI ("FVOCI").

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

The Group classifies debt instruments at FVOCI if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the solely payments of principal and interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pada saat pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai asset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada niali wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Grup dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "*accounting mismatch*".

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lainnya, pinjaman, piutang premi, piutang pembiayaan konsumen, piutang akseptasi, piutang lainnya dan aset lainnya - piutang bunga dan piutang sewa diklasifikasikan sebagai aset keuangan dengan biaya amortisasi, investasi pada efek dan piutang derivatif yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan di FVTPL dan investasi pada sekuritas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan di FVOCI.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial instruments (continued)

Classification (continued)

i. Financial assets (continued)

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

At initial recognition, the Group may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Group can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch".

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, placement with Bank Indonesia and other Banks, loans, premium receivables, consumer financing receivables, acceptance receivables, other receivables and other assets - interest receivable and rent receivable classified as financial assets at amortized cost, investment in securities and derivative receivable classified as financial assets at FVTPL and investment in securities classified as financial assets at FVOCI.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL") atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri terdiri dari simpanan dari pelanggan, simpanan dari bank lain, pinjaman dana, obligasi konversi dan kewajiban lainnya yang diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan dengan biaya amotized dan hutang derivatif yang diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Grup menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Grup menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial instruments (continued)

Classification (continued)

ii. Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities at fair value through profit or loss ("FVTPL") or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities consist of deposits from customers, deposits from other banks, fund borrowings, convertible bonds and other liabilities classified as financial liabilities at amotized cost and derivative payables classified as financial liabilities measured at fair value throught profit or loss.

Recognition and Measurement

i. Financial assets

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- *Financial assets at fair value through profit or loss.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dibeli dengan tujuan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

  Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Aset keuangan yang tidak memenuhi SPPI testing diukur pada FVTPL, terlepas apapun model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrument utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada FVTPL pada pengakuan awal jika penerapan itu dapat menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, inkonsistensi pengukuran atau pengakuan.

  Aset keuangan kategori ini pada laporan posisi keuangan diukur pada FVTPL yang timbul sebagai hasil dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Aset keuangan Grup diukur pada FVTPL terdiri dari investasi pada ekuitas, penyertaan jangka panjang lainnya, reksadana, dan obligasi konversi.

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

  Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup.

  Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif (“SBE”) dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial assets (continued)

Financial assets at fair value through profi tor loss include financial assets held fo rtrading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

- *Financial assets at fair value through profit or loss. (continued)*

  Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not fulfilled with solely payments of principal and interest (SPPI) testing are classified and measured at FVTPL, irrespective of the business model. Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at FVTOCI, as described above, debt instruments may be designated at FVTPL on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

  Financial assets at FVTPL are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss. The Group’s financial assets at FVTPL consists of equity investments, other long-term investments, mutual funds, and convertible bonds.

- *Financial assets at amortized cost (debt instruments)*

  This category is the most relevant to the Group.

  Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate (“EIR”) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan diukur FVTOCI dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)

  Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada PKL. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam PKL direklasifikasi ke laba rugi.

- Aset keuangan diukur pada FVTOCI tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)

  Saat pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam FVTOCI perubahan nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 71 dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan pada level instrumen per instrumen. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasikan ke laba rugi. Dividen diakui sebagai penghasilan lainnya pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi, di mana keuntungan tersebut dicatat dalam penghasilan komprehensif lainnya. Instrumen ekuitas yang diukur pada FVTOCI tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai.

ii. Liabilitas keuangan

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut,yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain,jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial assets (continued)

- *Financial assets at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)*

  For debt instruments at FVTOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

- *Financial assets designated at FVTOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)*

  Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at FVTOCI when they meet the definition of equity under PSAK 71 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis. Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the investment, in which case such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at FVTOCI are not subject to impairment assessment.

ii. Financial Liabilities

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

  Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

  Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini mencakup juga derivatif yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivative sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi.

  Penentuan liabilitas keuangan untuk dapat ditetapkan diukur pada FVTPL ditentukan pada saat pengakuan awal, dan hanya jika kriteria-kriteria yang terdapat dalam PSAK 71 terpenuhi.

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

  Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan PKL konsolidasian hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan dimortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss*

  Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

  Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss.

  Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 71 are satisfied.

- *Financial liabilities at amortized cost*

  This is the category most relevant to the Group. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the effective interest method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the effective interest rate. The effective interest method amortization is included as finance costs in the statement of profit or loss. This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode untuk menghitung biaya perolehan yang diamortisasi dari suatu liabilitas keuangan dan mengalokasikan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan perkiraan pembayaran tunai di masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan premi atau diskon lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) periode yang lebih pendek ke jumlah tercatat neto pada pengakuan awal.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya default (sepanjang umur ECL).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial instruments (continued)

Effective Interest Method

Effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Impairment of financial assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (forward-looking) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, Grup menerapkan metode yang disederhanakan. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah instrumen utang dianggap memiliki risiko kredit rendah menggunakan semua informasi yang masuk akal dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Dalam melakukan evaluasi itu, Grup menilai kembali peringkat kredit eksternal dari instrumen utang.

Instrumen utang Grup yang diukur pada FVTOCI terdiri dari obligasi dalam kategori investasi teratas (Sangat Baik dan Baik) oleh Lembaga Pemeringkat Kredit dan, oleh karena itu, dianggap sebagai investasi risiko kredit yang rendah. Merupakan kebijakan Grup untuk mengukur ECL pada instrumen tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Namun, ketika ada peningkatan signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihannya akan sepanjang umurnya. Grup menggunakan peringkat dari Lembaga Pemeringkat Kredit untuk menentukan apakah instrumen utang telah meningkat secara signifikan dalam risiko kredit dan untuk menghitung ECL.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 90 hari. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

For trade receivables and contract assets, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

For debt instruments at FVTOCI, the Group applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Group evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Group reassesses the external credit rating of the debt instrument.

The Group's debt instruments at FVTOCI comprise solely of quoted bonds that are graded in the top investment category (Very Good and Good) by the Credit Rating Agency and, therefore, are considered to be low credit risk investments. It is the Group's policy to measure ECL on such instruments on a 12-month basis. However, when there has been a significant increase in credit risk since origination, the allowance will be based on the lifetime ECL. The Group uses the ratings from the Credit Rating Agency both to determine whether the debt instrument has significantly increased in credit risk and to estimate ECL.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

(a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

(b) Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial instruments (continued)

Derecognition

i. Financial assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

(a) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

(b) the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pada penghentian pengkuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa. Perbedaan antara jumlah pembawaan liabilitas keuangan yang diderekognisasi dan pertimbangan yang dibayarkan dan dibayarkan diakui dalam laba atau rugi.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

Grup mengklasifikasikan instrument keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial asset (continued)

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilaiwajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. in the principal market for the asset or liability or;
2. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;

3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

h. Prinsip - prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Grup dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Grup.

Laporan keuangan Entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Grup. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Grup memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Grup memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini :

a. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*) ;
b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to fair value measurement as a whole:

1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;

2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;

3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

h. Principles of consolidation

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Group and entities in which the Group has the ability to directly or indirectly exercise control.

The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Parent Group. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Group obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Group owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

a. Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);
b. Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
c. The ability to use its power over the investee to affect its returns.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Prinsip - prinsip konsolidasian (lanjutan)

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investi tersebut:

a. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
b. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.

c. Hak suara dan hak suara potensial Grup

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Grup dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hasil di kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit. Transaksi antar Grup, saldo dan keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Grup dieliminasi. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Principles of consolidation (continued)

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, incuding:

a. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.
b. Rights arising from other contractual arrangements.
c. The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. Inter-company transactions, balances, and unrealized gains and losses on transactions between Group companies are eliminated. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are also eliminated in full on consolidation When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Prinsip - prinsip konsolidasian (lanjutan)

a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
g. mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai laba komprehensif lain ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Grup, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Jumlah pembawaan kepentingan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatif mereka di anak perusahaan. Setiap perbedaan antara jumlah yang digunakan untuk menyesuaikan kepentingan non-pengendali dan nilai wajar dari pertimbangan yang dibayarkan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan dikaitkan dengan pemilik Perusahaan.

i. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional setiap entitas dalam Grup.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku padasaat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah Reuters pukul 16.00 WIB. Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Principles of consolidation (continued)

a. derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the Subsidiary;
b. derecognizes the carrying amount of any NCI;
c. derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
d. recognizes the fair value of the consideration received;
e. recognizes the fair value of any investment retained;
f. recognizes any surplus or deficit in profit or loss in statements of comprehensive income; and,
g. reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to statements of comprehensive income or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable directly or indirectly to the Group, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent entity.

The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

i. Foreign currencies transactions and balances

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is also each entity's in the Group functional currency.

Transactions in foreign currencies are recorded in Rupiah based on the rates prevailing at the transaction dates. On the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are converted into Rupiah based on the Reuters' middle rate at 16.00 Western Indonesian Time. Exchange gains or losses from foreign exchange transactions are credited or charged to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut (nilai penuh):

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Foreign currencies transactions and balances (continued)

Exchange rates used to translate foreign currencies into Rupiah as at December 31, 2022 and 2021 are as follows (full amount):

	2022		2021		
	Mega	**Perusahaan dan Entitas Anak Lainnya/ *Company and Other Subsidiaries***	**Mega**	**Perusahaan dan Entitas Anak Lainnya/ *Company and Other Subsidiaries***	
1 Poundsterling Inggris	18.786,09	18.925,98	19.250,86	19.200,39	*Great Britain Poundsterling 1 (GBP)*
1 Franc Swiss	16.827,00	16.967,99	15.585,02	15.543,60	*Swiss Franc 1 (CHF)*
1 Euro Eropa	16.581,72	16.712,63	16.112,46	16.126,84	*European Euro 1 (EUR)*
1 Dolar Amerika Serikat	15.567,50	15.731,00	14.252,50	14.269,01	*United States Dollar 1 (USD)*
1 Dolar Singapura	11.592,88	11.659,08	10.554,67	10.533,77	*Singapore Dollar 1 (SGD)*
1 Dolar Australia	10.557,88	10.580,68	10.346,61	10.343,61	*Australian Dollar 1 (AUD)*
1 Dolar Selandia Baru	9.851,12	9.943,58	9.732,32	9.728,61	*New Zealand Dollar 1 (NZD)*
1 Yuan China	2.238,91	2.257,12	2.235,72	2.238,04	*Chinese Yuan 1 (CNY)*
1 Dolar Hong Kong	1.996,55	2.018,57	1.828,03	1.829,84	*Hong Kong Dollar 1 (HKD)*
1 Yen Jepang	117,81	117,57	123,77	123,89	*Japanese Yen 1 (JPY)*

j. Transaksi dengan pihak berelasi

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
   (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
   (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
   (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
   (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
   (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

j. Transactions with related parties

a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
   (i) has control or joint control over the Group;
   (ii) has significant influence over the Group; or,
   (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
   (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
   (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
   (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
   (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)

(v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup.
(vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
(vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
(viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

k. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Bank umum

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain setelah perolehan awal dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai untuk giro pada bank lain diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai.

Bank syariah

Penempatan pada Bank Indonesia terdiri dari giro *wadiah* (titipan), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FSBIS) yang merupakan fasilitas simpanan yang disediakan oleh Bank Indonesia dalam rangka "*standing facilities*" syariah dengan prinsip *wadiah*. Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo nominal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Transactions with related parties (continued)

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies: (continued)

(v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the Group.
(vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
(vii) a person identified in a) 1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity)
(viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

k. Current accounts in Bank Indonesia and other banks

Commercial bank

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at their amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Allowance for impairment losses for current account with other bank is assessed if there is an indication of impairment using the financial asset impairment methodology.

Syariah bank

Placements with Bank Indonesia represent current account wadiah (deposit), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FSBIS) which are deposit facilities provided by Bank Indonesia in the contex"standing facilities" syariah on the Wadiah principles.. Current accounts in Bank Indonesia are stated at nominal balances.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money*, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Penempatan pada bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai aset keuangan.

m. Instrumen keuangan derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Grup melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, kontrak *forward*, *swap* mata uang asing, *cross currency swaps*, dan *swap* suku bunga. Seluruh instrumen derivatif yang diadakan Grup adalah untuk diperdagangkan dan untuk tujuan lindung nilai terhadap risiko Grup atas *net open position*, risiko *interest rate gap*, risiko *maturity gap* dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Mega, dan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Instrumen keuangan derivatif dicatat pada nilai wajarnya dan perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif ini dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun yang bersangkutan.

n. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dengan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan jangka waktu efek dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dibeli tidak dibukukan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena kepemilikan efek tetap berada pada pihak penjual.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai aset keuangan dengan biaya amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of call money, Bank Indonesia Deposit Facilities and time deposits.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances, less unearned interest income.

Placements with other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction cost directly attributable to obtain the financial asset, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment using the financial asset impairment methodology.

m. Derivative financial instruments

In the normal course of business, the Group enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency swaps, cross currency swaps and interest rate swaps. All derivative instruments entered by the Group were for trading as well for hedging the the Group exposures to net open position, interest rate gap risk, maturity gap risk, and other risks in the Group daily operations, and did not qualify for hedge accounting. Derivative financial instruments are stated at fair value and the changes in fair value of these derivative financial instruments are charged or credited to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year.

n. Securities purchased under agreement to resell and securities sold under repurchased agreements

Securities purchased under agreements to resell (reverse repo) are recognized as a repo receivable in the amount of the resale price of the related securities, less unamortized interest. The difference between purchase price and the selling price is treated as unamortized interest and is recognized as interest income in accordance with the period since the securities are purchased until they are resold by using effective interest method. The securities received are not recorded as assets in the consolidated statements of financial position because the ownership of the securities remains with the seller.

Securities purchased under agreement to resell are classified as financial assets at amortized cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Kredit yang diberikan

Kredit terdiri dari:

i. Kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang bank umum (Bank Mega)

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti objektif penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan instrument tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank Mega dan debitur dengan jaminan telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan penghapusan produktif. Pelunasan kemudian atas pinjaman yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Restrukturisasi kredit

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrument keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya. Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrument keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrument keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya, adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

ii. Kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang usaha bank syariah (Bank Mega Syariah)

- Piutang *murabahah*

  Piutang *murabahah* adalah tagihan yang timbul dari transaksi jual beli berdasarkan akad *murabahah*. *Murabahah* adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan biaya perolehan dan keuntungan (marjin) yang disepakati oleh pembeli dan penjual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Loans

Loans consist of:

i. Loans provided by Subsidiary engaged in commercial bank (Bank Mega)

Loans are initially measured at fair value plus incremental transaction costs which can be directly attributable and are additional costs to obtain those financial assets, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairmen methodology.

Loans are written off when there are no realistic prospects of collection or when Bank Mega's normal relationship with the collateralized borrowers has ceased to exist. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written-off are credited to the allowance for impairment losses from loans in the consolidated statements of financial position.

Loan restructuring

Loan restructuring may involve a modification of the terms of the loans, conversion of loans into equity or other financial instruments and/or a combination of both. Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are instrument only if the cash value of total future cash receipt specified in the new terms of the loan, including both receipt designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

For non-performing loan restructuring which involves a conversion of loan into equity or other financial instrument, a loss on loan restructuring is recognized only if the fair value of the equity investment or other financial instrument received, reduced by estimated costs to sell the equity or other financial instrument, is less than the carrying value of the loan.

ii. Loans provided by the Subsidiary engaged in the business of syariah bank (Bank Mega Syariah)

- *Murabahah receivables*

  Murabahah receivables represent receivables arising from the sale and purchase transactions based on murabahah contract. Murabahah is a sales contract for goods in which the purchase price and the margin have been agreed by both the buyer and the seller.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit terdiri dari: (lanjutan)

ii. Kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang usaha bank syariah (Bank Mega Syariah) (lanjutan)

- Piutang *murabahah (lanjutan)*

  Murabahah dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Dalam *murabahah* berdasarkan pesanan, Bank Mega Syariah melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari nasabah. Pada saat akad *murabahah*, piutang *murabahah* diakui sebesar biaya perolehan aset *murabahah* ditambah keuntungan yang disepakati. Marjin *murabahah* yang ditangguhkan disajikan sebagai pos lawan piutang *murabahah*.

  Piutang *murabahah* disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan yakni saldo piutang dikurangi cadangan kerugian. Bank Mega Syariah menetapkan cadangan kerugian sesuai dengan kualitas piutang berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang.

- Pembiayaan *musyarakah*

  Pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra *musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan dengan *nisbah* pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal.

  Pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo cadangan penghapusan sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelahaan atas masing-masing saldo pembiayaan.

  Apabila terjadi kerugian dalam *musyarakah* akibat kelalaian atau penyimpangan mitra, mitra yang melakukan kelalaian tersebut menanggung beban kerugian itu. Kerugian Bank Mega Syariah yang diakibatkan kelalaian atau penyimpangan mitra tersebut diakui sebagai pembiayaan *musyarakah* jatuh tempo.

  Pembiayaan sindikasi diakui sebesar porsi risiko yang ditanggung Bank Mega Syariah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Loans (continued)

Loans consist of: (continued)

ii. Loans provided by the Subsidiary engaged in the business of syariah bank (Bank Mega Syariah) (continued)

- *Murabahah receivables (continued)*

  A Murabahah can be conducted with or without an order for goods. Under murabahah contract with order, Bank Mega Syariah purchases goods once an order has been placed by the customer. Upon entering into a murabahah contract, a murabahah receivable is recognized based on the acquisition cost of the murabahah assets plus the agreed margin. Deferred murabahah margin is presented as a contra account of murabahah receivables.

  Murabahah receivables are stated at net realizable value, that is, the balance of the receivable less allowance for possible losses. Bank Mega Syariah provides allowance for losses based on review on the quality of individual receivables.

- *Musyarakah financing*

  Musyarakah financing is a partnership contract between fund owners (musyarakah partners) to contribute funds and conduct business through partnership. All parties share profits based on a predetermined ratio, while the loss will be distributed proportionally based on the capital contribution.

  Musyarakah financing is stated at the outstanding balance of the financing less allowance for possible losses. The Bank Mega Syariah provides allowance for possible losses based on the quality of the financing as determined by a review of each individual account.

  If there is a loss in Musyarakah due to negligence or irregularities of Musyarakah partners, the partners bear the losses. Bank Mega Syariah losses caused by negligence or irregularities by those partners are recognized as past due Musyarakah financing.

  Syndicated financing recognized the risk borne by the Bank Mega Syariah.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit terdiri dari: (lanjutan)

ii. Kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang usaha bank syariah (Bank Mega Syariah) (lanjutan)

- Pinjaman *qardh*

Pinjaman *qardh* adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan Bank Mega Syariah yang mewajibkan peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu.

Pinjaman *qardh* meliputi pembiayaan dengan akad hawalah dan *rahn*. Akad hawalah adalah akad pengalihan utang dari pihak yang berutang (nasabah) kepada pihak lain Bank Mega Syariah yang wajib menanggung atau membayar. Bank Mega Syariah medapatkan imbalan (ujrah) dan diakui pada saat diterima.

Rahn merupakan transaksi gadai barang atau harta dari nasabah kepada Bank Mega Syariah dengan uang sebagai gantinya. Barang atau harta yang digadaikan tersebut dinilai sesuai harga pasar dikurangi persentase tertentu. Atas transaksi ini Bank Mega Syariah mendapatkan imbalan (ujrah) dan diakui selama periode akad.

Pinjaman *qardh* diakui sebesar nilai dana yang dipinjamkan pada saat terjadinya. Kelebihan penerimaan dari pinjaman atas *qardh* yang dilunasi diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya. Pinjaman *qardh* disajikan sebesar saldonya dikurangi cadangan kerugian. Bank Mega Syariah menetapkan cadangan penghapusan sesuai dengan kualitas piutang berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pinjaman *qardh*.

- Pinjaman *mudharabah*

Akad *mudharabah* dalam pembiayaan adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (*malik, shahibul mal, atau bank syariah*) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*amil, Mudharib, atau nasabah*) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan persentase tertentu yang disepakati dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Loans (continued)

Loans consist of: (continued)

ii. Loans provided by the Subsidiary engaged in the business of syariah bank (Bank Mega Syariah) (continued)

- *Funds of qardh*

Funds of qardh represents funds provided or similar claims based on an agreement or contract between the borrower and Bank Mega Syariah, wherein the borrower should repay the loan after a specified period of time.

Funds of qardh consists of hawalah and rahn. Hawalah is transfer of debts from indebted parties (customers) to Bank Mega Syariah which is obliged to shoulder or pay. Bank Mega Syariah obtained an ujrah (fee)and is recognized upon receipt.

Rahn is the pawn of goods or assets from customers to Bank Mega Syariah with the money as compensation. Goods or assets being pawned are valued in accordance with the market price less a certain percentage and in exchange for Bank Mega Syariah to obtain ujrah (benefits) and are recognized over the contract period.

Qardh is recognized based on fund provided at the transaction date. Excess received from repayment of Qardh is recognized as income when incurred. Qardh are stated at their outstanding balance net of impairment losses. Bank Mega Syariah provides an allowance in accordance with the quality of the receivables based on review of each funds of qardh balance.

- *Funds of mudharabah*

Mudharabah financing is a partnership contract cooperation agreement between a first party (malik, shahibul mal, or sharia bank) that provides all capital and a second party (amil, Mudharib, or customer) who acts as fund manager by dividing the profit in accordance with the percentage certain agreement agreed in the contract, while the loss is fully borne by the Islamic bank unless the second party makes a deliberate mistake, negligence or violates the agreement.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit terdiri dari: (lanjutan)

ii. Kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang usaha bank syariah (Bank Mega Syariah) (lanjutan)

- Pinjaman *mudharabah (lanjutan)*

Pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Bank menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

Apabila pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan nilai akibat hilang, rusak atau faktor lain sebelum dimulainya usaha karena adanya kerusakan atau sebab lainnya tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pihak pengelola dana, maka rugi tersebut mengurangi saldo pembiayaan *mudharabah* dan diakui sebagai kerugian Bank. Apabila pembiayaan *mudharaba*h mengalami penurunan nilai akibat hilang, rusak, atau faktor lain setelah dimulainya usaha tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pengelola dana maka kerugian penurunan nilai tersebut diperhitungkan pada saat bagi hasil. Kerugian pembiayaan *mudharabah* akibat kelalaian atau kesalahan pengelola dana dibebankan pada pengelola dana dan tidak mengurangi pembiayaan *mudharabah*.

p. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen diperoleh setelah dikurangi bagian yang telah dibiayai oleh bank sehubungan dengan perjanjian pembiayaan bersama. Piutang pembiayaan konsumen disajikan secara neto dengan piutang setelah dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan konsumen, diakui sebagai pendapatan sesuai jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen menggunakan metode tingkat suku bunga efektif.

Grup yang bergerak di bidang pembiayaan berhak menentukan tingkat bunga marjin pembiayaan yang lebih tinggi ke konsumen daripada tingkat bunga dan marjin pembiayaan yang ditetapkan oleh bank-bank sehubungan dengan transaksi kerjasama pembiayaan bersama dan kredit terusan. Selisihnya merupakan pendapatan dari transaksi-transaksi tersebut dan disajikan sebagai "Pendapatan Bunga - Pembiayaan Konsumen" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Loans (continued)

Loans consist of: (continued)

ii. Loans provided by the Subsidiary engaged in the business of syariah bank (Bank Mega Syariah) (continued)

- *Funds of mudharabah (continued)*

Mudharabah financing is stated at the financing balance less the allowance for impairment losses. The Bank determines the allowance for impairment losses in accordance with the quality of the financing based on a review of each financing balance.

If mudharabah financing is impaired due to loss, damage or other factors prior to the commencement of business due to damage or other reasons without negligence or mistakes by the fund manager, the loss reduces the mudharabah financing balance and is recognized as a Bank loss. If mudharabah financing is impaired due to loss, damage, or other factors after the commencement of business without negligence or error of the fund manager, the impairment loss is calculated at profit sharing. mudharabah financing losses due to negligence or mismanagement of funds are borne by the fund manager and do not reduce mudharabah financing.

p. Consumer financing receivables

Consumer financing receivables are derived after deducting the part that have been financed by banks in connection with joint financing agreement. Consumer financing receivables are presented net of amounts of receivables after deducting unearned consumer financing income and allowance for impairment losses on consumer financing receivables.

Unearned consumer financing income is the difference between the total installments to be received from consumers and the principal amount financed, which is recognized as income over the term of the contract using effective interest rate method.

The Group engaged in financing reserve the right to determine the interest rate and higher financing margin to the customer than the level of interest rate and financing margin set by bank in connection with joint financing transaction and channeling of credit. The diferrence is recognized as income from such transactions and will be presented as "Interest Income - Consumer Financing" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Selisih neto antara pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani dan biaya-biaya pertama kali yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan kredit pembiayaan konsumen ditangguhkan dan diakui sebagai penyesuaian atas imbalan hasil selama periode pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Bunga - Pembiayaan Konsumen" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Untuk pembiayaan bersama tanggung renteng (*with recourse*) piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh jumlah angsuran dari pelanggan sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai utang dilaporan posisi keuangan konsolidasian (pendekatan bruto).

Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen, sedangakan bunga yang dikenakan penyedia dana dicatat sebagai bagian dari beban keuangan.

Termasuk dalam piutang pembiayaan konsumen adalah piutang pembiayaan *murabahah*. *Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Entitas Anak yang bergerak di bidang pembiayaan harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen. Pada saat akad *murabahah,* piutang pembiayaan *murabahah* diakui sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (marjin). Keuntungan *murabahah* diakui selama periode akad.

Akad *murabahah* secara substantif merupakan suatu pembiayaan, sehingga pengakuan marjin dilakukan berdasarkan standar yang mengatur transaksi pembiayaan, seperti yang disebutkan di kebijakan pembiayaan konsumen.

q. Piutang Asuransi

Piutang asuransi diakui saat jatuh tempo dan diukur pada pengakuan awal sebesar nilai wajar dari piutang yang dipertimbangkan. Setelah pengakuan awal, piutang asuransi diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan metode EIR. Nilai tercatat piutang asuransi ditelaah untuk penurunan nilai apabila ada peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya tidak dapat dipulihkan, dengan rugi penurunan nilai dicatat dalam laporan laba rugi.

r. Piutang premi dan reasuransi

Piutang premi meliputi tagihan kepada tertanggung/agen/broker sebagai akibat transaksi asuransi. Dalam hal Grup memberikan potongan premi kepada tertanggung, maka potongan tersebut langsung dikurangkan dari preminya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Consumer financing receivables (continued)

The net difference between the adiministration income earned from the customer at the first time the financing agreement is signed and initial direct cost related to consumer financing facility is deferred and recognized as an adjustment to yield received throughout the consumer financing period using the effective interest rate and presented as part of "Interest Income - Consumer Financing" in the current year's into the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

For joint financing with recourse, the consumer financing receivables represent all installments from customer where facilities financed by the providers are recorded as a liability in the consolidated statement of the financial position (gross approach).

The interest which is charged to consumers is presented as a part of consumer financing income, while the interest charged by providers is recorded as a part of finance costs.

Included in consumer financing receivables are murabahah financing receivables. Murabahah is goods sell-buy contract with selling price amounting to acquisition cost plus agreed margin and the Subsidiaries engaged in financing must disclose the acquisition cost to customer. When the murabahah contract is signed, murabahah financing receivables are recognized at acquisition cost plus agreed margin. Murabahah margin are recognized over the period of the contract.

Substantially, Murabahah contract is a financing transaction so that margin recognition is based on standards which regulate financing transactions, as mentioned in consumer financing policy.

q. Insurance Receivables

Insurance receivables are recognised when due and measured on initial recognition at the fair value of the consideration receivable. Subsequent to initial recognition, insurance receivables are measured at amortised cost, using the effective interest method. The carrying value of insurance receivables is reviewed for impairment whenever events or circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable, with the impairment loss recorded in the statement of profit or loss.

r. Premium and reinsurance receivables

Premiums receivable include receivables from policyholders/agents/brokers as a result of the insurance transaction. In conditions where the Group gives premium discounto policyholders, then the discount is deducted directly from the premiums.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Piutang premi dan reasuransi (lanjutan)

Piutang reasuransi tidak boleh dikompensasikan dengan utang reasuransi, kecuali apabila kontrak reasuransi menyatakan adanya kompensasi.Apabila dalam kompensasi tersebut timbul saldo kredit, maka saldo tersebut disajikan pada kelompok liabilitas sebagai utang reasuransi.

s. Tagihan dan utang akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank Mega dan Bank Mega Syariah memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi.

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai.

t. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan, Grupnya mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan dan kelompok aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit atau uang muka oleh Grup dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Grup menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai terhadap aset keuangan yang signifikan dilakukan secara individual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Premium and reinsurance receivables (continued)

Reinsurance receivables cannot be offset against reinsurance payable, unless the reinsurance contract specifically allows the right of offset. If a credit balance arises from the offsetting of the reinsurance receivables and payables, this balance is presented in the liability section as reinsurance payable.

s. Acceptance receivables and payables

In the ordinary course of business, Bank Mega and Bank Mega Syariah provides financial guarantees, consisting of letters of credit, bank guarantees and acceptances.

After initial recognition, acceptance receivables and payables are carried at amortized cost.

Allowances for impairment losses are assessed if there is an indication of impairment by using the impairment methodology.

t. Impairment of financial assets

The Group assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. A financial assets or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses incurred if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be realibly estimated.

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of loans or advances by the Group on terms that the Group would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter bankcruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group of, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

The Group considers evidence of impairment for financial assets at both individual and collective level. All significant financial assets are assessed for individual impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya default (sepanjang umur ECL).

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, Grup menerapkan metode yang disederhanakan. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah instrumen utang dianggap memiliki risiko kredit rendah menggunakan semua informasi yang masuk akal dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Dalam melakukan evaluasi itu, Grup menilai kembali peringkat kredit eksternal dari instrumen utang.

Instrumen utang Grup yang diukur pada FVTOCI terdiri dari obligasi dalam kategori investasi teratas (Sangat Baik dan Baik) oleh Lembaga Pemeringkat Kredit dan, oleh karena itu, dianggap sebagai investasi risiko kredit yang rendah. Merupakan kebijakan Grup untuk mengukur ECL pada instrumen tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Namun, ketika ada peningkatan signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihannya akan sepanjang umurnya. Grup menggunakan peringkat dari Lembaga Pemeringkat Kredit untuk menentukan apakah instrumen utang telah meningkat secara signifikan dalam risiko kredit dan untuk menghitung ECL.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Impairment of financial assets (continued)

The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables and contract assets, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

For debt instruments at FVTOCI, the Group applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Group evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Group reassesses the external credit rating of the debt instrument.

The Group's debt instruments at FVTOCI comprise solely of quoted bonds that are graded in the top investment category (Very Good and Good) by the Credit Rating Agency and, therefore, are considered to be low credit risk investments. It is the Group's policy to measure ECL on such instruments on a 12-month basis. However, when there has been a significant increase in credit risk since origination, the allowance will be based on the lifetime ECL. The Group uses the ratings from the Credit Rating Agency both to determine whether the debt instrument has significantly increased in credit risk and to estimate ECL.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Penurunan nilai aset non-keuangan

Perusahaan menilai pada setiap periode pelaporan apakah ada indikasi bahwa suatu aset dapat terganggu. Jika ada indikasi seperti itu, atau ketika pengujian penurunan nilai tahunan untuk suatu aset diperlukan, Perusahaan membuat perkiraan jumlah aset yang dapat dipulihkan.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasian, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Impairment of non-financial assets

The Company assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revalued amount, in which the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Penyisihan penghapusan aset keuangan dan non-keuangan bank syariah (Bank Mega Syariah)

Aset keuangan terdiri dari penempatan pada Bank Indonesia dalam bentuk sertifikat Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), giro pada bank lain, efek-efek, piutang *murabahah*, pinjaman *qardh*, pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* aset yang diperoleh untuk ijarah serta komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dan penerbitan jaminan dalam bentuk garansi bank.

Penilaian kualitas aset keuangan dan penyisihan penghapusan aset keuangan dan aset non-keuangan mengacu pada POJK No.16/POJK.03/2014 tanggal 18 Nopember 2014 tentang ”Penilaian Kualitas Aset Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah” berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015.

Pedoman pembentukan penyisihan kerugian aset keuangan adalah sebagai berikut:

1. Penyisihan umum sekurang-kurangnya 1% dari aset keuangan yang digolongkan lancar tidak termasuk Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia dan fasilitas simpanan Bank Indonesia Syariah.
2. Penyisihan khusus untuk aset keuangan :

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Allowance for losses from financial and non-financial asset of syariah bank (Bank Mega Syariah)

Financial assets consist of placements to Bank Indonesia such as certificate of Bank Indonesia Sharia, current accounts with other banks, securities, murabahah receivables, qardh loans, mudharabah and musyarakah ssets acquired for ijarah as well as commitments and contingent liabilities in the non cancellable risks which is still outstanding and issued guarantees in form of bank guarantee.

Assessment of the quality of financial assets and allowance for losses of financial and non-financial assets refers to POJK No.16/POJK.03/2014 dated November 18, 2014 regarding "Asset Quality Assessment for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units" effective January 1, 2015 .

The guidelines for the establishment of allowance for possible losses on earning assets are as follows:

1. *General allowance of at least 1% of financial assets classified as current excluding Certificates of Bank Indonesia, Bank Indonesia Wadiah Certificates, and Syariah Deposit Facility of Bank Indonesia*
2. *Special allowance for financial assets :*

Penggolongan	Minimum Persentase/ *Minimum Percentage*	*Classification*
Dalam perhatian khusus	5%	*Special mention*
Kurang lancar	15%	*Substandard*
Diragukan	50%	*Doubtful*
Macet	100%	*Loss*

Persentase penyisihan kerugian aset keuangan tersebut diterapkan terhadap saldo aset keuangan setelah memperhitungkan nilai agunan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan lancar yang diterapkan terhadap saldo aset keuangan tersebut.

The percentage of allowance for possible losses on financial assets shall be applied to the balance of financial assets after computing the value of the collateral based on Bank Indonesia regulation, except for assets classified as current which is applied to the balances of these financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Penyisihan penghapusan aset keuangan dan non-keuangan bank syariah (Bank Mega Syariah) (lanjutan)

Aset keuangan dihapuskan dari masing-masing penyisihan kerugian pada saat manajemen BMS berpendapat bahwa aset tersebut sudah tidak akan tertagih atau terealisasi lagi. Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapuskan dicatat sebagai penambahan pada masing-masing penyisihan kerugian selama tahun berjalan.

Aset non-keuangan adalah aset bank selain aset keuangan yang memiliki potensi kerugian antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih , properti terbengkalai, rekening antar-kantor, *suspense account*, serta persediaan.

Penyisihan penghapusan aset non-keuangan berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi atas upaya penyelesaian masing-masing aset non-keuangan dilakukan pada akhir tahun. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, aset non-keuangan diklasifikasikan dalam 4 (empat) kategori yaitu lancar, kurang lancar, diragukan dan macet. Pembagian untuk aset non-keuangan sebagai berikut:

Agunan yang diambil alih yang telah dilakukan upaya penyelesaian, ditetapkan memiliki kualitas:
- Lancar, dimiliki hingga 1 tahun.
- Macet, dimiliki lebih dari 1 tahun.

Rekening antar kantor adalah akun tagihan yang timbul dari transaksi antar kantor yang belum diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.

Suspense account adalah akun yang digunakan untuk menampung transaksi yang tidak teridentifikasi atau tidak didukung dengan dokumen pencatatan yang memadai sehingga tidak dapat diklarifikasikan dalam akun yang seharusnya.

Bank wajib melakukan upaya penyelesaian rekening antar kantor dan *suspense account*.

Kualitas rekening antar kantor *suspense account* ditetapkan sebagai berikut:
- Lancar, apabila tercatat dalam pembukuan Bank sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari.
- Macet, apabila tercatat dalam pembukuan Bank lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari.

Estimasi kerugian untuk komitmen dan kontinjensi yang dibuat diakui sebagai biaya dan kewajiban disajikan dalam akun "Estimasi Kehilangan Komitmen dan Kontinjensi".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Allowance for losses from financial and non-financial asset of syariah bank (Bank Mega Syariah) (continued)

The outstanding balance of financial assets is written off against the respective allowance for possible losses when BMS management believes that the assets are determined to be definitely uncollectible. Recovery of financial assets previously written off is credited to allowance for possible losses in the period they were recovered.

Non-financial assets consist of bank assets except earning assets with potential loss including foreclosed collateral, abandoned property, inter-office accounts, suspense accounts and inventory.

The allowance for losses on non-financial assets is based on the results of research and evaluation of efforts to resolve each of non-financial assets at the end of the year. Based on Bank Indonesia regulations, non-financial assets are classified in 4 (four) categories: current, substandard, doubtful and loss. classification for non-financial assets as follows:

Foreclosed properties that have attempted settlement, determined to have quality:
- *Current, if held up to 1 year.*
- *Loss, if held for more than one year.*

Intercompany accounts is receivable from transactions between the company of unsolved within a certain period.

Suspense account is an account that is used to accommodate transactions that are not identified or is not supported with adequate recording documents that can not be classified in the required account.

The bank has an obligation to disclosed bank account and suspend account between branches.

Quality of bank account and suspend account regulated as:
- *Collectible, if recorded by the bank not more than 180 (hundred and eighty) days.*
- *Bad debt, if recorded by the bank more than 180 (hundred and eighty) days.*

Estimated losses for commitment and contingencies made are recognized as expense and liabilities are presented in the account "Estimation Loss of Commitment and Contingencies".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Investasi pada entitas asosiasi

Investasi Grup pada entitas asosiasi diakui pada biaya perolehan dan selanjutnya dicatat dengan mengunakan metode ekuitas. Entitas Asosiasi adalah entitas dimana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Dalam metode ekuitas, biaya investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih, dan dividen yang diterima dari *investee* sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan Entitas Asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi atau tidak dilakukan pengujian penurunan nilai secara terpisah.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari Entitas Asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari Entitas Asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan Entitas Asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan pada Entitas Asosiasi.

Bagian laba Entitas Asosiasi ditampilkan pada laporan laba atau rugi. Laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Entitas Asosiasi dan merupakan laba setelah pajak kepentingan non-pengendali di entitas anak dari Entitas Asosiasi.

Laporan keuangan Entitas Asosiasi disusun dengan mengunakan periode pelaporan yang sama dengan Grup. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menjadikan kebijakan akuntansi sama dengan kebijakan Grup.

Grup menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan penurunan nilai atas investasi Grup pada entitas asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Ketika kehilangan pengaruh yang signifikan terhadap Entitas Asosiasi, Perusahaan mengukur dan mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat asosiasi setelah hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari penjualan diakui dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Investment in associates

The Group's investment in associate is initally recognized at cost and subsequently accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition. Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflects the share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statements of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

The share of profit of an associate is recognized in the profit or loss. This is the profit attributable to equity holders of the associate and therefore is profit after tax non-controlling interest in the subsidiaries of the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period as the Group. Where necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Group.

The Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associates. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retaining investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the investment in associate upon loss of significant influence and the fair value of the retaining investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Reasuransi

Untuk mengurangi risiko penutupan polis asuransi, Entitas Anak mereasuransikan kembali polis-polis yang nilai pertanggungannya melebihi retensi sendiri ke reasuradur dan tidak mengakui ganti rugi atas klaim asuransi yang menjadi tanggungan reasuradur. Jika reasuradur tidak dapat memenuhi liabilitasnya berdasarkan perjanjian reasuransi, maka Entitas Anak mempunyai liabilitas kontinjensi atas seluruh klaim tersebut.

Perjanjian reasuransi yang dimiliki Entitas Anak meliputi perjanjian reasuransi *treaty* proporsional dan non proporsional (*excess of loss*), maupun perjanjian reasuransi fakultatif. Dalam proses reasuransi, Entitas Anak dapat melakukan melalui treaty baik secara proporsional maupun non proporsional (*excess of loss*) serta perjanjian reasuransi fakultatif.

Sesuai dengan PSAK No. 28 (Revisi 2012), "Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian", premi yang belum merupakan pendapatan disajikan bruto. Bagian reasuradur atas premi yang belum merupakan pendapatan disajikan terpisah sebagai aset reasuransi.

Grup telah menerapkan PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi".

PSAK No. 62 tidak mengizinkan saling hapus antara:
a. aset reasuransi dengan liablitas asuransi terkait; atau
b. pendapatan atau beban dari kontrak reasuransi dan beban atau pendapatan dari kontrak asuransi terkait.

y. Aset tetap

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Penilaian terhadap tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasian aset tetap.

Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu direvaluasi secara tahunan, sedangkan jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi tidak mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu dilakukan revaluasi paling kurang 3 tahun sekali.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Reinsurance

To reduce its underwriting risk, the Subsidiaries reinsure the policies at sum insured exceeding the self retention to other reinsurance companies and not recognize the claim which is covered by the reinsurance company. If the reinsurers are unable to meet their obligations under these reinsurance agreements, the Subsidiaries are contingently liable for all such losses.

The Subsidiaries' reinsurance agreements comprise of proportional and non proportional (excess of loss) treaty reinsurance agreeement, and also facultative reinsurance agreements. In the reinsurance process, the Subsidiaries may undertake either proportional or non-proportional (excess of loss) treaty as well as facultative reinsurance agreements.

In accordance with PSAK No. 28 (Revised 2012), "Accounting for General Insurance Contracts", the reinsurance assets of unearned premium reserve are presented at gross. Unearned premium reserve for reinsurance is separately presented as reinsurance assets.

The Group applied PSAK No.62, "Insurance Contract".

PSAK No. 62 does not allow to offset between:
a. reinsurance assets and the related insurance liabilities; or
b. income or expense from reinsurance contract and expense or income from the related insurance contract.

y. Property and equipment

Land and buildings are stated at fair value, less subsequent depreciation for buildings. Valuation of land and buildings is performed by external independent valuers with certain qualification. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset, and the net amount is restated to the revalued amount of the asset.

If the fair value of the revalued asset changesignificantly, it is necessary to revaluate on an annual basis, whereas if the fair value of the revaluated asset does not change significantly, it is necessary to revaluate at a minimum every 3 years.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Aset tetap (lanjutan)

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap" dan disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi, jika ada, dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo "Surplus Revaluasi Aset Tetap" maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap "Surplus Revaluasi Aset Tetap" yang disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" dan sisanya diakui sebagai beban tahun berjalan.

Transfer tahunan berkala dari surplus revaluasi aset ke laba ditahan dibuat untuk perbedaan antara depresiasi berdasarkan revaluasi aset dan depresiasi berdasarkan biaya asli aset.

Aset tetap, selain tanah dan bangunan, pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Biaya perolehan mencakup harga pembelian dan semua pengeluaran-pengeluaran yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai aset

Tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun berganda berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Property and equipment (continued)

Increase in the carrying amount arising from revaluation of land and buildings is recorded in "Revaluation Surplus of Property and Equipment" and presented as "Other Comprehensive Income". Decrease in carrying amount as a result of revaluation, if any, is recorded as expenses in the current year. If the asset does have balance on its "Revaluation Surplus of Property and Equipment", loss from revaluation of property and equipment is charged to "Revaluation Surplus of Property and Equipment" which is presented as "Other Comprehensive Income" and the remaining balance is charged to current year's expenses.

A periodic annual transfer from the assets revaluation surplus to retained earnings is made for difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the assets and depreciation based on the original cost of the assets.

Property and equipment, except land and buildings, are initially recognized at cost. Acquisition cost includes purchase price and expenditures directly attributable to bring the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner attended by management. Subsequent to initial measurement, Property and equipment are measured using cost model, carried at its cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Land, including legal cost incurred when the land was first acquired is recognized as part of the land acquisition cost and not amortized. The cost of the extension or renewal of legal right over land is deferred and amortized over the life of legal life or economic life of the land, whichever is shorter.

Depreciations of Property and equipment other than land are calculated on a straight-line or double declining balance method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	20	*Buildings*
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor	3 - 10	*Furniture, fixtures and office equipment*
Kendaraan	4 - 8	*Vehicles*
Perbaikan sewa	5	*Leasehold improvements*

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat, dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba atau ruginya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Normal repairs and maintenance expenses are charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income; while renovation and betterments, which are significant and prolong the useful lives of assets, are capitalized to the respective assets. The carrying amount and the related accumulated depreciation of property and equipment which are not utilized anymore or sold, are removed from the related group of assets, and the gains or losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Aset tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses pembangunan dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan dan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup melakukan penelaahan atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap disesuaikan secara prospektif.

z. Sewa

Sebagai *lessee*

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepsi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Property and equipment (continued)

Construction in progress consist of assets that are still in progress of contstruction and not yet ready for use and are intended to be used in business activity. This account is recorded based on the amount paid and transferred to the respective Property and equipment when completed and ready for use.

The carrying values of Property and equipment are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is charged to profit or loss in the year the asset is derecognized.

The residual value, useful lives and methods depreciation of property and equipment are reviewed by the Group and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each year.

z. Leases

As lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Sewa (lanjutan)

Sebagai *lessee* (lanjutan)

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangai insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan .

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk mereflesikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur Kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Leases (continued)

As lessee (continued)

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- *fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;*
- *variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date*
- *the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;*
- *the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and*
- *payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.;*

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- *the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;*
- *the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or*
- *a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Sewa (lanjutan)

Sebagai *lessee* (lanjutan)

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam asset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna selanjutnya diukur dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Leases (continued)

As lessee (continued)

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

	Tahun/ *Years*	
Gedung kantor	2-13	*Office buidling*

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dmulai pada tanggal permulaan sewa. Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease. The right-of-use assets are presented as a separate line in the statement of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. *Goodwill*

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan atas kepemilikan Perusahaan terhadap nilai wajar aset bersih teridentifikasi dari Entitas Anak, entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas pada tanggal akuisisi. Kepentingan non-pengendali diukur pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi pada tanggal akuisisi. Jika biaya perolehan lebih rendah dari nilai wajar aset neto yang diperoleh, perbedaan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. *Goodwill* atas akuisisi entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas disajikan di dalam investasi pada entitas asosiasi. *Goodwill* dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai, jika ada.

Goodwill atas akuisisi Entitas Anak diuji penurunan nilainya setiap tahun. *Goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas untuk tujuan uji penurunan nilai.

Keuntungan atau kerugian atas pelepasan Entitas Anak dan Entitas Asosiasi termasuk nilai tercatat dari *goodwill* yang terkait dengan entitas yang dijual.

Kebijakan Grup tentang penilaian gangguan niat baik dijelaskan dalam Catatan 2u

bb. Aset lain-lain

- **Biaya dibayar di muka**

  Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya.

- **Agunan yang Diambil Alih (AYDA)**

  Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun "Aset Lain-lain".

  Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai *outstanding* kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

  Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai kerugian pada saat penjualan.

  Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai pada agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih

  Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih tersebut dibebankan pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Company's share of the net identifiable assets of the acquired Subsidiaries, associate or jointly controlled entity at the effective date of acquisition. Non-controlling interests are measured at their proportionate share of the net identifiable assets at the acquisition date. If the cost of acquisition is less than the fair value of the net assets acquired, the difference is recognized directly in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Goodwill on acquisitions of associates is included in investment in associates.Goodwill is carried at cost less accumulated impairment loss, it any.

Goodwill on acquisition of Subsidiaries is tested for impairment annually. Goodwill is allocated to cash-generating units or groups of cash-generating units for the purpose of impairment testing.

The profit or loss on disposal of Subsidiaries and associates includes the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

The Group's policy on impairment assessment of goodwill is described in Note 2u

bb. Other assets

- ***Prepaid expenses***

  Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited.

- ***Foreclosed properties***

  Foreclosed assets are presented in the "Other Assets" account.

  Foreclosed assets are stated at net realizable value or stated at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of disposing the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to allowance for impairment of the loan losses.

  The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such property is recorded as a loss when the property is sold.

  Management evaluates the value of foreclosed assets regularly. An allowance for possible losses on foreclosed assets is provided based on the decline in value of foreclosed assets.

  Expenses in relation with the acquisition and maintenance of those foreclosed assets are charged as incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

cc. Simpanan dari nasabah dan bank lain

Bank syariah

Simpanan dari nasabah dan bank lain merupakan dana yang diperoleh Entitas Anak dari simpanan pihak lain dan bank lain dalam bentuk giro, giro *wadiah*, tabungan *wadiah* Dana *syirkah* temporer *dan Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA)*.

Giro merupakan dana nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan bisa ditarik setiap saat melalui cek atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemegang giro.

Giro *wadiah* digunakan sebagai instrumen pembayaran, dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro, serta mendapatkan bonus sesuai dengan kebijaksanaan BMS. Giro *wadiah* dinyatakan sebesar titipan pemegang giro di BMS.

Tabungan *wadiah* merupakan simpanan pihak lain yang bisa ditarik setiap saat sesuai dengan kondisi tertentu yang disepakati. Tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar titipan pemegang tabungan di BMS.

Dana *syirkah* temporer merupakan investasi dengan *akad mudharabah mutlaqah* dimana pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib*/Bank), dalam pengelolaan investasinya dan akan memperoleh bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati. Dana *syirkah* temporer terdiri dari tabungan *mudharabah,* deposito *mudharabah dan SIMA*.

Tabungan mudharabah merupakan investasi yang hanya bisa ditarik sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan mudharabah dinyatakan sebesar nilai investasi pemegang tabungan di BMS.

Deposito berjangka *mudharabah* merupakan investasi yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka *mudharabah* dengan BMS. Deposito berjangka *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan BMS.

Dana *syirkah temporer* tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena BMS tidak mempunyai liabilitas, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi BMS. Dana *syirkah temporer* tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak voting dan hak atas voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non investasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

cc. Deposits from customers and other banks

Syariah Bank

Deposits from customers and other banks are funds obtained by Subsidiaries engaged in syariah banking from the public and other banks in the form of current accounts, wadiah current accounts, wadiah savings, temporary syirkah funds, mudharabah time deposits.

Current accounts represent customer funds that can be used as a payment instruments and can be withdrawn at any time by check or by transfer by giro or other means of payment. Current accounts are stated at the obligations to holders of current accounts.

Wadiah current deposits can be used as payment instruments, and are available for withdrawal any time through check, other methods available and may earn bonus based on BMS policy. Wadiah current deposits are stated at the amount entrused by depositors in BMS.

Wadiah savings deposits represent other parties' fund, which the depositors are entitled to withdraw under certain conditions. Wadiah savings deposits are stated at the amount invested by the depositors on BMS.

Temporary syirkah funds represent investments from other parties under Mudharabah Mutlaqah contract in which the owners of the funds (shahibul maal) entrust to the fund manager (mudharib/Bank) in managing the investments and will receive for results in accordance with an agreed the ratio. Temporary syirkah funds consist of mudharabah time deposits, mudharabah savings deposits, and mudharabah current account deposits and mudharabah time deposits.

Mudharabah savings are investments that can only be withdrawn according to certain agreed terms. Mudharabah savings are stated at the investment value of the savings holder in BMS.

Mudharabah time deposits represent other parties' funds that can be withdrawn at specific maturity dates based on the agreement between depositors and BMS. Mudharabah time deposits are stated at nominal values based on agreements between the depositors and BMS.

Temporary syirkah funds cannot be classified as liabilities. This is because the BMS does not have a liability, when incurred losses, to return the initial amount of funds from the owner of the funds except due to negligence or breach of BMS. Temporary syirkah funds cannot be classified as equity because they have a maturity date and the owner of the fund does not have the same ownership rights as shareholders such as voting rights and voting rights and the right to realize benefits from current assets and non-investment assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

cc. Simpanan dari nasabah dan bank lain (lanjutan)

Bank syariah (lanjutan)

Pemilik dana *syirkah temporer* memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana *syirkah temporer* berdasarkan konsep bagi hasil.

Bank umum

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

dd. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Mega kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera dinyatakan sebesar nilai liabilitas Mega kepada pemberi amanat.

ee. Klasifikasi Produk - Kontrak Asuransi dan Kontrak Investasi

Grup melakukan penilaian terhadap signifikansi risiko asuransi pada saat penerbitan kontrak. Penilaian dilakukan dengan basis per kontrak, kecuali untuk sejumlah kecil kontrak yang relatif homogen penilaian dilakukan secara agregat pada tingkat produk.

Kontrak asuransi adalah kontrak ketika Grup (asuradur) telah menerima risiko asuransi signifikan dari pihak lain (pemegang polis) dengan menyetujui untuk mengkompensasi pemegang polis jika kejadian masa depan yang tidak pasti (kejadian yang diasuransikan) merugikan mempengaruhi pemegang polis.

Kontrak investasi adalah kontrak yang mentransfer risiko keuangan signifikan. Risiko keuangan adalah risiko atas kemungkinan perubahan di masa depan yang mungkin dalam satu atau lebih variabel berikut: tingkat suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, kurs valuta asing, indeks harga atau tingkat harga peringkat kredit atau indeks kredit atau variabel lainnya yang tersedia dalam kasus dari variabel non-keuangan tersebut tidak spesifik untuk satu pihak dalam kontrak.

Ketika suatu kontrak telah diklasifikasikan sebagai kontrak asuransi, maka akan tetap kontrak asuransi selamanya, bahkan jika terjadi penurunan risiko asuransi secara signifikan selama periode, kecuali seluruh hak dan kewajiban yang hilang atau berakhir. Kontrak investasi dapat diklasifikasikan kembali sebagai kontrak asuransi setelah penerbitan kontrak jika risiko asuransi menjadi signifikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

cc. Deposits from customers and other banks (continued)

Syariah Bank (continued)

The owner of a temporary syirkah fund gets a share of the profits according to the agreement and receives losses based on the amount of funds from each party. The distribution of provisional syirkah funds is based on the profit sharing concept.

Commercial bank

Deposits from customers and deposits from other banks are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

dd. Obligations due immediately

Obligations due immediately represent the Group's liabilities to beneficiaries that are payable immediately in accordance with the demand from beneficiaries or as agreed upon by thw Group's and the beneficiaries. Obligations due immediately are stated at outstanding payables to the beneficiaries.

ee. Product Classification - Insurance Contracts and Investment Contracts

The Group assesses the significance of insurance risk at the time of issuance of the contract. Assessment is done on a per contract basis, except for a relatively small number of relatively homogeneous contracts of assessment performed on an aggregate basis at the product level.

An insurance contract is a contract when the Group (asuradur) has received significant insurance risk from the other party (policyholder) by agreeing to compensate the policyholder if an uncertain future event (insured event) adversely affects the policyholder.

An investment contract is a contract that transfers significant financial risk. Financial risk is the risk of possible future changes in one or more of the following variables: interest rates, prices of financial instruments, commodity prices, foreign exchange rates, price indices or credit rating levels or credit indices or other variables available in the case of the non-financial variable is not specific to one party in the contract.

When a contract has been classified as an insurance contract, it will remain an insurance contract forever, even if there is a significant decrease in insurance risk during the period, unless all rights and obligations are lost or expired. The investment contract can be reclassified as an insurance contract after the issuance of the contract if the insurance risk becomes significant.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ff. Utang asuransi

Utang asuransi diakui pada saat jatuh tempo dan diukur pada pengakuan awal sebesar nilai wajar imbalan yang diterima dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, biaya tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode EIR

gg. Akuntansi transaksi syariah

Dana peserta

Dana peserta merupakan seluruh dana yang meliputi dana investasi dan dana *tabarru'*

Dana *tabarru'* merupakan cadangan yang dibentuk dari donasi, hasil investasi, akumulasi cadangan surplus *underwriting* dana *tabarru'* yang didistribusikan kembali ke dana *tabarru'*. Seluruh hasil investasi dari dana t*abarru*' didistribusikan kembali sebagai penambah dana *tabarru*' atau sebagian hasil investasi didistribusikan menjadi dana *tabarru'*, dan sisanya didistribusikan untuk peserta dan/atau Grup sesuai dengan akad yang disepakati.

Pada saat Grup menyalurkan dana investasi yang menggunakan akad wakalah, Grup mencatat mengurangi liabilitas dan melaporkan penyaluran tersebut dalam laporan perubahan dana investasi terikat wakalah.

Dana investasi dan dana tabarru disajikan sebagai dana peserta yang terpisah dari liabilitas dan ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

Cadangan dana tabarru disajikan pada laporan perubahan dana *tabarru*.

Bagian surplus underwriting dana tabarru yang didistribusikan kepada peserta dan Grup diakui sebagai pengurang surplus dalam laporan perubahan dana tabarru.

Surplus *underwriting* dana *tabarru* yang diterima oleh Grup diakui sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dan surplus *underwriting* dana *tabarru* yang didistribusikan kepada peserta diakui sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ff. Insurance payables

Insurance payables are recognised when due and measured on initial recognition at fair value of the consideration received less directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, they are measured at amortised cost using the EIR method.

gg. Accounting for sharia transactions

Participants' funds

Participants' funds represent all funds that consist of investment funds and tabarru fund.

Tabarru fund represents reserves held from donation, investment income, accumulated underwriting surplus tabarru fund that were redistributed to tabarru fund. All or part of investment income shall be treated as additions to tabarru fund and the remaining are distributed to participants and/or to the Group based the agreement ("akad").

When the Group distributes the investment funds using akad wakalah, the Group recorded as deduction from the liabilities and reported the distribution in the statement of changes in restricted wakalah investment fund.

Investment fund and tabarru fund are presented as participants' fund and separated from liabilities and equity in the statement of financial position.

Tabarru fund reserve is presented in the statement of changes in tabarru fund.

Part of underwriting surplus tabarru fund which is distributed to participants and the Group is recognized as deduction from the surplus in the statement of changes in tabarru fund.

Underwriting surplus tabarru fund which is received by the Group is recognized as income in the statements of profit or loss and other comprehensive income, and underwriting surplus tabarru fund which is distributed to participants is recognized as liabilities in the statement of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

gg. Akuntansi transaksi syariah (lanjutan)

Penyisihan kontribusi yang belum menjadi hak

Penyisihan kontribusi yang belum menjadi hak meliputi penyisihan teknis dan kontribusi yang belum menjadi hak. Penyisihan teknis merupakan total penyisihan untuk memenuhi risiko yang timbul pada periode mendatang dan diakui sebagai liabilitas. Penyisihan kontribusi ini dihitung dengan menggunakan rumus tertentu oleh aktuaris Grup.

Grup menghitung penyisihan kontribusi yang belum menjadi hak dengan menggunakan metode amortisasi harian.

Penyisihan kontribusi yang belum menjadi hak diakui sebagai bagian dari akun ''Liabilitas kepada pemegang polis" pada laporan posisi keuangan.

Klaim dan manfaat polis

Klaim dan manfaat polis terdiri dari klaim yang telah diselesaikan, klaim dalam proses penyelesaian, dan estimasi atas klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR"). Klaim dan manfaat polis diakui sebagai pengurang dana tabarru apabila liabilitas klaim telah terjadi.

Penerimaan klaim dari Grup reasuransi diakui dan dicatat sebagai penambah dana tabarru di periode yang sama dengan pengakuan klaim.

hh. Tes kecukupan liabilitas

Sesuai dengan PSAK No. 28 (Revisi 2012), untuk liabilitas kontrak asuransi yang diakui, baik manfaat polis masa depan, premi yang belum merupakan pendapatan maupun estimasi liabilitas klaim dilakukan tes kecukupan liabilitas.

Grup melakukan tes kecukupan liabilitas sesuai dengan persyaratan PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi". Pada tanggal pelaporan, Grup menilai apakah liabilitas asuransi yang diakui telah mencukupi dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan berdasarkan kontrak asuransi. Jika nilai tercatat liabilitas asuransi tidak mencukupi dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan, maka seluruh kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

gg. Accounting for sharia transaction (continued)

Unearned contribution provisions

Unearned contributions provisions cover technical reserves and unearned contributions. Technical reserves represent amount provided for such risks arise in the future periods and recognized as liabilities. These contributions provisions are computed based on a certain formula by the Group actuary.

The Group calculates unearned contributions provisions using the daily amortization method.

Unearned contributions provisions are recognized as part of "Obligation to policyholders" account in the consolidated statement of financial position.

Claim and policy benefits

Claim and policy benefits consist of settled claims, claims that are still in process of completion and estimated of claims incurred but not yet reported ("IBNR"). Claims and policy benefits are recognized as a deduction from tabarru fund when the liabilities to cover claims are incurred.

Claim recoveries from reinsurance of the Group are recognized and recorded as an addition to tabarru fund in the same period consistent with the claim recognition.

hh. Liability adequacy test

In accordance with PSAK No. 28 (Revised 2012), for recognizing insurance liabilities, both for future policy benefits, unearned premiums income and estimated claims liability, required the liability adequacy test.

The Group performs liability adequacy test as required by PSAK No. 62, "Insurance Contracts". At the end of the reporting period, the Group assesses whether recognized insurance liability is adequate, using current estimates of future cash flows under the contract of insurance.If the carrying amount of insurance liabilities is insufficient compared to current estimates of future cash flows, the entire deficiency is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ii. Liabilitas imbalan kerja karyawan

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No.2/2022 tentang Cipta Kerja pada tahun 2022 dan Undang-undang No.11/2020 tentang Cipta Kerja pada tahun 2021. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode Projected Unit Credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan aset untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit surplus dan program. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto, dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto terdiri atas:
- keuntungan dan kerugian actuarial
- imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto
- setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.

Pesangon pemutusan hubungan kerja

Pesangon pemutusan hubungan kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Grup mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja ketika menunjukkan komitmennya untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ii. Liability for employee benefits

The Group recognizes the obligation of unfunded employee benefits in accordance with Government Regulation No. 35 of 2021 (PP 35/2021) which implements the regulation of Government Regulation in Lieu of Law (Perppu) No.2/2022 on Job Creation in 2022 and Law No.11/2020 on Job Creation in 2021. Pension costs under the Group defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the Projected Unit Credit method and applying the assumptions on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

All remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Service cost comprise current service costs and past service cost, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, if any. Net interest expense or income, and service costs are recognized in profit or loss.

Remeasurement of the net defined benefit obligation consists of:
- *actuarial gains and losses*
- *return on plan assets, excluding amount included in net interest of the net defined benefit obligation*
- *any changes in effect of the asset ceiling, excluding amount included in net interest of the net defined benefit obligation.*

Termination benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Subsidiaries recognize termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is low. Benefits falling due more than 12 months after statement of financial position's date are discounted to reflect its present value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

jj. Pengakuan pendapatan dan beban

- **Bidang usaha bank umum**

Pendapatan dan beban bunga

Mega mengakui pendapatan dan beban bunga dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas masa mendatang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Mega mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkn atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian meliputi:

- Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif;
- Bunga atas aset keuangan untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan suku bunga efektif;

Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diperdagangkan dipandang bersifat insidental terhadap kegiatan perdagangan Mega dan disajikan sebagai pendapatan bunga.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo atau yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

jj. Revenue and expense recognition

- ***Commercial banking***

Interest income and expense

Mega recognizes interest income and expenses in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, Mega estimates future cash flow considering all contractual terms of the financial instruments but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction cost and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Interest income and expenses presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income include:

- *Interest on financial assets and liabilities at amortized cost calculated on an effective interest basis;*
- *Interest on available for sale financial assets calculated on an effective interest basis;*

Interest income on all trading financial assets are considered to be incidental to the Mega's trading operations and are presented as part of interest income.

Once a financial assets or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognized on the unimpaired portion of the impaired financial assets using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impaired loss.

Loans with principal and interest that have been past due for 90 days or more, or where reasonable doubt exist as to the timely collection, are generally classified as impaired loans.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

jj. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- **Bidang usaha bank umum (lanjutan)**

Beban diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan.

Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Apabila pinjaman diselesaikan sebelum jatuh tempo, maka saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi diakui pada saat pinjaman diselesaikan.

Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar aset keuangan

Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan merupakan perubahan nilai wajar dari efek-efek dan instrumen derivative yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Bank memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif, yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.

- **Bank syariah**

Pendapatan pengelolaan dana mudharib

Pendapatan pengelolaan dana oleh BMS sebagai mudharib terdiri dari pendapatan atas transaksi jual beli (*murabahah*), pendapatan bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*), pendapatan sewa (*ijarah*), dan pendapatan operasi utama lainnya.

Pengakuan keuntungan transaksi jual beli (murabahah) dengan pembayaran tangguh atau secara angsuran dilakukan selama periode akad sesuai dengan metode efektif (anuitas). Pendapatan sewa (ijarah) diakui selama masa akad secara proporsional.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

jj. Revenue and expense recognition (continued)

- ***Commercial banking (continued)***

Expenses are recognized when incurred.

Fees and commission income

Fees and commission income and expenses that are integral to the effective interest rate on financial assets or financial liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fees and commission income including credit related fees, import-export related fees, syndication lead arranger fees and services fees are recognized as the related services are performed.

Other fees and commission expense related mainly to inter-bank transaction fees are expensed as the service are received.

The outstanding balances of unamortized fees and commissions on loans terminated or settled prior to maturity are recognized as income upon settlement.

Gain (loss) from changes in fair value of financial assets

Gain (loss) from changes in fair value of financial instruments represent changes in fair value of securities and derivative instruments designated at fair value through profit or loss.

Provisions

A provision is recognized if, as a result of a past event, the Bank has a present legal or constructive obligation that can be estimated reliably, and it is probable that an outflow of economic benefits will be required to settle the obligation.

- ***Syariah bank***

Revenue from fund management as mudharib

Revenue from fund management by BMS as mudharib consists of margin income from murabahah transaction, income from profit sharing of mudharabah and musyarakah financing, rental income from Ijarah and other major operating revenues.

Income recognition from murabahah transaction with deferred payment or installment is conducted with annuity and flat method (proportional). Income from rental (ijarah) is recognised over the period of the contract with proportional method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

jj. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- **Bank syariah (lanjutan)**

Pendapatan bagi hasil mudharabah diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati.

Pendapatan bagi hasil musyarakah yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati.

Pendapatan operasi utama lainnya terdiri dari pendapatan dari Sertifikat Wadiah Bank Indonesia, pendapatan dari penempatan pada bank syariah lain dan pendapatan bagi hasil surat berharga syariah. Pendapatan operasi utama lainnya diakui secara akrual.

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana *syirkah* temporer merupakan bagian bagi hasil milik pihak ketiga yang didasarkan pada prinsip *mudharabah mutlaqah* atas pengelolaan dana mereka oleh BMS dengan menggunakan sistem *revenue sharing*.

Nilai pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan dari aset produktif lainnya yang akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Bank, dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan Bank yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang disalurkan. Dari nilai pendapatan marjin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagihasilkan ke nasabah penabung dan deposan sebagai shahibul maal dan Bank sebagai *mudharib* sesuai dengan porsi nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya. Sedangkan untuk nasabah giro dapat diberikan bonus berdasarkan kebijaksanaan Bank. Pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Bank, seluruhnya menjadi milik Bank, termasuk pendapatan dari investasi Bank berbasis imbalan.

Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembiayaan secara syariah diakui sebagai pendapatan pada saat diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

jj. Revenue and expense recognition (continued)

- ***Syariah bank (continued)***

Profit sharing revenue for mudharabah is recognized during the period of profit sharing in accordance with the agreed profit sharing ratio.

Profit sharing for passive partner in musyarakah is recognized in the period when the right arises in accordance with the agreed sharing ratio.

Other main operating income consists of income from Bank Indonesia Certificates Wadiah, revenue from placement in other Islamic banks and profit sharing Islamic securities. Other main operating income are recognized based an accrual basis.

Rights of third parties in the proceeds temporary syirkah

The third parties rights on temporary syirkah funds profit sharing represents profit sharing belongs to third party under mudharabah mutlaqah principles in BMS fund management by revenue sharing system.

Profit margin and profit sharing from provided financing and from other productive assets which shared to Depositors Funds and Bank, proportionally calculated according to allocated Depositors fund and Bank that used on provided financing and other productive asset. From profit margin and profit sharing for Depositors will be share yield to Depositors as Shahibul Maal and as Mudharib for Bank according to ratio portion of profit sharing that has been approved. Whereas for current account customers can be given bonus according to Bank policy. Profit margin and profit sharing for provided financing and other productive assets that financed by the Bank, are entirely owned by the Bank, including revenue from Bank investment reward based.

Fees and commission income

Fee income and commission income, which are directly related to Syariah financing activities, are recognized as income upon receipt.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

jj. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- **Bidang usaha sekuritas**

Transaksi efek berikut Pendapatan Komisi

Perdagangan transaksi efek yang lazim dicatat pada tanggal perdagangan, seolah-olah transaksi efek telah diselesaikan. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi efek yang merupakan tanggungan dan risiko Entitas anak dicatat berdasarkan tanggal perdagangan. Transaksi efek pelanggan dilaporkan pada tanggal penyelesaian dan pendapatan komisi dan beban terkait dilaporkan pada tanggal perdagangan. Jumlah piutang dan utang dari transaksi efek yang belum mencapai tanggal penyelesaian kontraknya dicatat bersih pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Komisi dan biaya terkait kliring dicatat berdasarkan tanggal perdagangan saat terjadinya transaksi efek.

Jasa penjaminan emisi dan penjualan efek

Pendapatan dari jasa penjaminan emisi dan penjualan efek meliputi keuntungan, kerugian, dan jasa, setelah dikurangi biaya sindikasi, yang timbul dari penawaran efek dimana Entitas Anak bertindak sebagai penjamin emisi atau agen. Pendapatan dari konsesi penjualan dicatat pada tanggal penyelesaian, dan jasa penjaminan emisi diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi telah selesai dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan. Pembayaran yang diterima di muka dicatat dalam akun “Pendapatan Diterima di Muka”.

Pendapatan dividen dan bunga

Pendapatan dividen dari investasi diakui pada saat hak pemegang saham untuk menerima pembayaran telah ditetapkan (dengan ketentuan bahwa besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Entitas Anak dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal).

Pendapatan bunga diakui jika besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Entitas Anak dan jumlah pendapatan dapat diukur secara handal. Pendapatan bunga diakui atas dasar waktu, dengan mengacu pada pokok dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan tingkat diskonto yang tepat untuk mengestimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan ke jumlah tercatat aset pada saat pengakuan awal.

Pendapatan dari jasa pengelolaan investasi

Pendapatan dari jasa pengelolaan investasi nasabah dan jasa penasehat investasi diakui pada saat jasa diberikan sesuai dengan ketentuan dalam kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

jj. Revenue and expense recognition (continued)

- ***Securities***

Securities transactions commission income

Common trading securities transactions are recorded on the trade date, as if the securities transaction has been completed. Gains and losses arising from securities transactions and the risk is borne by the Subsidiaries are recorded based on the trade date. Customer securities transactions are reported on the settlement date and commission income and expense are reported on the trade date. The amount of the receivable and debt securities transactions that have not yet reached completion date of the contract is recorded net in the consolidated statements of financial position.

Commissions and related costs of clearing recorded based on the trade date when the securities transaction.

Underwriting income and sales of securities

Revenues from underwriting and selling of securities include gains, losses, and services, net of syndication fees, arising from deals in which the effects of the Subsidiaries act as underwriters or agents. Revenues from concession sales are recorded on the settlement date, and underwriting services is recognized when the underwriting activity has been completed and the amount of revenue can be determined. Payments received in advance are recorded in the account "Unearned Income".

Dividend and interest income

Dividend income from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established (with the provision that it is probable that the economic benefits will flow to the Subsidiaries and the amount of revenue can be measured reliably).

Interest income is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Subsidiaries and the amount of revenue can be measured reliably. Interest income is recognized on a time basis, by reference to the principal and the effective interest rate applicable, which is the appropriate discount rate to estimate future cash receipts through the expected life of the financial asset to the carrying amount on initial recognition.

Income from investment management services

Income from services management customers investment and investment advisory services recognize when service are given according to provisions and contract.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

jj. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- **Bidang usaha sekuritas (lanjutan)**

Beban

Beban yang timbul sehubungan dengan proses penjaminan emisi diakumulasikan dan dibebankan pada saat pendapatan penjaminan emisi diakui. Pada saat diketahui bahwa kegiatan penjaminan emisi tidak diselesaikan dan emisi efek dibatalkan, maka beban penjaminan emisi tersebut dibebankan pada tahun berjalan. Beban lainnya diakui sesuai manfaatnya.

- **Bidang usaha asuransi jiwa**

Premi bruto

Premi berulang bruto untuk kontrak jiwa dan investasi dengan DPF diakui sebagai pendapatan saat dibayarkan oleh pemegang polis. Untuk bisnis premium tunggal, pendapatan diakui pada tanggal berlakunya kebijakan tersebut.

Premi yang belum merupakan pendapatan adalah proporsi dari premi yang ditulis dalam satu tahun yang terkait dengan periode risiko setelah tanggal pelaporan. Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung berdasarkan pro rata harian. Proporsi yang dikaitkan dengan periode selanjutnya ditangguhkan sebagai provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan.

Premi Reasuransi

Premi reasuransi keluar bruto atas kontrak seumur hidup dan investasi diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal pada saat premi dibayarkan atau ketika polis mulai berlaku.

Premi dan klaim reasuransi di muka laporan laba rugi telah disajikan sebagai pos negatif dalam premi dan keuntungan dan klaim bersih, karena ini konsisten dengan cara bisnis dikelola.

Pendapatan investasi

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi pada saat timbul dan dihitung dengan menggunakan metode EIR. Provisi dan komisi yang merupakan bagian integral dari hasil efektif aset keuangan diakui sebagai penyesuaian EIR instrumen

Ujrah/fee yang diterima oleh Grup diakui sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

jj. Revenue and expense recognition (continued)

- ***Securities (continued)***

Expenses

Expenses incurred relating to underwriting activities are accumulated and charged against income when underwriting fees are recognized. When the underwriting activities are not completed and shares issuance is cancelled, the underwriting expenses are charged to the current year's statement of profit or loss and other comprehensive income. Other expenses are recognized according to their benefits..

- ***Life insurance***

Gross premium

Gross recurring premiums on life and investment contracts with DPF are recognised as revenue when payable by the policyholder. For single premium business, revenue is recognised on the date on which the policy is effective.

Unearned premiums are those proportions of premiums written in a year that relate to periods of risk after the reporting date. Unearned premiums are calculated on a daily pro rata basis. The proportion attributable to subsequent periods is deferred as a provision for unearned premiums.

Reinsurance premiums

Gross outward reinsurance premiums on life and investment contracts are recognised as an expense on the earlier of the date when premiums are payable or when the policy becomes effective.

Reinsurance premiums and claims on the face of the statement of profit or loss have been presented as negative items within premiums and net benefits and claims, respectively, because this is consistent with how the business is managed.

Investment income

Interest income is recognised in the statement of profit or loss as it accrues and is calculated by using the EIR method. Fees and commissions that are an integral part of the effective yield of the financial asset are recognised as an adjustment to the EIR of the instrument

Ujrah/fee received by the Group is recognized as income in statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

jj. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- **Bidang usaha asuransi jiwa (lanjutan)**

Pendapatan bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, sebesar nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Klaim reasuransi

Klaim reasuransi diakui ketika klaim asuransi bruto terkait diakui sesuai dengan ketentuan kontrak terkait.

Beban akuisisi

Beban akuisisi merupakan beban yang terjadi untuk mendapatkan kontrak asuransi baru dan perpanjangannya seperti komisi dan beban keagenan. Beban akuisisi ini dibebankan langsung ke laba rugi tahun berjalan.

Beban usaha

Beban usaha dan beban lain-lain diakui pada saat terjadinya dalam tahun bersangkutan (*accrual basis*).

Komisi neto

Pemegang polis asuransi dan kontrak investasi dikenakan untuk layanan administrasi polis, layanan manajemen investasi, penyerahan dan biaya kontrak lainnya. Biaya-biaya ini diakui sebagai pendapatan selama periode di mana layanan terkait dilakukan. Jika biaya untuk layanan yang diberikan pada periode mendatang, maka ditangguhkan dan diakui selama periode masa depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

jj. Revenue and expense recognition (continued)

- ***Life insurance (continued)***

Interest income

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Reinsurance claims

Reinsurance claims are recognised when the related gross insurance claim is recognised according to the terms of the relevant contract.

Acquisition cost

Acquisition costs represent costs related to new insurance contracts and renewals such as commissions and agency expense. These are charged directly to the current year's profit or loss.

Operating expenses

Operating and other expenses are recognized when incurred (accrual basis).

Fees and commission income

Insurance and investment contract policyholders are charged for policy administration services, investment management services, surrenders and other contract fees. These fees are recognised as revenue over the period in which the related services are performed. If the fees are for services provided in future periods, then they are deferred and recognised over those future periods.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

jj. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- **Bidang usaha asuransi umum**

Premi bruto adalah premi yang diterima dari tertanggung atau pemegang polis baik untuk kontrak yang berjangka pendek maupun berjangka panjang.

Premi dari kontrak asuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan selama periode polis (kontrak) yang bersangkutan berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Premi selain kontrak asuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo.

Pendapatan premi disajikan dengan mengurangkan pendapatan premi bruto dengan premi reasuransi dan memperhitungkan kenaikan/penurunan premi yang belum merupakan pendapatan.

Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung dengan menggunakan metode yang dianggap lebih relevan dan handal, yaitu metode individual harian. Metode individual menghitung premi yang belum merupakan pendapatan secara proporsional sesuai dengan jumlah proteksi yang diberikan selama periode kontrak atau risiko untuk setiap kontrak.

Perubahan cadangan premi yang belum merupakan pendapatan, cadangan asuransi jangka panjang dan aset reasuransi dari premi yang belum merupakan pendapatan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya perubahan.

Reasuransi

Entitas anak mereasuransikan sebagian risiko atas akseptasi pertanggungan yang diperoleh kepada perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi. Premi reasuransi yang menjadi hak reasuradur diakui secara proporsional sebagai premi reasuransi sesuai dengan periode kontrak reasuransi dan berjalannya masa pertanggungan. Premi reasuransi disajikan sebagai pengurang premi bruto.

Perjanjian reasuransi yang dimiliki Entitas anak meliputi perjanjian reasuransi treaty proporsional dan non proporsional *(excess of loss*), maupun perjanjian reasuransi fakultatif. Dalam proses reasuransi, Entitas anak dapat melakukan melalui treaty baik secara proporsional maupun non proporsional *(excess of loss)* serta perjanjian reasuransi fakultatif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

jj. Revenue and expense recognition (continued)

- ***General insurance***

Gross premiums are premiums received from the insured or policyholders covering both short term and long term insurance contracts.

Premium on short-term insurance contracts are recognized as revenue over the policy contract period in proportion to the insurance coverage provided. Premium other than short-term insurance contracts are recognized as revenue when due from policyholders.

Premium income is presented by reducing gross premiums with reinsurance premiums and adjusting it with the increase/decrease in unearned premiums.

Unearned premium is computed using methods that are considered more relevant and reliable, the daily individual method. Individual method calculating unearned premium in proportion to the amount of protection provided during the contract period or risk for each contract.

Changes in unearned premium reserve, long term insurance reserves and reinsurance assets of unearned premium reserve are recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income in the year when the changes occur.

Reinsurance

The Subsidiaries reinsured part of its total accepted risk to other insurance and reinsurance companies. Reinsurance premiums due to reinsurance companies are recognized proportionally with the reinsurance premium based on the period covered for reinsurance contracts and risk underwriting. Reinsurance premium is presented as a deduction of gross premiums.

The Subsidiaries reinsurance agreements include proportional and non proportional (excess of loss) treaty reinsurance, as well as facultative reinsurance agreements. In the process of reinsurance, the Subsidiaries may undertake through the treaty both proportional and non-proportional (excess of loss) and facultative reinsurance agreements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

jj. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- **Bidang usaha asuransi umum (lanjutan)**

Pengakuan beban klaim

Klaim bruto meliputi klaim-klaim yang telah disetujui untuk dibayarkan *(settled claims)* termasuk cadangan estimasi klaim retensi sendiri. Klaim diakui sebagai beban pada saat timbulnya liabilitas untuk memenuhi klaim. Bagian klaim yang diperoleh dari reasuradur diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim dalam periode pengakuan beban klaim.

Beban klaim dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain disajikan klaim bruto, dikurangi dengan klaim reasuransi dan memperhitungkan kenaikan atau penurunan estimasi klaim retensi sendiri.

Estimasi klaim retensi terdiri dari klaim yang sudah terjadi tapi masih dalam proses penyelesaian dan klaim yang sudah terjadi tapi belum dilaporkan.

Estimasi cadangan klaim atas klaim yang sudah terjadi dan sudah dilaporkan tetapi masih dalam proses penyelesaian dihitung berdasarkan estimasi yang wajar dan termasuk biaya jasa penilai kerugian asuransi.

Klaim yang sudah terjadi tetapi belum dilaporkan (*incurred but not yet reported* - IBNR), dihitung berdasarkan estimasi yang wajar atas klaim yang sudah terjadi, tetapi belum dilaporkan.

Komisi - neto

Komisi diberikan kepada pialang asuransi, agen dan perusahaan asuransi lain sehubungan dengan penutupan pertanggungan, dicatat sebagai beban komisi. Pendapatan komisi dari transaksi reasuransi dicatat sebagai pengurang beban komisi, dan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Dalam hal pendapatan komisi lebih besar daripada beban komisi, selisihnya diakui sebagai pendapatan dalam laba rugi.

- **Bidang usaha pembiayaan**

Entitas Anak mengakui pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan bunga dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

jj. Revenue and expense recognition (continued)

- ***General insurance (continued)***

Claims expense recognition

Gross claims include approved claims for settlement (settled claims) included reserve of estimated claims for own-retention. Claims are recognized as expense when liabilities occurred. The portion of claims received from reinsurance companies are recognized and recorded as a deduction from claims expense in the period when claim expense is recognized.

Claims expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income are gross claims less reinsurance claims and the addition or deduction of the increase/decrease in estimated claims for own retention.

Estimated claims for own-retention consists of a claim which is still in process as of the end of the reporting period and claims incurred but not yet reported.

Estimated claims reserve which is still in process represent the estimated fair value of claims already incurred and reported but still in process including the fees paid for loss adjuster.

Claims incurred but not yet reported (IBNR) are computed based on the estimated fair value of claims but not yet reported.

Commission - net

Commissions paid to insurance brokers, agents and other insurance companies relating to insurance coverage are recorded as commission expense. Commission income from reinsurance transactions are recorded as deductions from commission expense, and recognized in the profit or loss when incurred. If commission income is greater than commission expense, the difference is recognized as income in the profit or loss.

- ***Financing***

The Subsidiaries recognize consumer financing income, interest income and interest expense are recognized using the effective interest rate method.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

jj. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- **Bidang usaha pembiayaan (lanjutan)**

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh tagihan dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, termasuk biaya transaksi.

Pendapatan denda atas keterlambatan pembayaran angsuran pembiayaan konsumen diakui pada saat realisasi.

Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai suatu pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang timbul, diakui sebagai laba rugi tahun berjalan.

kk. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan.Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

jj. Revenue and expense recognition (continued)

- ***Financing (continued)***

When calculating the effective interest rate, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate, including transaction costs.

Late charges income arising from late payments of consumer financing installments is recognized when realized.

Early termination is treated as cancellation of existing agreement and the resulting gain or loss is recognized as profit or loss for the current year.

kk. Income tax

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

kk. Pajak penghasilan

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiscal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". Oleh karena itu, Grup memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penghasilan bunga sebagai pos tersendiri.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

kk. Income tax

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

Final tax is no longer governed by PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". Therefore, the Group has decided to present all of the final tax arising from interest income as a separate line item.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

II. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Ketika Grup mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan pengantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai penggantiannya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

Aset dan kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya yang mewujudkan manfaat ekonomi bersifat kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian di mana kemungkinan besar terjadi arus masuk manfaat ekonomi.

mm. Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Grup menerapkan PSAK 70, “Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak”.

PSAK ini mengatur perlakuan akuntasi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak (“UU Pengampunan Pajak”) yang berlaku efektif tanggal 1 Juli 2016.

PSAK 70 memberikan pilihan kebijakan dalam pengakuan awal aset atau liabilitas yang timbul dari pelaksanaan undang-undang pengampunan pajak, yaitu dengan mengikuti SAK yang relevan menurut sifat aset atau liabilitas yang diakui (PSAK 70 Par. 06) atau mengikuti ketentuan yang diatur dalam paragraf 10 hingga 23 PSAK 70 (Pendekatan Opsional). Keputusan yang dibuat oleh entitas harus konsisten untuk semua aset dan liabilitas pengampunan pajak yang diakui.

Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP). Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Grup mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas. Selisih tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

II. Provisions and Contigencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Where the Group expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in profit or loss net of any reimbursement.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where inflow of economic benefits is probable.

mm. Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities

The Group applied PSAK 70, “Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities”.

This PSAK provides accounting treatment for assets and liabilities from Tax Amnesty in accordance with Law No. 11 year 2016 about Tax Amnesty ("Tax Amnesty Law") which became effective on July 1, 2016.

PSAK 70 provides options in the initial recognition of the assets or liabilities arising from the implementation of the Tax Amnesty Law, whether to follow the relevant existing SAK according to the nature of the assets or liabilities recognized (General Approach) or to follow the provisions stated in PSAK 70 paragraphs 10 to 23 (Optional Approach). The decision made by the entity must be consistent for all recognized tax amnesty assets and/or liabilities.

Tax amnesty assets are measured at acquisition cost based on Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP). Tax amnesty liabilities are measured at contractual obligation to deliver cash or cash equivalents to settle the obligations directly related to the acquisition of tax amnesty assets.

The Group shall recognize the difference between assets and liabilities of tax amnesty as part of additional paid-in capital in equity. This difference shall not be recycled to profit or loss or reclassified to retained earnings subsequently.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi nilai yang dilaporkan dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi:

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas asset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2.

Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' ("SPPI") dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban pokok penjualan yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein and the related disclosures, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 2.

Business model assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgement reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Determination of functional currency

The functional currency of the Group is the currency of the primary economic environment in which the entity operates. It is the currency that mainly influences the sales and cost of goods sold. Based on the Group management assessment, the Group's functional currency is in Rupiah.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penyisihan penurunan nilai piutang premi dan piutang reasuransi

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pemegang polis dan atau reasuradur yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, lamanya hubungan dengan pemegang polis dan atau reasuradur berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang premi dan piutang reasuransi guna mengurangi piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup.

Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang premi dan piutang reasuransi.

Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi pembaruan dan penghentian - Grup sebagai penyewa

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengekesekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Grup cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

Klasifikasi produk

Berdasarkan PSAK No. 62, “Kontrak Asuransi”, Grup harus mengklasifikasi kontraknya menjadi kontrak asuransi atau kontrak investasi. Manajemen telah menganalisis dan menyimpulkan bahwa seluruh kontrak yang diterbitkan oleh Grup adalah kontrak asuransi.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgements (continued)

Allowance for impairment of premium receivables and reinsurance receivables

The Group evaluates specific accounts when it has information that certain policyholders and or reinsurers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the policyholders and or reinsurers, based on the current credit status of third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for premiums receivable and reinsurance receivables against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of premiums receivable and reinsurance receivables.

Determining the lease term of contracts with renewal and termination options - Group as lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Group is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Product classification

Based on PSAK No. 62, “Insurance Contract", the Group should classify its contracts into insurance contract or investment contract. Management had assessed and concluded that all the contract issued by the Company are all insurance contracts.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Kelangsungan Usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi pembaruan dan penghentian - Grup sebagai penyewa

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgements (continued)

Going concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Group has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Determining the lease term of contracts with renewal and termination options - Group as lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan kerja

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.

Revaluasi aset tetap

Grup mengukur tanah dan bangunannya pada jumlah yang direvaluasi dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya. Grup melibatkan spesialis penilaian independen untuk menentukan nilai wajar per 31 Desember 2022 dan 2021. Penilai menggunakan pendekatan biaya.

Asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar properti dan peralatan serta jumlah pembawaannya diungkapkan lebih lanjut dalam Catatan 12.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the employee benefits obligation are disclosed in Note 20.

Revaluation of property and equipment

The Group measures its land and buildings at revalued amounts with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The Group engaged independent valuation specialists to determine fair values as at December 31, 2022 and 2021. The valuer used cost approach.

The key assumptions used to determine the fair value of the property and equipment and its carrying amounts are further disclosed in Note 12.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 18.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Grup mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a. performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
b. perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
c. industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Grup mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Provisi ekspektasi kerugian kredit piutang usaha dan kontrak aset

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha dan kontrak aset. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungan berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat default yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestic bruto) diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah default di sektor manufaktur, maka tingkat default historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat default yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisa.

Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili default aktual pelanggan di masa depan. Informasi mengenai ECL pada piutang usaha dan kontrak aset Grup.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets

The Group assesses impairment of assets whenever events or changes in circumstances that would indicates that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

a. significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;
b. significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
c. significant negative industry or economic trends.

The Group recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.

Provision for expected credit losses of trade receivables and contract assets

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables and contract assets. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the manufacturing sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECLs on the Group's trade receivables and contract assets.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penentuan nilai wajar

Seperti dijelaskan dalam Catatan 2, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 2 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan, serta analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

Tuntutan Hukum

Mega sedang menghadapi kasus hukum. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, proses hukum terhadap pihak ketiga yaitu PT Elnusa Tbk sudah mendapat putusan tetap dari Pengadilan. Akan tetapi, hasil putusan tersebut masih belum dapat dilaksanakan dikarenakan masih ada perkara perlawanan yang masih berjalan dan upaya perdamaian yang sedang berlangsung.

Mega akan membukukan kerugian atas tuntutan hukum tersebut pada saat hasil keputusan final atas status hukum tersebut diperoleh dan akan dicatat pada laba rugi pada periode dimana hasil keputusan atas upaya perdamaian tersebut sudah final dan bisa dilaksanakan

Liabilitas asuransi

Grup mencatat estimasi klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan dan pendapatan premi yang belum diakui berdasarkan metode perhitungan tertentu yang berlaku umum di Indonesia.Asumsi utama yang mendasari metode tersebut adalah pengalaman klaim masa lalu dan pola pendapatan yang diterima.

Grup mencatat liabilitas kontrak asuransi jangka panjang dengan metode nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan ditambah dengan nilai kini estimasi seluruh biaya yang akan dikeluarkan dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan. Asumsi utama yang mendasari metode tersebut adalah pengalaman klaim masa lalu dan tingkat diskonto.

Hasil aktual yang berbeda dari hasil perhitungan akan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan. Sementara Grup berkeyakinan bahwa hasil perhitungan tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual akan dapat mempengaruhi secara material atas nilai liabilitas asuransi.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Determining fair values

As described in Note 2, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 2 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments, as well as the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

Legal Case

The Mega is facing legal case. As at December 31, 2022, legal proceedings against a third party, PT Elnusa Tbk, received the final decision from the court. However, the outcome of the decision could not yet be executed as there are still ongoing appeal and extra-judicial settlements.

Mega will recognize the loss on lawsuit when the result of the final decision from those cases are awarded and the loss will be recorded in the profit or loss in the period in which such final legal decision is determined.

Insurance liabilities

The Group records estimated incurred but not reported and unearned premiums based on a certain calculation method which are generally applied in Indonesia. The main assumption underlying this method is the Group's past claim experience and earning pattern.

The Group records long-term insurance contract liabilities using the present value method of estimated payment of all benefit promised including all options available plus present value of all expenses incurred and also considering the future receipt of premium. The main assumption underlying this method is the Group's past claim experience and discount rate.

Actual results that differ from the Group's calculation's result will be charged to profit or loss for the year. While the Group believes that its calculation results are reasonable and appropriate, significant differences in the actual results may materially affect its insurance liabilities.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Test kecukupan liabilitas

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2, Grup melakukan tes kecukupan liabilitas asuransi dengan mengestimasi nilai kini estimasi klaim yang akan dibayarkan di masa depan ditambah dengan nilai kini beban yang akan dikeluarkan di masa depan. Tes ini dilakukan dengan menggunakan tingkat suku bunga masa kini.Beberapa asumsi harus digunakan dalam menentukan nilai kini tersebut. Asumsi-asumsi tersebut antara lain estimasi klaim yang akan terjadi, estimasi terbaik dan marjin atas kesalahan pengukuran.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Liabilities adequacy test

As disclosed in Note 2, the Group assesses the adequacy of its insurance liabilities by estimating present value of estimated claims to be paid in the future plus present value of estimated expenses incurred in the future. This test is performed using current market discount rate. Several assumptions must be used to determine the present value amounts. Those assumptions are estimated future claims, best estimates and margin for adverse deviation.

4. KAS DAN SETARA KAS - NETO

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS - NET

	2022	2021	
Rupiah			*Rupiah*
Kas	834.348	864.484	*Cash on hand*
Giro pada Bank Indonesia	9.336.453	6.062.660	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	430.421	491.098	*Current accounts with other banks*
Deposito berjangka	207.320	246.000	*Time deposits*
Total Rupiah	10.808.542	7.664.242	*Total in Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign Currencies*
Kas	212.296	150.016	*Cash on hand*
Giro pada Bank Indonesia	1.168.341	897.195	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	867.639	781.692	*Current accounts with other banks*
Deposito berjangka	35.396	17.848	*Time deposits*
Total mata uang asing	2.283.672	1.846.751	*Total Foreign Currencies*
Total kas dan setara kas	**13.092.214**	**9.510.993**	***Total cash and cash equivalents***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.366)	(2.465)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**13.089.848**	**9.508.528**	***Net***

a. Bank Mega (“Mega”)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Giro Wajib Minimum (GWM) Mega telah dihitung sesuai dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) yang telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan PADG No.24/3/ PADG/2022 tanggal 1 Maret 2022 tentang Perubahan Kedelapan Atas PADG No.20/10/ PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, PADG No.24/8/PADG/2022 tanggal 30 Juni 2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Pemenuhan Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah dan PADG No.24/12/PADG/2022 tanggal 20 Juli 2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Insentif Bagi Bank Yang Memberikan Penyediaan Dana Untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu dan Inklusif

a. Bank Mega (“Mega”)

As at December 31, 2022 and 2021, Mega’s Minimum Statutory Reserve are calculated based on Board of Governors Member Regulations (PADG), which were amended several times, most recently by PADG No.24/3/PADG/2022 dated March 1, 2022, concerning The Eighth Amendment of No. 20/10/ PADG/2018 concerning Minimum Statutory Reserve of Conventional Commercial Banks, Sharia Banks, and Sharia Business Units and, PADG No.24/8/PADG/2022, dated June 30, 2022 concerning Regulations for the Implementation of Minimum Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units, and PADG No.24/12/PADG/2022 dated July 20, 2022, concerning Regulations for Implementation of Incentives for Banks Providing Provision of Funds For Certain and Inclusive Economic Activities.

4. KAS DAN SETARA KAS - NETO (lanjutan)

a. Bank Mega ("Mega") (lanjutan)

Rasio GWM serta rasio PLM yang harus dipenuhi oleh Mega adalah sebagai berikut: (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS - NET (continued)

a. Bank Mega ("Mega") (continued)

The Minimum Statutory Reserves ratio and the Macroprudential Liquidity Constraints ratio that must be fullfilled by Mega are as follows: (continued)

	2022	**2021**	
Rupiah			*Rupiah*
- GWM Primer	9,00%	3,50%	*Primary Reserves -*
Harian	0,00%	0,50%	*Daily*
Rata-rata	9,00%	3,00%	*Average*
- PLM (d/h GWM Sekunder)	6,00%	6,00%	*PLM (Formerly Secondary Reserve) -*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
- GWM Primer	4,00%	4,00%	*Primary Reserves -*
Harian	2,00%	2,00%	*Daily*
Rata-rata	2,00%	2,00%	*Average*

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Mega dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Mega berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau *excess reserve* yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Mega dari GWM Primer, GWM Loan to Funding Ratio (LFR) dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM). GWM LFR dan RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Mega dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR dan RIM Mega dibawah minimum LFR dan RIM target Bank Indonesia 31 Desember 2022 dan 2021 adalah 84% atau jika di atas maksimum LFR dan RIM target BI 31 Desember 2022 dan 2021 adalah 94% dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Mega lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%.

Primary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by Mega in Current Accounts with Bank Indonesia. Secondary Minimum Statutory Reserve and Macroprudential Liquidity Buffer are the minimum reserves that should be maintained by Mega which comprised of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Debenture Debt (SUN), Sharia Government Securities (SBSN), and/or excess reserve which represent the excess reserve of Mega's Current Accounts in Rupiah over the Primary Minimum Statutory Reserve, Minimum Statutory Reserve on Loan to Funding Ratio (LFR) and Macroprudential Intermediation Ratio (RIM). Minimum Statutory Reserve on LFR and RIM is the additional reserve that should be maintained by Mega in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if Mega's LFR and RIM is below the minimum of LFR and RIM targeted by Bank Indonesia as at December 31, 2022 and 2021 were 84% or if the Mega's LFR and RIM is above the maximum of LFR and RIM targeted by BI as at December 31, 2022 and 2021 were 94% and the Capital Adequacy Ratio (CAR) is below BI requirement of 14%.

Berdasarkan PBI No.21/12/PBI/2019 tanggal 25 November 2019 dan PADG No.21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Mega juga wajib menghitung RIM dan rasio PLM.

Based on PBI No.21/12/PBI/2019 dated November 25, 2019 and PADG No.21/22/ PADG/2019 dated November 28, 2019 regarding Macro-prudential Intermediation Ratio and Macro-prudential Liquidity Buffer for Commercial Conventional Banks, Sharia Banks and Sharia Business Unit, Mega is required to calculate RIM and PLM ratio.

PADG No.21/22/PADG/2019 telah diamandemen dengan No.23/7/PADG/2021 tanggal 26 April 2021 tentang RIM dan rasio PLM bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah. Berdasarkan amandemen tersebut, terdapat penyesuaian Parameter Disinsentif Bawah dan Parameter Disinsentif Atas yang digunakan dalam pemenuhan rasio GWM RIM.

PADG No.21/22/PADG/2019 is amended with PADG No.23/7/PADG/2021 on April 26, 2021 regarding RIM and PLM ratio for Commercial Conventional Banks, Sharia Banks, and Business Units Sharia. Based on the amendments, there are adjustments to the Lower Disincentive Parameters and the Upper Disincentive Parameters used in the fulfillment of GWM RIM ratio.

4. KAS DAN SETARA KAS - NETO (lanjutan)

a. Bank Mega ("Mega") (lanjutan)

Rasio Giro Wajib Minimum Mega untuk rekening Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar:

	2022	2021	
Rupiah			*Rupiah*
GWM Primer	9,47%	6,68%	*Primary Reserves*
Harian	0,00%	0,50%	*Daily*
Rata-rata *)	7,85%	3,04%	*Average*
RIM (d/h GWM LFR)	1,62%	3,14%	*RIM (Formerly LFR Reserve)*
PLM (d/h GWM Sekunder)	33,92%	43,57%	*PLM (Formerly Secondary Reserves)*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
GWM Primer	4,03%	4,01%	*Primary Reserves*
Harian	2,00%	2,00%	*Daily*
Rata-rata	2,03%	2,01%	*Average*

*) Perhitungan GWM rata-rata 31 Desember 2022 telah memperhitungkan insentif sektor prioritas dan insentif RPIM yang diterima oleh Bank.

Giro pada bank lain dalam mata uang Rupiah (kecuali giro Rupiah pada bank lain untuk wilayah Indonesia Bagian Timur), Dolar Hong Kong, Yen Jepang, Dolar Selandia Baru, Franc Swiss, Poundsterling Inggris dan Euro Eropa tidak mendapatkan bunga. Tingkat suku bunga rata-rata setahun untuk giro pada bank lain dalam Rupiah dan mata uang asing lainnya adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Rupiah	0,28%	0,19%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign Currencies*
Dolar Amerika Serikat	0,01%	0,01%	*United States Dollar*
Yuan Cina	0,75%	0,78%	*China Yuan*
Dolar Singapura	0,03%	-	*Singapore Dollar*
Poundsterling Inggris	0,45%	-	*Great Britain Poundsterling*
Euro Eropa	0,05%	-	*European Euro*

b. Bank Mega Syariah ("BMS")

Rasio Giro Wajib Minimum BMS untuk rekening Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar:

	2022	2021	
Rupiah			*Rupiah*
GWM Harian	0,00%	0,50%	*Daily Reserves*
GWM Rata-rata	9,86%	6,89%	*Average Reserves*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
GWM Rata-rata	2,45%	1,10%	*Average Reserves*

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS - NET (continued)

a. Bank Mega ("Mega") (continued)

The ratio of the Minimum Statutory Reserve requirement for Mega's Rupiah and foreign currencies accounts as at December 31, 2022 and 2021, are as follows:

**) The calculation of the average of the Minimum Statutory Reserve requirement for December 31, 2022, has taken into account priority sector incentives and RPIM incentives received by the Bank.*

Current accounts with other banks in Rupiah (except for Rupiah current accounts with other banks in East Region of Indonesia), Hong Kong Dollar, Japanese Yen, New Zealand Dollar, Swiss Franc, Great Britain Poundsterling and European Euro are non-interest bearing accounts. The average interest rates per annum for current accounts with other banks in Rupiah and other foreign currencies are as follows:

b. Bank Mega Syariah ("BMS")

The ratio of the Minimum Statutory Reserve requirement for BMS' Rupiah and foreign currencies accounts as at December 31, 2022 and 2021, are as follows:

4. KAS DAN SETARA KAS - NETO (lanjutan)

b. Bank Mega Syariah ("BMS") (lanjutan)

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia ("PBI") No. 24/8/PADG/2022 tanggal 1 Juli 2022 dan PBI No. 22/10/PADG/2020 tanggal 30 April 2020 tentang "Peraturan Pelaksanaan Pemenuhan Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah" yang mulai berlaku sejak tanggal 1 Juli 2022 dan 1 Mei 2020 yang mana mewajibkan setiap Bank Umum Syariah untuk memelihara GWM dalam Rupiah yang besarnya ditetapkan sebesar 6% dan tanggal 1 September 2022 besarnya ditetapkan sebesar 7,5% dan GWM dalam valuta asing yang ditetapkan sebesar 1%.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, BMS telah memenuhi giro wajib minimum yang harus disediakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas giro pada bank lain dihitung dengan menggunakan kerugian kredit ekspektasi 12 bulan, adalah sebagai berikut:

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS - NET (continued)

b. Bank Mega Syariah ("BMS") (continued)

The ratio of the Minimum Statutory Reserves as at December 31, 2022 and 2021 in accordance with Bank Indonesia Regulations ("PBI") No. 24/8/PADG/2022 dated July 1, 2022 and PBI No. 22/10/PADG/2020 dated April 30, 2020 regarding minimum statutory reserves in Rupiah and foreign currencies for Commercial Conventional Banks, Sharia Banks, and Business Units Sharia effective from July 1, 2022 and May 1, 2020 which requires BMS to maintain Minimum Statutory Reserves in Rupiah, which is the amount set at 6% and as at September 1, 2022, which is the amount set at 7.5% and and Minimum Statutory Reserves in foreign currencies which is the amount set at 1%.

As at December 31, 2022 and 2021, BMS has fulfilled the Minimum Statutory Reserves which must be provided in accordance with Bank Indonesia Regulations.

The movement of the allowance for impairment losses of currents account with other banks computed based on 12-Month ECL, is as follows:

	2022	**2021**	
Saldo awal tahun	2.465	2.387	*Beginning balance*
Penambahan (pemulihan) selama tahun berjalan (Catatan 30)	(191)	104	*Addition (recovery) during the year (Note 30)*
Selisih kurs	92	(26)	*Foreign exchange differences*
Saldo akhir tahun	**2.366**	**2.465**	***Ending balance***

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen, kolektibilitas atas seluruh giro pada bank lain digolongkan lancar. Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian giro pada bank lain adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya giro pada bank lain serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Based on the review and evaluation of management, the collectibility of all current accounts with other banks were classified as current. Management believes that the allowance for impairment losses of current accounts with other banks is sufficient to cover possible losses from uncollectible current accounts with other banks and have fullfilled under the provisions of Bank Indonesia requirement.

Tingkat bunga rata-rata deposito berjangka dalam mata uang Rupiah berkisar antara 2,00% - 5,25% per tahun pada tahun 2022 dan 2,50% - 6,50% per tahun pada tahun 2021.

The average interest rates per annum for time deposits denominated in Rupiah ranged between 2.00% - 5.25% in 2022 and 2.50% - 6.50% in 2021.

Pada tahun 2021, deposito berjangka PT Asuransi Umum Mega dan PT PFI Mega Life Insurance masing-masing sebesar Rp 58.000 dan Rp 35.500 merupakan penempatan deposito berjangka pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("BTN") yang masih dalam proses hukum gugatan perdata setelah perkara pidana penggelapan dana yang terjadi di BTN telah memperoleh vonis bersalah bagi terdakwa (BTN) penggelapan dengan kekuatan hukum tetap.

In 2021, time deposits of PT Asuransi Umum Mega and PT PFI Mega Life Insurance amounting to Rp 58,000 and Rp 35,500, respectively, in PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("BTN") which is still undergoing the process of civil lawsuit after criminal case of funds embezzlement occured in BTN have obtained a guilty verdict to defendants (BTN) of the embezzlement with permanent legal force.

Pada tahun 2022, proses hukum gugatan perdata tersebut telah selesai. Pada tanggal 25 Maret 2022, PT Asuransi Umum Mega dan PT PFI Mega Life Insurance telah menerima pengembalian dana beserta bunga 6% per tahun masing-masing senilai Rp 74.180 dan Rp 44.545.

In 2022, the civil lawsuit legal process has been completed. On March 25, 2022, PT Asuransi Umum Mega dan PT PFI Mega Life Insurance have received the refund along with 6% interest per annum amounting to Rp 74,180 and Rp 44,545, respectively.

5. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis

5. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Placements with Bank Indonesia and other banks as follows:

a. Based on type

	2022	2021	
Deposito berjangka Bank Indonesia			*Time deposits with Bank Indonesia*
Rupiah	6.052.110	8.098.239	*Rupiah*
USD	1.665.722	712.625	*USD*
Fasilitas simpanan Bank Indonesia	2.599.657	1.099.832	*Deposit facilities of Bank Indonesia*
Fasilitas simpanan Bank Indonesia Syariah	130.000	2.200.000	*Deposit facilities of Bank Indonesia Sharia*
Total	**10.447.489**	**12.110.696**	***Total***

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

Sisa umur penempatan dana tersebut diatas sampai saat jatuh temponya, sebelum dikurangi cadangan kerugian adalah kurang dari satu bulan.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk penempatan adalah sebagai berikut:

b. Based on the remaining period to maturity

The remaining period of the the above mentioned fund placement until maturity, before allowance for impairment losses is less than one month.

The weighted average of interest rates per annum for the above placements are as follows:

	2022	2021	
Rupiah	2,95% - 4,85%	2,75% - 2,96%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign Currencies*
Dolar Amerika Serikat	0,02%	0,01%	*United States Dollar*

6. EFEK-EFEK

Efek-efek pada Entitas anak yang dikonsolidasi dengan rincian sebagai berikut:

6. INVESTMENT IN SECURITIES

The investment in securities of consolidated subsidiaries consist of the following:

	2022			2021			
	Rupiah/ *Rupiah*	Dolar AS/ *US Dollar*	Total/ *Total*	Rupiah/ *Rupiah*	Dolar AS/ *US Dollar*	Total/ *Total*	
Nilai wajar melalui laba rugi							***Fair value through profit or loss***
Obligasi pemerintah (Catatan a)	1.611.006	-	1.611.006	1.011.819	-	1.011.819	*Government bonds (Note a)*
Saham ekuitas	889.619	-	889.619	33.132	-	33.132	*Equity share*
Unit penyertaan reksadana	452.598	-	452.598	1.501.606	-	1.501.606	*Mutual fund units*
Obligasi korporasi (Catatan b)	18.414	-	18.414	4.079	-	4.079	*Corporate bonds (Note b)*
Obligasi Ritel Indonesia	5.736	-	5.736	90.833	-	90.833	*Indonesian Retail Bonds*
Obligasi Republik Indonesia	-	77.344	77.344	-	31.182	31.182	*Republic of Indonesia bonds*
Total nilai wajar melalui laba rugi	2.977.373	77.344	3.054.717	2.641.469	31.182	2.672.651	*Total fair value through profit or loss*
Harga perolehan (Catatan c)							***At amortized cost (Note c)***
Sukuk Bank Indonesia	916.401	-	916.401	1.461.080	-	1.461.080	*Sukuk Bank Indonesia*
Obligasi pemerintah (Catatan a)	479.983	-	479.983	-	-	-	*Government bonds (Note a)*
Obligasi korporasi (Catatan b)	305.000	-	305.000	105.000	-	105.000	*Corporate bonds (Note b)*
Total harga perolehan	1.701.384	-	1.701.384	1.566.080	-	1.566.080	*Total acquisition cost*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain							***Fair value through other comprehensive income***
Obligasi pemerintah (Catatan a)	43.198.952	92.555	43.291.507	27.662.485	-	27.662.485	*Government bonds (Note a)*
Obligasi korporasi (Catatan b)	454.966	-	454.966	646.346	-	646.346	*Corporate bonds (Note b)*
Obligasi Ritel Indonesia	291.585	-	291.585	-	-	-	*Indonesian Retail Bonds*
Obligasi Republik Indonesia	-	131.344	131.344	-	139.176	139.176	*Republic of Indonesia bonds*
Total nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	43.945.503	223.899	44.169.402	28.308.831	139.176	28.448.007	*Total fair value through other comprehensive income*
Dibeli dengan janji dijual kembali							***Purchased under agreement to resell***
Obligasi pemerintah (Catatan a)	4.018.804	-	4.018.804	19.156.221	-	19.156.221	*Government bonds (Note a)*
Total efek-efek	**52.643.064**	**301.243**	**52.944.307**	**51.672.601**	**170.358**	**51.842.959**	***Total investment in securities***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.915)	-	(8.915)	(6.969)	-	(6.969)	*Allowance for impairment losses*
Efek-efek - neto	**52.634.149**	**301.243**	**52.935.392**	**51.665.632**	**170.358**	**51.835.990**	***Total investment in securities - net***

6. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Obligasi Pemerintah dalam Rupiah dengan nilai bersih masing-masing sebesar Rp 49.308.745 dan Rp 47.830.525 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. Pembayaran bunga atas obligasi dengan suku bunga tetap dilakukan setiap 6 bulan dimana Bank Indonesia bertindak selaku agen pembayaran. Suku bunga rata-rata tahunan obligasi Pemerintah dengan suku bunga tetap masing-masing sebesar 4,95% - 11,00% pada tahun 2022 dan 2021. Obligasi-obligasi ini akan jatuh tempo pada berbagai tahun antara tahun 2023 sampai dengan tahun 2051.

b. Rincian peringkat obligasi korporasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), PT Fitch Ratings Indonesia dan S&P Global pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

6. INVESTMENT IN SECURITIES (continued)

a. Government bonds in Rupiah have net amount of Rp 49,308,745 and Rp 47,830,525 as at December 31, 2022 and 2021, respectively. The interest payment of the fixed rate Government bonds are collectible every 6 months, with Bank Indonesia acts as the payment agent. The fixed average interest rate per anum for government bonds are 4.95% - 11.00% in 2022 and 2021, each. These obligations are due between 2023 and 2051.

b. The ratings of corporate bonds from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), PT Fitch Ratings Indonesia and S&P Global as at December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2022		2021	
	Peringkat/*Rank*	**Total/*Total***	**Peringkat/*Rank***	**Total/*Total***
Nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair value through profit or loss*				
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	idA+	6.497		-
PT OKI Pulp & Paper	idA+	5.983		-
PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry Tbk	idA	4.983		-
PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	idD	951		-
PT Bank Panin Tbk		-	A+	3.616
PT Sumberdaya Sewatama		-	CCC	463
Total nilai wajar melalui laba rugi/ *Total fair value through profit or loss*		18.414		4.079
Harga perolehan/*Acquisition cost*				
PT Bank Nagari	idA(sy)	200.000		-
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	idAAA (sy)	100.000	idAAA (sy)	100.000
PT Berlian Laju Tanker Tbk	idD-(sy)	5.000	idD-(sy)	5.000
Total harga perolehan/ *Total acquisition cost*		305.000		105.000
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/*Fair value through other comprehensive income*				
Rupiah				
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo	A(idn)	192.200	A(idn)	207.922
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	idAAA	149.234	idAAA	151.098
PT Bank Pan Indonesia Tbk	idAA	68.187	idAA	68.709
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	idA+	45.345		-
PT Timah Tbk		-	idA	73.388
PT Jasa Marga (Persero) Tbk		-	idAA-	89.302
PT Indonesia Power		-	idAAA	35.073
MTN II Danareksa (Danareksa 2019)		-	idA	10.480
MTN I PPA 2019 (PPA Seri B)		-	idA	10.374
Total nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain/ *Total fair value through other comprehensive income*		454.966		646.346

* Tidak Tersedia/*Not Available*

Suku bunga rata-rata tahunan untuk obligasi dalam Rupiah sebesar 7,59% dan 7,96% pada tahun 2022 dan 2021.

The average interest rate for bonds in Rupiah are 7.59% and 7.96% in 2022 and 2021.

6. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Klasifikasi efek-efek harga perolehan berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo sebelum dikurangi cadangan penghapusan adalah lebih dari dua belas bulan.

d. Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek adalah sebagai berikut:

6. INVESTMENT IN SECURITIES (continued)

c. The classification of acquisition cost securitis based on their remaining period to maturity date before allowance for impairment losses of more than twelve months.

d. The movements of the allowance for impairment losses of investment in securities are as follows:

	2022	2021	
Saldo awal	6.969	8.172	*Beginning balance*
Saldo dari entitas anak pada tanggal akuisisi	-	3	*Balance from subsidiary at acquisition date*
Penambahan (pemulihan) selama tahun berjalan (Catatan 30)	1.946	(1.206)	*Addition (recovery) during the year (Note 30)*
Saldo akhir	**8.915**	**6.969**	***Ending balance***

e. Keuntungan bersih sebesar Rp 420.340 dan Rp 1.059.000 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 disajikan dalam akun "Keuntungan penjualan efek-efek - neto".

f. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan sebesar Rp 1.466 dan (Rp 4.029) untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 disajikan dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada akun "Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto".

g. Manajemen Mega dan BMS berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya efek-efek serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

e. Net gain on sale of securities amounting to Rp 420,340 and Rp 1,059,000 for the years ended December 31, 2022 and 2021 is presented as "Gain on sale of securities - net".

f. Gain (loss) from the changes in fair value of financial instruments amounting to Rp 1,466 and (Rp 4,029) for the years ended December 31, 2022 and 2021, respectively, is presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "Gain (loss) from the changes in fair value of financial instruments - net".

g. Management of Mega and BMS believes that the allowance of impairment losses of investment in securities is adequate to cover possible losses and has complied with Bank Indonesia requirments.

7. KREDIT YANG DIBERIKAN

7. LOANS

	2022	2021	
Kredit (a)	77.472.314	62.875.657	*Credit (a)*
Piutang *murabahah* (b)	2.212.227	2.723.412	*Murabahah receivables (b)*
Pembiayaan *musyarakah* (c)	4.835.861	4.162.974	*Musyarakah financing (c)*
Pembiayaan *mudharabah* (d)	154.894	327.521	*Mudharabah financing (d)*
Pinjaman *qardh* (e)	7.003	7.885	*Qardh loans (e)*
Aset Ijarah	2.508	2.728	*Ijarah assets*
Total	**84.684.807**	**70.100.177**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai:			*Allowance for impairment losses:*
Kredit (a)	(624.511)	(534.070)	*Credit (a)*
Piutang *murabahah* (b)	(14.090)	(13.118)	*Murabahah receivables (b)*
Pembiayaan *musyarakah* (c)	(46.466)	(40.967)	*Musyarakah financing (c)*
Pembiayaan *mudharabah* (d)	(1.543)	(3.200)	*Mudharabah financing (d)*
Pinjaman *qardh* (e)	(932)	(941)	*Qardh loans (e)*
Total	**(687.542)**	**(592.296)**	***Total***
Neto	**83.997.265**	**69.507.881**	***Net***

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *7. LOANS (continued)*

a. Kredit / *a. Credit*

1) Jenis kredit / *1) Type of Credit*

	2022	2021	
Pihak-pihak berelasi (Catatan 32)			*Related parties (Note 32)*
Rupiah:			*Rupiah:*
Investasi	695.611	9.754	*Investment*
Modal kerja	152.077	152.211	*Working capital*
Konsumsi	53.535	44.609	*Consumer*
	901.223	206.574	
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
Investasi	121.262	-	*Investment*
Total kredit pihak berelasi	**1.022.485**	**206.574**	***Total related parties loans***
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah:			*Rupiah:*
Investasi	49.215.893	29.587.759	*Investment*
Konsumsi	8.609.865	7.785.262	*Consumer*
Modal kerja	6.420.755	7.967.819	*Working capital*
	64.246.513	45.340.840	
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
Investasi	9.420.472	13.464.315	*Investment*
Modal kerja	2.782.844	3.863.928	*Working capital*
	12.203.316	17.328.243	
Total kredit pihak ketiga	**76.449.829**	**62.669.083**	***Total third parties loans***
Total kredit	**77.472.314**	**62.875.657**	***Total loans***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(624.511)	(534.070)	*Allowance for impairment losses*
Total kredit - neto	**76.847.803**	**62.341.587**	***Loans - net***

2) Sektor Ekonomi / *2) Economic Sector*

	2022	2021	
Rupiah			*Rupiah*
Jasa usaha	12.573.631	5.787.570	*Business services*
Konstruksi	9.764.658	10.196.982	*Construction*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	8.900.128	8.272.846	*Transportation, warehouse and communication*
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	6.593.848	4.316.233	*Agriculture, hunting and agriculture improvement*
Perindustrian	6.516.052	4.127.644	*Industrial*
Pertambangan	4.669.028	1.981.779	*Mining*
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.890.696	1.589.104	*Trading, restaurant and hotel*
Listrik, gas dan air	396.358	417.229	*Electricity, gas and water*
Jasa sosial	267.606	255.799	*Social services*
Lain-lain	13.575.731	8.602.228	*Others*
	65.147.736	**45.547.414**	

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***7. LOANS (continued)***

a. Kredit (lanjutan) / ***a. Credit (continued)***

2) Sektor Ekonomi / ***2) Economic Sector***

	2022	2021	
Mata uang asing			*Foreign currency*
Jasa usaha	8.505.145	11.120.777	*Business services*
Pertambangan	2.163.819	4.008.994	*Mining*
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.111.000	1.232.132	*Trading, restaurant and hotel*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	355.097	804.187	*Transportation, warehouse and communication*
Perindustrian	189.517	162.153	*Industrial*
	12.324.578	17.328.243	
Total kredit	**77.472.314**	**62.875.657**	***Total loans***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(624.511)	(534.070)	*Allowance for impairment losses*
Total kredit - neto	**76.847.803**	**62.341.587**	***Loans - net***

3) Jangka Waktu / ***3) Period***

Berdasarkan jatuh tempo perjanjian kredit sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai

Based on maturity period of loan agreements before allowance for impairment losses

	2022	2021	
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 tahun	10.987.922	11.897.899	*Less than 1 year*
1 - 2 tahun	2.217.159	1.904.321	*1 - 2 years*
2 - 5 tahun	21.788.148	9.339.439	*2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	30.154.507	22.405.755	*More than 5 years*
	65.147.736	45.547.414	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Kurang dari 1 tahun	256.629	728.180	*Less than 1 year*
1 - 2 tahun	-	13.810	*1 - 2 years*
2 - 5 tahun	11.120.670	15.486.329	*2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	947.279	1.099.924	*More than 5 years*
	12.324.578	17.328.243	
Total	**77.472.314**	**62.875.657**	***Total***

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit:

a. Kredit yang diberikan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura.

b. Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan tunai berupa tabungan, deposito berjangka, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan.

Additional information relating to loans are as follows:

a. Loans in foreign currencies are denominated in United States Dollar and Singapore Dollar.

b. Loans are secured with cash collaterals consisting of savings deposits, time deposits, collateral bonded by security right or powers of attorney to sell and by others guarantees generally accepted by the banks.

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Kredit (lanjutan)

3) Jangka Waktu (lanjutan)

c. Suku bunga tahunan atas kredit adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Rupiah			*Rupiah*
Konsumsi	11,62%	11,96%	*Consumer*
Investasi	11,41%	11,17%	*Investment*
Modal kerja	10,87%	11,14%	*Working capital*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Investasi	7,97%	7,04%	*Investment*
Modal kerja	9,07%	8,95%	*Working capital*

d. Kredit konsumsi terdiri dari:

	2022	2021	
Rupiah			*Rupiah*
Kartu kredit	6.208.581	6.412.765	*Credit card*
Kredit kendaraan bermotor	1.883.941	902.922	*Motor vehicle loans*
Kredit pemilikan rumah	241.465	292.299	*Housing loans*
Kredit perorangan lainnya	329.413	221.885	*Other personal loans*
Total	**8.663.400**	**7.829.871**	***Total***

e. Kredit yang diberikan kepada pihak yang berelasi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing meliputi 0,57% dan 0,13% dari jumlah aset konsolidasi, rincian kredit tersebut adalah:

	2022	2021	
Pinjaman perusahaan pihak-pihak berelasi	947.723	141.130	*Loans to related parties*
Pinjaman komisaris dan direksi perusahaan	61.536	50.292	*Loans to related companies' directors and commissioners*
Pinjaman manajemen kunci	13.226	15.152	*Loans to key management personnel*
Total	**1.022.485**	**206.574**	***Total***

Pinjaman direksi dan karyawan Mega merupakan kredit yang diberikan untuk pembelian mobil dan rumah serta kartu kredit dengan jangka waktu yang berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 15 (lima belas) tahun dengan suku bunga setahun rata-rata berkisar antara 0% - 9,50% untuk tahun 2022 dan 2021, yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, pinjaman direksi dan karyawan Mega tersebut digolongkan lancar.

7. LOANS (continued)

a. Credit (continued)

3) Period (continued)

c. The weighted average interest rates per annum for loans are as follows:

d. Consumer loans consist of:

e. The loans granted to related parties as at December 31, 2022 and 2021 covering 0.57% and 0.13% of total consolidated assets are as follows:

Loans to the Mega's directors and employees represent loans granted for car loans, housing loans and credit cards with terms ranging from 1 (one) to 15 (fifteen) years with an average loan interest of between 0% - 9.50% per annum in 2022 and 2021, each, which are collected through monthly payroll deductions. As at December 31, 2022 and 2021, loans to Mega's directors and employees are classified as current.

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Kredit (lanjutan)

3) Jangka Waktu (lanjutan)

f. Rincian kredit yang direstrukturisasi, yang terdiri dari modifikasi persyaratan kredit dan perpanjangan jatuh tempo, pada 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

7. LOANS (continued)

a. Credit (continued)

3) Period (continued)

f. Summary of loan restructuring, which consists of modification of credit terms and extension of maturity dates as at December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2022	**2021**	
Kredit yang direstrukturisasi	5.177.609	8.128.708	*Restructured loans*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(263.640)	(246.908)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**4.913.969**	**7.881.800**	***Net***

g. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah kredit yang telah dihentikan pengakuan pendapatan bunganya (kredit bermasalah) masing-masing sebesar Rp 859.536 dan Rp 689.561 atau meliputi 1,11% dan 1,10% dari jumlah kredit.

g. As at December 31, 2022 and 2021, loans of which interest income had stopped accrual (non-performing loans) amounted to Rp 859,536 and Rp 689,561 or representing 1.11% and 1.10% of total credit, respectively.

h. Pinjaman Sindikasi

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank - bank lain.

Keikutsertaan Mega dalam pinjaman sindikasi dengan bank-bank lain adalah sebesar Rp 4.539.994 dan Rp 4.331.619 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Keikutsertaan Mega dalam pinjaman sindikasi, dimana bank bertindak sebagai anggota sindikasi adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

h. Syndicated loans

Syndicated loans represent loans provided to debtors based on syndication agreements with other banks.

Mega's participation in syndicated loans with other banks amounted to Rp 4,539,994 and Rp 4,331,619 as at December 31, 2022 and 2021, respectively.

Mega's participation in syndicated loans, in which the bank acts as a syndication member, is as follows (unaudited):

	31 Desember/*December 31*		
	2022	**2021**	
% Partisipasi	1% - 25%	3% - 25%	*% Participation*

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Kredit (lanjutan)

3) Jangka Waktu (lanjutan)

i. Rincian pinjaman bermasalah dan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

7. LOANS (continued)

a. Credit (continued)

3) Period (continued)

i. The details of non-performing loans and allowance for impairment losses based on the economic sector are as follows:

	2022		2021		
	Pokok/ *Principal*	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Pokok/ *Principal***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	249.612	58.773	264.788	61.974	*Transportation, warehouse and communication*
Jasa usaha	214.019	56.430	189.618	50.692	*Business services*
Konstruksi	108.978	7.062	1.619	-	*Construction*
Pertambangan	62.241	15.352	60.934	9.254	*Mining*
Perdagangan, restoran dan perhotelan	20.951	5.507	6.270	382	*Trading, restaurant and hotel*
Jasa sosial	1.838	856	3.724	809	*Social services*
Perindustrian	305	101	289	71	*Industrial*
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	31	10	180	60	*Agriculture, hunting and agriculture improvement*
Lain-lain	201.561	74.592	162.139	69.579	*Others*
Total	**859.536**	**218.683**	**689.561**	**192.821**	***Total***

j. Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

j. The movements of the allowance for impairment losses of loans are as follows:

	2022	**2021**	
Saldo awal	534.070	459.449	*Beginning balance*
Saldo dari entitas anak pada tanggal akuisisi	-	24.091	*Balance from subsidiary at acquisition date*
Penambahan selama tahun berjalan (Catatan 30)	192.835	72.353	*Addition during the year (Note 30)*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	329.861	305.522	*Recoveries of previously written-off loans*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(433.739)	(327.410)	*Write-off during the year*
Selisih kurs	1.484	65	*Foreign exchange differences*
Saldo akhir	**624.511**	**534.070**	***Ending balance***

Manajemen Mega berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan telah memadai.

Mega's management believes that the allowance for impairment losses on loans was adequate.

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Kredit (lanjutan)

3) Jangka Waktu (lanjutan)

k. Kredit yang disalurkan dengan sistem pembiayaan bersama (*joint financing*) pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 9.360.185 dan Rp 8.190.564 yang dilakukan dengan dan tanpa tanggung renteng (*with and without recourse*).

Jumlah kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

7. LOANS (continued)

a. Credit (continued)

3) Period (continued)

k. Joint financing loans as at December 31, 2022 and 2021, amounted to Rp 9,360,185 and Rp 8,190,564, respectively which were made on with and without recourse basis.

The balances of the joint financing loans with related parties are as follows:

	2022	2021	
PT Mega Central Finance	5.554.167	5.592.710	*PT Mega Central Finance*
PT Mega Auto Finance	2.513.103	1.772.352	*PT Mega Auto Finance*
PT Mega Finance	1.173.175	603.394	*PT Mega Finance*
Total	**9.240.445**	**7.968.456**	***Total***

Seluruh kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak berelasi tersebut dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*).

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah pembiayaan bersama yang dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*) adalah masing-masing sebesar Rp 9.240.445 dan Rp 7.968.456. Risiko kredit yang ditanggung oleh Mega adalah sesuai dengan porsi kredit yang dibiayai oleh Mega yang berkisar antara 90% sampai dengan 99% sebagaimana disebutkan dalam perjanjian pembiayaan bersama.

Joint financing facilities with the related parties were made on a without recourse basis.

As at December 31, 2022 and 2021, the balance of joint financing loans which were made on a without recourse basis amounted to Rp 9,240,445 and Rp 7,968,456, respectively. Mega is exposed to credit risk based on the percentage of credits financing contributed by Mega, which is ranging from 90% to 99% as stipulated in the joint financing agreement.

b. Piutang *Murabahah*

1) Jenis Piutang *Murabahah*

b. Murabahah Receivables

1) Type of Murabahah Receivables

	2022						
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang Lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Pihak berelasi (Catatan 32)							*Related parties (Note 32)*
Konsumsi	6.022	-	-	-	-	6.022	*Consumer*
Investasi	6.335	-	-	-	-	6.335	*Investment*
Total pihak berelasi	**12.357**	-	-	-	-	**12.357**	***Total related parties***
Pihak ketiga							*Third parties*
Konsumsi	1.086.386	139.927	7.379	3.271	16.279	1.253.242	*Consumer*
Investasi	763.341	138.291	7.973	22.854	13.086	945.545	*Investment*
Modal kerja	317	137	-	629	-	1.083	*Working capital*
Total pihak ketiga	**1.850.044**	**278.355**	**15.352**	**26.754**	**29.365**	**2.199.870**	***Total third parties***
Total	**1.862.401**	**278.355**	**15.352**	**26.754**	**29.365**	**2.212.227**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(96)	(293)	(1.494)	(4.030)	(8.177)	(14.090)	*Allowance for impaiment losses*
Neto	**1.862.305**	**278.062**	**13.858**	**22.724**	**21.188**	**2.198.137**	***Net***

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***7. LOANS (continued)***

b. Piutang *Murabahah* (lanjutan) / ***b. Murabahah Receivables (continued)***

1) Jenis Piutang *Murabahah* yang Diberikan (lanjutan) / ***1) Type of Murabahah Receivables (continued)***

	2021						
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang Lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Pihak berelasi (Catatan 32)							*Related parties (Note 32)*
Konsumsi	31.345	-	-	-	-	31.345	*Consumer*
Investasi	5.940	-	-	-	-	5.940	*Investment*
Total pihak berelasi	**37.285**	**-**	**-**	**-**	**-**	**37.285**	***Total related parties***
Pihak ketiga							*Third parties*
Konsumsi	1.219.068	336.530	454	792	16.363	1.573.207	*Consumer*
Investasi	802.804	248.391	11.332	25.289	23.266	1.111.082	*Investment*
Modal kerja	715	311	101	711	-	1.838	*Working capital*
Total pihak ketiga	**2.022.587**	**585.232**	**11.887**	**26.792**	**39.629**	**2.686.127**	***Total third parties***
Total	**2.059.872**	**585.232**	**11.887**	**26.792**	**39.629**	**2.723.412**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(50)	(512)	(987)	(6.319)	(5.250)	(13.118)	*Allowance for impaiment losses*
Neto	**2.059.822**	**584.720**	**10.900**	**20.473**	**34.379**	**2.710.294**	***Net***

2) Sektor Ekonomi / ***2) Economic Sector***

	2022						
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang Lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Pihak berelasi							*Related parties*
Perdagangan	6.335	-	-	-	-	6.335	*Trading*
Jasa sosial	6.022	-	-	-	-	6.022	*Social services*
Total pihak berelasi	**12.357**	**-**	**-**	**-**	**-**	**12.357**	***Total related parties***
Pihak ketiga							*Third parties*
Perdagangan	597.062	117.945	7.873	23.313	8.791	754.984	*Trading*
Pertanian	75.717	10.606	59	62	1.256	87.700	*Agriculture*
Jasa sosial	23.543	42	1	9	23	23.618	*Social services*
Perikanan	24.306	2.839	-	1	191	27.337	*Fishery*
Kesenian, hiburan dan rekreasi	7.991	709	-	-	12	8.712	*Arts, entertainment and recreation*
Transportasi	7.200	565		16	445	8.226	*Transportation*
Pertambangan	5.299	268	1		158	5.726	*Mining*
Pengolahan	4.270	534	1	53	199	5.057	*Processing*
Konstruksi	2.868	525	1	3	117	3.514	*Construction*
Peternakan	1.649	335	2	-	136	2.122	*Farm*
Penyewaan	2.040	-	-	-	36	2.076	*Rental*
Administrasi	250	26	-	-	17	293	*Administration*
Pengelolaan air, limbah dan sampah	262	-	-	-	4	266	*Water, waste and rubbish management*
Profesional, Ilmiah dan teknis	189	-	-	-	-	189	*Professional, Scientific and technical*
Perantara keuangan	138	-	-	-		138	*Financial*
Informasi dan komunikasi	82	-	-	-	15	97	*Information and Communication*
Jasa pendidikan	50	-	-	-	-	50	*Education services*

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***7. LOANS (continued)***

b. Piutang *Murabahah* (lanjutan) / ***b. Murabahah Receivables (continued)***

2) Sektor Ekonomi / ***2) Economic Sector***

	2022						
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang Lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Pihak ketiga (lanjutan)							*Third parties (continued)*
Penyediaan	35	-	-	-	-	35	*Provider*
Real estate	16	-	-	-	11	27	*Real estate*
Lain-lain	1.097.077	143.961	7.414	3.297	17.954	1.269.703	*Others*
Total pihak ketiga	**1.850.044**	**278.355**	**15.352**	**26.754**	**29.365**	**2.199.870**	***Total third parties***
Total	**1.862.401**	**278.355**	**15.352**	**26.754**	**29.365**	**2.212.227**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(96)	(293)	(1.494)	(4.030)	(8.177)	(14.090)	*Allowance for impaiment losses*
Neto	**1.862.305**	**278.062**	**13.858**	**22.724**	**21.188**	**2.198.137**	***Net***

	2021						
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang Lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Pihak berelasi							*Related parties*
Jasa sosial	25.009	-	-	-	-	25.009	*Social services*
Perdagangan	6.336	-	-	-	-	6.336	*Trading*
Lain-lain	5.940	-	-	-	-	5.940	*Others*
Total pihak berelasi	**37.285**	**-**	**-**	**-**	**-**	**37.285**	***Total related parties***
Pihak ketiga							*Third parties*
Perdagangan	275.361	136.059	10.495	24.548	7.536	453.999	*Trading*
Kemasyarakatan	360.950	91.788	674	1.138	11.693	466.243	*Society*
Pertanian	69.376	9.921	148	253	2.336	82.034	*Agriculture*
Perikanan	44.028	6.271	32	14	138	50.483	*Fishery*
Transportasi	16.662	878	35	21	761	18.357	*Transportation*
Pertambangan	12.436	113	-	-	7	12.556	*Mining*
Pengolahan	8.976	1.966	41	9	355	11.347	*Processing*
Real estate	5.483	166	3	4	316	5.972	*Real estate*
Konstruksi	4.288	350	2	-	30	4.670	*Construction*
Jasa sosial	3.429	642	-	3	37	4.111	*Social services*
Perantara keuangan	962	68	3	-	16	1.049	*Financial*
Penyediaan	377	423	-	8	23	831	*Provider*
Listrik, gas dan air	512	-	-	-	-	512	*Electricity, gas and water*
Jasa pendidikan	375	7	-	2	6	390	*Education services*
Administrasi	304	50	-	-	12	366	*Administration*
Lain-lain	1.219.068	336.530	454	792	16.363	1.573.207	*Others*
Total pihak ketiga	**2.022.587**	**585.232**	**11.887**	**26.792**	**39.629**	**2.686.127**	***Total third parties***
Total	**2.059.872**	**585.232**	**11.887**	**26.792**	**39.629**	**2.723.412**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(50)	(512)	(987)	(6.319)	(5.250)	(13.118)	*Allowance for impaiment losses*
Neto	**2.059.822**	**584.720**	**10.900**	**20.473**	**34.379**	**2.710.294**	***Net***

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Piutang *Murabahah* (lanjutan)

3) Jangka Waktu

a. Berdasarkan perjanjian (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)

	2022	2021	
Kurang dari 1 tahun	144.524	102.513	*Less than 1 year*
1 - 2 tahun	622.513	462.360	*1 - 2 years*
2 - 5 tahun	1.357.526	2.017.211	*2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	87.664	141.328	*More than 5 years*
Total	**2.212.227**	**2.723.412**	***Total***

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)

	2022	2021	
Kurang dari 1 tahun	566.347	653.269	*Less than 1 year*
1 - 2 tahun	921.383	962.323	*1 - 2 years*
2 - 5 tahun	664.693	1.054.675	*2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	59.804	53.145	*More than 5 years*
Total	**2.212.227**	**2.723.412**	***Total***

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan piutang *murabahah*:

a. Rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 32.

b. Piutang *murabahah* dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa menjual, atau jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh BMS, terdapat pula piutang *murabahah* yang dijamin dengan deposito berjangka *mudharabah* dan giro *mudharabah*.

c. Tingkat marjin rata-rata per tahun untuk piutang *murabahah* masing-masing sebesar 11,66% dan 11,91% pada tahun 2022 dan 2021.

d. Jumlah piutang yang direstrukturisasi sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp 78.766 dan Rp 570.574, termasuk piutang restrukturisasi terkait Covid-19 masing-masing sebesar Rp 64.445 dan Rp 533.394. Restrukturisasi piutang dilakukan dengan cara perpanjangan waktu, penjadwalan kembali dan penambahan fasilitas piutang bagi debitur.

7. LOANS (continued)

b. Murabahah Receivables (continued)

3) Period

a. Based on loan agreement (before allowance for impairment losses)

b. Based on the remaining period to the maturity date (before allowance for impairment losses)

Additional information in connection with murabahah receivables:

a. The details of transactions and balances with related parties are disclosed in Note 32.

b. Murabahah receivables are secured by the collateral bonded by the Mortgage Right or Letter of Mortgage Right or Letter of authorization to sell, or others guarantees that generally accepted by BMS, there is also murabahah receivable that being guaranteed with mudharabah time deposits and mudharabah current account.

c. The average margin per annum for murabahah receivables are 11.66% and 11.91% in 2022 and 2021, respectively.

d. Total restructured receivables up to December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp 78,766 and Rp 570,574, respectively, including restructuring receivables related to Covid-19 amounting to Rp 64,445 and Rp 533,394, respectively. Receivables restructuring is carried out by extending time, rescheduling and adding receivables facilities for debtors.

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Piutang *Murabahah* (lanjutan)

e. Ikhtisar perubahan cadangan kerugian piutang *murabahah* adalah sebagai berikut:

7. LOANS (continued)

b. Murabahah Receivables (continued)

e. The movement of the allowance for impairment losses of murabahah receivables are as follows:

	2022	2021	
Saldo awal	13.118	15.584	*Beginning balance*
Penambahan selama tahun berjalan (Catatan 30)	35.007	12.682	*Addition during the year (Note 30)*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(34.035)	(15.148)	*Write-off during the year*
Saldo akhir	**14.090**	**13.118**	***Ending balance***

Manajemen BMS berpendapat bahwa nilai cadangan kerugian di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya piutang *murabahah* yang diberikan serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Management of BMS believes that the allowance for losses above is adequate to cover possible losses from uncollectible murabahah receivables and have fullfilled Bank Indonesia requirement.

c. Pembiayaan *Musyarakah*

Jenis Pembiayaan *Musyarakah*

c. Musyarakah Financing

1) Type of Musyarakah Financing

2022

	Lancar/ *Current*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Pihak berelasi (Catatan 32)							*Related parties (Note 32)*
Investasi	14.690	-	-	-	-	14.690	*Investment*
Modal kerja	12.151	-	-	-	-	12.151	*Working capital*
Konsumsi	10.849	-	-	-	-	10.849	*Consumer*
Total pihak berelasi	**37.690**	**-**	**-**	**-**	**-**	**37.690**	***Total related parties***
Pihak ketiga							*Third parties*
Investasi	3.682.103	-	-	-	4.363	3.686.466	*Investment*
Modal kerja	903.394	77.103	-	-	-	980.497	*Working capital*
Konsumsi	128.845	406	-	-	1.957	131.208	*Consumer*
Total pihak ketiga	**4.714.342**	**77.509**	**-**	**-**	**6.320**	**4.798.171**	***Total third parties***
Total	**4.752.032**	**77.509**	-	-	**6.320**	**4.835.861**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(46.466)	-	-	-	-	(46.466)	*Alowance for impairment losses*
Neto	**4.705.566**	**77.509**	-	-	**6.320**	**4.789.395**	***Net***

2021

	Lancar/ *Current*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Pihak berelasi (Catatan 32)							*Related parties (Note 32)*
Investasi	83.105	-	-	-	-	83.105	*Investment*
Konsumsi	13.025	-	-	-	-	13.025	*Consumer*
Modal kerja	4.584	-	-	-	-	4.584	*Working capital*
Total pihak berelasi	**100.714**	**-**	**-**	**-**	**-**	**100.714**	***Total related parties***
Pihak ketiga							*Third parties*
Investasi	2.842.497	3.045	-	4.363	-	2.849.905	*Investment*
Konsumsi	1.000.082	77.145	-	-	50	1.077.277	*Consumer*
Modal kerja	126.618	8.460	-	-	-	135.078	*Working capital*
Total pihak ketiga	**3.969.197**	**88.650**	**-**	**4.363**	**50**	**4.062.260**	***Total third parties***
Total	**4.069.911**	**88.650**	**-**	**4.363**	**50**	**4.162.974**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(40.307)	(423)	-	(187)	(50)	(40.967)	*Alowance for impairment losses*
Neto	**4.029.604**	**88.227**	**-**	**4.176**	**-**	**4.122.007**	***Net***

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Pembiayaan *Musyarakah* (lanjutan)

2) Sektor Ekonomi

7. LOANS (continued)

c. Musyarakah Financing (continued)

2) Economic Sector

	2022						
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang Lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Pihak berelasi							*Related parties*
Penyediaan	12.542	-	-	-	-	12.542	*Provider*
Jasa sosial	9.299	-	-	-	-	9.299	*Social services*
Perdagangan	5.000	-	-	-	-	5.000	*Trading*
Lain-lain	10.849	-	-	-	-	10.849	*Others*
Total pihak berelasi	**37.690**	**-**	**-**	**-**	**-**	**37.690**	***Total related parties***
Pihak ketiga							*Third parties*
Informasi dan komunikasi	1.638.333	-	-	-	-	1.638.333	*Information and Communication*
Jasa pendidikan	753.035	-	-	-	-	753.035	*Education services*
Pengolahan	613.858	77.103			4.363	695.324	*Processing*
Konstruksi	371.837	-	-	-	-	371.837	*Construction*
Jasa sosial	357.251	-	-	-	-	357.251	*Social services*
Pertanian	344.000	-	-	-	-	344.000	*Agriculture*
Pertambangan	262.578	-	-	-	-	262.578	*Mining*
Perdagangan	121.342	-	-	-	-	121.342	*Trading*
Penyewaan	43.677					43.677	*Rental*
Real estate	31.126	-	-	-	-	31.126	*Real estate*
Perantara keuangan	30.058	-	-	-	-	30.058	*Financial*
Kesenian, hiburan dan rekreasi	15.950	-	-	-	-	15.950	*Arts, entertainment and recreation*
Penyediaan	1.677	-	-	-	-	1.677	*Provider*
Profesional, Ilmiah dan teknis	775	-	-	-	-	775	*Professional, Scientific and technical*
Lain-lain	128.845	406			1.957	131.208	*Others*
Total pihak ketiga	**4.714.342**	**77.509**	**-**	**-**	**6.320**	**4.798.171**	***Total third parties***
Total	**4.752.032**	**77.509**	-	-	**6.320**	**4.835.861**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(46.466)	-	-	-	-	(46.466)	*Allowance for impaiment losses*
Neto	**4.705.566**	**77.509**	-	-	**6.320**	**4.789.395**	***Net***

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***7. LOANS (continued)***

c. Pembiayaan *Musyarakah* (lanjutan) / ***c. Musyarakah Financing (continued)***

2) Sektor Ekonomi (lanjutan) / ***2) Economic Sector (continued)***

	2021						
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang Lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Pihak berelasi							*Related parties*
Jasa sosial	68.414	-	-	-	-	68.414	*Social services*
Penyediaan	14.275	-	-	-	-	14.275	*Provider*
Perdagangan	5.000	-	-	-	-	5.000	*Trading*
Lain-lain	13.025	-	-	-	-	13.025	*Others*
Total pihak berelasi	**100.714**	**-**	**-**	**-**	**-**	**100.714**	***Total related parties***
Pihak ketiga							*Third parties*
Real estate	1.142.341	-	-	-	-	1.142.341	*Real estate*
Pengolahan	703.979	77.145	-	4.363	-	785.487	*Processing*
Jasa pendidikan	644.441	-	-	-	-	644.441	*Education services*
Konstruksi	384.256	-	-	-	-	384.256	*Construction*
Pertambangan	357.357	-	-	-	-	357.357	*Mining*
Pertanian	350.000	-	-	-	-	350.000	*Agriculture*
Jasa sosial	141.498	-	-	-	-	141.498	*Social services*
Perdagangan	69.435	3.045	-	-	50	72.530	*Trading*
Kemasyarakatan	30.221	-	-	-	-	30.221	*Society*
Transportasi	10.714	-	-	-	-	10.714	*Transportation*
Perantara keuangan	6.514	-	-	-	-	6.514	*Financial*
Penyediaan	1.823	-	-	-	-	1.823	*Provider*
Lain-lain	126.618	8.460	-	-	-	135.078	*Others*
Total pihak ketiga	**3.969.197**	**88.650**	**-**	**4.363**	**50**	**4.062.260**	***Total third parties***
Total	**4.069.911**	**88.650**	**-**	**4.363**	**50**	**4.162.974**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(40.307)	(423)	-	(187)	(50)	(40.967)	*Allowance for impaiment losses*
Neto	**4.029.604**	**88.227**	**-**	**4.176**	**-**	**4.122.007**	***Net***

3) Jangka Waktu / ***3) Period***

a. Berdasarkan perjanjian (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) / ***a. Based on loan agreements (before allowance for impairment losses)***

	2022	**2021**	
Kurang dari 1 tahun	315.608	254.950	*Less than 1 year*
1 - 2 tahun	291.896	349.573	*1 - 2 years*
2 - 5 tahun	2.029.276	518.211	*2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	2.199.081	3.040.240	*More than 5 years*
Total	**4.835.861**	**4.162.974**	***Total***

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Pembiayaan *Musyarakah* (lanjutan)

3) Jangka Waktu (lanjutan)

7. LOANS (continued)

c. Musyarakah Financing (continued)

3) Period (continued)

b. Berdasarkan perjanjian (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)

b. Based on loan agreements (before allowance for impairment losses)

	2022	2021	
Kurang dari 1 tahun	315.608	254.950	*Less than 1 year*
1 - 2 tahun	291.896	349.573	*1 - 2 years*
2 - 5 tahun	2.029.276	518.211	*2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	2.199.081	3.040.240	*More than 5 years*
Total	**4.835.861**	**4.162.974**	***Total***

c. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)

c. Based on the remaining period to the maturity date (before allowance for impairment losses)

	2022	2021	
Kurang dari 1 tahun	591.579	605.908	*Less than 1 year*
1 - 2 tahun	281.830	14.844	*1 - 2 years*
2 - 5 tahun	1.882.887	1.314.608	*2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	2.079.565	2.227.614	*More than 5 years*
Total	**4.835.861**	**4.162.974**	***Total***

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan pembiayaan *musyarakah*:

a. Tingkat bagi hasil pembiayaan *musyarakah* adalah setara 0,75% - 15,00% dan 6,00% - 16,00% masing-masing pada tahun 2022 dan 2021.

b. Pembiayaan *musyarakah* dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa menjual, atau jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh BMS, terdapat pula pembiayaan *musyarakah* yang dijamin dengan deposito berjangka *mudharabah* dan tabungan.

c. Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan *musyarakah* adalah sebagai berikut:

Additional information in connection with musyarakah financing:

a. Profit sharing on musyarakah financing is ranging between 0.75% - 15.00% and 6.00% - 16.00% in 2022 and 2021, respectively.

b. Musyarakah financing are secured by the collateral bonded by the Mortgage or Letter Mortgage Right or Letter of authorization to sell or others guarantees that generally accepted by BMS, there is also musyarakah financing that being guaranteed with mudharabah time deposits and saving account.

c. The movements of the allowance for impairment losses of musyarakah financing are as follows:

	2022	2021	
Saldo awal	40.967	19.274	*Beginning balance*
Penambahan selama tahun berjalan (Catatan 30)	5.560	21.733	*Addition during the year (Note 30)*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(61)	(40)	*Write-off during the year*
Saldo akhir	**46.466**	**40.967**	***Ending balance***

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Pembiayaan *Musyarakah* (lanjutan*)*

Cadangan kerugian penurunan nilai kredit dibentuk berdasarkan hasil penelaahan manajemen BMS terhadap kualitas masing-masing akun kredit pada akhir tahun. Manajemen BMS berpendapat bahwa nilai cadangan kerugian di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya pembiayaan yang diberikan serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021, BMS telah melakukan penghapusbukuan pembiayaan masing-masing sebesar Rp 61 dan Rp 40 untuk pembiayaan yang sudah tergolong macet.

7. LOANS (continued)

c. Musyarakah Financing (continued)

Allowance for impairment losses was provided based on a review of the quality management of BMS for each credit account at year end. BMS management believes that the allowance for impairment losses above is sufficient to cover possible losses from uncollectible loans and has been calculated under the provisions of Bank Indonesia.

For the years ended December 31, 2022 and 2021, BMS have written-off for loan amounting to Rp 61 and Rp 40, respectively, for financing that is categorized as loss.

d. Pembiayaan *Mudharabah*

1) Jenis Pembiayaan *Mudharabah*

d. Mudharabah Financing

1) Type of Mudharabah Financing

	2022						
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang Lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Modal kerja	154.340	-	-	-	-	154.340	*Working capital*
Investasi	554	-	-	-	-	554	*Investment*
	154.894	-	-	-	-	154.894	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.543)	-	-	-	-	(1.543)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**153.351**	**-**	**-**	**-**	**-**	**153.351**	***Net***

	2021						
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang Lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Modal kerja	327.521	-	-	-	-	327.521	*Working capital*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.200)	-	-	-	-	(3.200)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**324.321**	**-**	**-**	**-**	**-**	**324.321**	***Net***

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***7. LOANS (continued)***

d. Pembiayaan *Mudharabah (lanjutan)* / ***d. Mudharabah Financing (continued)***

2) Sektor Ekonomi / ***2) Economic Sector***

	2022						
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang Lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Jasa usaha	154.894	-	-	-	-	154.894	*Business service*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.543)	-	-	-	-	(1.543)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**153.351**	**-**	**-**	**-**	**-**	**153.351**	***Net***

	2021						
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang Lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Jasa usaha	327.521	-	-	-	-	327.521	*Business service*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.200)	-	-	-	-	(3.200)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**324.321**	**-**	**-**	**-**	**-**	**324.321**	***Net***

3) Jangka Waktu / ***3) Period***

a. Berdasarkan perjanjian (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) / ***a. Based on loan agreements (before allowance for impairment losses)***

	2022	**2021**	
Kurang dari 1 tahun	11.413	103.606	*Less than 1 year*
1 - 2 tahun	16.396	8.413	*1 - 2 years*
2 - 5 tahun	127.085	215.502	*2 - 5 years*
Total	**154.894**	**327.521**	***Total***

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) / ***b. Based on the remaining period to the maturity date (before allowance for impairment losses)***

	2022	**2021**	
Kurang dari 1 tahun	20.522	125.961	*Less than 1 year*
1 - 2 tahun	133.818	17.336	*1 - 2 years*
2 - 5 tahun	554	184.224	*2 - 5 years*
Total	**154.894**	**327.521**	***Total***

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan pembiayaan *mudharabah*:

a. Tingkat bagi hasil pembiayaan *mudharabah* adalah setara 4,35% - 12,00% pada tahun 2022 dan 8,00% - 13,00% pada tahun 2021.

Additional information in connection with mudharabah financing:

a. Profit sharing on mudharabah financing is ranging between 4.35% - 12.00% in 2022 and 8.00% - 13.00% in 2021.

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

d. Pembiayaan *Mudharabah* (lanjutan)

3) Jangka Waktu (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan pembiayaan *mudharabah*: (lanjutan)

b. Pembiayaan *mudharabah* dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa menjual, atau jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh BMS.

c. Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan *mudharabah* adalah sebagai berikut:

7. LOANS (continued)

d. Mudharabah Financing (continued)

3) Period (lanjutan)

Additional information in connection with mudharabah financing: (continued)

b. Mudharabah financing are secured by the collateral bonded by the Mortgage or Letter Mortgage Right or Letter of authorization to sell or others guarantees that generally accepted by BMS.

c. The movements of the allowance for impairment losses of mudharabah financing are as follows:

	2022	2021	
Saldo awal	3.200	1.999	*Beginning balance*
Penambahan (pemulihan) selama tahun berjalan (Catatan 30)	(1.657)	1.201	*Addition (recovery) during the year (Note 30)*
Saldo akhir	**1.543**	**3.200**	***Ending Balance***

Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk berdasarkan hasil penelaahan manajemen BMS terhadap kualitas masing-masing akun kredit pada akhir tahun. Manajemen BMS berpendapat bahwa nilai cadangan kerugian di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya pembiayaan yang diberikan serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021, BMS tidak melakukan penghapusbukuan pembiayaan *mudharabah.*

Allowance for impairment losses was provided based on a review of the quality management of BMS for each credit account at year end. BMS management believes that the allowance for impairment losses above is sufficient to cover possible losses from uncollectible loans and has been calculated under the provisions of Bank Indonesia.

For the years ended December 31, 2022 and 2021, BMS has not written-off for mudharabah financing.

e. Pinjaman *Qardh*

1) Jenis Pinjaman *Qardh*

e. Qardh Loans

1) Type of Qardh Loans

	2022						
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang Lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Konsumsi	6.132	-	-	-	871	7.003	*Consumer*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(61)	-	-	-	(871)	(932)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**6.071**	**-**	**-**	**-**	**-**	**6.071**	***Net***

	2021						
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang Lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Konsumsi	7.014	-	-	-	871	7.885	*Consumer*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(70)	-	-	-	(871)	(941)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**6.944**	**-**	**-**	**-**	**-**	**6.944**	***Net***

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***7. LOANS (continued)***

e. Pinjaman *Qardh (lanjutan)* / ***e. Qardh Loans (continued)***

2) Sektor Ekonomi / ***2) Economic Sector***

	2022						
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang Lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Lain-lain	6.132	-	-	-	871	7.003	*Others*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(61)	-	-	-	(871)	(932)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**6.071**	**-**	**-**	**-**	**-**	**6.071**	***Net***

	2021						
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang Lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Lain-lain	7.014	-	-	-	871	7.885	*Others*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(70)	-	-	-	(871)	(941)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**6.944**	**-**	**-**	**-**	**-**	**6.944**	***Net***

3) Jangka Waktu / ***3) Period***

a. Berdasarkan perjanjian (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) / ***a. Based on loan agreement (before allowance for impairment losses)***

	2022	**2021**	
1 - 2 tahun	7.003	7.885	*1 - 2 years*

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) / ***b. Based on the remaining period to the maturity date (before allowance for impairment losses)***

	2022	**2021**	
Sama dengan atau kurang dari 1 tahun	7.003	7.885	*Equal to or less than 1 year*

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Pinjaman *Qardh (lanjutan)*

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan pinjaman *qardh*:

a. BMS tidak meminta jaminan atas pinjaman *qardh* yang diberikan kecuali untuk transaksi *rahn* emas, BMS meminta jaminan berupa emas yang digadaikan.

b. Pinjaman *qardh* ini merupakan pemberian jaminan dari BMS kepada nasabah yang digunakan untuk kebutuhan mendesak.

c. Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman *qardh* adalah sebagai berikut:

7. LOANS (continued)

e. Qardh Loans (continued)

Additional information in connection with qardh loans:

a. BMS did not require collateral for granted qardh loans except for transactions of gold rahn, where BMS required security in the form of gold.

b. Qardh loans is granted by BMS to customers which is used for immediate needs.

c. The movements of the allowance for impairment losses of qardh loans are as follows:

	2022	**2021**	
Saldo awal	941	952	*Beginning balance*
Penambahan selama tahun berjalan (Catatan 30)	-	45	*Addition during the year (Note 30)*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(9)	(56)	*Write-off during the year*
Saldo akhir	**932**	**941**	***Ending balance***

Manajemen BMS berpendapat bahwa nilai penyisihan penurunan nilai di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya pinjaman *qardh* serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021, BMS telah melakukan penghapusbukuan pinjaman *qardh* masing-masing sebesar Rp 9 dan Rp 56 untuk pembiayaan yang sudah tergolong macet.

BMS management believes that the allowance for impairment losses above is sufficient to cover possible losses from uncollectible qardh loans and has been fulfiled Bank Indonesia Regulations.

For the years ended December 31, 2022 and 2021, BMS have written-off qardh loan amounting to Rp 9 and Rp 56, respectively, for loan that are categorized as loss.

8. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

8. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

	2022	**2021**	
Piutang pembiayaan konsumen - pembiayaan bersama	16.161.526	14.447.800	*Consumer financing receivables - joint financing*
Bagian yang dibiayai pihak lain sehubungan dengan perjanjian pembiayaan bersama	(11.127.700)	(10.342.589)	*Part financed with other parties in relation with joint financing agreement*
Bagian atas pembiayaan bersama	5.033.826	4.105.211	*Share in joint financing*
Pembiayaan sendiri	5.345.226	3.612.419	*Self financing*
Piutang pembiayaan konsumen	10.379.052	7.717.630	*Consumer financing receivables*
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(4.108.142)	(3.329.805)	*Unearned consumer financing income*
Piutang pembiayaan konsumen	6.270.910	4.387.825	*Consumer financing receivables*
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	(115.653)	(100.350)	*Allowance for impairment losses on consumer financing receivables*
Piutang Pembiayaan Konsumen - Neto	**6.155.257**	**4.287.475**	***Consumer Financing Receivables - Net***

8. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Akun ini merupakan piutang yang timbul dari kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan kendaraan bermotor kepada konsumen dengan pembayaran angsuran secara berkala. Tingkat suku bunga efektif yang berlaku masing-masing antara 12,37% - 42,39% untuk tahun 2022 dan 12,50% - 45,50% untuk tahun 2021.

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Entitas Anak menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor yang dibiayai.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen dihitung dengan menggunakan kerugian kredit ekspektasi 12 bulan, adalah sebagai berikut:

8. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

This account represents receivables arising from financing activities in the form of providing vehicles to consumers with regular installment payments. The effective interest rates ranged from 12.37% - 42.39% in 2022 and ranged from 12.50% - 45.50% in 2021.

The consumer financing receivable are secured by fiduciary transfers of vehicles subject to financing whereby the Subsidiaries received the Vehicle Ownership Certificates ("BPKB").

The movements of the allowance for impairment losses of consumer financing receivables computed based on 12-Month ECL, are as follows:

	2022	2021	
Saldo awal tahun	100.350	85.025	*Beginning balance*
Penambahan selama tahun berjalan (Catatan 28)	115.576	118.248	*Addition during the year (Note 28)*
Penghapusbukuan tahun berjalan	(100.273)	(102.923)	*Write-off during the year*
Saldo akhir tahun	**115.653**	**100.350**	***Ending balance***

9. TAGIHAN AKSEPTASI

Tagihan akseptasi merupakan tagihan Mega kepada nasabah dengan rincian berdasarkan sisa umur jatuh tempo sebagai berikut:

9. ACCEPTANCE RECEIVABLES

Acceptance receivables are Mega's claims from customers. The details based on the remaining period to maturity date are as follows:

	2022	2021	
Rupiah			***Rupiah***
1 - 3 bulan	-	316.634	*1 - 3 months*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Kurang dari 1 bulan	-	10.484	*Less than 1 month*
1 - 3 bulan	37.129	102.131	*1 - 3 months*
3 - 6 bulan	15.902	96.574	*3 - 6 months*
	53.031	209.189	
Total	**53.031**	**525.823**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(66)	(431)	*Allowances for impairment losses*
Neto	**52.965**	**525.392**	***Net***

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Mega, seluruh tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 digolongkan lancar.

Based on Mega's management review and evaluation, all acceptance receivables as at December 31, 2022 and 2021, are classified as current.

9. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

9. ACCEPTANCE RECEIVABLES (continued)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan akseptasi dengan menggunakan kerugian kredit ekspektasi 12 bulan, adalah sebagai berikut:

The movements of the allowance for impairment losses of acceptance receivables computed based on 12-Month ECL, is as follows:

	2022	2021	
Saldo awal	431	648	*Beginning balance*
Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 30)	(372)	(220)	*Reversal during the year (Note 30)*
Selisih kurs	7	3	*Foreign exchange differences*
Saldo akhir	**66**	**431**	***Ending balance***

10. PIUTANG LAIN-LAIN

10. OTHER RECEIVABLES

	2022	2021	
Piutang reasuransi	79.759	76.116	*Reinsurance receivables*
Piutang nasabah	30.590	280.293	*Customer receivables*
Tagihan derivatif	30.199	50.532	*Derivative receivables*
Piutang penerusan pinjaman	16.245	14.469	*Forwarding loans receivables*
Lain-lain	49.176	85.026	*Others*
Total	**205.969**	**506.436**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(696)	(2.473)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**205.273**	**503.963**	***Net***

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

11. INVESTMENT IN ASSOCIATES

	2022	2021	
Investasi Entitas Asosiasi			***Investment in Associates***
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo (Bank SulutGo)	429.932	379.664	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo (Bank SulutGo)*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah (Bank Sulteng)	353.519	311.895	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah (Bank Sulteng)*
	783.451	691.559	
Uang Muka Investasi			***Advances for Investment***
PT Bank Bengkulu	-	100.000	*PT Bank Bengkulu*
PT Mega Auto Finance	-	22.300	*PT Mega Auto Finance*
	-	122.300	
Total	**783.451**	**813.859**	***Total***

Pada 31 Desember 2022 dan 2021, persentase kepemilikan pada Bank SulutGo masing-masing sebesar 23,50% dan 24,08%.

As at December 31, 2022 and 2021, the percentage ownership of Bank SulutGo is 23.50% and 24.08%, respectively.

Pada 31 Desember 2022 dan 2021, persentase kepemilikan pada Bank Sulteng masing-masing sebesar 24,90%.

As at December 31, 2022 and 2021, the percentage ownership of Bank Sulteng is 24.90%, each.

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

PT Bank Bengkulu ("Bank Bengkulu")

Pada tanggal 29 Desember 2020, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengikatan Pengambilalihan Saham ("PPPS") dengan Bank Bengkulu dimana Bank Bengkulu setuju memberikan hak kepada Perusahaan untuk mengambil 26% saham Seri A yang akan dikeluarkan atau diterbitkan oleh Bank Bengkulu sebanyak 11.446 saham dengan nilai transaksi per saham adalah sebesar Rp 42.363.578. Sehubungan dengan PPPS tersebut, Perusahaan telah melakukan pembayaran uang muka sebesar Rp 100.000, sementara sisa pembayaran atas pengambilalihan saham akan dibayarkan paling lambat tanggal 30 April 2021. Setelah beberapa kali perpanjangan masa perjanjian, yang diakhiri dengan pembatalan PPPS, pada tanggal 7 Januari 2022, Bank Bengkulu mengembalikan uang muka investasi sebesar Rp 100.000 tersebut diatas.

PT Mega Auto Finance ("MAF")

Pada tanggal 26 Agustus 2021, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham ("PPJB") dengan Bapak Jimmy Panorama ("Penjual") dimana Penjual berjanji dan mengikat diri kepada Perusahaan untuk menjual 10% saham sebanyak 10.000.000 (sepuluh juta) saham dengan nilai transaksi adalah sebesar Rp 22.300. Pada tanggal 27 Agustus 2021, Perusahaan telah melakukan pembayaran sebesar Rp 22.300.

11. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)

PT Bank Bengkulu ("Bank Bengkulu")

On December 29, 2020, the Company entered into a Share Acquisition Agreement ("SAA") with Bank Bengkulu whereby Bank Bengkulu agreed to give the Company the right to subscribe 26% of the Series A shares which is to be issued or issued by Bank Bengkulu totaling 11,446 shares with a transaction value per shares amounting to Rp 42,363,578. In connection with the SAA, the Company has made an advance payment amounting to Rp 100,000, meanwhile the remaining payment for the share acquisition will be paid no later than April 30, 2021. After several extensions of the agreement period, ending with the cancellation of PPPS, on January 7, 2022, Bank Bengkulu refunded the advances for investment amounting to Rp 100,000 mentioned above.

PT Mega Auto Finance ("MAF")

On August 26, 2021, the Company signed a Share Sale & Purchase Agreement ("PPJB") with Mr. Jimmy Panorama ("Seller") wherein the Seller promises and binds himself to the Company to sell 10% of shares totaling 10,000,000 (ten million) shares with transaction value is Rp 22,300. On August 27, 2021, the Company has made a payment of Rp 22,300.

12. ASET TETAP / *12. PROPERTY AND EQUIPMENT*

2022	**Saldo awal/** ***Beginning Balance***	**Penambahan/** ***Additions***	**Pengurangan/** ***Disposals***	**Reklasifikasi/** ***Reclassification***	**Revaluasi/** ***Revaluation***	**Saldo akhir/** ***Ending balance***	***2022***
Biaya Perolehan							***Carrying Value***
Pemilikan Langsung							*Direct Ownership*
Tanah	3.693.911	13.901	(18.165)	-	278.939	3.968.586	*Land*
Bangunan	2.687.593	236.580	(20.583)	-	(194.990)	2.708.600	*Buildings*
Peralatan dan perabot kantor	1.647.350	214.648	(56.592)	15.412	-	1.820.818	*Furniture, fixtures and office equipment*
Kendaraan	242.636	16.321	(3.907)	-	-	255.050	*Vehicles*
Perbaikan Sewa	174.104	18.577	(362)	1.495	-	193.814	*Leasehold improvements*
Subtotal	8.445.594	500.027	(99.609)	16.907	83.949	8.946.868	*Subtotal*
Aset dalam penyelesaian	8.019	17.334	-	(16.907)	-	8.446	*Construction in progress*
Total	**8.453.613**	**517.361**	**(99.609)**	**-**	**83.949**	**8.955.314**	***Total***
Akumulasi Penyusutan							***Accumulated Depreciation***
Pemilikan Langsung							*Direct Ownership*
Bangunan	521.195	162.659	(14.999)	-	(601.094)	67.761	*Buildings*
Peralatan dan perabot kantor	1.455.099	119.529	(55.348)	-	-	1.519.280	*Furniture, fixtures and office equipment*
Kendaraan	189.089	16.761	(3.901)	-	-	201.949	*Vehicles*
Perbaikan Sewa	153.928	11.187	(355)	-	-	164.760	*Leasehold improvements*
Total	**2.319.311**	**310.136**	**(74.603)**	**-**	**(601.094)**	**1.953.750**	***Total***
Nilai Buku Neto	**6.134.302**					**7.001.564**	***Net Book Value***

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

2021	Saldo awal/ *Beginning Balance*	Saldo dari Entitas Anak Pada Tanggal Akuisisi/ *Balance from Subsidiary at Acquisition Date*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	*2021*
Biaya Perolehan							***Carrying Value***
Pemilikan Langsung							*Direct Ownership*
Tanah	3.675.818	18.093	-	-	-	3.693.911	*Land*
Bangunan	2.659.147	20.143	8.611	(308)	-	2.687.593	*Buildings*
Peralatan dan perabot kantor	1.605.603	14.337	68.670	(53.534)	12.274	1.647.350	*Furniture, fixtures and office equipment*
Kendaraan	233.062	434	16.335	(7.195)	-	242.636	*Vehicles*
Perbaikan Sewa	170.411	-	2.993	(1.663)	2.363	174.104	*Leasehold improvements*
Subtotal	8.344.041	53.007	96.609	(62.700)	14.637	8.445.594	*Subtotal*
Aset dalam penyelesaian	12.639	-	10.017	-	(14.637)	8.019	*Construction in progress*
Total	**8.356.680**	**53.007**	**106.626**	**(62.700)**	**-**	**8.453.613**	***Total***
Akumulasi Penyusutan							***Accumulated Depreciation***
Pemilikan Langsung							*Direct Ownership*
Bangunan	349.885	13.719	157.899	(308)	-	521.195	*Buildings*
Peralatan dan perabot kantor	1.399.897	12.796	94.624	(51.760)	(458)	1.455.099	*Furniture, fixtures and office equipment*
Kendaraan	178.360	422	17.421	(7.114)	-	189.089	*Vehicles*
Perbaikan Sewa	140.723	-	13.877	(1.130)	458	153.928	*Leasehold improvements*
Total	**2.068.865**	**26.937**	**283.821**	**(60.312)**	**-**	**2.319.311**	***Total***
Nilai Buku Neto	**6.287.815**					**6.134.302**	***Net Book Value***

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi pada tahun 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 310.136 dan Rp 283.821 (Catatan 28).

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, hak atas tanah yang dimiliki oleh Mega merupakan Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Milik atas Satuan Rumah Susun (HMASRS) dengan sisa umur hak atas tanah tersebut berkisar antara 4 bulan sampai dengan 29 tahun dan dapat diperpanjang. Pada tanggal 31 Desember 2022, tanah dengan luas sebesar 9.434 m2 masih dalam pengurusan penggabungan dan pembetulan sertifikat serta balik nama menjadi atas nama Mega di Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia (BPN-RI).

Depreciation charged to general and administrative expense amounted to Rp 310,136 and Rp 283,821 in 2022 and 2021, respectively (Note 28).

As at December 31, 2022 and 2021, land titles are in the form of "Hak Guna Bangunan" (HGB) and "Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun" (HMASRS - Strata title) with remaining terms for the related landrights ownership ranging from4 months to 29 years and renewable upon their expiry. As at December 31, 2022, land of 9,434 m2 are in the process of merging certificates correction and transfer of title into Mega's name by the National Landrights Agency - the Republic of Indonesia (BPN-RI).

12. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Aset tetap, kecuali aset dalam penyelesaian dan tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 3.165.889 dan Rp 3.270.394 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. Manajemen. Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk mentupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2022 berkisar antara 15% - 99% (2021: 15% - 99%) dari nilai kontrak (tidak diaudit). Aset dalam penyelesaian terdiri dari bangunan dan peralatan kantor dan diperkirakan akan selesai dalam waktu kurang dari 1 sampai 2 tahun setelah tanggal laporan posisi keuangan kondolidasian.

Manajemen tidak mengantisipasi akan ada kesulitan dalam penyelesaian pembangunan pada waktu yang ditargetkan.

Perhitungan laba penjualan aset tetap pada tahun 2022 dan 2021 adalah:

12. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

Management believes the ownership of land rights can be renewed/extended on maturity.

All the property and equipment, except land and construction in progress, are covered by insurance against fire and other risks under certain blanket policies with insured amount of Rp 3,165,889 and Rp 3,270,394 as at December 31, 2022 and 2021, respectively. The Group's management believed that the insurances coverage was adequate to cover possible losses on the assets insurred.

The percentage of completion of the constructions in progress as at December 31, 2022 ranges from 15% - 99% (2021: 15% - 99%) of the contract values (unaudited). Constructions in progress consist of buildings and furniture and fixtures and are estimated to be completed in less than 1 year up to 2 years after the consolidated statement of financial position date.

The management does not anticipate any difficulties in the completion of the above facilities at targeted time.

The calculation of gain on sale of property and equipment in 2022 and 2021 is:

	2022	**2021**	
Biaya perolehan	99.609	62.700	*Cost*
Akumulasi penyusutan	(74.603)	(60.312)	*Accumulated depreciation*
Nilai buku – neto	25.006	2.388	*Net book value*
Hasil penjualan	27.158	2.399	*Proceeds from sale*
Laba penjualan aset tetap	**2.152**	**11**	***Gain on sale of property and equipment***

Laba yang timbul dari hasil penjualan aset tetap dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan (Beban) Non Operasional - Neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap di atas pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Bank Mega melakukan penilaian kembali atas tanah dan bangunan, penilaian kembali dilakukan oleh KJPP Ruky, Syafrudin dan Rekan, berdasarkan laporannya pada tanggal 29 Desember 2022. Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilai Indonesia, pendekatan yang digunakan dalam penilaian ini adalah pendekatan biaya dengan metode biaya pengganti terdepresiasi untuk mendapatkan nilai wajar obyek penilaian terdiri dari tanah dan bangunan dan khusus untuk objek tanah digunakan pendekatan pasar dengan metode perbandingan data pasar.

Gain on sale of property and equipment were recognized as part of "Non-Operating Income (Expenses) - Net" in the statement of profit or loss and consolidated comprehensive income.

Management believes that there are no impairment indications on the above property and equipment as at December 31, 2022 and 2021.

Bank Mega conducted a reassessment of land and buildings, the reassessment was carried out by KJPP Ruky, Syafrudin and Rekan, based on its report on December 29, 2022. The assessment is carried out based on Indonesian Appraiser Standards, The approach used in this assessment is a cost approach with a depreciated substitute cost method to obtain the fair value of valuation objects consisting of land and buildings and specifically for land objects used market approach with market data comparison methods.

12. ASET TETAP (lanjutan)

Bank Mega Syariah melakukan penilaian kembali atas tanah dan bangunan, penilaian kembali dilakukan oleh KJPP Ruky, Syafrudin dan Rekan, berdasarkan laporannya pada tanggal 30 Desember 2022. Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilai Indonesia, pendekatan yang digunakan dalam penilaian ini adalah pendekatan biaya dengan metode biaya pengganti terdepresiasi untuk mendapatkan nilai wajar obyek penilaian terdiri dari tanah dan bangunan dan khusus untuk objek tanah digunakan pendekatan pasar dengan metode perbandingan data pasar.

Informasi mengenai penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2022 untuk kelompok aset tanah dan bangunan yang dilakukan oleh Bank Mega dan Bank Mega Syariah adalah sebagai berikut:

12. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

Bank Mega Syariah conducted a reassessment of land and buildings, the reassessment was carried out by KJPP Ruky, Syafrudin and Rekan, based on its report on December 30, 2022. The assessment is carried out based on Indonesian Appraiser Standards, The approach used in this assessment is a cost approach with a depreciated substitute cost method to obtain the fair value of valuation objects consisting of land and buildings and specifically for land objects used market approach with market data comparison methods.

Information on the revaluation of land and buildings as at December 31, 2022 performed by Bank Mega and Bank Mega Syariah are as follows:

	Nilai buku sebelum revaluasi/ *Carrying Amount Before revaluation*	**Nilai buku setelah revaluasi/*Carrying amount after Revaluation***	**Surplus revaluasi/ *Revaluation Surplus***	
Tanah	3.614.185	3.893.124	278.939	*Land*
Bangunan	1.963.718	2.369.822	406.104	*Buildings*
Total	**5.577.903**	**6.262.946**	**685.043**	***Total***

13. SEWA

Rincian aset hak-guna - neto adalah sebagai berikut:

13. LEASES

The details of right-of-use assets - net are as follows:

	2022	**2021**	
Saldo awal tahun	209.197	234.955	*Balance at beginning of year*
Saldo dari entitas anak pada tanggal akuisisi	-	11.551	*Balance from subsidiary at acquisition date*
Penambahan	104.198	65.314	*Addition*
Pengurangan	(1.227)	(2.621)	*Deduction*
Beban penyusutan aset hak-guna (Catatan 28)	(95.594)	(100.002)	*Depreciation expense on right-of use assets (Note 28)*
Saldo akhir tahun	**216.574**	**209.197**	***Balance at end of year***

13. SEWA (lanjutan)

13. LEASES (continued)

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa dan mutasinya selama periode berjalan:

Set out below are the carrying amounts of lease liabilities and the movements during the period:

	2022	2021	
Saldo awal tahun	140.888	151.763	*Balance at beginning of year*
Saldo dari entitas anak pada tanggal akuisisi	-	7.797	*Balance from subsidiary at acquisition date*
Penambahan	11.714	-	*Addition*
Pengurangan	(360)	(2.621)	*Deduction*
Pembayaran	(14.811)	(16.051)	*Payments*
Saldo akhir tahun	**137.431**	**140.888**	***Balance at end of year***
Lancar	29.569	27.203	*Current*
Tidak lancar	107.862	113.685	*Non-current*

Berikut ini adalah jumlah yang diakui pada laba rugi:

The following are the amounts recognised in profit or loss:

	2022	2021	
Beban penyusutan aset hak-guna (Catatan 28)	95.594	100.002	*Depreciation expense of right-of-use assets (Note 28)*
Beban bunga liabilitas sewa	9.500	10.802	*Interest expense on lease liabilities*
Total	**105.094**	**110.804**	***Total***

Berikut ini adalah jumlah yang diakui pada arus kas:

The following are the amounts recognised in cash flows:

	2022	2021	
Total arus kas keluar untuk:			*Total cash flows for:*
Pembayaran liabilitas sewa	14.811	16.051	*Payment of lease liabilities*
Pembayaran beban bunga	9.500	10.802	*Payment of interest*
Total	**24.311**	**26.853**	***Total***

14. ASET LAIN-LAIN - NETO

14. OTHER ASSETS - NET

	2022	2021	
Agunan yang diambil alih - neto	1.413.681	1.575.722	*Foreclosed assets - net*
Bunga masih akan diterima	1.379.923	1.031.089	*Interest receivable*
Goodwill	355.258	355.258	*Goodwill*
Aset reasuransi	268.607	277.974	*Reinsurance asset*
Biaya dibayar di muka	202.750	288.760	*Prepaid expenses*
Uang muka	140.853	380.237	*Advances*
Aset tak-berwujud	85.262	37.858	*Intangible assets*
Tagihan penjualan surat berharga	54.450	128.604	*Sale of securities receivable*
Penyertaan modal sementara	35.790	35.771	*Temporary investment*
Piutang sewa	11.307	10.880	*Rent receivables*
Lain-lain	1.213.070	1.078.402	*Others*
Total	**5.160.951**	**5.200.555**	***Total***

15. SIMPANAN DARI NASABAH

Simpanan dari nasabah merupakan simpanan nasabah di Mega dan BMS dengan rincian sebagai berikut:

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Deposits from customers represent deposits from Mega and BMS customers with details as follows:

2022	**Rupiah/ *Rupiah***	**Mata uang asing/ *Foreign Currencies***	***Total***	***2022***
Pihak ketiga				*Third parties*
Deposito berjangka	69.947.688	5.682.275	75.629.963	*Time deposits*
Tabungan	12.574.124	2.321.061	14.895.185	*Savings accounts*
Giro	8.958.059	3.425.302	12.383.361	*Current accounts*
Deposito *mudharabah*	7.049.655	3.109.619	10.159.274	*Mudharabah time deposit*
Tabungan *wadiah* dan *mudharabah*	1.815.823	10.790	1.826.613	*Wadiah and mudharabah savings accounts*
Giro *wadiah* dan *mudharabah*	1.163.142	92.261	1.255.403	*Wadiah and mudharabah current accounts*
Subtotal	101.508.491	14.641.308	116.149.799	*Subtotal*
Pihak yang berelasi (Catatan 32)				*Related parties (Note 32)*
Deposito berjangka	2.509.477	1.311.282	3.820.759	*Time deposits*
Giro	355.476	92.892	448.368	*Current accounts*
Tabungan	147.890	8.993	156.883	*Savings accounts*
Subtotal	3.012.843	1.413.167	4.426.010	*Subtotal*
Total	**104.521.334**	**16.054.475**	**120.575.809**	***Total***

2021	**Rupiah/ *Rupiah***	**Mata uang asing/ *Foreign Currencies***	***Total***	***2021***
Pihak ketiga				*Third parties*
Deposito berjangka	60.293.197	5.888.562	66.181.759	*Time deposits*
Giro	5.671.751	10.363.728	16.035.479	*Current accounts*
Tabungan	12.671.236	1.782.445	14.453.681	*Savings accounts*
Deposito *mudharabah*	7.363.960	619.713	7.983.673	*Mudharabah time deposit*
Giro *wadiah* dan *mudharabah*	1.210.474	131.831	1.342.305	*Wadiah and mudharabah current accounts*
Tabungan *wadiah* dan *mudharabah*	1.228.468	11.910	1.240.378	*Wadiah and mudharabah savings accounts*
Subtotal	88.439.086	18.798.189	107.237.275	*Subtotal*
Pihak yang berelasi (Catatan 32)				*Related parties (Note 32)*
Deposito berjangka	988.356	2.272.022	3.260.378	*Time deposits*
Giro	409.667	88.192	497.859	*Current accounts*
Tabungan	189.755	6.262	196.017	*Savings accounts*
Subtotal	1.587.778	2.366.476	3.954.254	*Subtotal*
Total	**90.026.864**	**21.164.665**	**111.191.529**	***Total***

15. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

Suku bunga rata-rata tahunan simpanan dari nasabah adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Giro:			*Current accounts:*
Rupiah	0,5% - 1,69%	2,04% - 2,50%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,04% - 0,71%	0,08% - 0,40%	*Foreign currencies*
Tabungan:			*Savings accounts:*
Rupiah	1,15%	1,68%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,02% - 0,12%	0,09% - 0,19%	*Foreign currencies*
Deposito berjangka:			*Time deposits:*
Rupiah	3,63% - 6,00%	4,19% - 4,75%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,19% - 1,27%	0,45% - 0,94%	*Foreign currencies*

Bonus atau tingkat bagi hasil rata-rata per tahun atas:

	2022	2021	
Giro *wadiah*	0,10% - 2,00%	0,10% - 2,25%	*Wadiah current accounts*
Tabungan *wadiah*	0,10% - 0,25%	0,10% - 0,25%	*Wadiah saving accounts*

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, giro yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Mega kepada nasabah atau yang diblokir masing-masing berjumlah Rp 59.112 dan Rp 23.932.

Pada tanggal 31 Desember 2022 tidak ada tabungan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letters of Credit* yang diberikan oleh Mega kepada nasabah atau yang diblokir, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 510.

Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasiltas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Mega kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing berjumlah sebesar Rp 683.860 dan Rp 2.799.201.

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

The weighted average interest rates per annum for deposits from customers are as follows:

Bonus or profit sharing rate per annum:

As at December 31, 2022 and 2021, current accounts that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees and Letters of Credits issued by Mega to customers or blocked amounted to Rp 59,112 and Rp 23,932.

As at December 31, 2022 there were no saving deposits that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees and Letters of Credits issued by Mega to customers or blocked, while amounting to Rp 510 as at December 31, 2021,

Time deposits that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees, and Letter of Credit issued by Mega to customers or blocked amounted to Rp 683,860 and Rp 2,799,201 as at December 31, 2022 and 2021, respectively.

16. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Rincian simpanan dari bank lain - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Rupiah			*Rupiah*
Deposito berjangka	466.406	1.162.028	*Time deposits*
Giro	414.550	50.175	*Current accounts*
Tabungan	116.921	208.734	*Savings accounts*
Call money	-	500.000	*Call money*
Subtotal	997.877	1.920.937	*Subtotal*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Call money	389.188	498.838	*Call money*
Total	**1.387.065**	**2.419.775**	***Total***

16. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

The details of deposits from other banks - third parties were as follows:

16. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

16. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

Suku bunga rata-rata tahunan simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

The weighted average of interest rates per annum for deposits from other banks are as follows:

	2022	2021	
Rupiah			***Rupiah***
Giro	3,30%	3,37%	*Current accounts*
Deposito	3,26%	3,47%	*Time deposits*
Tabungan	1,62%	2,52%	*Savings deposits*
Call money	-	3,10%	*Call money*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Call Money - USD	1,39%	0,08%	*Call Money - USD*

17. LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS

17. OBLIGATION TO POLICY HOLDERS

	2022	2021	
Liabilitas manfaat masa depan	1.400.895	1.569.009	*Liability for future policy benefits*
Premi yang belum merupakan pendapatan	361.602	225.852	*Unearned premiums*
Estimasi klaim liabilitas	210.998	284.545	*Estimated claim liabilities*
Total	**1.973.495**	**2.079.406**	***Total***

18. PERPAJAKAN

18. TAXATION

a. Utang pajak

a. Taxes payable

	2022	2021	
Perusahaan:			*Company:*
Utang pajak penghasilan			*Income taxes payable*
Pasal 21	34	68	*Article 21*
Pasal 25	1.709	6.664	*Article 25*
Pasal 29	92	4.845	*Article 29*
Sub-total	**1.835**	**11.577**	***Sub-total***
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Utang pajak penghasilan			*Income taxes payable*
Pasal 4 (2)	9.174	6.182	*Article 4 (2)*
Pasal 21	24.936	24.168	*Article 21*
Pasal 23	50.178	41.097	*Article 23*
Pasal 25	20.213	39.789	*Article 25*
Pasal 26	562	295	*Article 26*
Pasal 29	206.499	229.152	*Article 29*
Pajak transaksi penjualan saham	754	815	*Tax from stock sales transaction*
Pajak Pertambahan Nilai	2.867	2.766	*Value Added Tax*
Pajak bea materai	1.221	-	*Stamp duty tax*
Sub-total	**316.404**	**344.264**	***Sub-total***
Total	**318.239**	**355.841**	***Total***

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

b. Beban pajak terdiri dari:

b. Income tax expense consists of:

	2022	2021	
Kini	1.227.139	1.201.104	*Current*
Penyesuaian pajak tahun sebelumnya	16.659	1.015	*Adjustment of prior year taxes*
Tangguhan	38.071	3.574	*Deferred*
Total	**1.281.869**	**1.205.693**	***Total***

c. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

c. Current tax

Reconciliation between income before income tax as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, with estimated taxable income for the years ended December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2022	2021	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	6.264.586	6.268.409	*Income before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income*
Dikurangi:			*Less:*
Laba sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	(6.214.559)	(6.167.555)	*Income before income tax of Subsidiaries*
Penyesuaian	1.680.277	1.290.379	*Adjustment*
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	1.730.304	1.391.233	*Income before income tax of the Company*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(6.887)	(23.407)	*Interest income already subjected to final tax*
Pendapatan dividen	(1.697.999)	(1.274.803)	*Dividend income*
Rugi selisih kurs	67.846	11.065	*Loss on foreign exchange*
Lain-lain	(216)	193	*Others*
Total beda tetap	(1.637.256)	(1.286.952)	*Total permanent differences*
Taksiran penghasilan kena pajak	93.048	104.281	*Estimated taxable income*
Pajak kini			*Current tax*
Perusahaan	20.470	22.942	*Company*
Entitas Anak	1.206.669	1.178.162	*Subsidiaries*
Total	1.227.139	1.201.104	*Total*

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

c. Current tax (continued)

Reconciliation between income before income tax as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, with estimated taxable income for the years ended December 31, 2022 and 2021 are as follows: (continued)

	2022	2021	
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:			*Less by prepaid income taxes:*
Perusahaan			*Company*
Pasal 25	20.378	18.097	*Article 25*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Pasal 23	3.228	996	*Article 23*
Pasal 25	996.942	948.014	*Article 25*
Pajak penghasilan dibayar di muka	1.020.548	967.107	*Prepaid income taxes*
Taksiran utang pajak penghasilan - Pasal 29			*Estimated tax payable - Article 29*
Perusahaan	92	4.845	*Company*
Entitas anak	206.499	229.152	*Subsidiaries*
Total	**206.591**	**233.997**	***Total***

d. Pajak tangguhan

Jumlah pajak tangguhan untuk tahun 2022 dan 2021 merupakan beban pajak dari Entitas Anak yang dikonsolidasi.

d. Deferred tax

Total deferred tax in 2022 and 2021 represents deferred tax expense of the consolidated Subsidiaries.

	2022	2021	
Aset pajak tangguhan			*Deferred tax assets*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	14.592	20.104	*Liability for employee benefits*
Kerugian portofolio efek yang belum direalisasi	7.752	3.544	*Unrealized losses from securities portfolio*
Estimasi klaim - IBNR	4.785	2.499	*Estimated claims reserve - IBNR*
Kompensasi yang masih harus dibayar	2.228	1.115	*Accrued compensation*
Penyusutan aset tetap	1.772	(1.497)	*Depreciation of property and equipment*
Sewa	1.402	(1.595)	*Leases*
Estimasi cadangan premi	1.512	2.526	*Estimated premium reserves*
Penyisihan kerugian penurunan nilai anjak piutang	629	5.928	*Impairment loss receivables on factoring receivables*
Lindung nilai arus kas	529	2.705	*Cash flow hedge*
Premi yang belum merupakan pendapatan	272	-	*Unearned premium income*
Rugi fiskal	222	404	*Fiscal loss*
Cadangan honorarium	39	35	*Honorarium reserves*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif - selain kredit	-	1.523	*Allowance for impairment losses on earning assets - other than loans*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif - kredit	-	(546)	*Allowance for impairment losses on earning assets - loans*
Total aset pajak tangguhan	35.734	36.745	*Total deferred tax assets*

18. PERPAJAKAN (lanjutan) / *18. TAXATION (continued)*

d. Pajak tangguhan (lanjutan) / *d. Deferred tax (continued)*

	2022	2021	
Liabilitas pajak tangguhan			*Deferred tax liabilities*
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	83.202	9.560	*Unrealized loss on changes in fair value of securities through other comprehensive income*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	56.197	49.321	*Liability for employee benefits*
Aset hak guna	2.499	1.410	*Right-of-use assets*
Biaya masih harus dibayar	(225.398)	(247.568)	*Accrued expenses*
Revaluasi aset tetap	(116.748)	(39.621)	*Revaluation of property and equipment*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	(67.659)	(53.964)	*Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets*
Penyusutan aset tetap	(29.996)	6.013	*Depreciation of property and equipment*
Selisih CKPN	(9.797)	(14.560)	*Difference, allowance for impairment losses (CKPN)*
Restrukturisasi kredit pandemi COVID-19	(8.205)	(13.959)	*COVID-19 pandemic credit restructuring*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek diperdagangkan	(2.408)	(1.877)	*Unrealized loss from trading securities*
Cadangan kerugian penurunan nilai restrukturisasi kredit	-	98	*Allowance for impairment losses on loan restructuring*
Keuntungan atas aset derivatif - neto	-	(252)	*Gain on derivative assets - net*
Total liabilitas pajak tangguhan	(318.313)	(305.399)	*Total deferred tax liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan - Neto	**(282.579)**	**(268.654)**	***Deferred tax liabilities - net***

19. PINJAMAN YANG DITERIMA / *19. FUND BORROWINGS*

	2022	2021	
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	1.000.000	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank Sinarmas Tbk	300.000	300.000	*PT Bank Sinarmas Tbk*
PT Bank Victoria International Tbk	-	42.758	*PT Bank Victoria International Tbk*
	1.300.000	342.758	
Dollar AS			*US Dollar*
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	622.700	-	*PT Bank Rakyat Indonesia Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	233.513	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank Negara Indonesia Tbk	-	285.050	*PT Bank Negara Indonesia Tbk*
	856.213	285.050	
Total	**2.156.213**	**627.808**	***Total***

19. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Mega Finance ("MF")

Sesuai dengan Akta perjanjian kredit No. 640 tanggal 17 Maret 2017 Nomor OL.042/2017/CM/CR-AO/TH dan akta jaminan fidusia No.641 tanggal 17 Maret 2017, MF mendapatkan Fasilitas Kredit Modal Kerja dari PT Bank Sinarmas Tbk dengan plafon sebesar Rp 750.000 dengan jangka waktu 12 bulan tingkat bunga 11% per tahun, dengan jaminan 60% dari outstanding fasilitas nasabah yang ada. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen, dan perjanjian ini telah diperpanjang sesuai dengan Addendum No. 002-Corporate Loan Key Account/P-13/DL/III/2021-8 pada tanggal 17 Maret 2021. MF mendapat Fasilitas *Demand Loan (Revolving-Uncommitted)* dengan jangka waktu 12 bulan dan suku bunga 11% p.a (*floating rate*). Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 300.000.

19. FUND BORROWINGS (continued)

PT Mega Finance ("MF")

In accordance with the credit agreement Deed No. 640 dated March 17, 2017 Number OL.042/2017/CM/CR-AO/TH and Fiduciary deed No.641 dated March 17, 2017, MF obtains a Working Capital Credit Facility from PT Bank Sinarmas Tbk with a ceiling of Rp 750,000 with a period of time 12 months interest rate of 11% per annum, with a guarantee of 60% of outstanding customer facilities. This loan is secured by consumer financing receivables, and this agreement has been extended in accordance with Addendum No. 002-Corporate Loan Key Account/P-13/DL/III/2021-8 on March 17, 2021. MF obtained a Demand Loan (Revolving-Uncommitted) Facility with a period of 12 months and an interest rate 11% p.a (floating rate). The outstanding balance as at December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp 300,000, each.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Entitas anak mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan pada tahun 2022 dan 2021 berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh aktuaris independen. Liabilitas imbalan kerja karyawan tersebut dihitung dengan menggunakan metode *"Projected Unit Credit"* dan asumsi-asumsi signifikan sebagai berikut:

20. LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS

The Subsidiaries determine liability for employee benefits in 2022 and 2021 based on actuarial calculation performed by an independent actuary. Liability for employee benefits are calculated using the "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

	2022	**2021**	
Tingkat diskonto tahunan	4,51% - 8,62%	3,26% - 9%	*Annual discount rate*
Tingkat kenaikan upah (gaji) tahunan	3% - 6,5%	3% - 6,5%	*Annual wages (salary) increase*
Usia pension	55-57 tahun/years	55-57 tahun/years	*Pension age*
Tingkat kematian	TMI-IV- 2019	TMI-IV- 2019	*Mortality rate*

Beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Expenses recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2022	**2021**	
Biaya jasa kini	31.241	29.743	*Current service cost*
Biaya jasa lalu	(10.253)	(14.828)	*Past service cost*
Biaya bunga	19.907	25.851	*Interest expense*
Keuntungan atas kurtailmen	(19.647)	(19.041)	*Curtailment gain*
Kelebihan pembayaran	2.855	2.587	*Exceeds benefit paid*
Dampak atas perubahan metode atribusi pada laba rugi	(2.513)	-	*Impact of changes in the attribution method on profit or loss*
Total	**21.590**	**24.312**	***Total***

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	2022	**2021**	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	**354.732**	**346.288**	***Present value of defined benefit obligation***

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

20. LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The movements in the present value of defined benefit obligation were as follows:

	2022	2021	
Saldo pada awal tahun	346.288	315.594	*Balance at beginning of year*
Saldo dari entitas anak pada tanggal akuisisi	-	20.915	*Balance from subsidiary at acquisition date*
Biaya jasa kini	31.241	29.743	*Current service cost*
Biaya jasa lalu	(10.253)	(14.827)	*Past service cost*
Biaya bunga	19.907	25.851	*Interest expense*
Keuntungan atas kurtailmen	(19.647)	(19.041)	*Curtailment gain*
Kelebihan pembayaran	2.855	2.587	*Exceeds benefit paid*
Dampak atas perubahan metode atribusi pada laba rugi	(2.513)	-	*Impact of changes in the attribution method on profit or loss*
Manfaat yang dibayarkan	(54.152)	(55.233)	*Benefits paid*
Jumlah yang diakui pada pendapatan komprehensif lain	41.294	40.699	*Total amount recognized in other comprehensive income*
Reklasifikasi saldo entitas anak ke beban akrual	(288)	-	*Reclassification of subsidiary balance to accrued expenses*
Saldo pada akhir tahun	**354.732**	**346.288**	***Balance at end of year***

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto sebesar 1%, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban imbalan pasti:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in discount rates amounted 1%, with all other variables held constant, of the present value of defined benefit obligation:

	2022	2021	
Kenaikan tingkat diskonto 1 persen	(23.448)	(41.679)	*Increase 1% in discount rate*
Penurunan tingkat diskonto 1 persen	26.213	47.679	*Decrease 1% in discount rate*

Jatuh tempo kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The maturity of defined benefit obligation as at December 31, 2022 and 2021 is as follows:

	2022	2021	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan periode berikutnya)	108.868	108.552	*Within the next 12 months (the next annual reporting period)*
Antara 1 dan 2 tahun	164.909	31.390	*Between 1 and 2 years*
Antara 2 dan 5 tahun	249.101	162.305	*Between 2 and 5 years*
Antara 5 dan 10 tahun	2.870.171	2.875.160	*Between 5 and 10 years*
Di atas 10 tahun	441.215	873.148	*Beyond 10 years*
Total	**3.834.264**	**4.050.555**	***Total***

Durasi rata-rata kewajiban manfaat pasti di akhir periode laporan adalah 10,02 tahun.

The average duration of the defined benefit plan obligations at the end of reporting period is 10.02 years.

21. LIABILITAS LAIN-LAIN / *21. OTHER LIABILITIES*

	2022	2021	
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (a)	13.263.387	10.488.381	*Securities sold under repurchased agreement (a)*
Utang jangka panjang (b)	4.208.935	2.640.263	*Long term liabilities (b)*
Utang Pru	648.938	588.627	*Pru's liabilities*
Liabilitas segera (c)	390.810	224.832	*Obligations due immediately (c)*
Biaya masih harus dibayar	241.372	206.347	*Accrued expenses*
Bunga masih harus dibayar	204.130	147.131	*Accrued interest*
Utang dealer	191.175	149.036	*Dealer payables*
Pendapatan ditangguhkan	143.426	75.003	*Deferred income*
Setoran jaminan	124.528	27.487	*Security deposits*
Kewajiban pembelian surat berharga	119.783	689.478	*Obligation on securities purchased*
Utang reasuransi	101.326	71.567	*Reinsurance payables*
Utang asuransi	87.418	58.243	*Insurance payables*
Liabilitas derivatif	66.819	52.188	*Derivative liabilities*
Utang komisi	55.658	43.372	*Commission payables*
Utang akseptasi (d)	53.031	525.823	*Acceptance payables (d)*
Pendapatan diterima di muka	51.183	44.477	*Unearned revenue*
Akumulasi dana *tabarru-syariah*	22.987	16.877	*Accumulated tabarru-syariah funds*
Utang nasabah	21.341	35.621	*Consumers payables*
Utang klaim	5.160	14.815	*Claim payables*
Lain-lain	414.666	572.974	*Others*
Total	**20.416.073**	**16.672.542**	***Total***

a. Rincian efek yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah sebagai berikut:

a. The details of securities sold under repurchased agreement are as follows:

31 Desember/*December 31, 2022*

Nasabah/ ***Counterparty***	**Jenis efek-efek/** ***Type of securities***	**Nilai nominal/** ***Nominal amount***	**Liabilitas pembelian kembali/** ***Repurchased liabilities***	**Beban bunga yang belum diamortisasi/** ***Unamortized interest***	**Nilai tercatat/** ***Carrying value***
Pihak ketiga/ *Third parties*					
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	13.390.000	13.403.016	(139.629)	13.263.387

31 Desember/*December 31, 2021*

Nasabah/ ***Counterparty***	**Jenis efek-efek/** ***Type of securities***	**Nilai nominal/** ***Nominal amount***	**Liabilitas pembelian kembali/** ***Repurchased liabilities***	**Beban bunga yang belum diamortisasi/** ***Unamortized interest***	**Nilai tercatat/** ***Carrying value***
Pihak ketiga/ *Third parties*					
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	7.650.000	7.800.519	(66.631)	7.733.888
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	2.965.000	2.755.895	(1.402)	2.754.493
TOTAL		**10.615.000**	**10.556.414**	**(68.033)**	**10.488.381**

21. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

b. Utang jangka panjang terdiri dari:

21. OTHER LIABILITIES (continued)

b. Long term liabilities consist of:

	2022	2021	
Utang bank			*Bank loans*
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	767.002	617.278	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank BTPN Tbk	581.361	147.834	*PT Bank BTPN Tbk*
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	421.175	-	*PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk*
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	409.403	150.571	*PT Bank JTrust Indonesia Tbk*
PT Bank Victoria International Tbk	391.250	150.000	*PT Bank Victoria International Tbk*
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	270.975	-	*PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk*
Standard Chartered Bank, Singapura	178.784	587.568	*Standard Chartered Bank, Singapore*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	160.139	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank Oke Indonesia Tbk	142.882	91.982	*PT Bank Oke Indonesia Tbk*
PT Bank Sinarmas Tbk	113.265	175.320	*PT Bank Sinarmas Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	100.000	-	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Ina Perdana Tbk	92.384	-	*PT Bank Ina Perdana Tbk*
PT Bank KEB Hana Indonesia	54.294	124.391	*PT Bank KEB Hana Indonesia*
PT Bank CTBC Indonesia	35.000	45.000	*PT Bank CTBC Indonesia*
Pinjaman lainnya			*Other borrowings*
Pihak ketiga			*Third parties*
Mizuho Marubeni Leasing Corporation (sebelumnya MG Leasing)	332.861	265.589	*Mizuho Marubeni Leasing Corporation (formerly MG Leasing)*
Mitsubishi HC Capital (Singapura) Pte. Ltd (sebelumnya Mitsubishi UFJ Lease)	167.142	294.298	*Mitsubishi HC Capital (Singapore) Pte. Ltd (formerly Mitsubishi UFJ Lease)*
Total	**4.217.917**	**2.649.831**	***Total***
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(8.982)	(9.568)	*Unamortized transaction cost*
Neto	**4.208.935**	**2.640.263**	***Net***

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Bank Mandiri”)

Selama tahun 2016 - 2018, PT Mega Central Finance (“MCF”) mengadakan beberapa perjanjian Kredit Modal Kerja dengan Bank Mandiri dengan total fasilitas sebesar Rp 675.000.

Pada tanggal 25 September 2019, MCF mendapat fasilitas tambahan Kredit Modal Kerja dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 600.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah 24 September 2024

Pada tanggal 26 April 2021, MCF mendapat fasilitas tambahan Kredit Modal Kerja dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 500.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut pada tanggal 26 April 2026.

Pada tanggal 28 Maret 2022, MCF mendapat fasilitas tambahan Kredit Modal Kerja dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 500.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut pada tanggal 28 April 2027.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 767.002 dan Rp 617.278. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 8,00% sampai dengan 8,50% pada tahun 2022 dan antara antara 8,00% sampai dengan 10,00% pada tahun 2021. Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MCF dan MAF.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Bank Mandiri”)

Between 2016 - 2018, PT Mega Central Finance (“MCF”) obtained several Working Capital Loan from Bank Mandiri with total facility amounting to Rp 675,000.

On September 25, 2019, MCF obtained additional Working Capital Loan with maximum facility amounting of Rp 600,000. The maturity date of the facility is on September 24, 2024.

On April 26, 2021, MCF obtained additional Working Capital Loan with maximum facility amounting of Rp 500,000. The maturity date of the facility is on April 26, 2026.

On March 28, 2022, MCF obtained additional Working Capital Loan with maximum facility amounting of Rp 500,000. The maturity date of the facility is on March 28, 2027.

As at December 31, 2022 and 2021, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 767,002 and Rp 617,278, respectively. The loan bears annual interest ranging from 8.00% to 8.50% in 2022 and from 8.00% to 10.00% in 2021. The facility is collateralized by the BPKB of the vehicles financed by MCF and MAF.

21. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

b. Utang jangka panjang terdiri dari : (lanjutan)

Utang bank (lanjutan)

PT Bank BTPN Tbk ("Bank BTPN")

Pada tanggal 24 September 2018, MCF memperoleh fasilitas pinjaman angsuran berjangka (PAB) dari Bank BTPN. Pada tanggal 19 Oktober 2021, MCF dan Bank BTPN setuju untuk menambah fasilitas kredit, sehingga fasilitas kredit yang diberikan Bank BTPN adalah sebagai berikut:

a. PAB-1 sebesar Rp 350.000 dengan bunga tahunan antara 10,00% sampai dengan 11,00% dan jatuh tempo pada tanggal 24 Juni 2022 untuk pembiayaan motor dan 24 September 2023 untuk pembiayaan mobil.
b. PAB-2 sebesar Rp 140.000 dengan suku bunga tahunan antara 9,00% sampai dengan 9,75%. dan jatuh tempo pada tanggal 19 Agustus 2026.
c. PAB-3 sebesar Rp 288.000 dengan suku bunga tahunan antara 8,75% sampai dengan 9,50%, dan jatuh tempo pada 27 Juni 2026 untuk pembiayaan motor dan 27 Juni 2027 untuk pembiayaan mobil.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen MCF sebesar 100,00% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pada tanggal 24 September 2018, MAF memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dengan Bank BTPN sebesar Rp 75.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah 24 Juni 2022.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 11,00% pada tahun 2022 dan 2021.

Pada tanggal 30 Desember 2021, MAF memperoleh fasilitas tambahan pinjaman angsuran berjangka 2 (PAB-2) dari Bank BTPN sebesar Rp 75.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut pada tanggal 30 Desember 2025. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan antara 9,00% sampai dengan 9,50%.

Pada tanggal 27 Oktober 2022, MAF memperoleh fasilitas pinjaman angsuran berjangka 3 (PAB-3) dari Bank BTPN sebesar Rp 149.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut pada tanggal 27 Oktober 2026. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 8,75% sampai dengan 9,25%.

Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MAF.

21. OTHER LIABILITIES (continued)

b. Long term liabilities consist of: (continued)

Bank loans (continued)

PT Bank BTPN Tbk ("Bank BTPN")

On September 24, 2018, MCF obtained working capital facility (PAB) from Bank BTPN. On October 19, 2021, MCF and Bank BTPN agreed for an additional facility, thus the facilities provide by Bank BTPN are as follow:

a. PAB-1 amounting to Rp 350,000 with an annual interest ranging from 10.00% to 11.00% and will be mature on June 24, 2022 for motorcycle financing and September 24, 2023 for car financing.

b. PAB-2 amounting to Rp 140,000 with an annual interest ranging from 9.00% to 9.75% and will be mature on August 19, 2026.
c. PAB-3 amounting to Rp 288,000 with an annual interest ranging from 8.75% to 9.50% and will be mature on June 27, 2026 for motorcycle financing and June 27, 2027 for car financing.

The loan is collateralized by MCF's consumer financing receivables equal to 100.00% of the outstanding loan facility.

On September 24, 2018, MAF obtained a term loan facility from Bank BTPN amounting to Rp 75,000. The maturity date of the facility is on June 24, 2022.

The loan bears annual interest rate at 11.00% in 2022 and 2021, each.

On December 30, 2021, MAF obtained additional working capital facility 2 (WCF-2) from Bank BTPN amounting to Rp 75,000. The maturity date of the facility is on December 30, 2025. The loan bears annual interest ranging from 9.00% to 9.50%.

On October 27, 2022, MAF obtained a working capital facility 3 (WCF-3) from Bank BTPN amounting to Rp 149,000. The maturity date of the facility is on October 27, 2026. The loan bears annual interest rate ranging from 8.75% to 9.25%.

The facility is collateralized by the BPKB of the vehicles financed by MAF.

21. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

c. Utang jangka panjang terdiri dari: (lanjutan)

Utang bank (lanjutan)

PT Bank BTPN Tbk (“Bank BTPN”) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 88 tanggal 30 September 2022, MF menerima Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka *non-revolving* sebesar Rp 145.000. Jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Untuk pembiayaan motor tenor penarikan 1 sampai dengan 12 bulan suku bunga sebesar 8,50% per tahun, tenor penarikan 13 sampai dengan 24 bulan suku bunga sebesar 8,75% per tahun dan tenor penarikan 25 sampai dengan 36 bulan sebesar 9,00% per tahun. Pembiayaan elektronik dengan tenor penarikan 1 sampai dengan 12 bulan suku bunga sebesar 8,75% per tahun dan untuk tenor penarikan 13 sampai dengan 24 bulan suku bunga sebesar 9,00% per tahun. Jaminan pinjaman adalah seluruh piutang pembiayaan sebesar 100% dari fasilitas kredit dengan nilai objek sebesar Rp 508 dan nilai penjamin sebesar Rp 145.000 yang diikat secara *cross collateral*.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 581.361 dan Rp 147.834.

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (“Bank CCBI”)

Pada tanggal 6 Juni 2022, MCF memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dengan Bank CCBI dengan fasilitas sebesar Rp 150.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah maksimal 3 tahun sejak pencairan. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan 8,25%.

Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MCF.

Surat Persetujuan Pemberian Kredit No. 010/SPPK-CCBI/KCP-TNA/IV/2022 tertanggal 5 April 2022, menyatakan bahwa MF mendapatkan Fasilitas *Installment Loan* sebesar Rp 150.000 dengan jangka waktu selama 3 tahun dengan suku bunga 8,25% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang MF senilai 100% dari plafon pinjaman yang diikat dengan jaminan fidusia. Pada tanggal 15 Juni 2022 sesuai dengan Surat Persetujuan Pemberian Kredit No. 017/SPPK-CCBI/KCP/TNA/VI/2022, MF mengajukan *Installment Loan* sebesar Rp 200.000. Jangka waktu selama 3 tahun dengan suku bunga 8,50% per tahun. Jaminan berupa piutang pembiayaan sebesar plafon kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp 421.175.

21. OTHER LIABILITIES (continued)

c. Long term liabilities consist of: (continued)

Bank loans (continued)

PT Bank BTPN Tbk (“Bank BTPN”) (continued)

Based on Deed of Credit Agreement No. 88 dated September 30, 2022, MF received a non-revolving Term Installment Loan Facility amounting to Rp 145,000. The loan term is 36 months. For motorcycle financing, the withdrawal tenor is 1 to 12 months, the interest rate is 8.50% per year, the withdrawal tenor is 13 to 24 months, the interest rate is 8.75% per year and the withdrawal tenor is 25 to 36 months, 9.00% per year. Electronic financing with a withdrawal tenor of 1 to 12 months, an interest rate of 8.75% per year and for a withdrawal tenor of 13 to 24 months, an interest rate of 9.00% per year. Loan guarantees are all financing receivables amounting to 100% of the credit facility with an object value of Rp 508 and a guarantor value of Rp 145,000 which is bound by cross collateral.

As at December 31, 2022 and 2021, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 581,361 and Rp 147,834 , respectively.

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (“Bank CCBI”)

On June 6, 2022, MCF obtained a Working Capital Loan facility from Bank CCBI amounting to Rp 150,000. The maturity date of the facility is maximum 3 years after the drawdown date. The loan bears annual interest at 8.25%.

The facility is collateralized by BPKB of the vehicles financed by MCF.

Lending Approval Letter No. 010/SPPK-CCBI/KCP-TNA/IV/2022 dated 5 April 2022, stated that MF obtained an Installment Loan Facility of Rp 150,000 with a term of 3 years and an interest rate of 8.25% per year. This loan is secured by MF's receivables worth 100% of the loan ceiling bound by a fiduciary guarantee. On June 15, 2022 in accordance with the Letter of Approval of Credit No. 017/SPPK-CCBI/KCP/TNA/VI/2022, MF submitted an Installment Loan of Rp 200,000. The term is 3 years with an interest rate of 8.50% per year. Collateral in the form of financing receivables in the amount of the credit ceiling

As at December 31, 2022, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 421,175.

21. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

b. Utang jangka panjang terdiri dari: (lanjutan)

Utang bank (lanjutan)

PT Bank JTrust Indonesia Tbk (“Bank JTrust”)

Pada tanggal 25 Februari 2021, MCF memperoleh fasilitas Kredit *Executing Multifinance* dengan Bank JTrust dengan fasilitas sebesar Rp 200.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah maksimal 5 (lima) tahun. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan 9,50%.

Pada tanggal 25 Januari 2022, MCF memperoleh fasilitas Kredit *Executing Multifinance* dengan Bank JTrust dengan fasilitas sebesar Rp 170.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah maksimal 5 tahun. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan 8,50%

Pada tanggal 24 Oktober 2022, MAF memperoleh fasilitas Kredit *Executing Multifinance* dengan Bank JTrust dengan fasilitas sebesar Rp 100.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah maksimal 5 (lima) tahun. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan 9,50%.

Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MCF dan MAF.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja No. 09 tanggal 19 Januari 2022, MF mendapatkan Fasilitas *Installment Loan* sebesar Rp 100.000 sebagai modal kerja pembiayaan *White Goods* dan kendaraan roda dua dengan kondisi baru. Jangka waktu kredit adalah selama 48 bulan dengan suku bunga pinjaman sebesar 9,50% per tahun. Pinjaman yang diterima dijamin dengan piutang atas pembiayaan konsumen dan diikat secara fidusia minimal sebesar 100% dari seluruh total fasilitas kredit. Sesuai dengan Surat Pemberitahuan Keputusan Kredit No. 184/JTRUST-JKT/SPK-LBS/VII/2022, MF mendapat tambahan Fasilitas Kredit *Executing Multifinance II* (KEM II) sebesar Rp 50.000 dengan jangka waktu 48 bulan suku bunga 9,00% per tahun dengan jaminan berupa piutang pembiayaan kepada *end user* yang diikat secara fidusia minimum sebesar 100% dari nominal *outstanding*.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 409.403 dan Rp 150.571.

21. OTHER LIABILITIES (continued)

b. Long term liabilities consist of: (continued)

Bank loans (continued)

PT Bank JTrust Indonesia Tbk (“Bank JTrust”)

On February 25, 2021 MCF obtained a Multifinance Executing Loan facility from Bank JTrust amounting to Rp 200,000. The maturity date of the facility is maximum 5 (five) years. The loan bears annual interest at 9.50%.

On January 25, 2022, MCF obtained a Multifinance Executing Loan facility from Bank JTrust amounting to Rp 170,000. The maturity date of the facility is maximum 5 years. The loan bears annual interest at 8.50%.

On October 24, 2022, MAF obtained a Multifinance Executing Loan facility from Bank JTrust amounting to Rp 100,000. The maturity date of the facility is maximum 5 (five) years. The loan bears annual interest at 9.50%.

The facilities are is guaranteed by BPKB of the vehicles financed by MCF and MAF.

Based on the Deed of Working Capital Credit Agreement No. 09 dated January 19 2022, MF obtained an Installment Loan Facility of Rp 100,000 as working capital for financing White Goods and two-wheeled vehicles in new conditions. The credit term is 48 months with an interest rate of 9.50% per year. Loans received are secured by receivables from consumer financing and fiduciary-bound at a minimum of 100% of the total credit facility. In accordance with the Notification Letter of Credit Decision No. 184/JTRUST-JKT/SPK-LBS/VII/2022, MF received an additional Executing Multifinance II (KEM II) Credit Facility of Rp 50,000 with a term of 48 months at an interest rate of 9.00% per year with collateral in the form of financing receivables to tied end users fiduciary minimum of 100% of the outstanding nominal.

As at December 31, 2022 and 2021, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 409,403 and Rp 150,571, respectively.

21. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

b. Utang jangka panjang terdiri dari: (lanjutan)

Utang bank (lanjutan)

PT Bank Victoria International Tbk (“Bank Victoria”)

Pada tanggal 13 Desember 2021, MCF memperoleh tambahan fasilitas *Fixed Loan V Line Limit* dari Bank Victoria sebesar Rp 150.000 dan fasilitas *Demand Loan* sebesar Rp 50.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut masing-masing 5 (lima) tahun dan 1 (satu) tahun Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 8,75%.

Pada tanggal 23 Juni 2022, MCF memperoleh tambahan fasilitas *Fixed Loan VI Line Limit* dari Bank Victoria sebesar Rp 100.000. Jatuh tempo atas fasilitas ini adalah 5 tahun. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 8,40%.

Pada tanggal 12 Desember 2022, MCF memperoleh tambahan fasilitas *Fixed Loan VII Line Limit* sebesar Rp 150.000 dan perpanjangan fasilitas *Demand Loan* sebesar Rp 50.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut masing-masing 5 tahun dan 1 tahun. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 8,75%.

Pada tanggal 23 Juni 2022, MAF memperoleh fasilitas *Fixed Loan V Line Limit* dari Bank Victoria sebesar Rp 150.000 dan fasilitas *Demand Loan* sebesar Rp 50.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut masing-masing 5 (lima) tahun dan 1 (satu) tahun setiap penarikan. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 8,50%.

Pinjaman ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MCF dan MAF. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo dari fasilitas pinjaman tersebut adalah Rp 391.250 dan Rp 150.000.

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Berdasarkan Surat Penegasan Persetujuan Pembiayaan (SP3) No. 003/NDD/EXT/IV/2022 tanggal 27 April 2022, MF mendapatkan Fasilitas *Line Facility (Non-Revolving) Executing*, dengan tujuan sebagai modal kerja nasabah untuk pembiayaan kendaraan motor (baru) dan multiguna BPKB bagi *end user* dengan pola syariah. Plafon pembiayaan adalah sebesar Rp 300.000, dengan jangka waktu 42 bulan dengan nisbah bagi hasil yang ditentukan pada saat pencairan. Jaminan pembiayaan berupa jaminan fidusia atas piutang nasabah, yaitu sebesar 100% dari plafon pembiayaan yang dicairkan. Saldo terutang 31 Desember 2022 sebesar Rp 270.975.

21. OTHER LIABILITIES (continued)

b. Long term liabilities consist of: (continued)

Bank loans (continued)

PT Bank Victoria International Tbk (“Bank Victoria”)

On December 13, 2021, MCF obtained additional Fixed Loan V Line Limit facility from Bank Victoria amounting to Rp 150,000 and Demand Loan facility amounting to Rp 50,000. The maturity date of the facilities are 5 (five) years and 1 (one) year, respectively. The loan bears annual interest at 8.75%.

On June 23, 2022, MCF obtained additional Fixed Loan VI Line Limit facility from Bank Victoria amounting to Rp 100,000. The maturity date of the facility is 5 years. The loan bears annual interest at 8.40%.

On December 12, 2022, MCF obtained additional Fixed Loan VII Line Limit facility amounting to Rp 150,000 and extented Demand Loan facility amounting to Rp 50,000. The maturity date of the facilities are 5 years and 1 year, respectively. The loan bears annual interest at 8.75%.

On June 23, 2022, MAF obtained additional Fixed Loan V Line Limit facility from Bank Victoria amounting to Rp 150,000 and Demand Loan facility amounting to Rp 50,000. The maturity date of the facilities are 5 years and 1 year, respectively from each drawdown date. The loan bears annual interest at 8.50%.

The facilities are is guaranteed by the BPKB of the vehicles financed by MCF and MAF. As at December 31 2022 and 2021, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 391,250 and Rp 150,000.

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Based on the Financing Approval Affirmation Letter (SP3) No. 003/NDD/EXT/IV/2022 dated April 27, 2022, MF obtained a Line Facility (Non-Revolving) Executing, with the aim of serving as customer working capital to finance vehicles (new) and BPKB multipurpose for end users with sharia patterns. The financing ceiling is Rp 300,000, with a term of 42 months with a profit sharing ratio determined at the time of disbursement. Financing guarantees in the form of fiduciary guarantees on customer receivables, which are 100% of the disbursed financing ceiling. The outstanding balance as at December 31, 2022 is Rp 270,975.

21. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

b. Utang jangka panjang terdiri dari: (lanjutan)

Utang bank (lanjutan)

Standard Chartered Bank, Singapura (“SCB”)

Pada tanggal 9 Mei 2019, MCF dan MAF memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi dimana SCB sebagai *coordinating arranger*. SCB, PT Bank CTBC Indonesia, Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited, *Singapore branch*, Taishin International Bank Co., Ltd, *Singapore branch* dan The Tokyo Star Bank, Limited sebagai *mandated lead arrangers* dan *bookrunners*. Total fasilitas pinjaman adalah AS$ 68.000.000 dan JPY 3.470.000.000 untuk MCF dan AS$ 10.000.000 dan JPY 550.000.000 untuk MAF. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut masing-masing maksimal 3 (tiga) tahun dan 4 (empat) tahun dari tanggal penarikan.

Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar *LIBOR/TIBOR* 3 (tiga) bulan ditambah marjin.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman dari fasilitas pinjaman tersebut masing-masing adalah sebesar AS$ 9.012.000 (ekuivalen dengan Rp 141.768) dan JPY 314.851.429 (ekuivalen dengan Rp 37.016) dan AS$ 29.350.400 (ekuivalen dengan Rp 418.801) dan JPY 1.362.234.286 (ekuivalen dengan Rp 168.767). Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen MCF dan MAF sebesar 100,00% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Sehubungan dengan risiko yang berkaitan dengan fluktuasi mata uang asing dan tingkat bunga mengambang dari pinjaman sindikasi ini, MCF dan MAF menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk melindungi risiko tersebut.

Fasilitas pinjaman sindikasi tersebut dilindung nilai dengan opsi pertukaran mata uang asing, *swap* mata uang dan suku bunga dan kontrak *swap* suku bunga dengan SCB dan CTBC.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 19 tanggal 21 April 2022, MF mendapatkan Fasilitas Kredit *Non-Revolving* sebesar Rp 200.000, yang digunakan untuk modal kerja usaha *multifinance* khusus pembiayaan sepeda motor baru dengan merk Honda dan Yamaha. Jangka waktu pinjaman selama 42 bulan sejak Akta Perjanjian Kredit ditandatangani dan suku bunga sebesar 9,00% per tahun. Jaminan pinjaman adalah segala harta kekayaan debitur dan tagihan pokok kepada *end user* yang sedang tidak dijaminkan dan dibiayai oleh kreditur. Saldo terutang 31 Desember 2022 sebesar Rp 160.139.

21. OTHER LIABILITIES (continued)

b. Long term liabilities consist of: (continued)

Bank loans (continued)

Standard Chartered Bank, Singapore (“SCB”)

On May 9, 2019, MCF and MAF obtained syndicated loan facility where SCB is acting as the coordinating arranger. SCB, PT Bank CTBC Indonesia, Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited, Singapore branch, Taishin International Bank Co., Ltd, Singapore branch and The Tokyo Star Bank, Limited as the mandated lead arrangers and bookrunners. The total loan facility amounted to US$ 68,000,000 and JPY 3,470,000,000 for MCF and US$ 10,000,000 and JPY 550,000,000 for MAF. The maturity date of the facility is maximum of 3 (three) and 4 (four) years from the drawdown date, respectively.

This term loan bears annual interest at the rate of 3 (three) months LIBOR/TIBOR plus margin.

As at December 31, 2022 and 2021, the outstanding balance of the loan amounted to US$ 9,012,000 (equivalent to Rp 141,768) and JPY 314,851,429 (equivalent to Rp 37,016) and US$ 29,350,400 (equivalent to Rp 418,801) and JPY 1,362,234,286 (equivalent to Rp 168,767). The loan is collateralized by MCF and MAF’s consumer financing receivables equal to 100.00% of the outstanding loan facility.

In relation to the risk associated with the fluctuation of foreign currency and floating interest rate of this loan, MCF and MAF uses derivative financial instruments to hedge these risks.

The syndicated loan facility is hedged with foreign exchange option, cross currency interest rate swap and interest rate swap contracts with SCB and CTBC.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Based on Deed of Credit Agreement No. 19 dated April 21, 2022, MF obtained a Non-Revolving Credit Facility of Rp 200,000, which was used for working capital for a multi-finance business specifically for financing new motorcycles with the Honda and Yamaha brands. The loan term is 42 months since the Deed of Credit Agreement was signed and the interest rate is 9.00% per year. Loan collateral is all the debtor's assets and principal bills to end users that are not being guaranteed and financed by the creditor. The outstanding balance as at December 31, 2022 is Rp 160,139.

21. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

b. Utang jangka panjang terdiri dari: (lanjutan)

Utang bank (lanjutan)

PT Bank Oke Indonesia Tbk ("Bank Oke")

Pada tanggal 30 Agustus 2021, MCF memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja *Executing* dengan Bank Oke dengan fasilitas sebesar Rp 100.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut pada tanggal 28 Februari 2027. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan 9,00%.

Berdasarkan Akta Fasilitas Kredit No. 79 tanggal 24 Februari 2022, MF mendapatkan Fasilitas Pinjaman Modal Kerja *Installment* sebesar Rp 100.000. Pinjaman ini digunakan sebagai tambahan modal kerja, dengan jangka waktu selama 48 bulan sejak pencairan fasilitas kredit dan tingkat bunga efektif sebesar 9,00% per tahun. Jaminan dari pinjaman ini adalah jaminan fidusia atas piutang pembiayaan sebesar 100% dari seluruh plafon fasilitas kredit.

Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MCF.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 142.882 dan Rp 91.982.

PT Bank Sinarmas Tbk ("Bank Sinarmas")

Pada tanggal 5 Juli 2019, MCF dan MAF memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Sinarmas dengan fasilitas masing-masing sebesar Rp 200.000 dan Rp 100.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah maksimal 5 (lima) tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 113.265 dan Rp 175.320. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 11,00% di 2022 dan 2021. Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MCF dan MAF.

PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Bank CIMB")

Pada tanggal 22 November 2022, MCF memperoleh fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus dengan Bank CIMB dengan fasilitas sebesar Rp 300.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah maksimal 4 tahun. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan 8,50%.

Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MCF.

Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp 100.000.

21. OTHER LIABILITIES (continued)

b. Long term liabilities consist of: (continued)

Bank loans (continued)

PT Bank Oke Indonesia Tbk ("Bank Oke")

On August 30, 2021 MCF obtained a Working Capital Loan Executing facility from Bank Oke amounting to Rp 100,000. The facility will mature on February 28, 2027. The loan bears annual interest at 9.00%.

Based on Credit Facility Deed No. 79 dated February 24, 2022, MF obtained an Installment Working Capital Loan Facility of Rp 100,000. This loan is used as additional working capital, with a term of 48 months from the disbursement of the credit facility and an effective interest rate of 9.00% per year. The guarantee for this loan is a fiduciary guarantee for financing receivables of 100% of the entire credit facility ceiling.

The facility is guaranteed by BPKB of the vehicles financed by MCF.

As at December 31, 2022 and 2021, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 142,882 and Rp 91,982, respectively.

PT Bank Sinarmas Tbk ("Bank Sinarmas")

On July 5, 2019 MCF and MAF obtained a term loan facility from Bank Sinarmas amounting to Rp 200,000 and Rp 100,000, respectively. The maturity date of the facility is maximum 5 (five) years.

As at December 31, 2022 and 2021, the outstanding balance of loan amounted to Rp 113,265 and Rp 175,320, respectively. The loan bears annual interest at 11.00% in 2022 and 2021, each. The facility is guaranteed by BPKB of the vehicles financed by MCF and MAF.

PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Bank CIMB")

On November 22, 2022, MCF obtained a Special Transaction Loan facility from Bank CIMB amounting to Rp 300,000. The maturity date of the facility is maximum 4 years after the drawdown date. The loan bears annual interest at 8.50%.

The facility is collateralized by BPKB of the vehicles financed by MCF.

As at December 31, 2022, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 100,000.

21. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

b. Utang jangka panjang terdiri dari: (lanjutan)

Utang bank (lanjutan)

PT Bank Ina Perdana Tbk ("Bank Ina")

Pada tanggal 21 September 2022, MCF memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dengan Bank Ina dengan fasilitas sebesar Rp 100.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah maksimal 2 tahun sejak pencairan. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan 9,50%.

Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MCF.

Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp 92.384.

PT Bank KEB Hana Indonesia ("Bank Hana")

Berdasarkan perjanjian terakhir pada tanggal 22 November 2019, MCF memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja *(working capital)* dari Bank Hana sebesar Rp 200.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah 6 Desember 2023.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan masing-masing sebesar 9,75% pada tahun 2022 dan 2021.

Pada tanggal 22 November 2019, MAF memperoleh tambahan fasilitas *working capital* dari Bank Hana sebesar Rp 50.000. Masa penarikan fasilitas ini adalah sampai dengan tanggal 22 Maret 2020. Jatuh tempo atas fasilitas ini adalah 3 (tiga) tahun per pencairan kredit. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan masing-masing sebesar 10,00% pada tahun 2022 dan 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman dari fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 54.294 dan Rp 124.391. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen MCF dan MAF sebesar 100,00% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

PT Bank CTBC Indonesia ("Bank CTBC")

Pada tanggal 20 Mei 2013 dan berdasarkan perubahan terakhir tanggal 20 Mei 2021, MCF dan MAF memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari Bank CTBC dengan fasilitas masing-masing sebesar Rp 40.000 dan Rp 20.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah 17 Mei 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman dari fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 35.000 dan Rp 45.000. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan antara 8,85% sampai dengan 9,50% pada tahun 2022 dan antara 9,25% sampai dengan 9,50% pada tahun 2021. Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MCF dan MAF.

21. OTHER LIABILITIES (continued)

b. Long term liabilities consist of: (continued)

Bank loans (continued)

PT Bank Ina Perdana Tbk ("Bank Ina")

On September 21, 2022, MCF obtained a Working Capital Loan facility from Bank Ina amounting to Rp 100,000. The maturity date of the facility is maximum 2 years after the drawdown date. The loan bears annual interest at 9.50%.

The facility is collateralized by BPKB of the vehicles financed by MCF.

As at December 31, 2022, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 92,384.

PT Bank KEB Hana Indonesia ("Bank Hana")

Based on the latest agreement dated November 22, 2019, MCF obtained additional working capital facility from Bank Hana amounting to Rp 200,000. The maturity date of the facility is on December 6, 2023.

The loans bears annual interest rate at 9.75% in 2022 and 2021, each.

On November 22, 2019, MAF obtained additional working capital facility from Bank Hana amounting to Rp 50,000. The drawdown period of the facility is up to March 22, 2020. The maturity date of the facility is 3 (three) years from each drawdown date. The loan bears annual interest rate at 10.00% in 2022 and 2021, each.

As at December 31, 2022 and 2021, the outstanding balance of loan amounted to Rp 54,294 and Rp 124,391, respectively. The loan is collateralized by MCF and MAF's consumer financing receivables equal to 100.00% of the outstanding loan facility.

PT Bank CTBC Indonesia ("Bank CTBC")

On May 20, 2013 and based on the latest amendment dated May 20, 2021, MCF and MAF obtained a short-term loan facility from Bank CTBC, amounting to Rp 40,000 and Rp 20,000, respectively. The maturity date of the facility is on May 17, 2023.

As at December 31, 2022 and 2021, the outstanding balance of loan amounted to Rp 35,000 and Rp 45,000, respectively. The loan bears annual interest ranging from 8.85% to 9.50% in 2021 and ranging from 9.25% to 9.50% in 2021. The facility is guaranteed by BPKB of the vehicles financed by MCF and MAF.

21. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

b. Utang jangka panjang terdiri dari: (lanjutan)

Pinjaman Lainnya

Mizuho Marubeni Leasing Corporation ("MM Leasing") (sebelumnya bernama MG Leasing Corporation ("MG Leasing"))

Pada tanggal 2 Desember 2019, MCF dan MAF kembali memperoleh fasilitas kredit dengan MM Leasing dengan fasilitas maksimum masing-masing sebesar JPY 3.000.000.000 dan JPY 1.000.000.000.

Pada tanggal 25 Januari 2022, MCF kembali memperoleh fasilitas kredit dengan MM Leasing dengan fasilitas maksimum sebesar JPY 1.000.000.000. Fasilitas ini jatuh tempo 48 bulan setelah tanggal penarikan.

Pada tanggal 28 Januari 2022, MAF kembali memperoleh fasilitas kredit dari MM Leasing maksimum sebesar JPY 1.000.000.000 Jatuh tempo atas fasilitas ini pada tanggal 28 Januari 2026.

MCF dan MAF akan membayar dengan angsuran 3 (tiga) bulanan sebanyak 16 (enam belas) kali dimulai sejak 3 (tiga) bulan setelah masing- masing tanggal penarikan pinjaman.

Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan masing-masing sebesar LIBOR/TIBOR 3 (tiga) bulan ditambah marjin.

Pinjaman ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MCF dan MAF.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman ini adalah masing-masing sebesar JPY 2.831.250.000 (ekuivalen dengan Rp 332.861) dan JPY 2.143.750.000 (ekuivalen dengan Rp 265.589).

Mitsubishi HC Capital (Singapore) Pte. Ltd. ("MHCC") (sebelumnya dikenal sebagai Mitsubishi UFJ Lease (Singapore) Pte. Ltd. ("MUFJ")

MCF

Pada tanggal 17 Desember 2019, MCF memperoleh pinjaman fasilitas kredit berjangka dari MHCC dengan jumlah maksimum sebesar AS$ 20.000.000. Fasilitas ini jatuh tempo 48 bulan dari tanggal uang muka.

MCF akan membayar dengan angsuran 3 (tiga) bulanan sebanyak 16 (enam belas) kali dimulai sejak 3 (tiga) bulan setelah masing-masing tanggal penarikan pinjaman.

Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar *LIBOR* 3 (tiga) bulan ditambah marjin.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar AS$ 6.250.000 (ekuivalen dengan Rp 98.319) dan AS$ 11.250.000 (ekuivalen dengan Rp 160.526).

21. OTHER LIABILITIES (continued)

b. Long term liabilities consist of: (continued)

Other Borrowings

Mizuho Marubeni Leasing Corporation ("MM Leasing") (formerly MG Leasing Corporation ("MG Leasing"))

On December 2, 2019, MCF and MAF obtained additional credit facility from MM Leasing with maximum amount of JPY 3,000,000,000 and JPY 1,000,000,000, respectively.

On January 25, 2022, MCF obtained additional credit facility from MM Leasing with maximum amount of JPY 1,000.000.000. This facility matures 48 months after the drawdown date.

On January 28, 2022, MAF obtained additional credit facility from MM Leasing with maximum amount of JPY 1,000,000,000. The maturity date of the facility is on January 28, 2026.

MCF and MAF will pay the loans in 16 (sixteen) quarterly installments starting from 3 (three) months after each drawdown date.

The loans bears annual interest at the rate of 3 (three) months LIBOR/TIBOR, respectively, plus margin.

The facilities are guaranteed by the BPKB of the vehicles financed by MCF and MAF.

As at December 31, 2022 and 2021, the outstanding balance of the borrowings loan amounted to JPY 2,831,250,000 (equivalent to Rp 332,861) and JPY 2,143,750,000 (equivalent to Rp 265,589), respectively.

Mitsubishi HC Capital (Singapore) Pte. Ltd. ("MHCC") (formerly Mitsubishi UFJ Lease (Singapore) Pte. Ltd. ("MUFJ")

MCF

On December 17, 2019, MCF obtained term loan facility from MHCC with maximum amount of US$ 20,000,000. This facility matures 48 months from the date of advance.

MCF will pay the loan in 16 (sixteen) quarterly installments starting from 3 (three) months after each drawdown date.

This term loan bears annual interest at the rate of 3 (three) months LIBOR plus margin.

As at December 31, 2022 and 2021, the outstanding balance of the loan amounted to US$ 6,250,000 (equivalent to Rp 98,319) and US$ 11,250,000 (equivalent to Rp 160,526), respectively.

21. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

b. Utang jangka panjang terdiri dari: (lanjutan)

Pinjaman Lainnya (lanjutan)

Mitsubishi HC Capital (Singapore) Pte. Ltd. (“MHCC”) (sebelumnya dikenal sebagai Mitsubishi UFJ Lease (Singapore) Pte. Ltd. (“MUFJ”) (lanjutan)

MAF

Pada tanggal 29 Juni 2021, MAF memperoleh fasilitas kredit dari MHCC maksimum sebesar AS$ 10.000.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut pada tanggal 28 Oktober 2023.

Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tetap tahunan sebesar 2,75% per tahun.

MAF akan membayar dengan angsuran 3 (tiga) bulanan sebanyak 8 (delapan) kali dimulai sejak 3 (tiga) bulan setelah masing-masing tanggal penarikan pinjaman.

Pada tanggal 15 Desember 2022, MAF memperoleh fasilitas kredit dari MHCC maksimum sebesar JPY 1.500.000.000. Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tetap tahunan sebesar 3M TIBOR+1,83% per tahun. Perusahaan akan membayar dengan angsuran 3 (tiga) bulanan sebanyak 12 (dua belas) kali dimulai sejak 3 (tiga) bulan setelah masing-masing tanggal penarikan pinjaman.

Pinjaman ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MAF.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar AS$ 4.375.000 (ekuivalen dengan Rp 68.823) dan AS$ 9.375.000 (ekuivalen dengan Rp 133.772).

Sehubungan dengan risiko yang berkaitan dengan fluktuasi mata uang asing dan tingkat bunga mengambang dari pinjaman sindikasi ini, MCF dan MAF menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk melindungi risiko tersebut.

Fasilitas pinjaman tersebut dilindung nilai dengan kontrak *swap* suku bunga dengan CTBC.

c. Liabilitas Segera

Mega

Liabilitas segera terutama terdiri dari transaksi kliring atau transfer nasabah yang belum diselesaikan dan titipan pembayaran pajak yang belum dilimpahkan ke rekening Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara (”KPKN”) sehubungan dengan kegiatan operasional Mega sebagai Bank Persepsi.

21. OTHER LIABILITIES (continued)

b. Long term liabilities consist of: (continued)

Other Borrowings (continued)

Mitsubishi HC Capital (Singapore) Pte. Ltd. (“MHCC”) (formerly Mitsubishi UFJ Lease (Singapore) Pte. Ltd. (“MUFJ”) (continued)

MAF

On June 29, 2021, MAF obtained a credit facility from MHCC with maximum amount of US$ 10,000,000. The maturity date of the facility is on October 28, 2023.

The loan bears annual interest fixed rate at 2.75% per annum.

MAF will pay the loan in 8 (eight) quarterly installments starting from 3 (three) months after each drawdown date.

On December 15, 2022, MAF obtained a credit facility from MHCC with maximum amount of JPY 1,500,000,000. The loan bears annual interest fixed rate at 3M TIBOR+1.83% per annum. MAF will pay the loan in 12 (twelve) quarterly installments starting from 3 (three) months after each drawdown date.

The facility is guaranteed by the BPKB of the vehicles financed by MAF.

As at December 31, 2022, the outstanding balance of the loan amounted to US$ 4,375,000 (equivalent to Rp 68,823) and US$ 9,375,000 (equivalent to Rp 133,772), respectively.

In relation to the risk associated with the fluctuation of foreign currency and floating interest rate of this loan, MCF and MAF uses derivative financial instruments to hedge the risks.

The loan was hedged with interest rate swap contracts with CTBC.

c. Obligations Due Immediately

Mega

Obligations due immediately mainly consist of clearing transaction or unsettled customers’ money transfer and deposit of tax payments which has not yet been transferred to the account of Office of the State Treasury (KPKN) in relation with Mega’s function as Collecting Bank.

21. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

c. Liabilitas Segera (lanjutan)

BMS

Tarik tunai transaksi ATM antar bank merupakan transaksi yang dilakukan nasabah dengan menggunakan ATM Bersama dan ATM Prima, BMS harus menyelesaikan liabilitasnya ini dalam kurun waktu 1 (satu) hari dalam kondisi normal, bila ada masalah, klaim ATM Prima dan ATM Bersama 7 (tujuh) hari sesuai dengan peraturan jaringan.

d. Utang akseptasi

Rincian utang akseptasi berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

21. OTHER LIABILITIES (continued)

c. Obligation Due Immediately (continued)

BMS

Cash withdrawal interbank ATM transactions are transactions which conducted by customers using ATM Bersama and ATM Prima, BMS must be settle with this liability within 1 (one) day in normal conditions, if there is a problem, Prima ATM claim and ATM Bersama 7 (seven) days in accordance with network regulations.

d. Acceptance payables

The details of acceptance payables based on currency are as follows:

	2022	2021	
Rupiah			*Rupiah*
Pihak ketiga			*Third parties*
Bank	-	316.634	*Bank*
Mata uang asing			*Foreign currency*
Pihak ketiga			*Third parties*
Bank	53.031	209.189	*Bank*
Total	**53.031**	**525.823**	***Total***

22. MODAL SAHAM

22. SHARE CAPITAL

	31 Desember/*December 31, 2022*			
Pemegang Saham	**Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid-up Capital***	**Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership***	**Jumlah Modal (dalam Rupiah penuh) /*Amount (In full amount)***	***Shareholders***
PT CT Corpora	1.445.162.557	99,99%	1.445.162.557.000	*PT CT Corpora*
PT Para Rekan Investama	1	0,01%	1.000	*PT Para Rekan Investama*
Total	**1.445.162.558**	**100,00%**	**1.445.162.558.000**	***Total***

	31 Desember/*December 31, 2021*			
Pemegang Saham	**Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid-up Capital***	**Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership***	**Jumlah Modal (dalam Rupiah penuh) /*Amount (In full amount)***	***Shareholders***
PT CT Corpora	534.497.743	99,99%	534.497.743.000	*PT CT Corpora*
PT Para Rekan Investama	1	0,01%	1.000	*PT Para Rekan Investama*
Total	**534.497.744**	**100,00%**	**534.497.744.000**	***Total***

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Sesuai Surat Keputusan Direksi No.001/DIR/MC/I/2022 dan No.002/DIR/MC/X/2022 tanggal 3 Januari 2022 dan 3 Oktober 2022, Perusahaan setuju untuk membagikan dividen tunai interim masing-masing sebesar Rp 1.624.499 dan Rp 30.000 atau sejumlah Rp 1.654.499. Pengumuman dividen tunai interim telah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris Perseroan. Dividen tunai interim telah dibayarkan penuh pada beberapa tanggal di tahun 2022.

Dalam keputusan rapat pemegang saham sebagaimana dituangkan dalam Akta Notaris No. 11 tanggal 21 April 2022 dari Notaris Dedy Syamri, SH., para pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 534.497.744.000 (Rupiah penuh) menjadi Rp 1.445.162.558.000 (Rupiah penuh). Kenaikan modal ditempatkan dan disetor seluruhnya diambil oleh PT CT Corpora (“CTC”). Pada tahun 2022, sejumlah Rp 910.664.814.000 (Rupiah penuh) digunakan untuk peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui uang muka setoran modal.

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0079957.AH.01.11.TAHUN 2022 tanggal 22 April 2022.

22. SHARE CAPITAL (continued)

In accordance with the Decision Letter of Directors No.001/DIR/MC/I/2022 and No.002/DIR/MC/X/2022 dated January 3, 2022 and October 3, 2022, respectively, the Company agreed to declare interim cash dividends amounting to Rp 1,624,499 and Rp 30,000, respectively, or totaling to Rp 1,654,499. The declaration of interim cash dividends has been approved by the Company’s Board of Commissioners. The interim cash dividends were fully paid on several dates in 2022.

In the resolution of the shareholders meeting as stated in Notarial Deed No. 11 dated April 21, 2022 from Notary Dedy Syamri, SH., the Company’s shareholders approved to increase in issued and paid up capital from Rp534,497,744,000 (full amount) to Rp1,445,162,558,000 (full amount). The increase of issued and paid up are fully taken taken by PT CT Corpora (“CTC”). In 2022, amount of Rp910,664,814,000 (full amount) was applied in the increase of issued and fully paid capital through the application of deposit for future share subscriptions.

The increase of the issued and fully paid share capital was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0079957.AH.01.11.TAHUN 2022 dated April 22, 2022

23. PENDAPATAN BUNGA / *23. INTEREST INCOME*

	2022	2021	
Kredit yang diberikan	7.836.205	6.016.067	*Loans*
Efek-efek	2.714.146	3.434.392	*Investment in securities*
Pembiayaan konsumen	2.465.593	1.904.085	*Consumer financing*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	190.642	122.889	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Lain-lain	6.725	96.119	*Others*
Total	**13.213.311**	**11.573.552**	***Total***

24. PENDAPATAN PREMI - NETO / *24. PREMIUM INCOME - NET*

	2022	2021	
Premi bruto	1.489.609	1.475.191	*Gross premium*
Premi reasuransi	(341.353)	(209.983)	*Reinsurance premium*
Kenaikan premi yang belum merupakan pendapatan	(90.788)	(58.402)	*Increase in unearned premium*
Neto	**1.057.468**	**1.206.806**	***Net***

25. PROVISI DAN KOMISI KREDIT - NETO / *25. FEES AND COMMISSIONS - NET*

	2022	2021	
Komisi dari kartu debit dan kredit	1.163.614	1.197.535	*Commissions from debit and credit cards*
Komisi dari kredit	522.067	577.281	*Commissions from loan*
Komisi atas jasa	52.189	51.876	*Commissions from services*
Komisi dari perusahaan asuransi	41.289	43.870	*Commissions from insurance companies*
Jasa kustodian dan wali amanat	39.380	40.607	*Commision from custodian service and trusteeship*
Komisi impor dan ekspor	10.283	19.275	*Commissions on imports and exports*
Penerimaan dari penalti	10.082	9.929	*Penalty fees*
Komisi jasa *remittance*	7.059	6.960	*Remittance fees*
Jasa *safe deposit box*	5.811	5.933	*Safe deposit box fees*
Komisi dari bank garansi	3.672	2.659	*Commissions from bank guarantees*
Lain-lain	2.687	2.481	*Others*
Total	**1.858.133**	**1.958.406**	***Total***

26. BEBAN *UNDERWRITING* / *26. UNDERWRITING EXPENSES*

	2022	2021	
Klaim bruto	734.410	614.921	*Gross claims*
Kenaikan (penurunan) liabilitas manfaat polis masa depan dan estimasi liabilitas klaim	(168.366)	265.598	*Increase (decrease) in future policy benefits liability and estimated claim liabilities*
Klaim reasuransi	(99.003)	(112.033)	*Reinsurance claims*
Kenaikan (penurunan) estimasi klaim retensi sendiri	(16.503)	6.507	*Increase (decrease) in estimated claim for own retention*
Total	**450.538**	**774.993**	***Total***

27. BEBAN BUNGA DAN PEMBIAYAAN LAINNYA / *27. INTEREST EXPENSE AND OTHER FINANCING CHARGES*

	2022	2021	
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
Deposito berjangka	2.544.904	2.619.961	*Time deposits*
Tabungan	158.290	217.087	*Saving deposits*
Giro	157.579	329.717	*Current accounts*
Beban pembiayaan lainnya	731.794	661.263	*Other financing charges*
Simpanan dari bank lain	482.327	476.559	*Deposits from other banks*
Obligasi subordinasi	4.500	22.408	*Subordinated bonds*
Total	**4.079.394**	**4.326.995**	***Total***

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2022	2021	
Beban penjualan kartu kredit	716.831	529.883	*Credit card busines expenses*
Iklan dan promosi	515.726	265.252	*Advertising and promotions*
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	310.136	283.821	*Depreciation of property and equipment (Note 12)*
Komunikasi	153.040	133.512	*Communication*
Asuransi	137.940	127.835	*Insurance*
Pemeliharaan dan perbaikan	116.773	104.160	*Repairs and maintenance*
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen (Catatan 8)	115.576	118.248	*Allowances for impairment losses of consumer financing receivables (Note 8)*
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 13)	95.594	100.002	*Depreciation of right-of-use assets (Note 13)*
Perlengkapan kantor	77.674	70.450	*Office supplies*
Listrik dan air	69.076	65.754	*Electricity and water*
Sewa	62.541	62.007	*Rent*
Transportasi	57.629	55.081	*Transportation*
Honorarium tenaga ahli	40.111	33.879	*Professional fees*
Pajak dan perizinan	30.978	23.796	*Taxes and licenses*
Amortisasi	23.656	17.238	*Amortization*
Perjalanan dinas	15.601	8.287	*Travelling*
Pendidikan dan pelatihan	14.603	12.481	*Education and training*
Representasi	11.538	10.303	*Representation*
Iuran ATM Bersama	7.420	11.886	*ATM Bersama contribution*
Lain-lain	634.842	471.516	*Others*
Total	**3.207.285**	**2.505.391**	***Total***

29. TAGIHAN DAN LIABILITAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI / *29. COMMITMENTS AND CONTINGENT RECEIVABLES AND LIABILITIES*

	2022	2021	
Komitmen			***Commitments***
Tagihan komitmen			***Committed receivables***
Pembelian *spot* dan derivatif yang masih berjalan	2.574.238	4.959.500	*Oustanding spot and derivatives purchased*
Liabilitas komitmen			***Committed liabilities***
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	(785.816)	(96.947)	*Facility credit not used from customer*
Surat Kredit Berjangka Dalam Negeri- Pihak ketiga	-	(166.792)	*Domestic long-term credit- Third parties*
L/C tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan			*Outstanding irrevocable L/C*
Pihak berelasi (Catatan 32)	(2.348)	(3.388)	*Related parties (Note 32)*
Pihak ketiga	(117.985)	(35.187)	*Third parties*
Penjualan *spot* dan derivatif yang masih berjalan	(4.156.594)	(6.794.726)	*Oustanding spot and derivatives sold*
Total liabilitas komitmen - neto	(2.488.505)	(2.137.540)	*Total commited liabilities - net*

29. TAGIHAN DAN LIABILITAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

29. COMMITMENTS AND CONTINGENT RECEIVABLES AND LIABILITIES (continued)

	2022	2021	
Kontijensi			***Contigent***
Tagihan kontinjensi			***Contingent receivables***
Aset produktif dihapusbukukan	265	-	*Written-off productive assets*
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	168.610	132.650	*Interest income on non-performing loans*
Pendapatan piutang murabahah dalam penyelesaian	11.839	7.104	*Revenue on non-performing murabahah receivables*
Total tagihan kontinjensi	180.714	139.754	*Total contingent receivables*
Liabilitas kontinjensi			***Contingent liabilities***
Garansi yang diberikan			*Guarantees*
Pihak berelasi (Catatan 32)	(130.922)	(229.889)	*Related parties (Note 32)*
Pihak ketiga	(446.207)	(252.417)	*Third parties*
Total liabilitas kontinjensi	(577.129)	(482.306)	*Total contingent liabilities*
Total liabilitas kontinjensi - neto	(396.415)	(342.552)	*Contingent liabilities - net*
Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi - Neto	**(2.884.920)**	**(2.480.092)**	***Commitments and Contingent Liabilities - Net***

30. BEBAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN ASET NON-KEUANGAN - NETO

Akun ini merupakan penambahan/(pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 atas:

30. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS AND NON-FINANCIAL ASSETS - NET

This account represents additional/(recovery of) provision for impairment losses incurred during the years ended December 31, 2022 and 2021 on:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31*		
	2022	2021	
Aset keuangan			***Financial assets***
Kredit yang diberikan (Catatan 7)	231.745	108.014	*Loans (Note 7)*
Efek-efek (Catatan 6)	1.946	(1.206)	*Investment in securities (Note 6)*
Tagihan akseptasi (Catatan 9)	(372)	(220)	*Acceptance receivables (Note 9)*
Giro pada bank lain (Catatan 4)	(191)	104	*Current accounts with other banks (Note 4)*
Lainnya	257	32.557	*Others*
Aset non-keuangan			***Non-financial assets***
Agunan yang diambil alih	390	50.479	*Foreclosed assets*
Total	**233.775**	**189.728**	***Total***

31. PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL - NETO

31. NON-OPERATING INCOME (EXPENSES) - NET

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31*		
	2022	2021	
Pendapatan non-operasional	222.505	246.813	*Non-operating income*
Beban non-operasional	(238.195)	(112.608)	*Non-operating expenses*
Neto	**(15.690)**	**134.205**	***Net***

32. SIFAT DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga lainnya, kecuali atas pinjaman yang diberikan kepada karyawan.

Rincian dari transaksi signifkan dengan pihak yang berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Mega yang bergerak di bidang perbankan, adalah sebagai berikut:

32. NATURE AND SIGNIFICANT TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Under normal operations, the Company and its Subsidiaries have transactions with related parties that are conducted under the conditions and requirements as those with third parties, except for loans to employees.

The details of significant transactiions with related parties, except for transactions that are subject to the Mega's confidentiality policy which is engaged in banking, are as follows:

	2022	2021	2022	2021	
ASET					***ASSETS***
Kredit yang diberikan (Catatan 7)					***Loans (Note 7)***
Kredit					*Credit*
PT Trans Kalla Makasar	682.137	-	0,378%	-	*PT Trans Kalla Makasar*
PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	124.696	124.696	0,069%	0,078%	*PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh*
PT Trans Retail Indonesia	121.262	-	0,067%	-	*PT Trans Retail Indonesia*
PT Trans Burger	9.757	9.749	0,005%	0,006%	*PT Trans Burger*
Direksi dan karyawan	7.195	8.004	0,004%	0,005%	*Directors and employees*
PT Trans Coffee	5.000	5.000	0,003%	0,003%	*PT Trans Coffee*
Lain-lain (dibawah Rp 1 miliar)	72.438	59.125	0,040%	0,037%	*Others (below Rp 1 billion)*
Total kredit	1.022.485	206.574	0,566%	0,129%	*Total credit*
Piutang *murabahah*	12.357	37.285	0,007%	0,023%	*Murabahah receivables*
Pembiayaan *musyarakah*	37.690	100.714	0,021%	0,063%	*Musyarakah financing*
Piutang premi					***Premium receivables***
PT Trans Retail Indonesia	7.567	4.515	0,004%	0,003%	*PT Trans Retail Indonesia*
PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	3.308	2.531	0,002%	0,002%	*PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh*
PT Trans Ritel Properti	2.733	5.558	0,002%	0,003%	*PT Trans Ritel Properti*
PT Alfa Retailindo	2.097	2.847	0,001%	0,002%	*PT Alfa Retailindo*
PT Trans News Corpora	1.399	967	0,001%	0,001%	*PT Trans News Corpora*
PT Para Bandung Propertindo	1.234	5.474	0,001%	0,003%	*PT Para Bandung Propertindo*
PT Televisi Transformasi Indonesia	1.133	-	0,001%	-	*PT Televisi Transformasi Indonesia*
PT Para Bali Propertindo	450	1.189	0,000%	0,001%	*PT Para Bali Propertindo*
Lain-lain (dibawah Rp 1 miliar)	3.614	7.295	0,002%	0,005%	*Others (below Rp 1 billion)*
Total piutang premi	23.535	30.376	0,014%	0,020%	*Total premium receivables*
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Simpanan dari nasabah (Catatan 15)					***Deposits from customers (Note 15)***
Deposito berjangka	3.820.759	3.260.378	2,587%	2,430%	*Time deposits*
Giro	448.368	497.859	0,304%	0,371%	*Current accounts*
Tabungan	156.883	196.017	0,106%	0,146%	*Saving deposits*
Total simpanan dari nasabah	4.426.010	3.954.254	2.997%	2,947%	*Total deposits from customer*
Pendapatan sewa					***Rent income***
PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	8.425	8.425	0,049%	0,050%	*PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh*
Lain-lain (dibawah Rp 1 miliar)	4.842	4.060	0,028%	0,024%	*Others (below Rp 1 billion)*
Total pendapatan sewa	13.267	12.485	0,077%	0,074%	*Total rent income*

32. SIFAT DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian dari transaksi signifkan dengan pihak yang berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Mega yang bergerak di bidang perbankan, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

32. NATURE AND SIGNIFICANT TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The details of significant transactiions with related parties, except for transactions that are subject to Mega's confidentiality policy which is engaged in banking, are as follows: (continued)

	2022	2021	2022	2021	
Pendapatan premi					***Premium income***
PT Trans Retail Indonesia	10.415	10.401	0,060%	0,062%	*PT Trans Retail Indonesia*
PT Televisi Transformasi Indonesia	6.681	6.717	0,039%	0,040%	*PT Televisi Transformasi Indonesia*
PT Alfa Retailindo	4.292	4.292	0,025%	0,025%	*PT Alfa Retailindo*
PT Trans News Corpora	3.686	3.686	0,021%	0,022%	*PT Trans News Corpora*
PT Indonusa Telemedia	3.067	3.067	0,018%	0,018%	*PT Indonusa Telemedia*
PT Para Bandung Propertindo	1.205	1.205	0,007%	0,007%	*PT Para Bandung Propertindo*
PT Trans Kalla Makassar	548	548	0,003%	0,003%	*PT Trans Kalla Makassar*
PT Trans Fashion Indonesia	471	471	0,003%	0,003%	*PT Trans Fashion Indonesia*
PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	194	220	0,001%	0,001%	*PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh*
Lain-lain	11.071	11.031	0,064%	0,065%	*Others*
Total pendapatan premi	41.630	41.638	0,241%	0,246%	*Total premium income*
Liabilitas komitmen (Catatan 29)					***Commited liabilities (Note 29)***
PT Trans Retail Indonesia	2.348	3.388	-	-	*PT Trans Retail Indonesia*
Liabilitas kontijensi (Catatan 29)					***Contingent liabilities (Note 29)***
PT Trans Fashion Indonesia	59.439	81.891	-	-	*PT Trans Fashion Indonesia*
PT Trans Retail Indonesia	63.500	55.000	-	-	*PT Trans Retail Indonesia*
PT Alfa Retailindo	5.537	5.069	-	-	*PT Alfa Retailindo*
PT Indonusa Telemedia	-	42.758	-	-	*PT Indonusa Telemedia*
PT Televisi Transformasi Indonesia	-	38.819	-	-	*PT Televisi Transformasi Indonesia*
PT Trans News Corpora	-	2.479	-	-	*PT Trans News Corpora*
Lain-lain	2.446	3.873	-	-	*Other*
Total liabilitas kontinjensi	130.922	229.889	-	-	*Total contingent liabilities*

Sifat pihak berelasi

Sifat hubungan Perusahaan dan Entitas Anak dengan pihak-pihak berelasi adalah hubungan kepemilikan/pemegang saham, hubungan manajemen atau karyawan kunci.

The nature of relationship with related parties

The nature of relationship of the Company and Subsidiaries with related parties are due to the same ownership/shareholders, same management or key employees.

33. MASALAH HUKUM

Antara April 2009 sampai dengan Juli 2010, telah terjadi pembobolan dana PT Elnusa Tbk sebesar Rp 111.000 dan antara September 2010 sampai dengan April 2011, terjadi juga pembobolan dana Pemkab Batubara sebesar Rp 80.000 dengan melibatkan oknum Mega maupun oknum PT Elnusa Tbk dan pihak-pihak lainnya.

Terhadap kejadian tersebut telah menimbulkan kasus-kasus sebagai berikut:

a. Kasus Tindak Pidana Korupsi

Dalam perkara tindak pidana korupsi pihak Kejaksaan, berdasarkan hasil penyidikannya, mengindikasikan adanya korupsi dana PT Elnusa Tbk di Mega yang melibatkan oknum dari PT Elnusa Tbk sendiri. Berdasarkan hasil pemeriksaan di tingkat Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan di tingkat Kasasi terbukti bahwa kasus ini adalah merupakan tindak pidana korupsi. Kasus ini telah diproses hingga tingkat Mahkamah Agung R.I. yang artinya terhadap perkara tersebut telah mempunyai kekuatan tetap dan mengikat (*final and binding*) dan karenanya pihak Kejaksaan wajib untuk segera melaksanakan (eksekusi) terhadap keputusan tersebut.

Keputusan tersebut diputuskan pada tanggal 29 Agustus 2012 melalui Rapat Permusyawaratan Mahkamah Agung R.I., dimana Mahkamah Agung telah memutuskan dan menyatakan Para Terdakwa bersalah melakukan perbuatan melawan hukum berupa tindak pidana korupsi dan wajib untuk mengembalikan dana (yang di korupsinya) kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

Atas putusan tersebut Kejaksaan Negeri selaku pihak eksekutor/pelaksana eksekusi, wajib menjalankan proses eksekusi terhadap seluruh barang atau harta kekayaan yang telah disita oleh pengadilan untuk kemudian dilakukan pelelangan dan hasilnya masing-masing akan diserahkan kepada negara cq PT Elnusa Tbk. Apabila harta kekayaan yang disita ternyata tidak mencukupi untuk mengembalikan dana PT Elnusa Tbk yang dikorupsi, maka pihak Kejaksaan akan melakukan perampasan dan penyitaan terhadap seluruh harta kekayaan para terdakwa/terpidana guna mengembalikan dana yang dikorupsinya tersebut kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

Bahwa kemudian salah satu terdakwa dalam kasus tipikor yakni Santun Nainggolan, telah mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung R.I. terhadap putusan kasasi dalam perkara tipikor tersebut Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 6 Januari 2016 telah memutuskan Menolak Permohonan Peninjauan Kembali dari Santun Nainggolan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, tidak terdapat informasi baru terkait kasus tindak pidana korupsi ini.

33. LEGAL MATTERS

Between April 2009 and July 2010, there was a fraud case of PT Elnusa Tbk fund amounting to Rp 111,000 and between September 2010 to April 2011, there was also a fraud case of Batubara district government fund amounting to Rp 80,000 involving officers of Mega and also personnel of PT Elnusa Tbk and other parties.

The incident has led to the following cases:

a. The Corruption Case

In the criminal corruption case, the Attorney office, based on its investigation indicated that there is PT Elnusa Tbk's fund corruption occured in Mega, involving the personnel from PT Elnusa Tbk itself. Based on the investigation in the Indonesian District Court, High Court and Court of Cassation, it was proven that this current case is indeed a corruption. This case has been processed up to the Indonesia Supreme Court of Justice, which means this case has a fixed and binding power and because of that, the Attorney must execute the final verdict regarding the case.

The verdict was decided on August 29, 2012 through the Consultative Meeting of Indonesia Supreme Court of Justice whereby the court decided and declared all the defendants as guilty of violating the law on corruption and were required to return all the money to the state and PT Elnusa Tbk.

Based on the verdict of District Attorneys as the executor of the verdict, they must exercise the execution process to all the material or money that had been confiscated by court which will be auctioned whereby the proceeds therein would be returned to the state and PT Elnusa Tbk. If the confiscated material is not enough to cover the corruption amount that need to be returned to PT Elnusa Tbk, the court will seize and confiscate all the property that are owned by the defendants in order to return the fund that has been corrupted to the state and PT Elnusa Tbk.

Eventually, one of the defendants in the corruption case, namely Santun Nainggolan, has submitted a legal effort of Judicial Review to the Indonesia Supreme Court of Justice in response to the Cassation's decision in the corruption case, the Indonesia Supreme Court of Justice on January 6, 2016 decided to decline the appeal of Judicial Review from Santun Nainggolan.

Until the completion date of these consolidated financial statements, there is no information update regarding this corruption case.

33. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Terhadap kejadian tersebut telah menimbulkan kasus-kasus sebagai berikut: (lanjutan)

b. Kasus Perdata

Mega telah menjadi pihak tergugat dalam kasus perdata yang diajukan oleh PT Elnusa Tbk (pihak penggugat), dimana penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Mega karena adanya pemalsuan sertifikat deposito berjangka dengan gugatan material sebesar Rp 111.000. Pada tanggal 22 Maret 2012, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengabulkan sebagian gugatan penggugat dan menghukum Mega untuk mengembalikan dana milik penggugat beserta sejumlah bunga tertentu.

Terkait dengan keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut, Mega telah mengajukan upaya hukum hingga peninjauan kembali ke Mahkamah Agung R.I. yang berakhir dengan penolakan dan guna mempertahankan haknya, Mega pada tanggal 19 September 2016 telah mengajukan gugatan perlawanan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan atas permohonan eksekusi yang diajukan oleh PT Elnusa Tbk yang dilanjutkan dengan pengajuan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta, dimana memori banding tersebut diterima pada tanggal 8 Desember 2017. Hingga saat ini proses peradilan masih berjalan dalam tahap pemeriksaan di tingkat banding di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Pada tanggal 10 Mei 2017, melalui surat No.W10-U3/1882/Hk.02/5/2017 Perihal Penundaan Lelang, Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menunda pelaksanaan (eksekusi) lelang (hingga pemberitahuan lebih lanjut dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan) dikarenakan masih adanya perkara perlawanan yang masih berjalan dan adanya upaya perdamaian yang sedang berlangsung.

Bahwa Mahkamah Agung dalam putusannya terhadap perkara tipikor menyatakan bahwa para terpidana dinyatakan bersalah telah melakukan perbuatan melanggar hukum berupa tindak pidana korupsi dan karenanya masing-masing pelaku dihukum penjara sesuai dengan tingkat perbuatannya dan pada saat yang bersamaan para terpidana wajib untuk mengembalikan dan membayar ganti rugi/denda kepada Negara cq. PT Elnusa Tbk. Di lain pihak dalam perkara gugatan perdata yang diajukan PT Elnusa Tbk, Mega dinyatakan telah melakukan perbuatan melanggar hukum dan wajib untuk membayar kepada PT Elnusa Tbk sebesar Rp 111.000.

33. LEGAL MATTERS (continued)

The incident has led to the following cases: (continued)

b. Civil Case

Mega has been the defendant of the civil case against PT Elnusa Tbk (the plaintiff), in which the plaintiff filed a case against law towards Mega due to an indication of certification of deposit forgery amounting to Rp 111,000. On March 22, 2012, the South Jakarta Disctrict Court of Justice granted the plaintiff charges and obligated Mega to return the plaintiff's fund plus a certain amount of interest.

In relation to the decision of the South Jakarta District Court, Mega filed a legal appeal up to judicial review to the Indonesia Supreme Court which resulted in rejection of the judicial review submitted by Mega and to protect its right, Mega, on September 19, 2016 had filed a tierce opposition through South Jakarta District Court against execution appeal filed by PT Elnusa Tbk which has been followed by an appeal to the Jakarta High Court, in which an appeal was received on December 8, 2017. Until now, the judicial process is on the stage examination at appeal level in DKI Jakarta High Court.

On May 10, 2017, through letter No. W10-U3/ 1882/Hk.02/5/2017 Regarding the Postponed Auction, the Head of South Jakarta District Court has postponed the execution of the auction (until further notice from the South Jakarta District Court) due to the ongoing tierce opposition and peaceful settlement effort.

The Supreme Court, in its decision towards the corruption case decided that the defendants were found guilty of commiting unlawful action of corruption and because of that, each of the defendants will be sentenced to imprisonment which terms was parralel to level of action taken. At the same time, all the defendants must return and pay compensations to the state and PT Elnusa Tbk. While in the civil case submitted by PT Elnusa Tbk, Mega is found guilty of committing unlawful action and is required to pay the fine of Rp 111,000 to PT Elnusa Tbk.

33. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Terhadap kejadian tersebut telah menimbulkan kasus-kasus sebagai berikut: (lanjutan)

b. Kasus Perdata (lanjutan)

Bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Selatan beberapa waktu yang lalu telah mengumumkan akan melakukan lelang terhadap obyek sita jaminan, akan tetapi kemudian sebelum lelang dilaksanakan, Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengeluarkan Penetapan menunda eksekusi lelang, antara lain dengan alasan masih berjalannya proses Gugatan Perlawanan sebagaimana diuraikan diatas hingga selesai atau kedua belah pihak melakukan perdamaian atas kasus tersebut.

Sehubungan dengan kasus di atas, Mega memenuhi permintaan dari Bank Indonesia antara lain untuk membentuk dana cadangan dalam escrow account sebesar Rp111.000 sampai sengketa tersebut selesai.

33. LEGAL MATTERS (continued)

The incident has led to the following cases: (continued)

b. Civil Case (continued)

On that time, the South Jakarta District Court has announced that it will conduct an auction against the object of confiscation, but then before the auction is held, the Head of South Jakarta District Court issued a Stipulation to postpone the execution of the auction, until the settlement of the ongoing process of Resistance Lawsuit, as described above, or peaceful settlement from both parties.

In relation to the case above, Mega has received a request from Bank Indonesia to, among others, create an escrow account amounting to Rp111,000 until the disputes are settled.

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko pengelolaan modal Grup secara rutin menelaah kebijakan dalam manajemen risiko-risiko tersebut, yang dijelaskan lebih lanjut berikut ini:

a. Risiko Kredit

Prinsip yang diterapkan oleh Grup untuk menjalankan aktivitas manajemen risiko kredit didasarkan pada kebijakan risiko kredit yang mencakup persyaratan peraturan Bank Indonesia dan kebijakan-kebijakan internal. Kebijakan internal direvisi secara berkala agar sejalan dengan perkembangan terkini peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis dan kondisi ekonomi global.

Secara umum, kebijakan internal kredit Grup bersifat pemberian kredit dalam bentuk *secured loan* atau kredit yang berbasis agunan. Sistem pemeringkatan internal untuk segmen korporasi dan komersial akan menghasilkan peringkat risiko setiap debitur dan fasilitas yang diberikan. Setiap peringkat risiko mencerminkan risiko gagal bayar (*default*) dari peminjam, sedangkan, peringkat risiko pada level fasilitas akan dipengaruhi juga oleh ketersediaan agunan dan/atau faktor mitigasi risiko kredit lainnya.

Manajemen risiko kredit difokuskan pada persiapan infrastruktur untuk mendukung strategi bisnis yang akan ditargetkan pada sektor Usaha Kecil dan Menengah ("UKM"), yang mencakup aspek-aspek berikut:

- Kecukupan kebijakan dan prosedur
- Kecukupan sumber daya manusia
- Batas wewenang pemutusan kredit
- Kesiapan pengendalian internal

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The main risks arising from the Group's financial instruments are credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk and capital management risk. The Group's management review policies for managing each of these risks, as described below:

a. Credit Risk

The principles by which the Group conducts their credit risk management activities, are governed by credit risk policy that incorporates Bank Indonesia's regulatory requirements as well as internal policies. Internal policies are revised periodically in accordance with changes in the regulatory requirements, business environment and changes resulting from the business growth and global economic condition.

In general, the Group's credit policy follows lending in the form of secured lending or collateralized-based loans. The internal grading system for corporate and commercial segments will generate risk grades for each specific borrower level as well as facility level. Each risk grade reflects borrower's risk of default while facility level grades are also affected by the availability of collateral and/or other risk mitigation.

Credit risk management focused on the preparation of infrastructures to support the strategic business which is aiming to Small and Medium Enterprise ("SME") business, which covers the following aspects:

- *Availability of policies and procedures*
- *Availability of human resources*
- *Limit authority on credit approval*
- *Internal control readiness*

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Mega sudah menerapkan pengukuran risiko kredit Basel II dengan menggunakan pendekatan standar.

Di samping itu, Mega telah menerapkan PSAK No. 71 dalam perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dihitung untuk instrumen keuangan yang tergolong dalam *Amortized Cost (AC)* serta *Fair Value Through Other Comprehensive Income (FVOCI)*. Diantaranya adalah Penempatan pada Bank, Efek-efek, Kredit yang Diberikan, Bank Garansi, serta produk-produk *Trade Finance* seperti *Letter of Credit* (L/C) dan SKBDN.

Metodologi perhitungan CKPN dikelompokkan ke dalam 2 (dua) kategori: Kolektif dan Individual. Metode penurunan nilai ini digunakan untuk menghitung CKPN fasilitas kredit yang terkait dengan *significant loan* dan *non-significant loan*. Minimum kriteria yang termasuk dalam kategori *significant loan* dan *non-significant loan* mengacu kepada Pedoman Penurunan Nilai Aset Keuangan Mega.

Perhitungan CKPN Kolektif dihitung dengan menggunakan beberapa parameter, yaitu *Probability of Default (PD)*, *Loss Given Default (LGD)*, dan *Exposure at Default (EAD)*.

PD dihitung dengan pendekatan statistik yaitu *Migration Analysis* untuk semua segmen dengan menentukan probabilitas migrasi antar *grade*. Khusus PD untuk *Treasury Product* nilainya didapat dari lembaga pemeringkat yang diakui oleh Regulator. Dalam PSAK 71, PD harus memperhitungkan *forward looking adjustment*. Perhitungan PD *after forward looking* diperoleh dengan memperhitungkan faktor makroekonomi yang berpengaruh signifikan terhadap PD serta telah diboboti dengan 3 skenario yaitu *base, best*, dan *worst scenario*. Nilai PD *after forward looking* terdiri dari 2 jenis yaitu PD 12 bulan dan PD *Lifetime*, sehingga nilai PD *after forward looking* setidaknya tersedia hingga aset Bank jatuh tempo. Data *history* untuk perhitungan PD segmen Kredit non Kartu Kredit adalah 5 tahun sedangkan untuk segmen Kartu Kredit 3 tahun.

Mega harus mengakui LGD untuk setiap jenis jaminan/ agunan dan dampak yang dihasilkan dari perubahan ekonomi makro. Begitu juga dengan recovery period dihitung sejak kredit default. Recovery Period untuk segmen Kredit non Kartu Kredit adalah selama 5 tahun. Sedangkan untuk segmen Kartu Kredit adalah 3 tahun.

EAD merupakan berapa *exposure portfolio* saat kredit mengalami *default*, ditambahkan dengan kelonggaran tarik dan dikalikan dengan *Credit Convertion Factor (CCF)*. CCF untuk kredit yang masih memilki kelonggaran tarik dihitung berdasarkan besarnya utilisasi *unused* dari kredit pada saat *default* dengan melihat *historical data*.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit Risk (continued)

Mega has implemented Basel II risk measurement using standardized approach.

Moreover, Mega has implemented PSAK No. 71 in calculating Allowance for Impairment Losses (CKPN). Allowance for Impairment Losses (CKPN) calculated for financial instrument that were classified in Amortized Cost (AC) and Fair Value Through Other Comprehensive Income (FVOCI) such as Interbank Placement, Investment in Securities, Loans, Bank Guarantee, and Trade Finance product such as Letter of Credit (L/C) and SKBDN.

CKPN Calculation methodology grouped into 2 categories, collective and individual. This method is used to calculate CKPN for significant and non significant loans. Minimum criteria that describe significant and non significant loan referred to Bank Mega Financial Asset Impairment Policy.

Collective CKPN is calculated by using some parameters which are Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD), and Exposure at Default (EAD).

PD is calculated by using statistical approach which is migration analysis to all segment to determine migration probability per grade. For treasury product PD, the values came from rating agency. In PSAK 71, PD must consider forward looking adjustment. The Calculation of PD after forward looking is obtained by taking into account macroeconomic factor that have significant effect to PD after weighted through 3 scenarios, base, best and worst scenario. The amount of forward looking PD consists of 2 categories which are 12 months PD and lifetime PD, so that after forward looking, PD amountcan be available until maturity date. Historical data to calculate PD for non credit card is 5 years while for credit card is 3 years.

Mega must consider LGD for each type of collateral and effect that came from macroeconomics change. So with recovery period is calculated since the loan is default.Recovery period for non credit card segment is 5 years, while for credit card segment is 3 years.

EAD is the amount of portfolio exposure when the credit default, added with unused facility multiple by Credit Covertion Factor (CCF). CCF for loans that still have unused facility calculated based on how much utilization from loan at the time of default by using historical data.

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Mega juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam pengelolaan risiko kredit berdasarkan parameter risiko kredit pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko *Inheren*
   - Komposisi *portofolio* aset dan tingkat konsentrasi kredit.
   - Kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan.
   - Strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana.
   - Faktor eksternal.
2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Kredit
   - Tata kelola risiko kredit.
   - Kerangka manajemen risiko kredit.
   - Proses manajemen risiko kredit, *system* informasi, dan sumber daya manusia.
   - Sistem pengendalian risiko kredit.

(i) Eksposur Maksimum terhadap Risiko Kredit

Untuk aset keuangan yang diakui pada laporan posisi keuangan, eksposur maksimum atas risiko kredit setara dengan nilai tercatatnya.

Dalam penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Mega dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari fasilitas kredit yang telah disepakati *(committed)* yang diberikan kepada nasabah.

(ii) Analisa Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit dapat terjadi bila sejumlah nasabah bergerak di bidang usaha yang sejenis, atau memiliki kegiatan usaha berada di dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang serupa yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi liabilitas atas perjanjian kredit sama-sama terpengaruh oleh perubahan ekonomi ataupun kondisi lainnya.

Grup mendorong adanya diversifikasi portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri dan produk sebagai upaya untuk meminimalisasi risiko kredit. Grup sudah memiliki limit pembiayaan dan alat pengukuran limit pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi untuk seluruh segmen kredit.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit Risk (continued)

Mega also measures and reports periodically to Financial Services Authority (OJK) in terms of credit risk management based on the credit risk parameters of Assessment of Bank Soundness Level (PTKB) using Risk-based Bank Rating (RBBR) which consist of 2 (two) categories:

1. Inherent Risks
   - *Asset portfolio compositions and level of credit concentration.*
   - *Funding procurement quality and provision adequacy.*
   - *Funding procurement strategy and resources.*
   - *External factors.*
2. Credit Risk Management Implementation Quality
   - *Credit risk governance.*
   - *Credit risk management frameworks.*
   - *Credit risk management process, information system, and human resources.*
   - *Credit risk control system.*

(i) Maximum Exposure to Credit Risk

For financial assets recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk is equivalent to its carrying value.

For guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Mega would have to pay if the obligations of the guarantees and irrevocable letters of credit issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

(ii) Concentration of Credit Risk Analysis

Concentration of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics would cause their ability to meet contractual obligations to similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Group encourages the diversification of its credit portfolio among a variety of geographies, industries and products in order to minimize the credit risk. The Group has a lending limit based on economic sectors for all credit segments.

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan *credit spreads* (tidak berhubungan dengan peringkat kredit pemberi kredit) akan mempengaruhi pendapatan Grup atau nilai instrumen keuangan yang dimiliki. Tujuan pengelolaan risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam batasan parameter yang dapat diterima dengan mengoptimalkan tingkat pengembalian.

Grup menggunakan kertas kerja internal dan sistem dalam melakukan proses pengawasan pergerakan pasar. Dengan berbagai perangkat dan sistem tersebut, Grup dapat mengukur dan mengawasi sensitivitas risiko pasar untuk nilai tukar dan suku bunga, baik untuk portofolio *trading book* dan *banking book*, sehingga risiko yang mungkin muncul dapat dimitigasi dan tidak mempengaruhi permodalan Grup secara signifikan.

Kategori utama dari risiko pasar adalah:

(i) Risiko Tingkat Suku Bunga

Sensitivitas risiko suku bunga pada *banking book* menggunakan pendekatan IRRBB (*Interest Rate Risk in Banking Book*) yang mengacu kepada SEOJK No.12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* bagi Bank Umum.

Berdasarkan regulasi OJK tersebut, Mega menerapkan 6 (enam) jenis skenario *shock* suku bunga untuk perhitungan kerugian maksimum dari Nilai Ekonomi dari Ekuitas (*Economic Value of Equity* atau *EVE*) terhadap modal *Tier*-1 pada IRRBB, yaitu *Parallel Up, Parallel Down, Steepener, Flattener, Short Rates Up,* dan *Short Rates Down*. Sedangkan untuk perhitungan kerugian maksimum Pendapatan Bunga Neto (*Net Interest Income* atau *NII*) terhadap target laba pada IRRBB menggunakan 2 (dua) skenario *shock*, yaitu *Parallel Up* dan *Parallel Down*. Pada masing-masing perhitungan, baik EVE terhadap modal *Tier*-1 maupun NII terhadap target laba, skenario yang digunakan sebagai nilai kerugian maksimum adalah skenario yang memberikan nilai kerugian tertinggi.

Eksposur IRRBB berdasarkan NII terhadap Target Laba masing-masing 9,79% dan 8,13% untuk posisi 31 Desember 2022 dan 2021. Tingkat rasio NII tersebut berada pada *threshold* Mega <15%% dari Target Laba atau berada pada peringkat risiko *Low*. Sedangkan eksposur IRRBB berdasarkan EVE terhadap Modal masing-masing 17,49% dan 16,61% untuk posisi 31 Desember 2022 dan 2021. Tingkat rasio EVE tersebut berada pada *threshold* Mega 15%-20% dari modal *Tier*-1 atau berada pada peringkat risiko *Moderate* to *High*, yang menunjukkan bahwa struktur aset dan liabilitas Mega sensitif terhadap perubahaan suku bunga pasar.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market Risk

Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates, foreign exchange rates and credit spreads (not relating to changes in the obligor's/ issuer's credit standing) will affect the Group's income or the value of its holdings of financial instruments. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return of risk.

Group is using internal working papers, tools and systems to monitor market indicator movements. The tools and systems enable Group to identify, measure, and monitor sensitivity of market risks on exchange rates and interest rates, both for trading book and banking book portfolios. Hence, risks that might arise can be mitigated and does not significantly affect the Group's capital.

The primary categories of market risk are:

(i) Interest Rate Risk

Sensitivity of interest rate risk in banking book using IRRBB approach (Interest Rate Risk in Banking Book) which refers to SEOJK No.12/SEOJK.03/2018 concerning the Implementation of Risk Management and Risk Measurement Standard Approach to Interest Rate Risk in the Banking Book for Commercial Banks .

Based on the OJK regulations, Mega applies 6 (six) types of interest rate shock scenarios to calculate maximum loss from Economic Values of Equity (EVE) to capital Tier-1 on IRRBB, namely Parallel Up, Parallel Down, Steepener, Flattener, Short Rates Up, and Short Rates Down. As for the calculation maximum loss of Net Interest Income (NII) to projection income on IRRBB uses 2 (two) shock scenarios, namely Parallel Up and Parallel Down. In each calculation, both changes in EVE to capital Tier-1 as well as NII to projection income, the scenario used as the maximum loss value is the scenario that provides the highest loss value in.

The IRRBB exposure based on NII to projection income is at 9.79% and 8.13% on December 31, 2022 and 2021. The level of the NII ratio is at Mega's threshold of <15% of the Projection Income or is at a Low risk rating. Meanwhile, IRRBB exposure based on EVE to Capital is 17.49% and 16.61% for the position of December 31, 2022 and 2021. The level of the EVE ratio is at the Mega's threshold 15%-20% of Tier-1 capital or is at a High risk rating, which indicates that the structure of assets and liabilities Mega are sensitive to changes in market interest rates.

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

Kategori utama dari risiko pasar adalah: (lanjutan)

(i) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Pengelolaan risiko aset-liabilitas dilakukan berdasarkan tingkat sensitivitas terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, Grup yang bergerak di bidang perbankan memiliki sensitivitas yang lebih tinggi dalam portofolio liabilitas karena aset berbunga memiliki durasi yang lebih panjang dan lebih jarang *reprice* dibandingkan dengan liabilitas berbunga. Artinya dengan kondisi suku bunga yang cenderung meningkat, marjin yang dihasilkan akan mengecil akibat adanya *repricing* dalam liabilitas. Meskipun demikian, pengaruhnya secara aktual bergantung pada banyak faktor, termasuk apakah terjadi pembayaran kembali yang lebih cepat atau lebih lama dari tanggal kontraktualnya dan variasi dari sensitivitas suku bunga dalam periode *repricing* dan antar mata uang.

Pengelolaan dari risiko suku bunga terhadap *interest rate gap limits* dilengkapi dengan pemantauan sensitivitas terhadap aset dan liabilitas keuangan Grup. Sensitivitas diukur dengan menggunakan Metode *Repricing*. Hasil dari perhitungan *repricing* ini menunjukkan bahwa aset dan liabilitas keuangan Grup tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga.

(ii) Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Grup memiliki eksposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing dan volatilitas yang melekat pada opsi nilai tukar. Grup memonitor risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan penjabaran mata uang asing terhadap Rupiah yang merupakan mata uang fungsional.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas Grup merupakan risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan menutup posisi di pasar. Risiko likuiditas merupakan risiko yang penting dan perlu dikelola secara berkesinambungan.

Grup menyusun kebijakan pengelolaan risiko likuiditas yang memaparkan tanggung jawab, pengelolaan dan pendekatan strategis yang diambil untuk menjamin ketersediaan likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban secara kontraktual maupun yang disyaratkan oleh regulator.

d. Risiko Operasional

Grup terus melakukan penyempurnaan terhadap pelaksanaan manajemen risiko operasional, dengan meningkatkan kewaspadaan dari seluruh pegawai atas risiko dan menyempurnakan kebijakan dan prosedur operasi. Upaya-upaya tersebut dilakukan untuk memitigasi risiko inheren serta meningkatkan sistem pengendalian khususnya terhadap risiko operasional.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market Risk (continued)

The primary categories of market risk are: (continued)

(i) Interest Rate Risk (continued)

Asset-liabilities risk management activities are conducted based on the sensitivity to interest rate changes. In general, the Group which operates in banking industry are more sensitive in their liability portfolio because their interest-earning assets have a longer duration and reprice less frequently than interest-bearing liabilities. This means that in rising interest rate environments, margin earned will narrow as liabilities reprices. However, the actual effect will depend on a number of factors, including to whether repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Group's financial assets and liabilities. Sensitivity is measured using Repricing Method. Calculation of Repricing demonstrated insensitivity between the Group's financial assets and liabilities toward interest rate changes.

(ii) Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange currency risk through transactions in foreign currencies and implied volatilities on foreign exchange options. The Group monitors any concentration risk in relation to any individual currency exchange with regards to translation of foreign currencies into Indonesian Rupiah which is the functional currency.

c. Liquidity risk

The Group's liquidity risk is the risk caused by the inability to meet its obligation associated with financial liabilities at due date and unwind position created from market. Liquidity risk is an important risk needs to be managed on an on-going basis.

The Group's liquidity management policy defines the responsibilities, management and strategic approach to be taken to ensure that sufficient liquidity is maintained to meet the contractual or regulatory obligations.

d. Operational Risk

The Group continued to improve its operational risk management implementation by increasing employee's risk awareness and improving the policies and procedures for operations. These efforts are aimed to mitigate inherent risk as well as to improve control system particularly for the operational risks.

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Operasional (lanjutan)

Mega telah mengembangkan aplikasi *Operational Risk Online Test* (OPRIST) untuk menyelenggarakan tes online kepada pegawai kantor cabang serta sebagian pegawai kantor pusat. Tujuannya adalah untuk mengukur penguasaan dan pemahaman terhadap Kebijakan & Prosedur serta Pengetahuan Produk. OPRIST dilakukan secara rutin.

OPRIST juga akan dilakukan secara tematik, yakni materi tes difokuskan ke proses-proses operasional di kantor cabang yang dianggap berisiko tinggi. Selain itu, Mega juga telah menyelenggarakan *e-learning* dengan modul *Operational Risk Management* sejak tahun 2018. *E-learning Operational Risk Management* tersebut diikuti oleh seluruh pegawai Mega.

Di sisi lain, untuk mengantisipasi risiko operasional sebagai dampak dari gangguan yang ekstrim, seperti kebakaran, bencana banjir, gempa bumi, Entitas Anak, Mega, telah memiliki *Disaster Recovery Center (DRC)* yang selalu dilakukan uji coba secara periodik untuk memastikan *DRC* tersebut selalu dalam kondisi siap digunakan. Pengembangan *DRC* ini merupakan salah satu tindakan penting dalam rangka menjamin kesinambungan operasional Mega apabila terjadi gangguan infrastruktur pada *Data Center* di Kantor Pusat.

Untuk melengkapi hal-hal tersebut diatas, Mega telah menyusun Kebijakan *Business Continuity Management (BCM)* yang secara komprehensif menangani berbagai gangguan/bencana akibat perbuatan manusia dan/atau alam, misalkan kebakaran, gempa bumi, banjir, demonstrasi, dan lain-lain. Kebijakan ini disusun untuk menjamin kegiatan operasional bisnis dan sumber daya kritikal Mega tetap dapat berfungsi walaupun terjadi gangguan/bencana atau membangun resiliensi (ketahanan) dan kemampuan untuk memberi respon secara efektif terhadap suatu kondisi bencana guna melindungi kepentingan para *stakeholders*, reputasi dan nama baik perusahaan.

Mega telah mengimplementasikan *Risk Event Database (RED)* secara efektif, yakni alat yang digunakan untuk mencatat kejadian risiko operasional serta untuk mengelola *loss event & near miss* untuk perhatian manajemen. *RED* juga digunakan untuk keperluan persiapan perhitungan *Operational Risk Capital Charge* berdasarkan metode *Advanced Measurement Approach.*

Mega mengembangkan *Operational Risk Management System (ORMS)* dalam rangka penyempurnaan tools yang telah ada. *ORMS* memiliki tiga modul yakni *RCSA (Risk Control Self Assessment), RED (Risk Event Database) dan KRI (Key Risk Indicator).*

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Operational Risk (continued)

The Mega has developed an application called Operational Risk Online Test (OPRIST), to provide online test for branch's employees and also some of Head Office employees. Its purpose is to measure the employees' mastership and understanding towards the policy and procedure, and product knowledge. Mega regularly holds OPRIST.

OPRIST will also be carried out thematically, i.e the exam materials are focused on high-risk operational processes in the branches. In addition, Mega has conducted Operational Risk Management e-learning since 2018. All employees have to participate in the e-Learning.

On the other hand, to anticipate operational risks arising from extreme disruption, such as fires, flood, earthquake, the Subsidiary, Mega, has established a Disaster Recovery Center (DRC) which periodically tested to ensure its readiness. The development of DRC is an important action to assure the continuity of the Mega's operations if the infrastructure of the Data Center at head office is disrupted.

To complete this activity, Mega has developed Business Continuity Management Policy (BCM) which comprehensively address various disorders/disasters by man and/or nature, eg fire, earthquake, flood, demonstrations, and others. This policy was developed to ensure that business operations and critical resource Mega can still function despite the disruption/disaster or build resilience (resilience) and the ability to respond effectively to a disaster situation in order to protect the interests of the stakeholders, reputation and the company's name.

Mega has implemented Risk Event Database (RED) effectively. RED is a tool to maintain and record operational risk events as well as to manage any "loss events and near miss" for management attention. Furthermore, RED is used as preparation for assessment on Operational Risk Capital Charge according to Advanced Measurement Approach method.

Mega developed Operational Risk Management System (ORMS) in order to perfect the existing tools. ORMS has three moduls, namely RCSA (Risk Control Self Assessment), RED (Risk Event Database) and KRI (Key Risk Indicator).

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Operasional (lanjutan)

RCSA di digunakan untuk membantu Risk owner dalam melakukan proses manajemen risiko operasional yang mencakup identifikasi dan pengukuran risiko operasional secara prediktif. Sedangkan RED merupakan alat yang berfungsi sebagai database peristiwa risiko, yang digunakan untuk data pembelajaran Mega. Selanjutnya KRI adalah alat bantu yang memberikan informasi secara dini mengenai gejala maupun risiko yang trennya menunjukkan peningkatan.

Selanjutnya, Komite Produk yang dibentuk telah dioptimalkan fungsinya, yakni selain mengidentifikasi dan memitigasi risiko yang melekat pada produk dan aktivitas baru, juga melakukan evaluasi terhadap kinerja produk-produk yang telah diluncurkan.

Guna memudahkan langkah-langkah mitigasi risiko produk oleh unit-unit kerja yang terkait, Mega telah menyusun pedoman pengelolaan risiko untuk produk-produk tertentu, antara lain bancassurance dan reksa dana.

Mega juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Bank Indonesia mengenai pengelolaan risiko operasional mengacu kepada parameter risiko operasional dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko *(Risk-based Bank Rating/RBBR)* yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko inheren
   - Karakteristik dan kompleksitas Operasional bank
   - Sumber Daya Manusia
   - Teknologi Informasi
   - *Fraud*
   - Kejadian Eksternal
2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
   - Pengawasan aktif komisaris dan direksi
   - Kecukupan kebijakan
   - Prosedur dan penetapan limit, kecukupan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen operasional
   - Sistem pengendalian intern yang komprehensif

e. Risiko Pengelolaan Modal

Tujuan pengelolaan modal adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan akan dipertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

34 FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Operational Risk (continued)

RCSA is used to help risk owner to manage operational risks which include identification and to measure operational risk predictively. While RED is used as a database of risk events, which is used for Mega's learning data. Next, KRI is a helping tool which gives earlier information regarding symptoms and risks which have inclining trend.

In addition, Mega had optimized Product Committee's function to identify and mitigate risks which might be found in new products and services launched, and to evaluateperformance of existing products.

In order to ease steps to mitigate product risks by related units, Mega has developed risk management guidance for certain products, among others, bancassurance and mutual funds.

Mega also conducts measurement and reporting to the Bank Indonesia periodically on operational risk management based on operational risk parameters Bank Soundness Assessment (BSA) using risk approach (Riskbased Bank Ratings/RBBR) which consists of 2 parts:

1. Inherent risks
   - *Characteristic and complexity of Bank's operational*
   - *Human Resources*
   - *Information Technology*
   - *Fraud*
   - *External Event*

2. Risk Management Quality
   - *Active oversight of commisioners and directors*
   - *Adequacy of policy*
   - *Procedure and limit setting, adequacy of identification, measurement, monitoring and operational risk management information system*
   - *Comprehensive internal control system*

e. Capital Management Risk

The capital management objectives are to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, factors considered are among others: optimal capital rate of return to shareholders, maintaining balance between higher return and gearing ratio, as well as safety provided by healthy capital position.

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Khusus Industri Asuransi

Bagi Entitas Anak yang bergerak di bidang asuransi, berikut adalah risiko spesifik terkait industri yang penting dalam menjalani kegiatan operasional:

- Risiko kematian - risiko kerugian yang timbul sebagai akibat dari perbedaan antara klaim kematian aktual dengan klaim kematian yang diharapkan.
- Risiko morbiditas - risiko kerugian yang timbul sebagai akibat dari perbedaan klaim antara klaim morbiditas aktual dengan klaim morbiditas yang diharapkan.
- Risiko Investasi - risiko kerugian yang timbul sebagai akibat dari perbedaan antara tingkat pengembalian aktual dengan tingkat pengembalian yang diharapkan.
- Risiko beban (biaya) - risiko kerugian yang timbul sebagai akibat dari perbedaan antara beban (biaya) aktual dengan beban (biaya) yang diharapkan.
- Risiko pembatalan polis (*surrender*) - risiko kerugian yang timbul sebagai akibat dari perbedaan antara klaim *surrender* aktual dengan klaim *surrender* yang diharapkan. Risiko ini tidak terdapat pada unit syariah.

Strategi *underwriting* telah dirancang untuk memastikan bahwa risiko-risiko di atas telah terdiversifikasi dengan baik.

Risiko *underwriting* mencakup risiko atas tingginya biaya klaim dari yang diperkirakan, yang dipengaruhi oleh ketidakpastian sifat dan frekuensi serta besarnya tingkat kerugian, risiko perubahan peraturan perundangan dan kondisi ekonomi. Untuk meminimalisir risiko *underwriting* ini, pengelolaan risiko *underwriting* dilakukan dan dievaluasi dalam Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee*) untuk memastikan setiap penutupan pertanggungan telah memenuhi filosofi *underwriting* dan prinsip *Good Corporate Governance*. Hal ini didukung pula dengan melakukan pengawasan atas ketentuan formal *underwriting* serta batasan dan standar yang berlaku demi perlindungan atas asuradur dan reasuradur.

Reasuransi merupakan bagian dari program mitigasi risiko dalam strategi *underwriting*. Hal ini sebagian besar dicapai melalui pemilihan reasuradur berdasarkan tipe produk, pengenaan medis (tes kesehatan) sampai dengan besaran uang pertanggungan tertentu untuk memastikan bahwa tarif kontribusi sudah memperhitungkan kondisi kesehatan atas calon peserta beserta sejarah kesehatan keluarganya, pengenaan kontribusi ekstra bagi tertanggung yang memiliki risiko diatas rata-rata (*substandard*), tinjauan (*review*) mengenai pengalaman klaim aktual secara rutin dan *review* tarif kontribusi atas produk-produk yang masih dipasarkan, serta prosedur penanganan klaim secara rinci.

Reasuransi dapat dilakukan baik dengan basis proporsional maupun non-proporsional. Mayoritas reasuransi proporsional adalah reasuransi kuota-saham yang diambil untuk mengurangi eksposur secara keseluruhan dalam jenis usaha tertentu.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Specific Risks for Insurance Companies

For Subsidiaries operating in insurance industry, below are the major industry specific risks in conducting their operational activities:

- *The risk of death - the risk of loss arising from the difference between the actual death claims.*
- *The risk of morbidity - the risk of loss arising from morbidity claims differences between actual morbidity claims and expected morbidity claims*
- *Investment risk - the risk of loss arising from the difference between the actual return rate with the expected rate of return.*
- *The risk cost - the risk of loss arising from the difference between the actual expense (cost) and the expected expense (cost).*
- *Risk of cancellation policy (surrender) - the risk of loss arising from the difference between the actual surrender claims and expected surrender claims. This risk is not included in the syariah unit.*

The underwriting strategy has been designed to ensure the risks above are well diversified.

Underwriting risk includes the risk of a claim cost exceeding expection, which is affected by the uncertainty of nature and frequency as well as the amount of losses, the risk of changes in laws and economic conditions. To minimize the risk, the underwriting risk management is conducted and evaluated by the Risk Management Committee to ensure each of insurance coverage is in compliance with underwriting philosophy and principles of good corporate governance. This is also supported by monitoring the formal underwriting procedures and the restrictions and applicable standards for the protection of insurer and reinsurers.

Reinsurance is part of risk mitigation program in underwriting strategy. This is largely achieved through the selection of reinsurers based on the type of product, the imposition of medical (medical test) up to a certain amount of sum insured to ensure that the contribution rate has taken into consideration the health condition of the prospective participants and their family's health history, the imposition of extra contribution for the insured who have the risk above average (substandard), review of the actual claims experience on a regular basis and review of the products contribution rate, as well as the detail of claims handling procedures.

The reinsurance can be conducted either on proportional basis or non proporsional basis. The majority of the proportional reinsurance is quota-share reinsurance, which is taken to reduce the overall exposure in certain types of businesses.

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Khusus Industri Asuransi (lanjutan)

Meskipun Entitas Anak memiliki reasuransi, mereka tidak dibebaskan dari kewajiban langsung kepada pemegang polisnya dan dengan demikian risiko berkenaan dengan klaim reasuransi adalah sebatas reasuradur yang tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai perjanjian reasuransi yang berlaku.

Penempatan reasuransi Entitas Anak didiversifikasikan sedemikian rupa sehingga tidak tergantung pada reasuradur tunggal atau operasi Entitas Anak secara substansial tidak tergantung pada kontrak reasuransi tunggal. Tidak ada eksposur kemitraan tunggal yang melebihi 50% dari total aset reasuransi pada tanggal pelaporan.

Selain itu, dalam rangka mitigasi risiko, Perusahaan asuransi juga memiliki hak untuk melakukan peninjauan kembali (*review*) atas polis-polis yang telah diterbitkan. Kontrak asuransi juga memungkinkan perusahaan asuransi untuk melakukan penagihan secara aktif atas hutang-hutang pihak ketiga, dalam rangka mengurangi eksposur terhadap perkembangan masa depan yang tak terduga yang dapat berdampak negatif terhadapnya.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Specific Risks for Insurance Companies (continued)

Although the Subsidiaries owned reinsurance, they are still directly liable to the policy holders and thus the effect of risk related to reinsurance claims are to the extent that the reinsurers are unable to meet their obligations under the reinsurance agreement.

The placements of reinsurance of the Subsidiaries are diversified in such a way that the Subsidiaries are not dependent on a single reinsurer or the operations of the Subsidiaries are not substantially dependent on a single reinsurance contract. There is no single partnership exposure which exceeds 50% of the total reinsured assets at the reporting date.

In addition, as part of the risk mitigation program, the insurance companies also have the right to conduct review on policies which have been published. The insurance contract also allows insurance company to actively collect debts from third parties in order to reduce the exposure to unexpected future developments which could adversely affect them.

35. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

a. Posisi aset (sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

a. Asset position (before deducting the allowance for impairment losses) and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

	2022	2021	
Aset			***Assets***
Kas dan setara kas (Catatan 4)	2.283.672	1.846.751	*Cash and cash equivalents (Note 4)*
Efek-efek (Catatan 6)	301.243	170.358	*Investment in securities (Note 6)*
Kredit yang diberikan (Catatan 7)	12.324.578	17.328.243	*Loans (Note 7)*
Tagihan akseptasi (Catatan 9)	53.031	209.189	*Acceptance receivables (Note 9)*
Total	**14.962.524**	**19.554.541**	***Total***
Liabilitas			***Liabilities***
Simpanan dari nasabah (Catatan 15)	16.054.475	21.164.665	*Deposits from customers (Note 15)*
Simpanan dari bank lain (Catatan 16)	389.188	498.838	*Deposits from other banks (Note 16)*
Pinjaman yang diterima (Catatan 19)	856.213	285.050	*Fund borrowings (Note 19)*
Total	**17.299.876**	**21.948.553**	***Total***

35. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Posisi Devisa Neto ("PDN") Mega adalah sebagai berikut:

35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

Mega's Net Open Position ("NOP") was as follows:

2022

	Mata uang asing (dalam nilai penuh)/ *Foreign currencies (in full amount)*		Ekuivalen Rupiah/*Equivalent in Rupiah*			
	Aset/ ***Assets***	**Liabilitas/** ***Liabilities/***	**Aset/** ***Assets***	**Liabilitas/** ***Liabilities***	**Posisi Devisa Neto/** ***Net Open Position***	
Dolar Amerika Serikat	1.127.463.056	1.127.847.266	17.551.781	17.557.762	5.981	*United States Dollar*
Yen Jepang	1.370.255.697	1.455.678.373	161.430	171.493	10.063	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	10.458.313	10.934.022	121.242	126.757	5.515	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	11.768.779	12.208.792	195.147	202.443	7.296	*European Euro*
Dolar Hong Kong	5.645.938	6.155.767	11.272	12.290	1.018	*Hong Kong Dollar*
Dolar Selandia Baru	962.762	710.515	9.484	6.999	2.485	*New Zealand Dollar*
Poundsterling Inggris	6.457.514	6.538.189	121.311	122.827	1.516	*Great Britain Poundsterling*
Yuan Cina	10.779.209	6.958.333	24.134	15.579	8.555	*Chinese Yuan*
Franc Swiss	134.109	132.412	2.257	2.228	29	*Swiss Franc*
Dollar Australia	28.672.377	28.570.674	302.720	301.646	1.074	*Australian Dollar*
			18.500.778	**18.520.024**	**43.532**	

2021

	Mata uang asing (dalam nilai penuh)/ *Foreign currencies (in full amount)*		Ekuivalen Rupiah/*Equivalent in Rupiah*			
	Aset/ ***Assets***	**Liabilitas/** ***Liabilities/***	**Aset/** ***Assets***	**Liabilitas/** ***Liabilities***	**Posisi Devisa Neto/** ***Net Open Position***	
Dolar Amerika Serikat	1.693.890.727	1.697.247.953	24.142.178	24.190.027	47.849	*United States Dollar*
Yen Jepang	1.419.714.198	1.567.736.288	175.718	194.039	18.321	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	9.940.488	10.395.921	104.919	109.726	4.807	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	25.183.183	25.148.494	405.763	405.204	559	*European Euro*
Dolar Hong Kong	2.543.150	3.119.091	4.649	5.702	1.053	*Hong Kong Dollar*
Dolar Selandia Baru	143.561	235.442	1.397	2.291	894	*New Zealand Dollar*
Poundsterling Inggris	5.869.003	5.833.603	112.983	112.302	681	*Great Britain Poundsterling*
Yuan Cina	592.405	3.542.281	1.324	7.919	6.595	*Chinese Yuan*
Franc Swiss	319.369	72.088	4.978	1.124	3.854	*Swiss Franc*
Dollar Australia	25.341.072	25.171.899	262.194	260.444	1.750	*Australian Dollar*
			25.216.103	**25.288.778**	**86.363**	

Berdasarkan peraturan BI mengenai PDN sebagaimana telah direvisi melalui Peraturan BI No. 6/20/PBI/2004 pada tanggal 15 Juli 2004, yang terakhir diperbaharui dengan Peraturan BI No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010, PDN Mega setinggi-tingginya adalah 20% dari modal. PDN merupakan jumlah absolut dari selisih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing, baik yang terdapat di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. PDN Mega pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 telah memenuhi ketentuan BI.

In accordance with BI regulation concerning NOP as amended by BI Regulation No. 6/20/PBI/2004 on July 15, 2004 and as further amended by BI Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010, the maximum NOP of Mega should be 20% of capital. NOP represents an absolute amount arising from the differences between the assets and liabilities in foreign currencies in the statements of financial position and administrative accounts. The NOP of the Mega as at December 31, 2022 and 2021 is in compliance with BI regulations.

36. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

36. FAIR VALUE MEASUREMENT

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company and Subsidiaries is financial instruments that are carried in the consolidated financial statements.

	2022		2021		
	Nilai tercatat/ ***Carrying value***	**Nilai wajar/** ***Fair value***	**Nilai tercatat/** ***Carrying value***	**Nilai wajar/** ***Fair value***	
Aset keuangan					***Financial assets***
Kas dan setara kas - neto	13.089.848	13.089.848	9.508.528	9.508.528	*Cash and cash equivalents - net*
Nilai wajar melalui laba rugi					***Fair value through profit or loss***
Efek-efek	3.054.717	3.054.717	2.672.651	2.672.651	*Investment in securities*
Piutang lain-lain - tagihan derivatif	30.199	30.199	50.532	50.532	*Other receivables - derivatives receivable*
Total nilai wajar melalui laporan laba rugi	3.084.916	3.084.916	2.723.183	2.723.183	*Total fair value through profit or loss*
Harga perolehan					***Acquisition Cost***
Efek-efek	1.701.384	1.701.384	1.566.080	1.566.080	*Investment in securities*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					***Fair value through other comprehensive income***
Efek-efek	44.169.402	44.169.402	28.448.007	28.448.007	*Investment in securities*
Pinjaman dan piutang					***Loans and receivables***
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	10.447.489	10.447.489	12.110.696	12.110.696	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Kredit yang diberikan	83.997.265	83.997.265	69.507.881	69.507.881	*Loans*
Piutang premi	257.203	257.203	194.271	194.271	*Premium receivables*
Piutang pembiayaan konsumen	6.155.257	6.155.257	4.287.475	4.287.475	*Consumer financing receivables*
Tagihan akseptasi	52.965	52.965	525.392	525.392	*Acceptance receivables*
Piutang lain-lain	175.074	175.074	453.431	453.431	*Other receivables*
Efek-efek dibeli dengan janji dijual kembali	4.018.804	4.018.804	19.156.221	19.156.221	*Securities purchase under agreement to resell*
Aset lain-lain *)	1.391.230	1.391.230	1.041.969	1.041.969	*Other assets *)*
Total pinjaman dan piutang	106.495.287	106.495.287	107.277.336	107.277.336	*Total loans and receivables*
Total	**168.540.837**	**168.540.837**	**149.523.134**	**149.523.134**	***Total***

*) Aset lain-lain terdiri dari bunga masih akan diterima dan piutang sewa.

**) Other assets consist of interest receivable and rent receivable.*

36. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

36. FAIR VALUE MEASUREMENT (continued)

	2022		2021		
	Nilai tercatat/ ***Carrying value***	**Nilai wajar/** ***Fair value***	**Nilai tercatat/** ***Carrying value***	**Nilaiwajar/** ***Fair value***	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Nilai wajar melalui laba rugi					***Fair value through profit or loss***
Liabilitas lain-lain - liabilitas derivatif	66.819	66.819	52.188	52.188	*Other payables - derivatives payables*
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					***Measured at amortized cost***
Simpanan dari nasabah	120.575.809	120.575.809	111.191.529	111.191.529	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1.387.065	1.387.065	2.419.775	2.419.775	*Deposits from other banks*
Pinjaman yang diterima	2.156.213	2.156.213	627.808	627.808	*Fund borrowings*
Obligasi konversi	30.333	30.333	30.333	30.333	*Convertible bonds*
Liabilitas lain-lain *)	18.656.723	18.656.723	14.427.544	14.427.544	*Other liabilities *)*
	142.806.143	**142.806.143**	**128.696.989**	**128.696.989**	
Total	**142.872.962**	**142.872.962**	**128.749.177**	**128.749.177**	***Total***

*) Liabilitas lain-lain terdiri dari efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, utang jangka panjang, liabilitas segera, utang akseptasi, utang nasabah, utang dealer, utang reasuransi, biaya yang masih harus dibayar, setoran jaminan, utang komisi dan utang klaim.

*) *Other liabilities consist of securities sold under repurchased, long term liabilities, obligation due immediately, acceptance payables, consumers payables, dealer payables, reinsurance payables, accrued expenses, security deposits, commission payables and claim payables.*

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain derivatif, efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo, kredit yang diberikan, pinjaman diterima, dan surat berharga yang diterbitkan (*call money* > 90 hari) mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Fair values of certain financial assets and liabilities other than derivatives, held-to-maturity securities, loans, borrowings and securities issued (call money > 90 days) are approximately the same with their carrying amounts due to the short-term maturities of these financial instruments and/or repriced frequently.

Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif dihitung berdasarkan metodologi yang dijelaskan dalam Catatan 2.

The fair value of derivatives receivable and payable are calculated based on methodology as disclosed in Note 2.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

The fair value of loans are determined by discounting cash flows using current market interest rate.

Nilai wajar dari efek-efek pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dihitung menggunakan harga kuotasi di pasar aktif, jika tersedia.

The fair value of securities as at December 31, 2022 and 2021 was based on quoted prices in an active market, whenever available.

Nilai wajar dari efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

The fair value of held to maturity securities are determined by discounting cash flows using current market interest rate.

36. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

Grup menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

(i) Tingkat 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
(ii) Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung.
(iii) Tingkat 3: input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

36. FAIR VALUE MEASUREMENTS (continued)

The Group adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

(i) Level 1: quoted (unadjusted) market prices in active market for identical assets or liabilities.
(ii) Level 2: inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly.
(iii) Level 3: inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The table below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy:

	2022				
		Nilai wajar/ *Fair value*			
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Tingkat/ *Level 1***	**Tingkat/ *Level 2***	**Tingkat/ *Level 3***	
Aset yang diukur pada nilai wajar					***Assets measured at fair value***
Efek-efek nilai wajar melalui laba rugi	3.054.717	3.054.717	-	-	*Securities fair value through profit or loss*
Tagihan derivatif	30.199	-	30.199	-	*Derivatives receivables*
Efek-efek nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	44.169.402	44.169.402	-	-	*Securities fair value through other comprehensive income*
Aset tetap	6.161.272	-	-	6.161.272	*Property and equipment*
Total aset yang diukur pada nilai wajar	**53.415.590**	**47.224.119**	**30.199**	**6.161.272**	***Total assets measured at fair value***
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					***Assets for which fair value are disclosed***
Kredit yang diberikan	83.997.265	-	83.997.265	-	*Loans*
Agunan yang diambil alih	1.413.681	-	-	1.413.681	*Foreclosed assets*
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	**85.410.946**	**-**	**83.997.265**	**1.413.681**	***Total assets for which fair value are disclosed***
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					***Liabilities measured at fair value***
Liabilitas derivatif	**66.819**	**-**	**66.819**	**-**	*Derivatives payable*

36. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar: (lanjutan)

36. FAIR VALUE MEASUREMENTS (continued)

The table below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy: (continued)

	2021				
		Nilai wajar/ *Fair value*			
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Tingkat/ *Level 1***	**Tingkat/ *Level 2***	**Tingkat/ *Level 3***	
Aset yang diukur pada nilai wajar					***Assets measured at fair value***
Efek-efek nilai wajar melalui laba rugi	2.672.651	2.672.651	-	-	*Securities fair value through profit or loss*
Tagihan derivatif	50.532	-	50.532	-	*Derivatives receivables*
Efek-efek nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	28.448.007	28.448.007	-	-	*Securities fair value through other comprehensive income*
Aset tetap	5.434.651	-	-	5.434.651	*Property and equipment*
Total aset yang diukur pada nilai wajar	**36.605.841**	**31.120.658**	**50.532**	**5.434.651**	***Total assets measured at fair value***
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					***Assets for which fair value are disclosed***
Kredit yang diberikan	69.507.881	-	69.507.881	-	*Loans*
Agunan yang diambil alih	1.575.722	-	-	1.575.722	*Foreclosed assets*
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	**71.083.603**	**-**	**69.507.881**	**1.575.722**	***Total assets for which fair value are disclosed***
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					***Liabilities measured at fair value***
Liabilitas derivatif	**52.188**	**-**	**52.188**	**-**	*Derivatives payable*

37. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi tambahan pada halaman 150 sampai dengan halaman 153 adalah informasi keuangan Perusahaan (induk perusahaan saja) pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 yang menyajikan investasi Perusahaan pada Entitas Anak berdasarkan metode biaya dan bukan dengan metode konsolidasi.

Dasar penyusunan laporan keuangan tersendiri Perusahaan

Laporan keuangan tersendiri Perusahaan disusun sesuai dengan PSAK 4, “Laporan Keuangan Tersendiri”.

PSAK 4 mengatur dalam hal entitas memilih untuk menyajikan laporan keuangan tersendiri maka laporan tersebut hanya dapat disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri adalah laporan keuangan yang disajikan oleh entitas induk yang mencatat investasi pada entitas anak, entitas asosiasi, dan pengendalian bersama entitas berdasarkan kepemilikan ekuitas langsung bukan berdasarkan pelaporan hasil dan aset neto investee.

37. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The supplementary information on pages 150 to 153 represents financial information of Company (parent company only) as at and for the years ended December 31, 2022 and 2021, which presents the Company’s investments in Subsidiaries under the cost method, as opposed to the consolidation method.

Basis of preparation of the separate financial statements of the Company

The separate financial statements of the Company are prepared in accordance with PSAK 4, “Separate Financial Statements”.

PSAK 4 regulates that when an entity elects to present the separate financial statements, such financial statements should be presented as supplementary information to the consolidated financial statements. Separate financial statements are those presented by a parent entity, in which the investments are accounted for on the basis of the direct equity interest rather than on the basis of the reported results and net assets of the investees.

37. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

PSAK 4 memperkenankan metode biaya perolehan dan metode ekuitas sebagai metode pencatatan investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri. Perusahaan menerapkan metode biaya perolehan dalam laporan keuangan entitas induk saja pada tanggal dan tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri Perusahaan adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada entitas anak dan entitas asosiasi.

37. SUPPLEMENTARY INFORMATION (Continued)

PSAK 4 allows the use of the cost method and equity method to record the investment in subsidiaries, joint ventures, and associates in the separate financial statements. The Company implemented cost method in the financial statements of the parent entity only as at and for the years ended December 31, 2022 and 2021.

Accounting policies adopted in the preparation of the Company's separate financial statements are the same as the accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements as disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, except for investments in subsidiaries and associates.

PT BANK MEGA TBK

LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/

FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

(MATA UANG RUPIAH/*RUPIAH CURRENCY)*

MENARA BANK MEGA
JL. Kapt. Tendean Kav. 12 -14A
Jakarta 12790

Crowe

Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
Registered Public Accountants No. 854/KM.1/2015
Cyber 2 Tower 9th floor Unit A,B,C
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5
Jakarta 12950, Indonesia
Main +62 (21) 2553 9200
Fax +62 (21) 2553 9298
www.crowe.id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00023/2.1051/AU.1/07/1671-2/1/I/2023

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT BANK MEGA TBK

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Mega Tbk ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Independent Auditors' Report

Report No. 00023/2.1051/AU.1/07/1671-2/1/I/2023

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT BANK MEGA TBK

Opinion

We have audited the financial statements of PT Bank Mega Tbk (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2022, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as at December 31, 2022, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgement, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The original report included herein is in Indonesian language.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Penilaian atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai untuk Kredit yang Diberikan

Seperti yang telah disebutkan di Catatan 2 dari catatan atas laporan keuangan, Bank mengklasifikasikan kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan menjadi 3 tahap/*stage* sesuai dengan peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awalnya. Salah satu input yang relevan dalam penentuan *stage* adalah kualitas kredit yang ditentukan dengan mempertimbangkan faktor kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") tentang penilaian kualitas aset dan dengan mempertimbangkan juga kebijakan stimulus Covid-19.

Untuk kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diklasifikasikan sebagai *Stage* 1, *Stage* 2 dan *Stage* 3 yang tidak dianggap signifikan secara individual, manajemen menghitung Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") menggunakan pendekatan kolektif dengan model parameter risiko yang menggunakan beberapa parameter utama, antara lain *Probability of Default* ("PD"), *Loss Given Default* ("LGD"), *Exposure at Default* ("EAD"), dan tingkat diskonto setelah memperhitungkan informasi perkiraan masa depan, termasuk faktor makroekonomi.

Untuk kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diklasifikasikan sebagai *Stage* 3 yang dianggap signifikan secara individual, manajemen menghitung KKE dengan mengestimasi arus kas ekspektasian dari kredit yang diberikan.

Seperti yang telah disebutkan di Catatan 11 dari catatan atas laporan keuangan, Bank mengakui cadangan kerugian penurunan nilai menggunakan metode KKE untuk Kredit yang Diberikan sebesar Rp572.030 juta pada tanggal 31 Desember 2022.

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan dianggap penting karena memerlukan penerapan pertimbangan kritikal manajemen dan penggunaan estimasi subjektif dalam menentukan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang harus diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi ini diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan.

Untuk merespon hal audit utama ini, kami melakukan prosedur-prosedur berikut:

- Kami menguji desain dan efektivitas pengoperasian pengendalian utama di seluruh proses siklus pinjaman, dibantu oleh spesialis teknologi informasi kami, dan menilai metodologi pengukuran penurunan nilai, validasi model penyisihan kerugian penurunan nilai, input, dasar dan asumsi yang digunakan oleh Bank dalam menghitung penyisihan kerugian penurunan nilai.

The key audit matter identified in our audit is outlined as follows:

Assessment of the Allowances for Impairment Losses for Loans

As discussed in Note 2 to the financial statements, the Bank classifed the loans measured at amortized cost into 3 stages in accordance with its significant increase in credit risk since their initial recognition. One of the relevant inputs for determining the stages is the credit rating which is defined by considering qualitative and quantitative factors based on Financial Services Authority ("FSA") regulation on determining asset quality which is also considering Covid-19 stimulus policy.

For loans measured at amortized cost and classified as Stage 1, Stage 2 and Stage 3 which are not considered individually significant, management calculates Expected Credit Loss ("ECL") using collective approach with the risk parameter modelling that incorporates a number of key parameters, including the Probability of Default ("PD"), Loss Given Default ("LGD"), Exposure at Default ("EAD"), and discount rate after taking into consideration forward-looking information, including macroeconomic factors.

For loans measured at amortized cost and classified as Stage 3 which are considered individually significant, management assesses ECL by estimating the expected future cash flow from the loans.

As discussed in Note 11 to the financial statements, the Bank recognized an allowance for impairment losses using ECL impairment model for loans amounting to Rp572,030 million as at December 31, 2022.

The allowance for impairment losses for loans is considered to be a matter of significance as it requires the application of critical management judgment and use of subjective estimates in determining how much allowance for impairment loss is required to be recognized in the financial statements. These judgments and estimates are disclosed in Note 2 to the financial statements.

To address this key audit matter, we performed the following procedures:

- *We tested the design and operating effectiveness of key controls across the loan cycle processes, as assisted by our information technology specialist, and assessed the impairment measurement methodologies, validation of allowance for impairment losses models, inputs, basis and assumptions used by the Bank in calculating the allowance for impairment losses.*

- Kami menilai estimasi arus kas masa depan pada sampel pinjaman yang dinilai secara individual dengan membandingkan asumsi yang dibuat dengan informasi yang diperoleh dari sumber internal dan eksternal dan menilai keandalan informasi yang digunakan dalam estimasi, berdasarkan informasi pasar yang tersedia atau penilaian yang disiapkan oleh penilai independen.
- Kami melibatkan profesional di bidang risiko kredit dan teknologi informasi dengan keterampilan khusus, pengetahuan industri, dan pengalaman relevan yang membantu dalam mengevaluasi metodologi dan penilaian utama yang digunakan dalam menentukan parameter PD dan LGD, mengevaluasi bagaimana faktor-faktor *forward-looking* digabungkan dalam model ECL kolektif dan menghitung ulang penilaian penurunan nilai secara kolektif berdasarkan sampel.
- Kami melakukan prosedur loan review, berdasarkan sampel minimal 70% dari total pinjaman dan menyertakan setidaknya 25 debitur terbesar dalam portofolio, untuk mengevaluasi apakah kualitas kredit telah dinilai dengan baik oleh Bank.

- *We assessed the estimates of future cash flows on a sample of individually assessed loans by comparing assumptions made with information obtained from internal and external sources and assessing the reliability of informations used in the estimates, based on available market information or valuation prepared by independent valuer.*
- *We involved credit risk and information technology professionals with specialized skills, industry knowledge and relevant experience who assist in evaluating the methodology and key judgements used in determining the PD and LGD parameters, evaluating how forward-looking factors was incorporated in the collective ECL model and recalculating the collective impairment assessment on a sample basis.*
- *We perform a loan review procedures, on a sample basis of minimum 70% of the total loans and include at least the top 25 of the biggest debtors in the portfolio, to evaluate whether the credit rating has been properly assessed by the Bank.*

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi diatas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we do not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

The original report included herein is in Indonesian language.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata Kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standard on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standard on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

The original report included herein is in Indonesian language.

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Bank.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

- *Identify and assess the risk of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as going concern. If we conclude that a material uncertainty exist, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

The original report included herein is in Indonesian language.

Halaman 6

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata Kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Page 6

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweight the public interest benefits of such communication.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN

Denny Susanto
Izin Akuntan Publik No./*Public Accountant License No. AP. 1671*

27 Januari 2023/*January 27, 2023*

00023

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As at December 31, 2022
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2022	31 Desember/ *December 31,* 2021	
ASET				***ASSETS***
Kas	2,4	901.616	900.919	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2,5	8.691.986	6.126.614	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	2,6			*Current accounts with other banks*
Pihak berelasi	2,39	101	104	*Related parties*
Pihak ketiga		758.672	753.987	*Third parties*
Total		758.773	754.091	*Total*
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.153)	(2.198)	*Allowance for impairment losses*
Giro pada bank lain - neto		757.620	751.893	*Current account with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,7			*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Pihak ketiga		9.164.176	9.810.711	*Third parties*
Efek-efek	2,8			*Securities*
Pihak berelasi	2,39	192.200	207.922	*Related parties*
Pihak ketiga		38.985.741	25.480.314	*Third parties*
Total		39.177.941	25.688.236	*Total*
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(915)	(969)	*Allowance for impairment losses*
Efek-efek - neto		39.177.026	25.687.267	*Securities - net*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2,9			*Securities purchased under agreement to resell*
Pihak berelasi	2,39	-	630.099	*Related parties*
Pihak ketiga		3.254.705	19.156.221	*Third parties*
Tagihan derivatif	2,10			*Derivative receivables*
Pihak ketiga		10.119	50.532	*Third parties*
Kredit yang diberikan	2,11			*Loans*
Pihak berelasi	2,39	880.897	205.644	*Related parties*
Pihak ketiga		69.430.406	60.535.250	*Third parties*
		70.311.303	60.740.894	
Pendapatan bunga yang ditangguhkan		(21.946)	(63.479)	*Unearned interest income*
Total		70.289.357	60.677.415	*Total*
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(572.030)	(507.139)	*Allowance for impairment losses*
Kredit yang diberikan - neto		69.717.327	60.170.276	*Loans - net*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As at December 31, 2022
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2022	31 Desember/ *December 31,* 2021	
ASET (lanjutan)				***ASSETS (continued)***
Tagihan akseptasi	2,12			*Acceptance receivable*
Pihak ketiga		53.031	525.823	*Third parties*
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(66)	(431)	*Allowance for impairment losses*
Tagihan akseptasi - neto		52.965	525.392	*Acceptance receivable - net*
Aset tetap	2,13,39	7.999.048	7.594.102	*Fixed assets*
Dikurangi:				*Less:*
Akumulasi penyusutan		(1.632.305)	(1.938.277)	*Accumulated depreciation*
Aset tetap - neto		6.366.743	5.655.825	*Fixed assets - net*
Aset lain-lain	2,14			*Other assets*
Pihak berelasi	2,39	13.848	190.193	*Related parties*
Pihak ketiga		3.642.318	3.223.448	*Third parties*
TOTAL ASET		**141.750.449**	**132.879.390**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As at December 31, 2022
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2022	31 Desember/ *December 31,* 2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	2,15	245.593	169.559	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah				*Deposits from customers*
Giro	2,16			*Current accounts*
Pihak berelasi	2,39	470.942	473.042	*Related parties*
Pihak ketiga		12.347.900	15.886.768	*Third parties*
Tabungan	2,17			*Saving deposits*
Pihak berelasi	2,39	145.624	101.320	*Related parties*
Pihak ketiga		14.585.937	14.350.105	*Third parties*
Deposito berjangka	2,18			*Time deposits*
Pihak berelasi	2,39	1.827.590	2.717.539	*Related parties*
Pihak ketiga		73.571.674	65.378.237	*Third parties*
Simpanan dari bank lain	2,19			*Deposits from other banks*
Pihak berelasi	2,39	568.738	56.992	*Related parties*
Pihak ketiga		977.958	2.206.690	*Third parties*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2,20	13.263.387	10.158.035	*Securities sold under repurchased agreements*
Liabilitas derivatif	2,10	66.818	27.895	*Derivatives payable*
Utang pajak penghasilan	2,21	143.076	110.754	*Income tax payable*
Pinjaman yang diterima	2,22	1.856.213	285.050	*Fund borrowings*
Utang akseptasi	2,12	53.031	525.823	*Acceptance payable*
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2,21	48.996	37.090	*Deferred tax liabilities - net*
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2,36	241.747	225.277	*Post-employment benefits liability*
Obligasi subordinasi	2, 23			*Subordinated bonds*
Pihak berelasi	2, 39	38.000	50.000	*Related parties*
Pihak ketiga		12.000	-	*Third parties*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2,24			*Accrued expenses and other liabilities*
Pihak berelasi	2,39	5.547	6.564	*Related parties*
Pihak ketiga		645.998	968.186	*Third parties*
TOTAL LIABILITAS		**121.116.769**	**113.734.926**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham				*Share capital - par value Rp500 (full amount) per share*
Modal dasar - 27.000.000.000 saham				*Authorized capital - 27,000,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh 11.740.923.365 saham pada tanggal 31 Desember 2022 dan 6.963.775.206 saham pada tanggal 31 Desember 2021	1,25	5.870.462	3.481.888	*Issued and fully paid-up capital 11,740,923,365 shares in December 31, 2022 and 6,963,775,206 shares in December 31, 2021*
Tambahan modal disetor - neto	2,26	6.347.491	2.048.761	*Additional paid-in capital - net*
Penghasilan komprehensif lain	2,8,13,21,36	3.141.926	3.139.002	*Other comprehensive income*
Cadangan umum	27	1.639	1.587	*General reserve*
Saldo laba		5.272.162	10.473.226	*Retained earnings*
TOTAL EKUITAS		**20.633.680**	**19.144.464**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**141.750.449**	**132.879.390**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2022
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31* 2022	2021	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME AND EXPENSE***
Pendapatan bunga	2,28,39	9.069.057	8.110.291	*Interest income*
Beban bunga	2,29,39	(3.199.931)	(3.269.215)	*Interest expense*
PENDAPATAN BUNGA - NETO		5.869.126	4.841.076	***NET INTEREST INCOME***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING INCOME***
Provisi dan komisi	2,30	1.925.229	2.120.386	*Fees and commissions*
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	2	430.738	946.302	*Gain on sale of securities - net*
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2	128.506	68.044	*Gain on foreign exchange transactions - net*
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto	2	1.466	(4.029)	*Gain (loss) from the changes in fair value of financial instruments - net*
Lain-lain		11.339	9.072	*Others*
Total pendapatan operasional lainnya		2.497.278	3.139.775	*Total other operating income*
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING EXPENSES***
Provisi dan komisi	2,30	(11.749)	(10.731)	*Fees and commissions*
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan - neto	2,31	(147.840)	(104.083)	*Provision for impairment losses on financial assets and non-financial assets - net*
Beban umum dan administrasi	32,39	(1.846.500)	(1.600.044)	*General and administrative expenses*
Beban gaji dan tunjangan lainnya	2,33,39,40	(1.358.753)	(1.322.686)	*Salary expenses and other allowances*
Total beban operasional lainnya		(3.364.842)	(3.037.544)	*Total other operating expenses*
PENDAPATAN OPERASIONAL - NETO		5.001.562	4.943.307	***OPERATING INCOME - NET***
PENDAPATAN NON - OPERASIONAL - NETO	34,39	26.508	9.309	***NON - OPERATING INCOME - NET***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		5.028.070	4.952.616	***INCOME BEFORE TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK - NETO	2,21	(975.392)	(944.565)	***TAX EXPENSE - NET***
LABA TAHUN BERJALAN		**4.052.678**	**4.008.051**	***INCOME FOR THE YEAR***
Penghasilan komprehensif lain :				***Other comprehensive income:***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:***
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja - neto	2,36	(39.105)	(39.730)	*Remeasurement of post-employment benefits liability - net*
Surplus revaluasi aset	2,13	589.592	-	*Asset revaluation surplus*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended December 31, 2022
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31* 2022	2021	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:***
kerugian dari perubahan nilai atas instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	2,8g	(313.949)	(932.007)	*loss on changes in fair value of debt instruments through other comprehensive income - net*
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**4.289.216**	**3.036.314**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA PER SAHAM DASAR/ DILUSIAN (nilai penuh)	2,37	345	341	***BASIC/DILUTED EARNINGS PER SHARE*** *(full amount)*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MEGA SYARIAH

LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Crowe

Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
Registered Public Accountants No. 854/KM.1/2015
Cyber 2 Tower 9th floor Unit A,B,C
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5
Jakarta 12950, Indonesia
Main +62 (21) 2553 9200
Fax +62 (21) 2553 9208
www.crowe.id

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 00222/2.1051/AU.1/07/1671-1/1/III/2023

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT BANK MEGA SYARIAH

Laporan Audit atas Laporan Keuangan

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Mega Syariah ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, laporan sumber dan penyaluran dana zakat, dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan, dan arus kas, rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, sumber dan penyaluran dana zakat, dan sumber dan penggunaan dana kebajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Bank.

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Halaman 3

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (lanjutan)

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN

Denny Susanto
Izin Akuntan Publik No. 1671

24 Maret 2023

00222

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2022	2021
A S E T			
KAS	4	61.807.539	51.151.678
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	5	2.415.236.958	2.968.505.906
GIRO PADA BANK LAIN	6	101.337.433	25.905.547
EFEK-EFEK	7	5.541.544.386	3.076.361.915
PIUTANG MURABAHAH - NETO	8		
Pihak berelasi	32	12.357.019	37.284.686
Pihak ketiga		2.185.779.565	2.673.009.060
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH - NETO	9		
Pihak berelasi	32	52.159.105	114.652.111
Pihak ketiga		4.752.231.319	4.022.350.161
PEMBIAYAAN MUDHARABAH - NETO	10		
Pihak ketiga		153.351.022	324.320.745
PINJAMAN QARDH - NETO	11		
Pihak ketiga		6.071.086	6.943.818
ASET IJARAH - NETO			
Pihak berelasi	32	360.557	577.444
Pihak ketiga		2.147.299	2.151.014
ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA - NETO	12	447.396.286	397.765.423
ASET LAIN-LAIN	13	338.794.435	340.771.400
TOTAL ASET		**16.070.574.009**	**14.041.750.908**

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2022	2021
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS SEGERA	15	6.867.521	4.038.350
SIMPANAN	16		
Pihak berelasi	32	95.212.481	112.063.646
Pihak ketiga		671.979.864	812.367.229
LIABILITAS KEPADA BANK LAIN	17	-	42.757.500
BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN	18	13.442.940	12.843.302
UTANG PAJAK	19	38.445.803	120.075.227
LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA	30	36.123.053	29.629.912
LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN	19	42.987.371	20.740.580
LIABILITAS LAIN-LAIN	20	144.235.599	135.454.611
TOTAL LIABILITAS		**1.049.294.632**	**1.289.970.357**
DANA SYIRKAH TEMPORER	21		
Bank			
Pihak ketiga		347.604.959	321.014.736
Bukan Bank			
Pihak berelasi	32	215.283.975	1.037.371.356
Pihak ketiga		12.221.705.693	9.432.974.528
Jumlah dana syirkah temporer dari bukan bank		12.436.989.668	10.470.345.884
TOTAL DANA SYIRKAH TEMPORER		**12.784.594.627**	**10.791.360.620**
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 (angka penuh) per saham			
Modal dasar - 1.200.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.150.000.000 saham pada tahun 2022 dan 2021	22	1.150.000.000	1.150.000.000
Komponen ekuitas lainnya:			
Surplus revaluasi aset tetap		88.587.028	71.822.492
Perubahan nilai wajar aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	7	69.034.649	41.023.753
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		17.246.353	19.600.632
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya		515.723	508.517
Belum ditentukan penggunaannya		911.300.997	677.464.537
TOTAL EKUITAS		**2.236.684.750**	**1.960.419.931**
TOTAL LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		**16.070.574.009**	**14.041.750.908**

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2022	2021
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB	24	**920.532.668**	**1.237.433.583**
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER	25	**(219.373.913)**	**(502.169.851)**
HAK BAGI HASIL MILIK BANK		**701.158.755**	**735.263.732**
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	26	**112.696.432**	**431.304.140**
BEBAN USAHA			
Beban kepegawaian		(203.111.186)	(168.770.540)
Beban umum dan administrasi	27	(142.279.681)	(117.119.987)
Beban penyisihan penurunan nilai aset produktif	28	(41.672.608)	(35.617.118)
Beban penyisihan penurunan nilai aset non-produktif	28	-	(48.517.798)
Beban bonus wadiah		(36.588.448)	(47.664.418)
Beban lain-lain - neto		(45.477.907)	(40.499.022)
TOTAL BEBAN USAHA		**(469.129.830)**	**(458.188.883)**
LABA USAHA		**344.725.357**	**708.378.989**
PENDAPATAN (BEBAN) NON-USAHA - NETO		**6.990.557**	**(2.522.142)**
LABA SEBELUM ZAKAT DAN PAJAK PENGHASILAN		**351.715.914**	**705.856.847**
ZAKAT		**(8.792.898)**	**(17.646.421)**
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**342.923.016**	**688.210.426**
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	19		
Kini		(87.729.171)	(160.572.096)
Tangguhan		(22.910.818)	10.068.876
TOTAL BEBAN PAJAK PENGHASILAN		**(110.639.989)**	**(150.503.220)**
LABA NETO TAHUN BERJALAN		**232.283.027**	**537.707.206**

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2022	2021
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	30	(3.018.306)	(1.757.041)
Manfaat pajak penghasilan terkait	19	664.027	790.586
		(2.354.279)	**(966.455)**
Surplus revaluasi aset tetap	12	18.325.175	-
Pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi			
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		28.010.896	(595.570.105)
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain - Neto		**43.981.792**	**(596.536.560)**
TOTAL PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF		**276.264.819**	**(58.829.354)**

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT Allo Bank Indonesia Tbk

PT ALLO BANK INDONESIA TBK

LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/

FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2022,
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

(MATA UANG RUPIAH/*RUPIAH CURRENCY)*

Crowe

Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
Registered Public Accountants No. 854/KM.1/2015
Cyber 2 Tower 9th floor Unit A,B,C
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5
Jakarta 12950, Indonesia
Main +62 (21) 2553 9200
Fax +62 (21) 2553 9298
www.crowe.id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00114/2.1051/AU.1/07/0008-3/1/III/2023

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT ALLO BANK INDONESIA TBK

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Allo Bank Indonesia Tbk ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas laporan keuangan termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditors' Report

Report No. 00114/2.1051/AU.1/07/0008-3/1/III/2023

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT ALLO BANK INDONESIA TBK

Opinion

We have audited the financial statements of PT Allo Bank Indonesia Tbk (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2022, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as at 31 December 2022, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Halaman 2

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Penilaian atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai untuk Kredit yang Diberikan

Seperti yang telah disebutkan di Catatan 2 dari catatan atas laporan keuangan, Bank mengklasifikasikan kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan menjadi 3 tahap/*stage* sesuai dengan peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awalnya. Salah satu input yang relevan dalam penentuan *stage* adalah kualitas kredit yang ditentukan dengan mempertimbangkan faktor kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") tentang penilaian kualitas aset dan dengan mempertimbangkan juga kebijakan stimulus Covid-19.

Untuk kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diklasifikasikan sebagai *Stage* 1, *Stage* 2 dan *Stage* 3 yang tidak dianggap signifikan secara individual, manajemen menghitung Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") menggunakan pendekatan kolektif dengan model parameter risiko yang menggunakan beberapa parameter utama, antara lain *Probability of Default* ("PD"), *Loss Given Default* ("LGD"), *Exposure at Default* ("EAD"), dan tingkat diskonto setelah memperhitungkan informasi perkiraan masa depan, termasuk faktor makroekonomi.

Untuk kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diklasifikasikan sebagai *Stage* 3 yang dianggap signifikan secara individual, manajemen menghitung KKE dengan mengestimasi arus kas ekspektasian dari kredit yang diberikan.

Seperti yang telah disebutkan di Catatan 10 dari catatan atas laporan keuangan, Bank mengakui cadangan kerugian penurunan nilai menggunakan metode KKE untuk Kredit yang Diberikan sebesar Rp52.480.819.903 pada tanggal 31 Desember 2022.

Page 2

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The key audit matters identified in our audit is outlined as follows:

Assessment of the Allowances for Impairment Losses for Loans

As discussed in Note 2 to the financial statements, the Bank classifed the loans measured at amortised cost into 3 stages in accordance with its significant increase in credit risk since their initial recognition. One of the relevant inputs for determining the stages is the credit rating which is defined by considering qualitative and quantitative factors based on Financial Services Authority ("FSA") regulation on determining asset quality with also considering Covid-19 stimulus policy.

For loans measured at amortised cost and classified as Stage 1, Stage 2 and Stage 3 which are not considered individually significant, management calculates Expected Credit Loss ("ECL") using collective approach with the risk parameter modelling that incorporates a number of key parameters, including the Probability of Default ("PD"), Loss Given Default ("LGD"), Exposure at Default ("EAD"), and discount rate after taking into consideration forward-looking information, including macroeconomic factors.

For loans measured at amortised cost and classified as Stage 3 which are considered individually significant, management assesses ECL by estimating the expected future cash flow from the loans.

As discussed in Note 10 to the financial statements, the Bank recognized an allowance for impairment losses using ECL impairment model for loans amounting to Rp52,480,819,903 as at 31 December 2022.

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan dianggap penting karena memerlukan penerapan pertimbangan kritikal manajemen dan penggunaan estimasi subjektif dalam menentukan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang harus diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi ini diungkapkan dalam Catatan 3 pada laporan keuangan.

Untuk merespon hal audit utama ini, kami melakukan prosedur-prosedur berikut:

- Kami menguji desain dan efektivitas pengoperasian pengendalian utama di seluruh proses siklus pinjaman, dibantu oleh spesialis teknologi informasi kami, dan menilai metodologi pengukuran penurunan nilai, validasi model penyisihan kerugian penurunan nilai, input, dasar dan asumsi yang digunakan oleh Bank dalam menghitung penyisihan kerugian penurunan nilai.
- Kami menilai estimasi arus kas masa depan pada sampel pinjaman yang dinilai secara individual dengan membandingkan asumsi yang dibuat dengan informasi yang diperoleh dari sumber internal dan eksternal dan menilai keandalan informasi yang digunakan dalam estimasi, berdasarkan informasi pasar yang tersedia atau penilaian yang disiapkan oleh penilai independen.
- Kami melibatkan profesional di bidang risiko kredit dan teknologi informasi dengan keterampilan khusus, pengetahuan industri, dan pengalaman relevan yang membantu dalam mengevaluasi metodologi dan penilaian utama yang digunakan dalam menentukan parameter PD dan LGD, mengevaluasi bagaimana faktor-faktor *forward-looking* digabungkan dalam model ECL kolektif dan menghitung ulang penilaian penurunan nilai secara kolektif berdasarkan sampel.
- Kami melakukan prosedur *loan review*, berdasarkan sampel minimal 70% dari total pinjaman dan menyertakan setidaknya 25 debitur terbesar dalam portofolio, untuk mengevaluasi apakah kualitas kredit telah dinilai dengan baik oleh Bank.

Pengoperasian dan Pengendalian Atas Sistem Teknologi Informasi (TI) Pelaporan Keuangan

Bank sangat bergantung pada infrastruktur, sistem, dan pengendalian TI untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari dan proses pelaporan keuangan. Lingkungan TI Bank dianggap kompleks dengan mempertimbangkan jumlah dan kompleksitas dari sistem utama pelaporan keuangan dan integrasi antar sistem. Oleh karena itu, kami menganggap pengoperasian pengendalian teknologi informasi Bank sebagai hal audit utama.

The allowance for impairment losses for loans is considered to be a matter of significance as it requires the application of critical management judgment and use of subjective estimates in determining how much allowance for impairment loss is required to be recognized in the financial statements. These judgments and estimates are disclosed in Note 3 to the financial statements.

To address this key audit matter, we performed the following procedures:

- *We tested the design and operating effectiveness of key controls across the loan cycle processes, as assisted by our information technology specialist, and assessed the impairment measurement methodologies, validation of allowance for impairment losses models, inputs, basis and assumptions used by the Bank in calculating the allowance for impairment losses.*
- *We assessed the estimates of future cash flows on a sample of individually assessed loans by comparing assumptions made with information obtained from internal and external sources and assessing the reliability of informations used in the estimates, based on available market information or valuation prepared by independent valuer.*
- *We involved credit risk and information technology professionals with specialized skills, industry knowledge and relevant experience who assisted in evaluating the methodology and key judgments used in determining the PD and LGD parameters, evaluating how forward-looking factors was incorporated in the collective ECL model and recalculating the collective impairment assessment on a sample basis.*
- *We performed a loan review procedures, on a sample basis of minimum 70% of the total loans and include at least the top 25 of the biggest debtors in the portfolio, to evaluate whether the credit rating has been properly assessed by the Bank.*

Information Technology (IT) Systems and Controls That Impact Financial Reporting

The Bank depend on IT infrastructure, systems and controls to support its daily operations and financial reporting processes. The Bank's IT environment is considered complex considering the number and complexity of key financial reporting systems and the integration between systems. Therefore, we consider the operation of the Bank's information technology controls as a key audit matter.

Untuk merespon hal audit utama ini, kami melakukan prosedur-prosedur berikut:

Kami melibatkan spesialis TI untuk menilai lingkungan TI Bank dan melaksanakan prosedur audit yang relevan, yang mencakup hal-hal berikut:

- Menguji pengendalian TI Bank atas sistem informasi yang relevan dengan audit kami.
- Mendapatkan pemahaman tentang sistem TI dan pengendalian yang mendukung proses pelaporan keuangan. Kemudian menilai efektivitas rancangan, implementasi dan pengoperasian dari pengendalian utama yang dirancang untuk mempertahankan integritas dari sistem utama pelaporan keuangan. Penilaian ini mencakup evaluasi atas hal berikut:
  - i. Pengendalian atas manajemen perubahan: Proses dan pengendalian untuk mengembangkan perubahan pada fungsi dan konfigurasi di dalam sistem;
  - ii. Kontrol manajemen akses: Pengendalian hak akses dirancang untuk melaksanakan pemisahan tugas, mengatur penggunaan akun umum dan istimewa, atau memastikan bahwa perubahan data hanya dilakukan melalui proses yang sah; dan
  - iii. Pengendalian atas operasional TI: Pengendalian atas operasi digunakan untuk memastikan bahwa setiap masalah yang muncul dikelola dengan tepat.
- Menguji pengendalian utama yang bergantung pada TI yang mendukung proses pelaporan keuangan, seperti perhitungan otomatis sistem, pemrosesan transaksi, pembuatan laporan dan transmisi data. Pengujian termasuk pemeriksaan konfigurasi sistem yang relevan dan penggujian keluaran sistem secara sampel.

To address this key audit matter, we performed the following procedures:

We involved IT specialists to assess the Bank's IT environment and to perform relevant audit procedures, which included the following:

- *Testing the Bank's IT controls over information systems that were relevant to our audit.*
- *Gaining an understanding of the IT systems and controls that support the financial reporting process. Then assessing the effectiveness of the design, implementation and operation of key controls designed to maintain the integrity of key financial reporting systems. This assessment included an evaluation of the following:*
  - *i. Change management controls: The processes and controls to develop, test and authorize changes to the functionality and configurations within systems;*
  - *ii. Access management controls: The access controls designed to enforce segregation of duties, govern the use of generic and privileged accounts or check that data is only changed through authorized means; and*
  - *iii. IT Operations related controls: The controls over operations used to check that any issues that arise are managed appropriately.*
- *Testing the key IT dependent controls that support the financial reporting process, such as the automated system calculations, transaction processing, report generation and data transmission. The testing included examining relevant system configurations and testing system outputs on a sample basis.*

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi diatas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengkomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standard on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami, risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Bank.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengkomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan waktu pelaksanaan audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

As part of an audit in accordance with Standard on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risk of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, international omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as going concern. If we conclude that a material uncertainty exist, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengkomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menemukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengkomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweight the public interest benefits of such communication.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN

Mulyadi
Izin Akuntan Publik No./*Public Accountant License No. AP. 0008*

8 Maret 2023/*March 8, 2023*

00114

PT ALLO BANK INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALLO BANK INDONESIA TBK
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As at December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2022	2021	
ASET				***ASSETS***
Kas	2,4,34,35,36	3.173.579.300	12.450.754.000	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2,5,34,35,36	305.945.558.821	64.735.668.284	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp189.553.950 pada tanggal 31 Desember 2022 dan Rp5.690.434 pada tanggal 31 Desember 2021	2,6,34,35,36			*Current accounts with other banks - net of allowance for impairment losses of Rp189,553,950 as at December 31, 2022 and Rp5,690,464 as at December 31, 2021*
Pihak berelasi	31	152.034.684.225	1.499.332.628	*Related parties*
Pihak ketiga		37.605.929.681	67.972.729.521	*Third parties*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,7,34,35,36	374.938.237.140	99.984.725.723	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	2,8,34,35,36	1.896.710.000.000	1.814.861.500.000	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2,9,34,35,36	764.098.785.000	-	*Securities purchased under resell agreement*
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp52.480.819.903 pada tanggal 31 Desember 2022 dan Rp26.930.564.884 pada tanggal 31 Desember 2021	2,10,34,35,36			*Loans - net of allowance for impairment losses of Rp52,480,819,903 as at December 31, 2022 and Rp26,930,564,884 as at December 31, 2021*
Pihak berelasi	31	161.747.513.207	927.985.688	*Related parties*
Pihak ketiga		6.991.329.895.264	2.170.384.050.127	*Third parties*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2,11,34,35,36			*Interest receivables*
Pihak berelasi	31	305.189.807	3.036.780	*Related parties*
Pihak ketiga		50.492.358.212	56.564.691.585	*Third parties*
Biaya dibayar dimuka	2,12,34	40.445.601.561	2.504.123.043	*Prepaid expenses*
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp27.023.295.459 pada tanggal 31 Desember 2022 dan Rp38.904.415.847 pada tanggal 31 Desember 2021	2,13,31,34	154.808.892.729	30.123.236.623	*Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp27,023,295,459 as at December 31, 2022 and Rp38,904,415,847 as at December 31, 2021*
Aset pajak tangguhan - neto	2,19c,34	-	1.635.358.624	*Deferred tax assets - net*
Aset takberwujud - neto	2,14,34	61.942.976.956	3.544.280.759	*Intangible assets - net*
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar nihil pada tanggal 31 Desember 2022 dan Rp6.922.942.446 pada 31 Desember 2021	2,15,31 34,35,36	63.377.200.982	322.165.675.347	*Other assets - net of allowance for impairment losses of nil as at December 31, 2022 and Rp6,922,942,446 as at December 31, 2021*
TOTAL ASET		**11.058.956.402.885**	**4.649.357.148.732**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

PT ALLO BANK INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALLO BANK INDONESIA TBK
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
As at December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2022	2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	2,34,35,36	138.770.930.759	51.501.145.529	*Obligations due immediately*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2,16,34,35,36			*Securities sold under repurchased agreement*
Pihak berelasi	31	-	630.099.097.543	*Related parties*
Pihak ketiga		-	330.345.656.455	*Third parties*
Simpanan nasabah	2,17,34,35,36			*Deposits from customers*
Pihak berelasi	31	2.012.650.356.660	1.068.214.247.110	*Related parties*
Pihak ketiga		2.402.997.556.071	1.055.809.968.629	*Third parties*
Simpanan dari bank lain	2,18,34,35,36			*Deposits from other banks*
Pihak berelasi	31	39.873	14.435.597	*Related parties*
Pihak ketiga		-	161.188.847.231	*Third parties*
Utang pajak	2,19a,34	10.624.955.181	25.397.749.278	*Taxes payables*
Bunga yang masih harus dibayar	2,20,31,32 33,34,35,36	12.421.187.940	7.132.444.148	*Accrued interests*
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2,21,34	10.536.656.442	10.971.733.851	*Post-employment benefits liabilities*
Liabilitas pajak tanguhan - bersih		932.187.110	-	*Deferred tax liabilities - net*
Liabilitas lain-lain	2,22,34,35,36	58.753.596.087	5.410.920.528	*Other liabilities*
TOTAL LIABILITAS		**4.647.687.466.123**	**3.346.086.245.899**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham				*Share capital*
Modal dasar - 40.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham				*Authorized - 40,000,000,000 shares with par value Rp100 per share*
Modal ditempatkan dan disetor 21.730.256.442 saham pada tanggal 31 Desember 2022 dan 11.682.933.571 saham pada tanggal 31 Desember 2021	23	2.173.025.644.200	1.168.293.357.100	*Issued and paid-up 21,730,256,442 shares as at December 31, 2022 and 11,682,933,571 shares as at December 31, 2021*
Tambahan modal disetor - neto	30,31	3.868.733.223.522	28.888.724.813	*Additional paid-in capital - net*
Surplus revaluasi aset tetap	2	-	22.575.371.620	*Surplus on revaluation of fixed assets*
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	2	(2.537.410.054)	369.616.848	*Remeasurement of defined benefits plan*
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	8j	45.645.505.878	26.771.270.429	*Unrealized gain on change in fair value of securities at fair value through other comprehensive income*
Saldo laba				*Retained earnings*
Ditentukan penggunaannya		2.024.618.193	2.000.000.000	*Appropriated*
Tidak ditentukan penggunaannya		324.377.355.023	54.372.562.023	*Unappropriated*
TOTAL EKUITAS		**6.411.268.936.762**	**1.303.270.902.833**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**11.058.956.402.885**	**4.649.357.148.732**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

PT ALLO BANK INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALLO BANK INDONESIA TBK
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the year ended December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2022	2021	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME AND EXPENSE***
Pendapatan bunga	2,24,34	767.672.238.489	353.211.153.269	*Interest income*
Beban bunga	2,25	(140.443.190.519)	(157.893.156.290)	*Interest expenses*
PENDAPATAN BUNGA - NETO		**627.229.047.970**	**195.317.996.979**	***NET INTEREST INCOME***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING INCOME***
Provisi dan komisi	2	120.209.813.917	25.862.231.594	*Fees and commissions*
Pendapatan administrasi dan denda		8.408.542.376	2.429.502.526	*Administration and penalties income*
Keuntungan penjualan efek-efek		3.918.770.429	76.552.690.631	*Gain on sales of securities*
Lain-lain - neto	2,28	982.510.526	992.586.255	*Others - net*
Total pendapatan operasional lainnya		133.519.637.248	105.837.011.006	*Total other operating income*
Pencadangan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan - neto	2,26	(44.261.738.328)	2.997.161.224	*Provision (reversal) of allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets - net*
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING EXPENSES***
Umum dan administrasi	2,27a	(286.577.245.489)	(35.977.783.688)	*General and administrative*
Tenaga kerja	2,27b	(73.306.531.469)	(48.027.410.573)	*Personnel*
Total beban operasional lainnya		(359.883.776.958)	(84.005.194.261)	*Total other operating expenses*
PENDAPATAN OPERASIONAL - NETO		**356.603.169.932**	**220.146.974.948**	***INCOME FROM OPERATIONS - NET***
PENDAPATAN (BEBAN) NON - OPERASIONAL				***NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)***
Kerugian atas penjualan agunan yang diambill alih - neto	2,15	(4.831.568.021)	(150.388.291)	*Loss on sale of foreclosed assets - net*
Keuntungan pelepasan aset tetap - neto	2,13	315.027.469	44.089.478	*Gain on disposal of fixed assets - net*
Lainnya - neto		225.298.837	(41.633.787)	*Others - net*
BEBAN NON-OPERASIONAL - NETO		**(4.291.241.715)**	**(147.932.600)**	***NON-OPERATING EXPENSES - NET***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		**352.311.928.217**	**219.999.042.348**	***INCOME BEFORE TAX EXPENSE***
Beban Pajak Penghasilan	2,19b			*Income Tax Expense*
Kini		(78.895.040.625)	(23.755.744.130)	*Current*
Tangguhan		(3.387.476.399)	(3.768.680.025)	*Deferred*
TOTAL BEBAN PAJAK		**(82.282.517.024)**	**(27.524.424.155)**	***TOTAL TAX EXPENSES***
LABA TAHUN BERJALAN		**270.029.411.193**	**192.474.618.193**	***INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

PT ALLO BANK INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALLO BANK INDONESIA TBK
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the year ended December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2022	2021	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclasified subsequently to profit or loss:*
- Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	2	(3.726.957.567)	1.301.944.412	*Remeasurement of - defined benefit's plan*
- Manfaat pajak penghasilan terkait		819.930.665	(286.427.771)	*Related income tax - expense*
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will be reclasified subsequently to profit or loss:*
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	8	18.874.235.449	14.267.557.303	*Unrealized gain on change of debt instrument at in fair value through other comprehensive income*
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		**15.967.208.547**	**15.283.073.944**	***TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR NET OF TAX***
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**285.996.619.740**	**207.757.692.137**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA PER SAHAM DASAR	2w,29	**12,43**	**24,26**	***BASIC EARNINGS PER SHARE***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

PT MEGA CENTRAL FINANCE

LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/

FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

(MATA UANG RUPIAH/*RUPIAH CURRENCY)*

Crowe

Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
Registered Public Accountants No. 854/KM.1/2015
Cyber 2 Tower 9th floor Unit A,B,C
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5
Jakarta 12950, Indonesia
Main +62 (21) 2553 9200
Fax +62 (21) 2553 9298
www.crowe.id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00210/2.1051/AU.1/09/1671-2/1/III/2023

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT MEGA CENTRAL FINANCE

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Mega Central Finance ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditors' Report

Report No. 00210/2.1051/AU.1/09/1671-2/1/III/2023

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT MEGA CENTRAL FINANCE

Opinion

We have audited the financial statements of PT Mega Central Finance (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2022, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2022, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis of Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

The original report included herein is in Indonesian language.

Tanggung jawab manajemen terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Manajemen juga bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

Responsibilities of Management for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Managements is also responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*

The original report included herein is in Indonesian language.

Halaman 3

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada manajemen mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Page 3

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with management regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN

Denny Susanto
Izin Akuntan Publik No./*Public Accountant License No. AP. 1671*

24 Maret 2023/*March 24, 2023*

00210

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MEGA CENTRAL FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MEGA CENTRAL FINANCE
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As at December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2022/ *December 31, 2022*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
ASET				***ASSETS***
Kas dan bank	4,23,24	65.837.569.937	90.220.635.799	*Cash on hand and in banks*
Aset keuangan lancar lainnya		42.262.604.692	38.516.356.943	*Other current financial assets*
Piutang pembiayaan konsumen	5,22,23,24	5.654.033.564.855	5.102.916.422.468	*Consumer financing receivables*
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui		(2.256.941.172.644)	(2.095.205.975.376)	*Unearned consumer financing income*
Total piutang pembiayaan konsumen		3.397.092.392.211	3.007.710.447.092	*Total consumer financing receivables*
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen		(63.756.629.298)	(60.516.190.411)	*Allowance for impairment losses on consumer financing receivables*
Piutang pembiayaan konsumen - neto		3.333.335.762.913	2.947.194.256.681	*Consumer financing receivables - net*
Piutang lain-lain	6	12.685.166.466	14.791.116.618	*Other receivables*
Uang muka dan biaya dibayar di muka	7	13.209.095.105	10.163.362.536	*Advances and prepayments*
Aset pajak tangguhan - neto	11	7.000.397.319	8.910.144.317	*Deferred tax assets - net*
Aset derivatif	15	16.569.400.375	-	*Derivative assets*
Aset tetap - neto	8	52.631.234.887	56.908.606.555	*Fixed assets - net*
Aset hak-guna sewa - neto	9	30.786.919.056	24.244.182.179	*Right-of-use assets - net*
Aset lain-lain		1.143.661.313	3.185.988.897	*Other assets*
TOTAL ASET		**3.575.461.812.063**	**3.194.134.650.525**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Utang bank dan pinjaman lain	10,23,24	2.561.862.562.108	2.295.725.695.367	*Bank loans and other borrowings*
Liabilitas yang masih harus dibayar	12,24	31.626.618.831	23.603.484.274	*Accrued expenses*
Utang pajak	11	15.769.115.154	7.995.368.648	*Taxes payable*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	14	23.132.643.302	26.824.689.119	*Employee benefits liability*
Liabilitas derivatif	15,24	-	20.080.879.113	*Derivative liabilities*
Liabilitas sewa	9,24	17.043.904.607	18.560.977.985	*Lease liabilities*
Utang lain-lain	13,24	149.731.035.036	129.131.627.236	*Other payables*
TOTAL LIABILITAS		**2.799.165.879.038**	**2.521.922.721.742**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham				*Share capital - par value of Rp 1,000 per share*
Modal dasar - 400.000.000 saham				*Authorized - 400,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 100.000.000 saham	16	100.000.000.000	100.000.000.000	*Issued and fully paid - 100,000,000 shares*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	16	20.000.000.000	20.000.000.000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		653.018.013.141	559.145.474.554	*Unappropriated*
Penghasilan (rugi) komprehensif lain		3.277.919.884	(6.933.545.771)	*Other comprehensive income (loss)*
TOTAL EKUITAS		**776.295.933.025**	**672.211.928.783**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**3.575.461.812.063**	**3.194.134.650.525**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MEGA CENTRAL FINANCE
LAPORAN LABA RUGIDAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MEGA CENTRAL FINANCE
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,* 2022	2021	
PENDAPATAN				***REVENUES***
Pendapatan pembiayaan konsumen - neto	17	999.019.379.927	905.597.082.076	*Consumer financing income - net*
Pendapatan lainnya - neto	18	113.490.446.760	131.298.651.340	*Other income - net*
Pendapatan keuangan	19,23	1.805.442.852	926.724.778	*Finance income*
TOTAL PENDAPATAN		**1.114.315.269.539**	**1.037.822.458.194**	***TOTAL REVENUE***
BEBAN				***EXPENSES***
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan	20	326.608.561.119	298.560.114.567	*Salaries and employee benefits expenses*
Beban umum dan administrasi	21	241.232.919.921	224.351.210.862	*General and administrative expenses*
Beban keuangan	19,23	227.439.081.943	199.765.217.109	*Finance charges*
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	5	53.594.433.271	67.415.910.639	*Provision for impairment losses on consumer financing receivables*
Kerugian atas jaminan yang dikuasakan kembali	5	48.840.391.673	113.271.288.166	*Loss on repossession of collaterals*
Lain-lain		68.013.432.437	39.104.063.630	*Others*
TOTAL BEBAN		**965.728.820.364**	**942.467.804.973**	***TOTAL EXPENSES***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN		**148.586.449.175**	**95.354.653.221**	***INCOME BEFORE FINAL TAX EXPENSES AND INCOME TAX EXPENSE***
Beban pajak final	19	(361.088.570)	(185.344.956)	*Final tax expense*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		**148.225.360.605**	**95.169.308.265**	***INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSES***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				***INCOME TAX EXPENSES***
Kini	11	(33.005.397.000)	(21.263.563.200)	*Current*
Tanguhan	11	970.409.982	487.037.027	*Deferred*
Beban pajak penghasilan - neto		(32.034.987.018)	(20.776.526.173)	*Income tax expense - net*
LABA TAHUN BERJALAN		**116.190.373.587**	**74.392.782.092**	***INCOME FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Item that will not be reclassified to profit or loss:*
Keuntungan aktuarial	14	3.763.775.176	2.671.898.950	*Actuarial gain*
Pajak terkait	11	(828.030.539)	(587.817.767)	*Related tax*
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Item that will be reclassified to profit or loss:*
Keuntungan bersih lindung nilai arus kas	15	9.327.847.459	44.101.165.519	*Net gain on cash flow hedges*
Pajak terkait	11	(2.052.126.441)	(9.702.256.419)	*Related tax*
Penghasilan komprehensif lain, neto setelah pajak		10.211.465.655	36.482.990.283	*Other comprehensive income, net of tax*
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**126.401.839.242**	**110.875.772.375**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT PFI MEGA LIFE INSURANCE

LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/

FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

(MATA UANG RUPIAH/*RUPIAH CURRENCY)*

Crowe

Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
Registered Public Accountants No. 854/KM.1/2015
Cyber 2 Tower 9th floor Unit A,B,C
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5
Jakarta 12950, Indonesia
Main +62 (21) 2553 9200
Fax +62 (21) 2553 9298
www.crowe.id

The original report included herein are in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00129/2.1051/AU.1/08/0016-2/1/III/2023

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT PFI MEGA LIFE INSURANCE

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT PFI Mega Life Insurance ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Independent Auditor's Report

Report No. 00129/2.1051/AU.1/08/0016-2/1/III/2023

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT PFI MEGA LIFE INSURANCE

Opinion

We have audited the financial statements of PT PFI Mega Life Insurance (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2022, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2022, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance its Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

The original report included herein are in Indonesian language.

Halaman 2

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

Page 2

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*

The original report included herein are in Indonesian language.

Halaman 3

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Perusahaan
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Page 3

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN

Fendri Sutejo
Izin Akuntan Publik No./*Public Accountant License No. AP. 0016*

10 Maret 2023/*March 10, 2023*

00129

PT PFI MEGA LIFE INSURANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PFI MEGA LIFE INSURANCE
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As at December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2022	2021	
ASET				***ASSETS***
Kas dan bank	4,33	31.917.481.272	59.599.006.731	*Cash on hand and in banks*
Investasi				*Investments*
Deposito berjangka	5,33	96.861.560.000	109.617.500.000	*Time deposits*
Efek-efek	6	1.585.475.795.054	1.637.959.610.353	*Marketable securities*
Dana wajib - obligasi pemerintah	6	40.259.159.380	42.769.577.160	*Statutory funds - government bonds*
Piutang premi	7,33	4.355.314.836	5.813.997.762	*Premium receivables*
Pinjaman polis		290.000.000	-	*Policy loans*
Piutang reasuransi	8	36.856.362.104	32.975.707.693	*Reinsurance receivables*
Piutang hasil investasi	9,33	4.608.604.950	2.268.508.972	*Investment income receivables*
Piutang lain-lain	10,33	16.451.537.661	20.135.568.440	*Other receivables*
Aset reasuransi	11	1.871.752.709	3.529.951.442	*Reinsurance assets*
Biaya dibayar dimuka	13	3.203.744.228	1.728.164.767	*Prepaid expenses*
Uang muka pembelian aset tetap	12,33	51.321.600.000	51.321.600.000	*Advance for purchase of fixed assets*
Aset tetap - neto	14	77.267.685.568	77.596.055.672	*Fixed assets - net*
Aset hak-guna - neto	15	8.053.365.371	-	*Right-of-use asset - net*
Aset pajak tangguhan	21	4.266.024.489	2.407.864.882	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain	16	23.749.898.280	32.616.735.734	*Other assets*
TOTAL ASET		**1.986.809.885.902**	**2.080.339.849.608**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT PFI MEGA LIFE INSURANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PFI MEGA LIFE INSURANCE
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As at December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2022	2021	
LIABILITAS, DANA PESERTA DAN EKUITAS				***LIABILITIES, PARTICIPANT FUND AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas kepada pemegang polis:				*Liabilities to policyholders:*
Liabilitas *unit link*	17	1.354.896.397.788	1.549.548.979.175	*Liability for unit link*
Liabilitas manfaat polis masa depan	17	45.998.040.748	19.460.043.641	*Liability for future policy benefits*
Estimasi liabilitas klaim	17	1.542.027.708	5.258.192.965	*Estimated claims liability*
Premi yang belum merupakan pendapatan	17	6.706.163.959	5.990.262.512	*Unearned premium income*
Cadangan atas risiko bencana	17	321.843.646	317.433.102	*Catastrophe reserve*
Utang klaim	18	1.553.446.000	862.334.859	*Claims payable*
Total liabilitas kepada pemegang polis		1.411.017.919.849	1.581.437.246.254	*Total liabilities to policyholders*
Titipan premi	19	6.456.994.787	2.827.124.352	*Premium deposits*
Utang reasuransi	20	53.596.868.479	43.725.920.868	*Reinsurance payables*
Utang pajak	21	14.511.819.522	9.010.899.835	*Taxes payable*
Liabilitas yang masih harus dibayar	22	22.234.594.854	20.862.328.912	*Accrued liabilities*
Utang komisi				*Commission payables*
Pihak berelasi	33	7.209.168.467	6.191.279.842	*Related parties*
Pihak ketiga		104.607.272	2.844.587.112	*Third parties*
Utang lain-lain	23			*Other payables*
Pihak berelasi	33	5.441.631.771	10.593.937.997	*Related parties*
Pihak ketiga		4.512.975.732	12.940.185.322	*Third parties*
Liabilitas imbalan kerja	24	8.022.312.646	5.877.386.823	*Employee benefits liabilities*
Liabilitas sewa	15	8.057.358.655	-	*Lease liabilities*
TOTAL LIABILITAS		**1.541.166.252.034**	**1.696.310.897.317**	***TOTAL LIABILITIES***
DANA PESERTA				***PARTICIPANT FUND***
Dana *tabarru'*	26	1.296.644.683	634.399.161	*Tabarru' funds*
Dana peserta investasi	27	17.733.881.571	15.270.532.700	*Participant investment fund*
TOTAL DANA PESERTA		**19.030.526.254**	**15.904.931.861**	***TOTAL PARTICIPANT FUND***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham				*Share capital*
Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 1 lembar saham seri A dengan nilai nominal Rp1.000 per lembar, 99.999.999 lembar saham Seri B dengan nilai nominal Rp1.000 per lembar dan 2.990.540 lembar saham seri C dengan nilai nominal Rp39.000 per lembar saham	25	216.631.060.000	216.631.060.000	*Authorized, issued and fully paid - 1 series A shares with par value of Rp1,000, 99,999,999 series B shares with par value of Rp1,000 and 2,990,540 series C shares with par value of Rp39,000*
Saldo laba		214.228.800.678	152.446.593.787	*Retained earnings*
Rugi komprehensif lain		(4.246.753.064)	(953.633.357)	*Other comprehensive loss*
TOTAL EKUITAS		**426.613.107.614**	**368.124.020.430**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS, DANA PESERTA DAN EKUITAS		**1.986.809.885.902**	**2.080.339.849.608**	***TOTAL LIABILITIES, PARTICIPANT FUND AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT PFI MEGA LIFE INSURANCE
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PFI MEGA LIFE INSURANCE
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2022	2021*)	
PENGHASILAN				***INCOME***
Pendapatan premi				*Premium income*
Premi bruto	28	551.621.616.614	918.250.007.205	*Gross premium*
Premi reasuransi		(16.313.529.462)	(15.280.970.538)	*Reinsurance premium*
Perubahan neto atas premi yang belum merupakan pendapatan	11,17	(1.376.660.859)	376.040.212	*Net change in unearned premium reserves*
Pendapatan premi - neto		533.931.426.293	903.345.076.879	*Premium income - net*
Penghasilan investasi - neto	29	7.160.451.725	42.849.785.172	*Investment income - net*
Pendapatan operasional lainnya		156.252.970	497.017.188	*Other income from operations*
Total Penghasilan		**541.248.130.988**	**946.691.879.239**	***Total Income***
BEBAN				***EXPENSES***
Klaim dan manfaat:				*Claims and benefits:*
Klaim dan manfaat - neto	30	394.211.934.824	406.997.767.286	*Claim and benefit - net*
Kenaikan (penurunan) liabilitas unit link	17	(194.652.581.387)	260.582.625.315	*Increase (decrease) in liability for unit link*
Kenaikan liabilitas manfaat polis masa depan estimasi liabilitas klaim dan cadangan atas risiko bencana		26.286.930.587	5.015.770.280	*Increase in liability for future policy benefits estimated claims liability and catastrophe reserve*
Klaim dan manfaat - neto		225.846.284.024	672.596.162.881	*Claims and benefits - net*
Beban akuisisi	31	105.210.507.887	117.391.082.780	*Acquisition expenses*
Beban umum dan administrasi	32	141.400.659.425	129.283.278.394	*General and administrative expenses*
Total Beban Operasional		246.611.167.312	246.674.361.174	*Total Operating Expenses*
LABA OPERASIONAL		**68.790.679.652**	**27.421.355.184**	***OPERATING INCOME***
Penghasilan Lain-lain - Neto	34	6.083.017.930	29.230.991.474	*Other Income - Net*
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		**74.873.697.582**	**56.652.346.658**	***INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)***
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	21			***INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)***
Kini		(14.721.197.044)	(10.255.602.758)	*Current*
Tangguhan		1.629.706.353	727.434.584	*Deferred*
Beban pajak penghasilan - neto		**(13.091.490.691)**	**(9.528.168.174)**	***Income tax expense - net***
LABA TAHUN BERJALAN		**61.782.206.891**	**47.124.178.484**	***INCOME FOR THE YEAR***

*) Setelah direklasifikasi (Catatan 39).

*) *As reclassified (Note 39).*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT PFI MEGA LIFE INSURANCE
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PFI MEGA LIFE INSURANCE
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2022	2021*)	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
Item yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:				***Item that will not be reclassified to profit or loss:***
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	24	(1.038.423.884)	(65.974.415)	*Remeasurement of employee benefits liabilities*
Pajak penghasilan terkait	21	228.453.254	71.595.378	*Related income tax*
Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi - setelah pajak		(809.970.630)	5.620.963	*Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss - net of tax*
Item yang akan direklasifikasikan ke laba rugi:				***Item that will be reclassified to profit or loss:***
Perubahan neto nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	6	(2.483.149.077)	692.818.645	*Net changes in fair value of available-for-sale investments*
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN		**(3.293.119.707)**	**698.439.608**	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR***
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**58.489.087.184**	**47.822.618.092**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

*) Setelah direklasifikasi (Catatan 39).

*) *As reclassified (Note 39).*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT MEGA FINANCE

LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Crowe

Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
Registered Public Accountants No. 854/KM.1/2015
Cyber 2 Tower 9th floor Unit A,B,C
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5
Jakarta 12950, Indonesia
Main +62 (21) 2553 9200
Fax +62 (21) 2553 9208
www.crowe.id

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 00241/2.1051/AU.1/09/1671-1/1/III/2023

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT MEGA FINANCE

Laporan Audit atas Laporan Keuangan

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Mega Finance ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Halaman 2

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Perusahaan.

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Halaman 3

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (lanjutan)

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan

Denny Susanto
Izin Akuntan Publik No.AP.1671

27 Maret 2023

00241

PT MEGA FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2022	2021
ASET			
Kas dan setara kas	4	127.246.531.086	82.988.651.676
Investasi dalam saham	5	5.132.792.975	5.035.943.925
Piutang pembiayaan konsumen pihak ketiga - neto	7	1.783.929.587.021	725.358.180.110
Piutang lain-lain	8	2.220.916.280	11.190.388.829
Biaya dibayar di muka dan uang muka	9	50.115.912.615	75.678.160.848
Aset tetap - neto	10	22.485.087.135	20.596.336.652
Aset hak-guna - neto	11	16.685.748.949	11.040.155.061
Aset pajak tangguhan	13	3.436.677.046	7.835.899.274
Aset lain-lain	12	169.608.874	172.807.913
TOTAL ASET		**2.011.422.861.981**	**939.896.524.288**

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT MEGA FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2022	2021
LIABILITAS			
Pinjaman yang diterima	16,26	1.285.156.190.720	309.995.125.000
Utang pajak	13	8.703.979.267	4.087.300.507
Titipan pelanggan	14	5.279.484.363	6.243.817.775
Utang *dealer*	15	71.939.370.783	62.868.404.214
Utang lain-lain dan biaya akrual	17	30.907.009.549	16.238.667.473
Liabilitas imbalan kerja	25	12.355.896.435	19.714.194.305
TOTAL LIABILITAS		**1.414.341.931.117**	**419.147.509.274**
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp1.000 per saham Modal dasar - 120.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh 31.000.000 saham	18	31.000.000.000	31.000.000.000
Saldo laba		566.080.930.864	489.749.015.014
TOTAL EKUITAS		**597.080.930.864**	**520.749.015.014**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**2.011.422.861.981**	**939.896.524.288**

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT MEGA FINANCE
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2022	2021
PENDAPATAN			
Pembiayaan konsumen - neto	19	601.961.598.577	404.298.989.656
Lain-lain	20	69.976.853.759	68.151.422.691
TOTAL PENDAPATAN		**671.938.452.336**	**472.450.412.347**
BEBAN USAHA			
Gaji dan kesejahteraan karyawan	21	(264.325.586.835)	(212.696.911.014)
Umum dan administrasi	22	(74.035.306.354)	(68.313.690.397)
Pemasaran	23	(118.215.904.437)	(75.688.506.922)
Bunga dan keuangan	24	(84.458.697.448)	(33.886.663.563)
Penyisihan kerugian penurunan nilai	7	(37.382.506.565)	(21.688.909.211)
TOTAL BEBAN USAHA		**(578.418.001.639)**	**(412.274.681.107)**
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**93.520.450.697**	**60.175.731.240**
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	13		
Kini		(20.889.551.433)	(14.873.426.290)
Tangguhan		(2.617.169.689)	922.923.445
Beban pajak penghasilan - neto		(23.506.721.122)	(13.950.502.845)
LABA NETO TAHUN BERJALAN		**70.013.729.575**	**46.225.228.395**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	25	8.100.238.814	3.398.633.173
Beban pajak penghasilan terkait	13	(1.782.052.539)	(747.699.298)
Total Penghasilan Komprehensif Lain - Neto		6.318.186.275	2.650.933.875
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF		**76.331.915.850**	**48.876.162.270**

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT ASURANSI UMUM MEGA

LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/

FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

(MATA UANG RUPIAH/*RUPIAH CURRENCY)*

Crowe

Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
Registered Public Accountants No. 854/KM.1/2015
Cyber 2 Tower 9th floor Unit A,B,C
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5
Jakarta 12950, Indonesia
Main +62 (21) 2553 9200
Fax +62 (21) 2553 9298
www.crowe.id

The original report included herein are in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00083/2.1051/AU.1/08/0016-1/1/II/2023

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT ASURANSI UMUM MEGA

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Asuransi Umum Mega ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Independent Auditor's Report

Report No. 00083/2.1051/AU.1/08/0016-1/1/II/2023

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT ASURANSI UMUM MEGA

Opinion

We have audited the financial statements of PT Asuransi Umum Mega (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2022, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2022, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

The original report included herein are in Indonesian language.

Halaman 2

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Page 2

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

The original report included herein are in Indonesian language.

Halaman 3

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Page 3

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN

Fendri Sutejo
Izin Akuntan Publik No./*Public Accountant License No. AP. 0016*

28 Februari 2023/*February 28, 2023*

00083

PT ASURANSI UMUM MEGA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI UMUM MEGA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As at December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2022	2021*)	
ASET				***ASSETS***
Kas dan bank	4	15.446.586.500	19.800.703.564	*Cash on hand and in banks*
Investasi				*Investments*
Dana wajib	5			*Statutory funds*
Obligasi wajib		26.792.751.930	27.364.810.440	*Statutory bonds*
Deposito berjangka	6			*Time deposits*
Pihak berelasi	33	104.983.080.000	104.192.604.000	*Related parties*
Pihak ketiga		119.212.700.000	148.700.000.000	*Third parties*
Saham tercatat	7	-	3.153.212.500	*Listed shares*
Penyertaan langsung	8	10.200.000	10.200.000	*Direct participation*
Reksadana	9	20.728.804.000	20.782.000.000	*Mutual funds*
Obligasi	10	555.660.081.291	325.196.260.383	*Bonds*
Piutang premi	11			*Premium receivables*
Pihak berelasi	33	24.138.213.963	30.510.638.748	*Related parties*
Pihak ketiga		229.296.782.272	158.181.851.572	*Third parties*
Piutang reasuransi	12	42.902.224.009	43.140.208.038	*Reinsurance receivables*
Piutang bunga investasi	13	8.638.642.644	10.508.651.779	*Investment interest receivables*
Piutang lain-lain	14,40	6.762.698.256	7.714.912.116	*Other receivables*
Uang muka dan beban dibayar dimuka	15	62.382.650.700	39.264.243.400	*Advances and prepayments*
Aset reasuransi	16	266.734.914.173	274.444.112.213	*Reinsurance assets*
Aset pajak tangguhan - neto	23	7.556.993.579	6.040.587.726	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap - neto	17	31.009.477.912	30.104.272.271	*Fixed assets - net*
Aset hak-guna - neto	18	13.695.841.897	19.208.356.453	*Right-of-use assets - net*
TOTAL ASET		**1.535.952.643.126**	**1.268.317.625.203**	***TOTAL ASSETS***

*) Setelah direklasifikasi (Catatan 40).

*) *As reclassified (Note 40).*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT ASURANSI UMUM MEGA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI UMUM MEGA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As at December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2022	2021*)	
LIABILITAS, DANA *TABARRU'* DAN EKUITAS				***LIABILITIES, TABARRU' FUND AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas kontrak asuransi	20	699.527.107.371	567.677.307.256	*Insurance contracts liabilities*
Utang klaim	19			*Claims payables*
Pihak berelasi	33	1.924.122.060	5.771.284.594	*Related parties*
Pihak ketiga		1.682.352.837	8.180.951.144	*Third parties*
Utang reasuransi	21	47.729.300.619	27.841.559.328	*Reinsurance payables*
Utang komisi	22			*Commission payables*
Pihak berelasi	33	3.786.419.051	2.438.081.028	*Related parties*
Pihak ketiga		44.590.537.409	31.977.929.139	*Third parties*
Utang pajak	23	6.984.374.575	948.995.274	*Taxes payable*
Liabilitas yang masih harus dibayar	24	8.701.471.356	3.811.370.671	*Accrued liabilities*
Liabilitas sewa	18	13.527.393.342	19.243.601.053	*Lease liabilities*
Utang lain-lain	25,40	65.485.611.926	40.276.504.730	*Other payables*
Liabilitas imbalan kerja	26	4.446.967.863	4.431.880.553	*Employee benefits liabilities*
TOTAL LIABILITAS		**898.385.658.409**	**712.599.464.770**	***TOTAL LIABILITIES***
DANA *TABARRU'*		**21.690.147.098**	**16.242.562.917**	***TABARRU' FUND***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham				*Share capital*
Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 230.980.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham	27	230.980.000.000	230.980.000.000	*Authorized, issued and fully paid - 230,980,000 shares with Rp1,000 par value per share*
Perubahan neto nilai wajar investasi tersedia untuk dijual		3.661.225.046	(1.262.750.081)	*Net changes in fair value of available-for-sale investments*
Saldo laba		381.235.612.573	309.758.347.597	*Retained earnings*
TOTAL EKUITAS		**615.876.837.619**	**539.475.597.516**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS, DANA *TABARRU'* DAN EKUITAS		**1.535.952.643.126**	**1.268.317.625.203**	***TOTAL LIABILITIES, TABARRU' FUND AND EQUITY***

*) Setelah direklasifikasi (Catatan 40).

*) *As reclassified (Note 40).*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT ASURANSI UMUM MEGA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI UMUM MEGA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2022	2021*)	
PENDAPATAN *UNDERWRITING*				***UNDERWRITING INCOME***
Pendapatan premi				*Premium income*
Premi bruto	28	984.320.787.196	604.327.815.909	*Gross premium*
Premi reasuransi	28	(325.039.869.938)	(194.701.909.371)	*Reinsurance premium*
Kenaikan premi yang belum merupakan pendapatan - neto		(89.411.770.829)	(58.778.141.036)	*Increase in unearned premium income - net*
Pendapatan premi - neto		**569.869.146.429**	**350.847.765.502**	***Premium income - net***
BEBAN *UNDERWRITING*				***UNDERWRITING EXPENSES***
Beban klaim				*Claims expenses*
Klaim bruto	29	364.659.098.122	235.872.126.500	*Gross claims*
Klaim reasuransi	29	(91.258.200.260)	(94.399.723.478)	*Reinsurance claims*
Penurunan (kenaikan) estimasi cadangan klaim - neto		(16.503.428.889)	6.507.055.507	*Decrease (increase) in estimated claims - net*
Beban klaim - neto		256.897.468.973	147.979.458.529	*Claims expenses - net*
Beban komisi - neto	30	99.512.588.927	62.236.274.608	*Commission expenses - net*
Beban *underwriting* - neto		**356.410.057.900**	**210.215.733.137**	***Underwriting expenses - net***
PENDAPATAN NETO *UNDERWRITING*		**213.459.088.529**	**140.632.032.365**	***NET UNDERWRITING INCOME***
PENGHASILAN INVESTASI - NETO	31	**42.121.754.282**	**32.942.392.009**	***INVESTMENTS INCOME - NET***
BEBAN OPERASIONAL	32	**(177.050.204.358)**	**(145.427.012.273)**	***OPERATING EXPENSES***
LABA OPERASI		**78.530.638.453**	**28.147.412.101**	***OPERATING INCOME***
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				***OTHER INCOME (EXPENSES)***
Laba (rugi) selisih kurs - neto		2.238.779.805	(384.387.043)	*Gain (loss) on foreign exchange - net*
Dana *tabarru'*	34	(5.447.584.181)	8.773.588.168	*Tabarru' fund*
Beban bunga liabilitas sewa	18	(950.926.473)	(864.307.048)	*Interest expenses on lease liabilities*
Lain-lain - neto		11.390.538.050	10.401.987.443	*Others - net*
Penghasilan Lain-lain - Neto		7.230.807.201	17.926.881.520	*Other Income - Net*
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN DAN PAJAK FINAL		**85.761.445.654**	**46.074.293.621**	***INCOME BEFORE INCOME TAX AND FINAL TAX BENEFIT (EXPENSE)***
Beban pajak final		(4.582.741.566)	(4.763.471.257)	*Final tax expense*
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		**81.178.704.088**	**41.310.822.364**	***INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)***

*) Setelah direklasifikasi (Catatan 40).

*) *As reclassified (Note 40).*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT ASURANSI UMUM MEGA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI UMUM MEGA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2022	2021*)	
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	23			***INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)***
Kini		(9.541.934.380)	(3.299.510.500)	*Current*
Tangguhan		1.147.705.524	(3.194.814.919)	*Deferred*
Total Beban Pajak Penghasilan - Neto		**(8.394.228.856)**	**(6.494.325.419)**	***Total Income Tax Expense - Net***
LABA TAHUN BERJALAN		**72.784.475.232**	**34.816.496.945**	***INCOME FOR THE YEAR***
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
Item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that will not be reclassified to profit or loss:***
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	26	(1.675.910.585)	(440.735.488)	*Remeasurement of employee benefits liabilities*
Pajak penghasilan terkait	23	368.700.329	96.961.807	*Related income tax*
Rugi komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi - setelah pajak		(1.307.210.256)	(343.773.681)	*Other comprehensive loss that will not be reclassified to profit or loss - net of tax*
Item yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that will be reclassified to profit or loss:***
Perubahan neto nilai wajar investasi yang tersedia untuk dijual	5,10	4.923.975.127	(1.262.750.081)	*Net changes in fair value of available-for-sale investments*
Penghasilan (beban) komprehensif lain tahun berjalan		**3.616.764.871**	**(1.606.523.762)**	***Other comprehensive income (loss) for the year***
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**76.401.240.103**	**33.209.973.183**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

*) Setelah direklasifikasi (Catatan 40).

*) *As reclassified (Note 40).*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT MEGA CAPITAL SEKURITAS
DAN ENTITAS ANAK /
AND SUBSIDIARY

LAPORAN KEUANGAN /
FINANCIAL STATEMENTS
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2022 /
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022

DAN / *AND*
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN /
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

mazars

Sona Topas Tower 7th Floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 26
Jakarta Selatan 12920
Indonesia

Tel: +62 21 2902 6677
Fax: +62 21 2902 6667
www.mazars.id

No. 00144/2.1011/AU.1/09/0101-1/1/III/2023

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Mega Capital Sekuritas

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Mega Capital Sekuritas ("Perusahaan") dan entitas anak ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

No. 00144/2.1011/AU.1/09/0101-1/1/III/2023

Independent Auditor's Report

Shareholders, Commissioners and Directors
PT Mega Capital Sekuritas

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Mega Capital Sekuritas ("the Company") and subsidiary ("Group"), which comprise the consolidated statements of financial position as of December 31, 2022, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of December 31, 2022, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

mazars

Tanggung jawab manajemen terhadap laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Responsibilities of management for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasi

Tujuan kami adalah untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Grup.

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*

mazars

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

ARIA KANAKA & REKAN
Kantor Akuntan Publik / *Registered Public Accountants*

Aria Kanaka
Izin Akuntan Publik / Public Accountant License
No. AP: 0101

24 Maret 2023 / *March 24, 2023*

00144

PT MEGA CAPITAL SEKURITAS
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2022
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MEGA CAPITAL SEKURITAS
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2022
(Figures in table are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / *Notes*	**31 Desember / *December 31,* 2022**	**31 Desember / *December 31,* 2021**	
ASET				***ASSETS***
Kas dan setara kas	2e,2f,2g,2r, 4,26,28	374,887,537,165	348,863,772,930	*Cash and cash equivalents*
Portofolio efek - bersih	2e,2g,2i,2k, 5,26,28	48,993,792,231	18,176,474,931	*Marketable securities - net*
Piutang usaha	2e,2g,2j,2k 6,26,28	1,118,549,920	2,079,791,120	*Trade receivables*
Piutang transaksi perantara pedagang efek	2g,2j,2k,7,28	29,893,974,645	278,016,472,691	*Receivable from securities brokerage transaction*
Piutang lain-lain	2g,2j,8,28	1,961,315,839	1,251,423,507	*Other receivables*
Biaya dibayar di muka	2l	647,760,269	977,921,203	*Prepaid expenses*
Penyertaan saham	2g,2h,9,28	35,140,000,000	35,140,000,000	*Investment in shares*
Aset takberwujud	2m	469,659,028	1,930,673,525	*Intangible assets*
Aset hak guna	2n,10	258,990,320	1,423,124,059	*Right of use assets*
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2o,11	15,673,077,658	12,901,939,397	*Fixed assets - net of accumulated depreciation*
Aset pajak tangguhan - bersih	2s,24	9,761,967,525	5,267,203,643	*Deferred tax assets - net*
Aset lain-lain	2g,12,28	4,350,641,593	20,826,788,627	*Other assets*
JUMLAH ASET		**523,157,266,193**	**726,855,585,633**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Utang usaha	2g,2k,13,28	285,400,910	1,958,293,499	*Trade payables*
Utang transaksi perantara pedagang efek	2g,2k,14,28	17,196,930,910	262,887,672,720	*Payable from securities brokerage transaction*
Utang pajak	2s,15,24	4,200,959,426	2,789,002,945	*Taxes payable*
Beban akrual	2g,16,28	19,847,921,915	31,175,774,277	*Accrued expenses*
Utang sewa	2n,10	273,297,081	1,540,941,790	*Lease payables*
Liabilitas imbalan kerja	2p,23	5,661,305,861	6,583,682,667	*Employee benefit liabilities*
Utang lain-lain	2g,17,28	87,479,334,646	56,821,848,419	*Other payables*
Jumlah Liabilitas		134,945,150,749	363,757,216,317	*Total Liabilities*
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				*Share capital - Rp 500 par value per share*
Modal dasar - 960.000.000 saham				*Authorized capital - 960,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 240.000.000 saham	18	120,000,000,000	120,000,000,000	*Issued and fully paid capital - 240,000,000 shares*
Tambahan modal disetor	2d,19	(133,106,821)	(133,106,821)	*Additional paid-in capital*
Saldo laba		268,345,222,265	243,231,476,137	*Retained earnings*
Jumlah Ekuitas		388,212,115,444	363,098,369,316	*Total Equity*
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**523,157,266,193**	**726,855,585,633**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements.

PT MEGA CAPITAL SEKURITAS
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2022
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MEGA CAPITAL SEKURITAS
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2022
(Figures in table are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / *Notes*	**2022**	**2021**	
PENDAPATAN BERSIH	2q,20,26	90,402,778,571	94,606,751,599	***NET REVENUE***
BEBAN USAHA	2n,2o,2p,2q 10,11,22,23	(75,262,413,887)	(81,612,770,761)	***OPERATING EXPENSES***
LABA BRUTO		15,140,364,684	12,993,980,838	***GROSS PROFIT***
Pendapatan keuangan	2q,21	10,937,570,487	23,002,017,622	*Finance income*
Beban keuangan	2q	(2,540,302,306)	(4,169,153,057)	*Finance cost*
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	2r	933,771,502	(2,674,331)	*Gain (loss) on foreign exchange - net*
Laba penjualan aset tetap	2o	4,147,758	56,941,813	*Gain on sale of fixed assets*
Lain-lain - bersih	2q	1,115,556,663	2,600,561,295	*Others - net*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		25,591,108,788	34,481,674,180	***INCOME BEFORE INCOME TAX***
PAJAK PENGHASILAN	2s,24	(1,252,794,541)	(3,484,928,820)	***INCOME TAX***
LABA TAHUN BERJALAN		24,338,314,247	30,996,745,360	***INCOME FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				*Items that will not be reclassified to profit or loss*
Keuntungan aktuaria dari program imbalan pasti	2p,23	994,143,438	825,833,834	*Actuarial gain from defined benefit plan*
Pajak penghasilan terkait	2s,24	(218,711,557)	(181,683,443)	*Related income tax*
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain		775,431,881	644,150,391	*Total Other Comprehensive Income*
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**25,113,746,128**	**31,640,895,751**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements.

PT MEGA AUTO FINANCE

LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/

FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

(MATA UANG RUPIAH/*RUPIAH CURRENCY)*

Crowe

Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
Registered Public Accountants No. 854/KM.1/2015
Cyber 2 Tower 9th floor Unit A,B,C
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5
Jakarta 12950, Indonesia
Main +62 (21) 2553 9200
Fax +62 (21) 2553 9298
www.crowe.id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00209/2.1051/AU.1/09/1671-2/1/III/2023

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT MEGA AUTO FINANCE

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Mega Auto Finance ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditors' Report

Report No. 00209/2.1051/AU.1/09/1671-2/1/III/2023

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT MEGA AUTO FINANCE

Opinion

We have audited the financial statements of PT Mega Auto Finance (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2022, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2022, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis of Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

The original report included herein is in Indonesian language.

Tanggung jawab manajemen terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Manajemen juga bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

Responsibilities of Management for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Managements is also responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*

The original report included herein is in Indonesian language.

Halaman 3

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada manajemen mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Page 3

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with management regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN

Denny Susanto
Izin Akuntan Publik No./*Public Accountant License No. AP. 1671*

24 Maret 2023/*March 24, 2023*

00209

PT MEGA AUTO FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MEGA AUTO FINANCE
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As at December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2022/ *December 31, 2022*	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
ASET				***ASSETS***
Kas dan bank	33.294.442.870	4,23	24.269.639.132	*Cash on hand and in banks*
Aset keuangan lancar lainnya	19.624.609.687		16.285.224.550	*Other current financial assets*
Piutang pembiayaan konsumen	2.176.299.844.426	5,22,23	1.384.388.975.905	*Consumer financing receivables*
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(1.120.759.935.668)		(753.718.517.839)	*Unearned consumer financing income*
Total piutang pembiayaan konsumen	1.055.539.908.758		630.670.458.066	*Total consumer financing receivables*
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	(17.548.437.053)		(15.748.289.214)	*Allowance for expected credit losses on consumer financing receivables*
Piutang pembiayaan konsumen - neto	1.037.991.471.705		614.922.168.852	*Consumer financing receivables - net*
Piutang lain-lain	8.490.646.147	6	12.590.399.576	*Other receivables*
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	15.757.913.525	7	99.934.671.102	*Advances and prepayments*
Aset derivatif	3.511.232.336	15	-	*Derivative assets*
Aset tetap - neto	23.859.105.826	8	19.426.354.157	*Fixed assets - net*
Aset hak guna sewa - neto	20.127.195.791	9	20.387.716.304	*Right of use assets - net*
Aset pajak tangguhan - neto	3.249.576.724	11	4.042.742.921	*Deferred tax assets - net*
Aset lain - lain	345.806.352		251.411.149	*Other assets*
TOTAL ASET	**1.166.252.000.963**		**812.110.327.743**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Utang bank dan pinjaman lain	699.511.905.778	10,23	349.536.898.842	*Bank loans and other borrowings*
Liabilitas yang masih harus dibayar	17.082.236.428	12	9.348.535.030	*Accrued expenses*
Utang pajak	7.172.891.138	11	3.803.600.099	*Taxes payable*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	12.270.353.665	14	16.485.456.834	*Employee benefits liability*
Liabilitas derivatif	-	15	4.211.928.177	*Derivative liabilities*
Liabilitas sewa	8.186.410.597	9	8.846.267.581	*Lease liabilities*
Utang lain-lain	75.220.001.653	13	120.486.346.488	*Other payables*
TOTAL LIABILITAS	**819.443.799.259**		**512.719.033.051**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham				*Share capital - par value of Rp 1,000 per share*
Modal dasar - 400.000.000 saham				*Authorized - 400,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 100.000.000 saham	100.000.000.000	16	100.000.000.000	*Issued and fully paid - 100,000,000 shares*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	20.000.000.000	16	12.500.000.000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	222.543.899.283		185.836.398.204	*Unappropriated*
Penghasilan komprehensif lain	4.264.302.421		1.054.896.488	*Other comprehensive income*
TOTAL EKUITAS	**346.808.201.704**		**299.391.294.692**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**1.166.252.000.963**		**812.110.327.743**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MEGA AUTO FINANCE
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MEGA AUTO FINANCE
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*			
	2022	**Catatan/ *Notes***	**2021**	
PENDAPATAN				***REVENUES***
Pendapatan pembiayaan konsumen - neto	524.026.118.380	17	391.159.978.742	*Consumer financing income - net*
Pendapatan lainnya - neto	50.393.599.802	18	60.649.593.704	*Other income - net*
Pendapatan keuangan	240.196.768	19,23	229.107.886	*Finance income*
TOTAL PENDAPATAN	**574.659.914.950**		**452.038.680.332**	***TOTAL REVENUES***
BEBAN				***EXPENSES***
Beban umum dan administrasi	214.925.307.976	21	133.433.360.593	*General and administrative expenses*
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan	212.975.860.703	20	172.677.793.556	*Salaries and employee benefits expenses*
Beban keuangan	33.953.256.716	19,23	33.660.334.857	*Finance charges*
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	24.599.521.807	5	29.142.969.479	*Provision for impairment losses on consumer financing receivables*
Kerugian atas jaminan yang dikuasakan kembali	9.826.624.301	5	27.883.167.475	*Loss on repossession of collaterals*
Lain-lain	13.099.375.863		26.550.686.185	*Others*
TOTAL BEBAN	**509.379.947.366**		**423.348.312.145**	***TOTAL EXPENSES***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**65.279.967.584**		**28.690.368.187**	***INCOME BEFORE FINAL TAX EXPENSES AND INCOME TAX EXPENSE***
Beban pajak final	(48.039.354)	19	(45.821.577)	*Final tax expense*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**65.231.928.230**		**28.644.546.610**	***INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSES***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				***INCOME TAX EXPENSES***
Kini	(14.422.672.012)	11	(6.358.997.706)	*Current*
Tanguhan	112.050.861	11	93.802.772	*Deferred*
Beban pajak penghasilan - neto	(14.310.621.151)		(6.265.194.934)	*Income tax expense - net*
LABA TAHUN BERJALAN	**50.921.307.079**		**22.379.351.676**	***INCOME FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Item that will not be reclassified to profit or loss:*
Keuntungan aktuarial	3.550.801.690	14	2.133.151.172	*Actuarial gain*
Pajak terkait	(781.176.372)	11	(469.293.258)	*Related tax*
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Item that will be reclassified to profit or loss:*
Keuntungan bersih lindung nilai arus kas	563.821.301	15	1.783.747.971	*Net gain on cash flow hedges*
Pajak terkait	(124.040.686)	11	(392.424.554)	*Related tax*
Penghasilan komprehensif lain, neto setelah pajak	3.209.405.933		3.055.181.331	*Other comprehensive income, net of tax*
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**54.130.713.012**		**25.434.533.007**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MEGA ASSET MANAGEMENT

LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Crowe

Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
Registered Public Accountants No. 854/KM.1/2015
Cyber 2 Tower 9th floor Unit A,B,C
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5
Jakarta 12950, Indonesia
Main +62 (21) 2553 9200
Fax +62 (21) 2553 9208
www.crowe.id

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 00196/2.1051/AU.1/05/1091-1/1/III/2023

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT MEGA ASSET MANAGEMENT

Laporan Audit atas Laporan Keuangan

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Mega Asset Management ("Perusahaan") yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan (lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Perusahaan.

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (lanjutan)

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengkomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN

Heru Kusdandaru
Izin Akuntan Publik No. AP.1091

21 Maret 2023

00196

PT MEGA ASSET MANAGEMENT
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2022	2021
ASET			
Kas dan bank	4,20	14.645.199.155	2.318.398.990
Portofolio efek diperdagangkan	5	18.254.608.871	20.830.611.037
Piutang jasa manajemen	6	3.062.753.816	1.889.819.457
Piutang bunga		123.583.333	-
Piutang lain-lain		28.227.783	90.112.653
Uang muka dan biaya dibayar dimuka		128.287.759	179.216.032
Aset tetap - neto	7	3.328.049.745	2.904.433.888
Properti investasi - neto	8	1.491.405.600	-
Aset hak-guna - neto	9	2.246.712.778	2.845.836.186
Taksiran tagihan pajak penghasilan	11	190.810.375	397.889.150
Aset pajak tangguhan	11	462.647.708	605.008.309
TOTAL ASET		**43.962.286.923**	**32.061.325.702**
LIABILITAS			
Utang pajak	11	194.588.628	320.427.601
Utang perdagangan efek	12	11.228.568.333	-
Utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar	10		
Pihak berelasi	20	473.629.422	120.464.871
Pihak ketiga		1.284.625.566	1.437.562.077
Liabilitas imbalan kerja	14	436.273.824	491.854.872
Pendapatan diterima dimuka	13	-	984.917.700
Liabilitas sewa	9	2.334.055.333	2.862.760.602
TOTAL LIABILITAS		**15.951.741.106**	**6.217.987.723**
EKUITAS			
Modal saham	15		
Modal dasar - 100.000.000 saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 25.000.000 saham		25.000.000.000	25.000.000.000
Tambahan modal disetor	11	673.000.000	673.000.000
Saldo laba		2.337.545.817	170.337.979
TOTAL EKUITAS		**28.010.545.817**	**25.843.337.979**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**43.962.286.923**	**32.061.325.702**

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT MEGA ASSET MANAGEMENT
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2022	2021
PENDAPATAN			
Jasa manajemen investasi	16	17.028.058.031	9.579.529.668
Dividen tunai dan bunga obligasi – neto		215.139.169	147.744.998
Jasa administrasi		-	16.023.506
Keuntungan perdagangan efek - neto	17	3.165.901.745	5.542.619.178
Total		**20.409.098.945**	**15.285.917.350**
BEBAN USAHA			
Imbalan jasa agen penjualan reksa dana		6.936.078.398	2.554.332.066
Gaji dan kesejahteraan karyawan	18	9.770.418.966	7.747.901.433
Umum dan administrasi	19	2.554.723.723	2.278.949.204
Lain-lain		920.846.139	865.460.798
Total		**20.182.067.226**	**13.446.643.501**
LABA USAHA		**227.031.719**	**1.839.273.849**
PENGHASILAN LAIN-LAIN			
Pendapatan keuangan		29.733.468	37.259.450
Keuntungan penjualan aset tetap	7	-	500.000
Lainnya – neto	13	2.376.934.024	(45.013.369)
Total Penghasilan (beban) Lain-lain – Neto		**2.406.667.492**	**(7.253.919)**
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**2.633.699.211**	**1.832.019.930**
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	11		
Kini		(358.835.840)	(31.820.856)
Tangguhan		(134.725.487)	(7.626.411)
Total Beban Pajak - Neto		**(493.561.327)**	**(39.447.267)**
LABA NETO TAHUN BERJALAN		**2.140.137.884**	**1.792.572.663**
Penghasilan Komprehensif Lain yang Tidak Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi pada Periode Berikutnya:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	14	34.705.069	282.059.470
Pajak penghasilan terkait	11	(7.635.115)	(62.053.083)
Total Penghasilan Komprehensif Lain		**27.069.954**	**220.006.387**
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF		**2.167.207.838**	**2.012.579.050**

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH

LAPORAN KEUANGAN

PER 31 DESEMBER 2022

DAN

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Kantor Akuntan Publik
Annas Cahyadi
Registered Public Accountant

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
00012/2.1034/AU.1/07/1162-2/1/II/2023

Kepada Yth
Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah

Opini
Kami telah mengaudit laporan keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini
Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola
Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.
Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan
Tujuan kami adalah untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Perusahaan
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Hormat Kami,
Kantor Akuntan Publik
Annas Cahyadi

KANTOR AKUNTAN PUBLIK ANNAS CAHYADI

Annas Cahyadi, M.Sc, Ak, CA, CPA
NRAP: AP.1162

00012

20 Februari 2023

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2022	2021
ASET			
Kas	2d,3	152.060.558.750	223.579.335.750
Giro pada Bank Indonesia	2e,4	911.669.842.388	349.461.255.783
Giro pada Bank Lain	2e,5	363.809.563.426	5.119.882.571
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai tahun 2022 sebesar Nihil dan tahun 2021 sebesar Nihil			
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	2f,6	895.396.422.452	3.146.221.769.575
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai tahun 2022 sebesar Nihil dan tahun 2021 sebesar Nihil			
Efek-efek	2g,7	3.249.088.471.778	1.543.549.706.471
setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai tahun 2022 sebesar Rp45.872.130 dan tahun 2021 sebesar Rp143.713.372.			
Kredit yang Diberikan	2h,8		
Pihak Berelasi		21.925.681.829	26.011.000.000
Pihak Ketiga		6.245.525.677.993	5.599.578.709.825
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	2c,8	(108.374.916.164)	(96.229.982.598)
Jumlah Kredit yang Diberikan - Bersih		6.159.076.443.658	5.529.359.727.226
Aset Tetap	2i,9	114.654.069.415	107.610.134.585
setelah dikurangi akumulasi penyusutan tahun 2022 sebesar Rp85.920.518.139 dan tahun 2021 sebesar Rp75.673.976.765.			
Aset Tak Berwujud	2j,10	2.914.743.446	3.061.775.100
setelah dikurangi akumulasi amortisasi tahun 2022 sebesar Rp2.576.738.554 dan tahun 2021 sebesar Rp2.078.871.900.			
Aset Pajak Tangguhan	16	5.637.063.069	10.944.591.540
Beban Dibayar Di Muka dan Aset Lain-lain	11	109.603.534.437	82.279.034.444
TOTAL ASET		11.963.910.712.820	11.001.187.213.045

Palu, 20 Februari 2023

Bank Sulteng
Direksi

Judy Koagow
Direktur Kepatuhan

Hj. Ramiyatie
Direktur Operasional

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2022	2021
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Liabilitas			
Liabilitas Segera	12	1.409.894.159.108	780.970.921.529
Simpanan Nasabah	2m,13		
Pihak Berelasi		579.453.783.112	379.817.412.325
Pihak Ketiga		7.565.620.634.009	7.599.715.364.623
Simpanan dari Bank Lain	2n,14	850.000.000.000	825.000.000.000
Pinjaman yang Diterima	2m,15	75.013.098.643	67.998.512.380
Utang Pajak	2q,16	693.978.560	6.389.207.440
Liabilitas Imbalan Kerja	2r,30	45.035.719.345	46.443.836.764
Beban yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-lain	17	18.443.277.667	42.261.537.509
Jumlah Liabilitas		10.544.154.650.443	9.748.596.792.571
Ekuitas			
Modal Saham	18b	426.990.000.000	426.990.000.000
Nilai nominal Rp100.000 per saham, modal dasar 17.000.000 saham, dan modal ditetapkan dan disetor penuh tahun 2022 sebanyak 4.269.900 Lembar saham dan tahun 2021 sebanyak 4.269.900 lembar saham.			
Agio Saham	18d	164.914.943.524	164.914.943.524
Dana Setoran Modal	18c	63.348.433.033	33.532.137.607
Komponen Ekuitas Lainnya			
Pendapatan Komprehensif Lainnya	19		
Keuntungan/(Kerugian) Nilai Wajar Surat Berharga			
Keuntungan/(Kerugian) Aktuarial Program Manfaat Pasti Setelah Dikurangi/Ditambah Pajak-pajak Terkait		21.440.410.837	12.769.613.920
Saldo Laba			
Telah Ditentukan Penggunaannya		496.676.863.165	409.374.233.127
Belum Ditentukan Penggunaannya		246.385.411.817	205.009.492.297
Jumlah Ekuitas		1.419.756.062.376	1.252.590.420.475
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		11.963.910.712.820	11.001.187.213.045

Palu, 20 Februari 2023

Bank Sulteng

Direndy Koagow	Hj. Ramiyatie
Direktur Kepatuhan	Direktur Operasional

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2022	2021
Pendapatan dan Beban Operasional			
Pendapatan Bunga	2p,21	875.668.812.563	744.274.593.028
Beban Bunga	2p,22	(259.522.375.375)	(214.459.344.705)
Pendapatan Bunga - Bersih		616.146.437.188	529.815.248.322
Pendapatan Operasional Lainnya	23	73.255.890.526	78.881.955.588
Beban Operasional			
Penyisihan/(Pemulihan) CKPN	24	16.483.383.072	899.098.116
Administrasi dan Umum	25	134.823.654.428	112.959.301.450
Tenaga Kerja	26	192.142.559.843	194.039.549.773
Lainnya	27	27.892.325.453	29.310.584.500
Jumlah Beban Operasional		371.341.922.797	337.208.533.840
Laba Operasional		318.060.404.917	271.488.670.071
Pendapatan dan Beban Non Operasional	28		
Pendapatan Non Operasional		4.661.098.034	3.802.039.385
Beban Non Operasional		(2.041.704.374)	(1.801.217.386)
Jumlah Pendapatan dan Beban Non Operasional		2.619.393.660	2.000.821.998
Laba Bersih Sebelum Pajak		320.679.798.577	273.489.492.069
Beban Pajak Penghasilan	2q,16		
Beban Pajak Kini		67.423.271.960	59.958.551.400
(Manfaat)/Beban Pajak Tangguhan		6.871.114.800	8.521.448.372
Jumlah Beban Pajak Penghasilan		74.294.386.760	68.479.999.772
Laba Tahun Berjalan		246.385.411.817	205.009.492.297
Pendapatan Komprehensif Lain			
Pos - pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Keuntungan/(Kerugian) Nilai Wajar Surat Berharga		-	-
Keuntungan/(Kerugian) Akturial Program Manfaat Pasti		7.107.210.588	2.746.347.886
Pajak Penghasilan terkait dengan komponen OCI		1.563.586.329	604.196.535
(Kerugian)/Pendapatan Komprehensif Lain Periode Berjalan		8.670.796.917	3.350.544.421
Total Laba Komprehensif		255.056.208.734	208.360.036.718

Palu, 20 Februari 2023

Bank Sulteng
Direksi

Judy Kobagow
Direktur Kepatuhan

Hj. Ramiyatie
Direktur Operasional

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

BSG
Torang Pe Bank

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI UTARA GORONTALO

bpd
bersama membangun Indonesia

LAPORAN KEUANGAN
FINANCIAL STATEMENT

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
DISERTAI LAPORAN AUDITOR INDEPENDENT

FOR THE YEARS ENDED ON
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
WITH INDEPENDENT AUDITOR REPORT

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI UTARA GORONTALO
Jl. Sam Ratulangi No. 9, Manado 95111 Sulawesi Utara - INDONESIA
Tel. (0431) 851451 - 861759,
Fax. (0431) 862534
www.banksulutgo.co.id

@BankSulutGo banksulutgo.co.id
CONTACT CENTER BSG 1500 659
BSGdigital
your future banking experience

UHY Hananta Budianto & Rekan
Registered Public Accountants
License No. KEP - 209/KM.1/2008

Raya Darmo Square B-21
Jl. Raya Darmo 54-56
SURABAYA 60265 - INDONESIA

Phone +62-31-5636070, 5636071
Fax +62-31-5636075
Email Royke@hananta.com
Web www.hananta.com

Laporan No. : 00002/3.0203/AU.1/07/0012-2/1/I/2023

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
P.T. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo (P.T Bank SulutGo)

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo (" Bank "), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Penekanan Suatu Hal

Sebagaimana di ungkap pada catatan No 46 atas laporan keuangan terlampir, tingkat pengaruh COVID-19 terhadap kinerja operasional dan keuangan Bank akan tergantung pada perkembangan di masa depan, termasuk durasi penyebaran dan intensitas pandemi, yang semuanya tidak pasti dan sulit diprediksi mempertimbangkan lanskap yang berkembang pesat.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

The Shareholders, Board of commissioners and Directors
P.T. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo (P.T Bank SulutGo)

Opinion

We have audited the financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo, ("the Bank"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 20X1, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 20X1, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is su cient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Emphasis Of Matter

As disclose on notes 46 to the accompanying financial statement, The extent of COVID-19's effect on the Bank's operational and financial performance will depend on future developments, including the duration, spread and intensity of the pandemic, all of which are uncertain and difficult to predict considering the rapidly evolving landscape.

Bank saat ini sedang menganalisis dampak potensial terhadap semua segmen bisnisnya. Pada saat ini, tidak mungkin untuk menentukan besarnya dampak keseluruhan COVID-19 pada bisnis Bank. Namun, hal ini dapat berdampak buruk secara material pada bisnis, kondisi keuangan, likuiditas hasil operasi, dan arus kas Bank.

The Bank is currently analyzing the potential impacts to all of its business segments. At this time, it is not possible to determine the magnitude of the overall impact of COVID-19 on the Bank's business. However, it could have a material adverse effect on the Bank's business, financial condition, liquidity, results of operations, and cash flows.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation an1d fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Tujuan kami adalah untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Bank.

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is su cient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.

- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.

- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.

- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.

- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
HANANTA BUDIANTO & REKAN

00002

(Royke Jansen, ST., CPA., CA.)
Izin Akuntan Publik / License No. AP.00012

Surabaya, 31 Januari 2023

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI UTARA GORONTALO
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI UTARA GORONTALO
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
ASET				***ASSETS***
Kas	2f, 4, 35,38	350.494.627.850	691.594.808.000	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2g, 5, 35, 38	2.396.301.898.798	1.207.602.101.404	*Current Accounts in Bank Indonesia*
Giro pada Bank Lain				*Current Accounts in Other Banks*
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan - nilai sebesar masing-masing Rp 1.747.614,- dan Rp 247.858,- pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021	2g,3a1, 6, 35	7.402.381.342	21.392.392.130	*Net of allowance for impairment losses of - respectively Rp 1.747.614,- and Rp 247.858,- on December 31, 2022 and 2021*
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	2h, 7, 35, 38	1.350.000.000.000	600.000.000.000	*Placement in Bank Indonesia and Other Bank*
Surat-Surat Berharga	2i, 8, 35, 38	555.115.289.409	264.251.163.240	*Marketable Securities*
Tagihan atas surat berharga dengan janji - untuk dijual kembali	2i, 9, 38	1.693.168.330.000	2.388.186.304.567	*Reverse Repo*
Kredit yang Diberikan				*Loans*
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai Rp 266.372.847.301,- pada tanggal 31 Desember 2022, Rp 313.876.865.442,- pada tanggal 31 Desember 2021.				*Net of allowance for impairment losses of Rp 266,372,847,301,- on December 31, 2022, Rp 313,876,865,442,- on December 31, 2021,*
Pihak Berelasi	2j, 2y,3a1, 10, 35, 37a,38	126.199.652.414	139.474.012.929	*Related Parties*
Pihak Ketiga	2j, 3a1, 10, 35, 38	13.108.987.320.201	12.628.492.177.481	*Third Parties*
Penyertaan				*Investments*
Setelah dikurangi cadangan penurunan nilai Rp 9.247.150,- pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021	2k, 3a1, 11, 35, 37b, 38	968.252.850	968.252.850	*Net of allowance for impairment losses of Rp 977,500,000.- on December 31, 2022 and 2021*
Aset Tetap				*Fixed Assets*
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 209.516.799.105,- pada 31 Desember 2022, Rp 185.232.711.098,- pada 31 Desember 2021.	2l, 12	446.351.994.676	352.977.747.614	*Net of accumulated depreciation of Rp 209,516,799,105.- on December 31, 2022, Rp 185,232,711,098.- on December 31, 2021.*
Aset Pajak Tangguhan	2t, 19d	26.900.611.980	26.868.268.680	*Deffered Tax Assets*
Aset Lain-Lain	2m, 13, 38	110.324.071.157	150.388.896.836	*Other Assets*
JUMLAH ASET		**20.172.214.430.676**	**18.472.196.125.731**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas Segera	2p, 14, 35	218.715.569.647	145.957.018.023	*Immediately Liabilities*
Simpanan Nasabah				*Deposits from Customers*
Pihak Berelasi	2q, 2y, 15, 37, 35	1.683.473.291.626	1.789.642.121.891	*Related Parties*
Pihak Ketiga	2q, 15	14.504.819.665.414	13.882.240.880.417	*Third Parties*
Simpanan dari Bank Lain	2r, 16, 35	473.592.410.272	172.833.486.086	*Deposits from Other Banks*
Surat Berharga yang Diterbitkan	2u, 17, 35	746.655.179.643	745.742.955.903	*Marketable Securities Issued*
Pinjaman Diterima	2s, 18	500.000.000.000	-	*Borrowings*
Utang Pajak	2t, 19a	25.176.153.737	8.044.625.577	*Taxes Payable*
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	2v, 20, 33	122.275.509.000	122.128.494.000	*Liabilities on Employee Benefits*
Liabilitas Lainnya	21	68.009.427.237	28.929.695.400	*Others Liabilities*
JUMLAH LIABILITAS		**18.342.717.206.576**	**16.895.519.277.297**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal Saham				*Share Capital*
Modal saham - nilai nominal Rp 100.000,- per saham				*Share capital - par value Rp 100,000.- per share*
Modal dasar - 15.000.000 saham				*Capital stock - 15,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor - 10.975.231 saham pada 31 Desember 2022 10.244.134 saham pada 31 Desember 2021	22a	1.097.523.100.000	1.024.413.400.000	*Issued and paid in capital - 10.975.231 shares on December, 31, 2022, 10.244.134 shares on December, 31, 2021.*
Tambahan Modal Disetor	22b	11.965.836.253	24.835.571.522	*Additional Paid in Capital*
Modal Disetor Lainnya	22b	76.091.021.007	11.241.355.724	*Other Paid in Capital*
Komponen Ekuitas Lainnya				*Other Equities Component*
Keuntungan/ (kerugian) aktuarial program manfaat pasti	22c	(91.235.550.342)	(99.129.573.882)	*Actuarial Gain / (loss) on defined benefit program*
Keuntungan (Kerugian) Revaluasi Aset Tetap	22c	189.192.362.563	189.192.362.563	*Profit (Loss) on Revaluation of Fixed Assets*
Saldo Laba				*Retained Earning*
Telah Ditentukan Penggunaannya		304.558.383.972	264.070.688.608	*Appropriated*
Belum Ditentukan Penggunaannya		241.402.070.647	162.053.043.898	*Unappropriated*
JUMLAH EKUITAS		**1.829.497.224.100**	**1.576.676.848.433**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**20.172.214.430.676**	**18.472.196.125.731**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan Merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan Secara Keseluruhan
See Accompanying Notes to The Financial Statements Which From An Integral Part of These Financial Statements

	Catatan/ Notes	2022	2021	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***INCOME AND OPERATIONAL EXPENSES***
Pendapatan Bunga	2w, 23, 37	2.027.057.802.283	2.013.229.885.104	*Interest Income*
Beban Bunga	2w, 24, 37	(710.725.120.598)	(850.351.469.522)	*Interest Expense*
Jumlah Pendapatan Bunga - bersih		**1.316.332.681.685**	**1.162.878.415.582**	***Total Interest Income - net***
PENDAPATAN OPERASI LAINNYA	2x, 25, 37			***OTHERS OPERATING INCOME***
Provisi dan Komisi Lainnya		3.137.399.693	3.383.700.701	*Provision and Commition Income*
Pendapatan Administrasi		110.881.520.619	111.725.067.254	*Administration Income*
Pendapatan Denda		467.497.935	347.086.061	*Fine Income*
Pendapatan Lainnya		130.040.612	131.465.523	*Others Income*
Jumlah Pendapatan Operasi Lainnya		**114.616.458.859**	**115.587.319.540**	***Total Others Operating Income***
PENDAPATAN (BEBAN) PENYISIHAN KERUGIAN ASET PRODUKTIF DAN ASET NON PRODUKTIF	26	**49.900.484.805**	**(18.379.005.522)**	***ALLOWANCE FOR POSSIBLE LOSSES ON PRODUCTIVE AND NON PRODUCTIVE ASSETS***
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHERS OPERATIONAL EXPENSES***
Beban Personalia	27	(645.376.152.552)	(553.759.420.936)	*Personalia Expense*
Beban Umum dan Administrasi	28	(388.431.927.605)	(375.456.755.839)	*General and Administration Expenses*
Beban Promosi	29	(9.262.701.894)	(19.222.553.876)	*Promotion Expense*
Beban Premi Program Penjaminan - Pemerintah	30	(34.358.738.111)	(33.149.311.456)	*Premiums Government Guarantee - Program Expense*
Jumlah Beban Operasional Lainnya		**(1.077.429.520.162)**	**(981.588.042.107)**	***Total Others Operational Expense***
LABA OPERASIONAL		**403.420.105.186**	**278.498.687.492**	***OPERATIONAL INCOME***
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL	31			***NON OPERATIONAL INCOME (EXPENSES)***
Pendapatan Non Operasional		6.190.426.580	2.904.881.646	*Non Operational Income*
Beban Non Operasional		(82.382.359.438)	(49.894.388.024)	*Non Operational Expense*
Jumlah Beban Non Operasional - bersih		**(76.191.932.858)**	**(46.989.506.378)**	***Total Non Operational Expense - net***
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**327.228.172.328**	**231.509.181.114**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2t			***INCOME TAX EXPENSES***
Beban Pajak Kini	19b	(88.084.964.440)	(69.492.113.240)	*Current Tax Expense*
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan	19c	2.258.862.760	35.976.024	*Deferred Tax (Expense) Benefit*
Jumlah Beban Pajak Penghasilan-bersih		**(85.826.101.680)**	**(69.456.137.216)**	***Income Tax Expense-net***
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		**241.402.070.648**	**162.053.043.898**	***NET INCOME FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK PENGHASILAN :				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER INCOME TAXES***
Pos-Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba-Rugi				***Items That Will not be Reclassified to Profit Loss***
Keuntungan (Kerugian) Revaluasi Aset Tetap		-	27.310.760.350	*Profit (Loss) on Revaluation of Fixed Assets*
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial Program Manfaat Pasti		10.120.543.000	(3.099.362.000)	*Gain (Loss) Actuarial on Defined Benefit Program*
Pajak Penghasilan Terkait dengan Komponen Pendapatan Komprehensif Lainnya	19c	(2.226.519.460)	681.859.640	*Income Tax Relating to Components of - Other Comprehensive Income*
Jumlah Pos-Pos yang Tidak akan Direklasifikasi Ke Laba-Rugi		**7.894.023.540**	**24.893.257.990**	***Total Items That Will not be Reclassified to Profit Loss***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK PENGHASILAN		**7.894.023.540**	**24.893.257.990**	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER INCOME TAXES FOR THE YEAR***
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**249.296.094.188**	**186.946.301.888**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA PERSAHAM DASAR				***PROFIT PER SHARE***
Tahun Berjalan	2z, 32	22.242	9.677	*For The Year*
Komprehensif Tahun Berjalan	2z, 32	22.969	19.708	*Comprehensive For The Year*

Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan Merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan Secara Keseluruhan
See Accompanying Notes to The Financial Statements Which From An Integral Part of These Financial Statements